



LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2017
PT BANK ANZ INDONESIA

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

I. PROFIL ANZ / ANZ PROFILE

Tentang ANZ / <i>About ANZ</i>	4
Visi / <i>Vision</i>	5
Misi / <i>Mission</i>	5
Prestasi Penting 2017 / <i>2017 Key Performances</i>	6
Peristiwa Penting / <i>Event Highlights</i>	7

II. MANAJEMEN ANZ / ANZ MANAGEMENT

Profil Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners Profile</i>	9
Profil Direksi / <i>Board of Directors Profile</i>	12

III. BISNIS ANZ / ANZ BUSINESS

Latar Belakang / <i>Background</i>	15
Strategi Dan Kebijakan Manajemen Dalam Pengembangan Usaha Bank / <i>Management Strategy and Policies in Developing Our Business</i>	16
Proyeksi 2018 / <i>2018 Outlook</i>	17
Perbankan Ritel dan Wealth / <i>Retail and Wealth</i>	18
Perbankan Institusional / <i>Institutional Bank</i>	18
Global Markets / <i>Global Markets</i>	19
Pembiayaan Konsumen / <i>Consumer Finance</i>	19

IV. KINERJA ANZ / ANZ PERFORMANCE

Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	21
Kepatuhan dan Legal / <i>Compliance and Legal</i>	25
Teknologi Informasi / <i>Information Technology</i>	27
Laporan Manajemen Risiko / <i>Risk Management Report</i>	28
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Keberagaman dan Inklusi / <i>Corporate Social Responsibility, Diversity and Inclusion</i>	64
Kinerja Keuangan / <i>Financial Performance</i>	69
Posisi Keuangan / <i>Financial Position</i>	71
Kinerja Keuangan Perusahaan Induk / <i>Financial Performance of Parent Company</i>	86
Data Perusahaan / <i>Corporate Data</i>	88
Informasi Pemegang Saham / <i>Shareholder Information</i>	89
Pejabat Senior / <i>Senior Executive</i>	90
Produk dan Layanan / <i>Products and Services</i>	92
Jaringan Cabang / <i>Branch Network</i>	93
Mitra dan Jaringan Kerja Utama / <i>Major Partners and Networks</i>	95

V. TATA KELOLA PERUSAHAAN / GOOD CORPORATE GOVERNANCE

96

VI. FINANCIAL PERFORMANCE / LAPORAN KEUANGAN

PROFIL ANZ
ANZ PROFILE

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2017 | *Annual Report*



TENTANG ANZ

Pada tahun 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) hadir untuk pertama kalinya sebagai kantor perwakilan ANZ Grindlays di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1993, ANZ Group mengambil alih 85% saham Bank Westpac di PT Westpac Panin Bank dan mengubah nama bank campuran tersebut menjadi PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group dan Panin Bank menambahkan modalnya di PT ANZ Panin Bank pada tahun 2011 sehingga meningkatkan keseluruhan modal disetor menjadi Rp 1,65 triliun (setara dengan AU\$ 180 juta) dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi 99% dimiliki oleh ANZ Group dan 1% dimiliki oleh Panin Bank.

Pada 12 Januari 2012, bank campuran ini mengubah namanya menjadi PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", atau "Bank") yang mencerminkan peningkatan kepemilikan saham ANZ Group pada bank ini. Hal ini menunjukkan komitmen ANZ untuk Indonesia dan pertumbuhan nasabahnya, serta menegaskan kembali posisi ANZ Group sebagai investor Australia terbesar di sektor jasa keuangan Indonesia.

ANZ merupakan bank berlayanan penuh dengan 23 cabang di 10 kota besar seluruh Indonesia. ANZ menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan lengkap bagi nasabah korporasi melalui layanan perbankan korporasi, treasury, *trade finance*, dan *cash management*. Untuk nasabah individu, ANZ menyediakan layanan perbankan ritel dan *wealth management*, kredit pemilikan rumah, serta pembiayaan konsumen melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan.

Pada bulan Oktober 2016, ANZ Group mengumumkan langkah strategis besar: penjualan bisnis Ritel dan *Wealth* di Asia kepada DBS (termasuk Indonesia). Tujuannya adalah untuk membangun bank yang lebih sederhana, terkapitalisasi dengan kuat dan lebih efisien, yang dapat melayani nasabah dalam wilayahnya dengan lebih baik, yaitu pada area bisnis dan sektor di mana ANZ Group dapat meraih posisi terdepan di masa depan.

Per bulan September 2017, ANZ memiliki peringkat kredit AAA (idn) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings.

ABOUT ANZ

In 1973, the Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) first established its presence in Indonesia as ANZ Grindlays representative office.

Then, in 1993, ANZ Group took over 85% of PT Westpac Panin Bank's shares at the PT Westpac Panin Bank and changed the name of the joint venture bank into PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group and Panin Bank further injected their capital in PT ANZ Panin Bank in 2011. This increased the overall paid-up capital to IDR 1.65 trillion (the equivalent of AUD 180 million) and changed the ownership composition to 99% owned by the ANZ Group and 1% owned by Panin Bank.

On 12 January 2012, the joint venture bank changed its name to PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", or "Bank"), which reflected the increase of ANZ Group's ownership in the Bank. This demonstrated ANZ's commitment to Indonesia and its customers' growth. It also reaffirmed the position of ANZ Group as the largest Australian investor in Indonesia's financial services sector.

ANZ is a fully-fledged bank with 23 branches spread throughout 10 major cities across Indonesia. ANZ offers a range of products and services for its corporate customers through our corporate banking, treasury, trade finance and cash management services. For individual customers, ANZ offers retail banking and wealth management, mortgages as well as consumer finance services through our credit card and personal loan products.

In October, 2016 - the ANZ Group announced the sale of the Retail and Wealth businesses in key markets in Asia, including Indonesia, to DBS Bank. The goal is to create a simpler, better capitalized and more efficient bank that can better serve its target clients in the region: businesses and areas where the Group can become the leading banker in the future.

As of September 2017, ANZ was assigned AAA (idn) credit rating from Fitch Ratings.

VISI

Menjadi bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia.

Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan keahlian, pemimpin yang inspiratif, menunjukkan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat.

Tujuan Bank adalah membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pemegang saham utama.

MISI

Bank telah membangun fondasi yang kuat dengan posisi terkemuka di dalam segmentasi Bank di Indonesia, yang merupakan salah satu pasar utama ANZ Group di Asia.

- Misi Perbankan Institusional tidak berubah; ambisi Bank tetap untuk menjadi Bank terbaik di perdagangan dan pemodalannya yang membantu menghubungkan Indonesia dengan dunia.
- Bank akan terus memanfaatkan posisi dan kekuatan ekonomi Indonesia dengan berfokus pada konektivitas internasional dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi segmen nasabah Institusional yang ditargetkan.
- Bank berkomitmen kuat untuk hadir di Indonesia dan di dalam jaringan Bank di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jaringan tersebut berserta dengan kekuatan Bank di Australia dan Selandia Baru adalah kelebihan utama Bank.
- Bank percaya bahwa digitalisasi dan data akan menjadi kunci untuk karyawan dan nasabah Bank yang dapat membantu membangun Perbankan Institusional di masa depan.
- Bank menginvestasikan pembelajaran dan pengembangan karyawan dan berdasarkan nilai dan tujuan Bank dalam kegiatan Bank.
- Dengan penjualan bisnis Ritel dan *Wealth* ke DBS, Bank akan berupaya untuk mempertahankan nilai bisnis Ritel dan *Wealth* dan memastikan kelancaran transisi sumber daya manusia ke DBS.

VISION

To be the best connected and most respected specialist international Bank in Indonesia.

Bank will do this by delivering innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people; creating astute, inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that consistently delivers strong financial results.

Our purpose, in line with our major shareholder, is "to shape a world where people and communities thrive"

MISSION

Bank has built a strong foundation with a leading market position in our particular segments in Indonesia, one of ANZ Group's key markets in Asia.

- *The mission for Institutional has not changed: our ambition remains to be the best bank for trade and capital flows in the region helping to connect Indonesia to the world.*
- *Bank will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted Institutional customer segments.*
- *Bank is firmly committed to our presence in Indonesia and our footprint across Asia, the US and Europe. This network, combined with our strength in Australia and New Zealand, is a key differentiator for us*
- *Bank believes that digital and data will be a key enabler for both our people and for our customers, helping build an Institutional Bank for the future*
- *Bank is investing our people's learning and development, and placing our values and purpose at the centre of what we do*
- *With the sales of Retail and Wealth business to DBS, the Bank will strive to maintain the value of Retail and Wealth franchise, and ensure smooth transition to DBS for both its customers and staff*

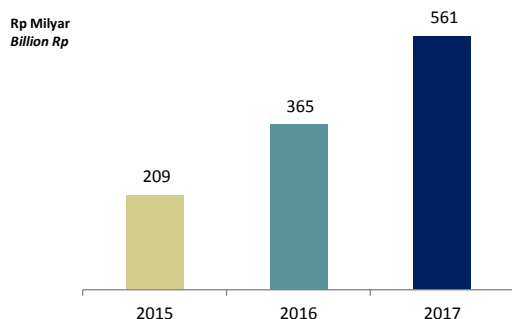
PRESTASI PENTING 2017

Laba bersih

Net income

Laba bersih mengalami peningkatan sebesar 53,70% pada akhir tahun 2017

Net income increased by 53.70% as of end of 2017

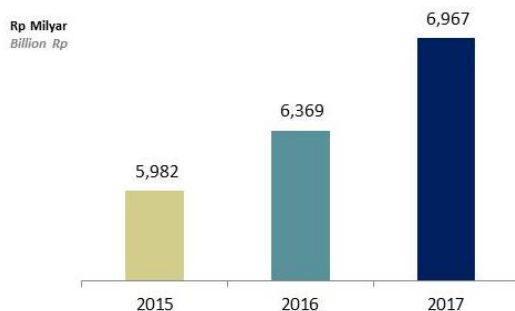


Ekuitas

Equity

Total ekuitas mengalami pertumbuhan sebesar 9,39% pada akhir tahun 2017

Total equity increased by 9.39% as of end of 2017

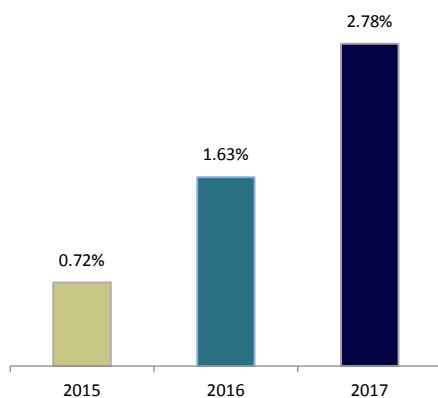


Laba Terhadap Aset

Return on Asset (ROA)

Rasio Laba Terhadap Aset mengalami peningkatan sebesar 1,15% pada akhir tahun 2017

Return on Asset increased by 1.15% as of end of 2017



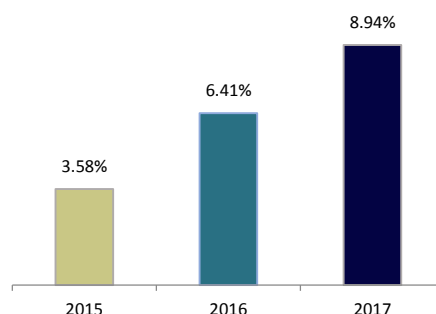
2017 KEY PERFORMANCES

Laba Terhadap Modal Inti

Return on Equity (ROE)

Rasio Laba Terhadap Modal Inti mengalami peningkatan sebesar 2,53% pada akhir tahun 2017

Return on Equity increased by 2.53% as of end of 2017

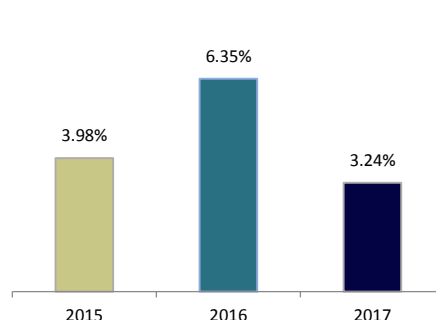


Kredit Bermasalah, gross

Non Performing Loan (NPL), gross

Rasio Total kredit bermasalah, gross membaik dengan mengalami penurunan sebesar 3,11% pada tahun 2017

Total non performing loan, gross decreased by 3.11% as of end of 2017

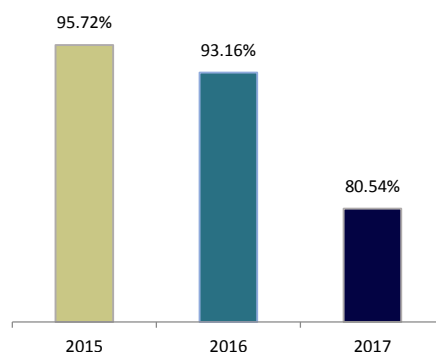


Beban Operasional pada Pendapatan Operasional

Operational Expense to Operational Income (BOPO)

Rasio Beban Operasional pada Pendapatan Operasional membaik dengan mengalami penurunan sebesar 12,62%

Operational Expense to Operational Income decreased by 12.62% as of end of 2017



PERISTIWA PENTING

June 2017

ANZ menerima penghargaan sebagai pemenang "Indonesia Digital Innovation Award 2017" untuk kategori Venture Bank dari Warta Ekonomi

October 2017

ANZ meraih penghargaan "The 2017 Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best in Class MT103 STP Rate 99.40%" dan "The 2017 Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best in Class MT202 STP Rate 99.93%" dari JP Morgan Chase Bank

EVENT HIGHLIGHTS

June 2017

ANZ was awarded as "Winner of Indonesia Digital Innovation Award 2017" under Venture Bank Category by Warta Ekonomi.

October 2017

ANZ was awarded as "The 2017 Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best in Class MT103 STP Rate 99.40%" and "The 2017 Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best in Class MT202 STP Rate 99.93%" by JP Morgan Chase Bank

MANAJEMEN ANZ
ANZ MANAGEMENT

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2017 | *Annual Report*



PROFIL DEWAN KOMISARIS

ENRIQUE V. BERNANDO^[1]

Komisaris Utama

Warga negara Filipina, Enrique V. Bernardo memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun dalam industri perbankan dan keuangan, termasuk 22 tahun di Indonesia.

Ia meraih gelar *Bachelor of Business Administration* (BSBA) dan *Master of Business Administration* (MBA) dari University of the Philippines.

Sebagai seorang akuntan publik tersertifikasi, ia telah berkarir sebagai pemeriksa bank di Bank Sentral Filipina, *corporate planner* di San Miguel Corporation (Filipina), dan *Vice President* di Bancom Development Corporation (Filipina), sebuah bank investasi regional.

Di Indonesia, Enrique pernah menjabat sebagai *General Manager* PT Ficorinvest (bank dagang yang merupakan anak perusahaan BI) dan kemudian sebagai *Managing Director* PT DKB Panin Finance.

Beliau memangku jabatan sebagai Komisaris di ANZ Indonesia sejak 15 Juni 2001 dan dikukuhkan sebagai Komisaris Independen pada 18 Desember 2007.

SITY LEO SAMUDERA^[2]

Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, Sity Leo Samudera memiliki gelar *Bachelor of Commerce* di bidang akuntansi dari Australia National University, Canberra, Australia. Ia pernah menjadi *President Director/Managing Director* Barclays Capital Indonesia selama empat tahun. Dalam masa itu ia memimpin sejumlah kesepakatan penting dan membangun relasi nasabah di Indonesia.

Sebelumnya, ia bekerja untuk berbagai bank termasuk Citibank, Chase Manhattan Bank, dan Deutsche Bank. Ia juga menjadi Direktur Perbankan Institusional ANZ dan bertanggung jawab membangun dan mengembangkan bisnis dan kemampuan perbankan institusional sebelum diangkat menjadi komisaris.

Sity memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris independen ANZ Indonesia pada 10 Oktober 2016 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 27 Oktober 2016.

JUSUF ARBIANTO TJONDROLUKITO

Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito mendapatkan gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada dan Master of Arts (MA) dari Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Juni 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Beliau memulai karier perbankannya di Citibank

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

ENRIQUE V. BERNANDO^[1]

President Commissioner

A Filipino citizen, Enrique V. Bernardo has more than 40 years of experience in the banking & finance industry. This includes 22 years in Indonesia.

He earned his BSBA & MBA degrees from the University of the Philippines.

A certified public accountant (CPA), he had worked at the Department of Supervision & Examination, Central Bank of the Philippines, as Bank Examiner; San Miguel Corporation (Philippines) as Corporate Planner and as Vice President of Bancom Development Corporation (Philippines), a regional investment bank.

In Indonesia, he was General Manager of PT Ficorinvest (a merchant banking subsidiary of BI) and subsequently Managing Director of PT DKB Panin Finance.

He has been serving as ANZ's Commissioner since 15 June 2001 and was determined as Independent Commissioner on 18th of December 2007.

SITY LEO SAMUDERA^[2]

Independent Commissioner

An Indonesian citizen, Sity Leo Samudera holds a Bachelor of Commerce, majoring in Accounting from the Australia National University, Canberra, Australia. She was the President Director/Managing Director of Barclays Capital Indonesia for four years and during that period led numerous landmark deals and client relationship in Indonesia.

Prior to Barclays Capital, she worked for various banks including Citibank, Chase Manhattan Bank and Deutsche Bank. She was also the ANZ Director of Institutional Banking and responsible for growing and developing the institutional business and capabilities before she was appointed as commissioner.

Sity has obtained OJK approval as Independent Commissioner of ANZ Indonesia on 10th of October 2016, established by Circular Resolution of Shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT. Bank ANZ Indonesia dated 27 October 2016.

JUSUF ARBIANTO TJONDROLUKITO

Independent Commissioner

An Indonesian citizen, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito earned his Bachelor's degree from the Faculty of Economics, Gadjah Mada University and Master of Arts (MA) from Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). He has been serving as Independent Commissioner since June 2008. At present, he is also a Commissioner at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

He started his banking career in Citibank (1969-

(1969- 1980), sebelum menjabat sebagai *Managing Director* di Bank Danamon (1980-1995), dan di Bank Delta sebagai Presiden Direktur. Jusuf pernah memegang jabatan Komisaris di Bank Danamon, Bank Dana Asia, dan Korean Exchange Bank Danamon hingga 1998, dan di PT Matahari Putra Prima Tbk pada 1999-2008.

Jusuf juga merupakan arbiter Badan Arbitrase Nasional Indonesia dan anggota *Certified Professional Coach* (CLC).

HUGUES ERIC MARIE DE L'EPINE^[3]

Komisaris

Hugues de l'Epine ditunjuk sebagai *General Manager* untuk *Wholesale Credit* ANZ International pada Oktober 2016. Selain sebagai Komisaris ANZ Indonesia, beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi ANZ Kamboja, Chief Controller di ANZ Vietnam, dan anggota Tim Kepimpinan Internasional ANZ.

Pengangkatan Hugues sebagai Komisaris PT Bank ANZ Indonesia telah mendapat persetujuan OJK pada tanggal 15 Oktober 2015 dan ditetapkan pada tanggal 15 Oktober 2015 melalui Pernyataan Sirkuler Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia.

Beliau pernah menjabat sebagai *General Manager, Wholesale Credit APEA* (2010), sebelum ditunjuk sebagai Chief Risk Officer di Asia (Maret 2014). Terkait dengan jabatan tersebut, Hugues bertanggung jawab atas Tim Risiko di 14 negara Asia.

Hugues de l'Epine telah memiliki pengalaman dalam bidang perbankan dengan memegang berbagai posisi di bidang risiko di HSBC, diantaranya sebagai *Chief Risk Officer* Taiwan dan *Head of Credit Risk Management*, Jepang.

LAU HONG SWEE^[4]

Komisaris

Hong Swee adalah banker senior dengan pengalaman lebih dari 28 tahun di industri finansial. Pengalaman Hong Swee termasuk *Business Development*, Manajemen Resiko dan Tata Kelola (*Governance*).

Saat ini, Hong Swee yang menjabat sebagai Chief Risk Officer, bertanggung jawab untuk memastikan integritas finansial dan reputasi bisnis ANZ melalui manajemen dan tata kelola yang efektif terhadap risiko Bank (kredit, operasional, markets, likuiditas, reputasi, strategi dan permodalan) di berbagai negara, termasuk Singapura, Asia Tenggara, India dan Timur Tengah.

Hong Swee bergabung dengan ANZ di tahun 2009 sebagai Chief Risk Officer di ANZ Taiwan sebelum menjadi Chief Risk Officer di ANZ China pada tahun 2013.

Catatan:

[1] Per tanggal 31 Desember 2017, Enrique V. Bernardo mengundurkan diri sebagai Komisaris Utama Independen setelah mendapatkan persetujuan pemegang saham Bank melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 30 November 2017

1980), prior to serving as *Managing Director* in Bank Danamon (1980-1995) and Bank Delta as *President Director*.

Jusuf also served as *Commissioner* in Bank Danamon, Bank Dana Asia and Korea Exchange Bank Danamon until 1998, and then in PT Matahari Putra Prima, Tbk in 1999-2008.

Jusuf is also an arbiter at the Indonesian National Board of Arbitration and Member of *Certified Professional Coach* (CLC).

HUGUES ERIC MARIE DE L'EPINE^[3]

Commissioner

Hugues de l'Epine was appointed as *General Manager, Wholesale Credit, ANZ International* in October 2016. Besides serving as *Commissioner* of ANZ Indonesia, he also sits on the Board of Directors of ANZ Royal Cambodia, Chief Controller of ANZ Vietnam and a member of the ANZ International Leadership Team.

Hugues' appointment as *Commissioner* has been approved by OJK approval on 15th of October 2015 and established on 15th of October 2015 based on the Circular Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT. Bank ANZ Indonesia.

He once served as *General Manager, Wholesale Credit APEA* (2010), prior to being appointed as *Chief Risk Officer (CRO)* in Asia (March 2014). In his role as *CRO Asia*, Hugues was responsible for the Risk Teams in 14 Asian countries.

Hugues de l'Epine has over 20 years of banking experience in various Risk roles in HSBC such as the *Chief Risk Officer*, Taiwan and *Head of Credit Risk Management*, Japan.

LAU HONG SWEE^[4]

Commissioner

Hong Swee is a senior banker with 28 years of experience in the financial services industry. His work experience includes *Business Development*, Risk management and Governance.

In his current role as *Chief Risk Officer* for Singapore, South East Asia, India and Middle East, Hong Swee is responsible for ensuring the financial and reputational integrity of ANZ's business through the effective management and governance of the Bank's risks (credit, operations, markets, liquidity, reputation, strategic and capital) in various geographies, including South East Asia, India and the Middle East.

Hong Swee joined ANZ in 2009 as *Chief Risk Officer, ANZ Taiwan* before taking on the role of *Chief Risk Officer, ANZ China* in 2013.

Note:

[1] On 31st of December 2017, Enrique V. Bernardo resigned as *President Commissioner Independent* which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 30 November 2017

[2] Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Sity Leo Samudera sebagai Komisaris Utama Independen pada tanggal 14 Februari 2018, dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 28 Februari 2018

[3] Per tanggal 31 Agustus 2017, Hugues Eric Marie de l'Epine mengundurkan diri sebagai Komisaris dan mendapatkan persetujuan pemegang saham Bank melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 6 September 2017

[4] Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Lau Hong Swee sebagai Komisaris pada tanggal 6 Desember 2017, dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 31 Januari 2018

[2] The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Sity Leo Samudera as President Commissioner Independent on 14th of February 2018, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 28th of February 2018

[3] On 31st of August 2017, Hugues Eric Marie de l'Epine resigned as Commissioner which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 6th of September 2017

[4] The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Lau Hong Swee as Commissioner on 6th of December 2017, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 31st of January 2018

PROFIL DIREKSI

VISHNU SHAHANEY

Presiden Direktur

Vishnu Shahaney memulai perannya sebagai CEO Indonesia pada bulan Mei 2016. Dalam perannya sebagai pimpinan di Indonesia, Vishnu bertanggung jawab atas keseluruhan bisnis ANZ di Indonesia pada seluruh segmen nasabah perbankan Institusional dan Ritel.

Vishnu telah memegang sejumlah posisi manajemen senior di bidang perbankan korporasi, institusional, transaction banking, dan manajemen risiko di Singapura, India, dan Australia.

Sebelum ditugaskan di Indonesia, Vishnu tinggal di Singapura sejak tahun 2010. Vishnu juga memegang berbagai jabatan senior di Australia, termasuk *State Manager, Corporate Banking, Victoria & Tasmania; Head of Risk for Corporate and Private Bank, Managing Director, Corporate Banking, Australia; and Managing Director (Acting) for Working Capital.*

Vishnu dianugerahi gelar "*IBF Fellow*" oleh Institut Perbankan dan Keuangan Singapura. Beliau menjabat sebagai Anggota Dewan di Asosiasi Perbankan di Singapura dan Anggota Dewan di Kamar Dagang Internasional Singapura dan Kamar Dagang Australia. Beliau juga terdaftar sebagai Anggota Dewan Penasehat di Curtin Business School's Asia Business Centre dan Anggota Dewan di Australia-Indonesia Centre.

Vishnu bergabung dengan ANZ Grindlays Bank di India sebagai *Management Trainee* pada tahun 1980 dan memiliki gelar sarjana, B.A. Economics (Hons.) dari Kolkata University dan gelar S2, Master of Business Administration (MBA) dari Melbourne Business School, Australia.

AJAY MATHUR^[1]

Wakil Presiden Direktur

Sebagai Wakil Presiden Direktur – *Head of Retail Banking & Private Banking ANZ*, Ajay Mathur bertanggung jawab atas pengembangan bisnis perbankan ritel di Indonesia.

Sebelumnya beliau menjabat *Head of Retail Banking* the Royal Bank of Scotland (RBS) di Singapura (2008-2011), dan di Bank ABN AMRO India pada segmen perbankan konsumen dan usaha kecil untuk mengembangkan bisnis tersebut menuju posisi pemimpin pasar.

Beliau memiliki gelar Sarjana di bidang Teknik Kimia dan Master di bidang Studi Manajemen dari University of Mumbai, India.

SONNY SAMUEL

Direktur Treasury

Sonny Samuel memegang gelar Master di bidang Manajemen Strategik dari Sekolah Bisnis Bina Nusantara. Ia memiliki pengalaman kerja yang luas pada treasury dan pasar modal selama lebih dari 20 tahun dalam berbagai jabatan di bidang trading, pemasaran, dan pasar modal pada berbagai bank di Jakarta dan Singapura.

BOARD OF DIRECTORS PROFILE

VISHNU SHAHANEY

President Director

Vishnu Shahaney has been in his role as CEO Indonesia since May 2016. In this role, he is the country head and responsible for the overall business of ANZ in Indonesia across the customer segments of Institutional and Retail Banking.

Vishnu has held a number of senior management positions in corporate, institutional, transaction banking and risk throughout his long career with ANZ and has worked in Singapore, India and Australia.

Prior to his move to Indonesia, he was based in Singapore since 2010. Vishnu also held various senior roles in Australia, including State Manager, Corporate Banking, Victoria & Tasmania; Head of Risk for Corporate and Private Bank, Managing Director, Corporate Banking, Australia; and Managing Director (Acting) for Working Capital.

Vishnu was conferred an "IBF Fellow" by the Institute of Banking and Finance, Singapore. He served as a Council Member of the Association of Banks in Singapore, Board Member of the Singapore International Chamber of Commerce and the Australian Chamber of Commerce. He is also a member of the Advisory Board of Curtin Business School's Asia Business Centre and a Board Member of the Australia-Indonesia Centre.

Vishnu joined ANZ Grindlays Bank in India as a Management Trainee in 1980 and has a B.A. Economics (Hons.) from Kolkata University and a Master of Business Administration from Melbourne Business School, Australia.

AJAY MATHUR^[1]

Vice President Director

As Vice President Director, Head of Retail Banking & Private Banking of ANZ, Ajay Mathur is directly responsible for retail banking business development in Indonesia.

He previously served as Head of Retail Banking of the Royal Bank of Scotland (RBS) Singapore (2008-2011) and ABN AMRO Bank India across its consumer and small business banking segments to grow the business into market-leading positions.

He holds a Bachelor's degree in Chemical Engineering and a Master's degree in Management Studies from the University of Mumbai, India.

SONNY SAMUEL

Treasury Director

Sonny Samuel holds a Master degree in Strategic Management from BINUS Business School. He has extensive treasury and capital markets experience for over 20 years working in different roles of trading, marketing and capital market in various banks in Jakarta and Singapore.

Sebelum bergabung dengan ANZ dari CIMB Niaga, ia merupakan Direktur Treasuri di ABN AMRO/the Royal Bank of Scotland Indonesia serta Rabobank Indonesia. Saat ini ia adalah Direktur yang bertugas di bidang global markets dan bertanggung jawab mengelola dan menumbuhkan kemampuan dan kegiatan treasuri

MUHAMADIAN ROSTIAN

Direktur Kepatuhan

Muhamadian Rostian lulus dari State University of New York di Buffalo, Amerika Serikat pada tahun 1992.

Muhamadian memulai karirnya di dunia perbankan saat bekerja di Deutsche Bank pada tahun 1992. Setelah penugasan singkat di American Express, Muhamadian bergabung dengan ANZ Indonesia pada tahun 1997.

Dalam pengalamannya selama 24 tahun di bidang perbankan, Muhamadian telah memegang posisi kepemimpinan di berbagai area perbankan termasuk perbankan korporasi dan perseorangan, manajemen risiko, hukum, kepatuhan, dan kejahatan keuangan. Muhamadian adalah seorang spesialis Anti Pencucian Uang dan juga *fraud examiner* bersertifikat.

I MADE WIRACITA TANTRA

Direktur Risiko

I Made Wiracita Tantra (Wito) bergabung dengan ANZ Indonesia pada tahun 2014 sebagai *Chief Risk Officer*. Wito adalah seorang bankir yang berpengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang manajemen risiko dan risiko kredit. Ia memulai karirnya sebagai *credit analyst* dan berpindah secara progresif ke fungsi *Relationship* sebelum menjalankan 10 tahun dalam fungsi pemeriksaan risiko kredit.

Setengah dari karir profesional Wito dihabiskannya di kota New York dimana ia menjalankan peran audit di bidang perkreditan yang mencakup berbagai bisnis perbankan di berbagai daerah seperti Amerika Utara, Amerika Latin, dan Afrika.

Wito memegang gelar Master di bidang manajemen keuangan dari John Hopkins University di Baltimore, Maryland, Amerika Serikat. Sebelum bergabung dengan ANZ Indonesia, Wito bekerja di beberapa bank berskala global termasuk American Express, Bank of America, BNP Paribas, dan Standard Chartered.

Catatan:

[1] Per tanggal 1 Desember 2017, Ajay Mathur mengundurkan diri sebagai Wakil Direktur Utama setelah mendapatkan persetujuan pemegang saham Bank melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 17 Oktober 2017

Sonny Samuel joined ANZ Indonesia in 2014. Previously he held various senior position such as EVP, Head of Treasury Marketing at CIMB Niaga and Treasury Director in ABN AMRO/the Royal Bank of Scotland Indonesia as well as Rabobank Indonesia. He is currently the Director in charge of Global Markets and responsible in managing and growing the Treasury capabilities and activities.

MUHAMADIAN ROSTIAN

Compliance Director

Muhamadian Rostian graduated from the State University of New York at Buffalo, United States in 1992.

He started his banking career with Deutsche Bank in 1992 and after a brief stint at American Express Bank, he joined Bank ANZ Indonesia in 1997.

In his 24 years of experience he had been holding leadership positions in wide ranging of banking areas including corporate banking, personal banking, risk, legal, compliance and financial crime. He is a certified anti-money laundering specialist as well as fraud examiner.

I MADE WITACITA TANTRA

Risk Director

I Made Wiracita Tantra (Wito) joined ANZ Indonesia in 2014 as Chief Risk Officer. He is a seasoned and experienced banker with over 20 years of experience in credit and credit risk management. He started his career as credit analyst and progressively moved into relationship roles before spending 10 years in credit risk assurance function.

Half of Wito's professional career life was spent in New York where he was in the credit audit role covering varieties of banking businesses and geographies including North America, Latin America, and Africa.

Wito holds Master Degree in Financial management from John Hopkins University in Baltimore, Maryland. Before joining ANZ Indonesia, he has previously worked at global banks including American Express, Bank of America, BNP Paribas and Standard Chartered.

Note:

[1] On 1st of December 2017, Ajay Mathur resigned as Vice President Director Consumer banking which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 17th of October 2017

BISNIS ANZ
ANZ BUSINESS

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2017 | *Annual Report*



LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu bank campuran terkemuka di Indonesia, ANZ menyediakan layanan perbankan institusional atau korporasi, perbankan ritel dan *wealth management*, serta pembiayaan konsumen.

Selain itu ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya pada sektor sumber daya alam yang masuk dalam layanan perbankan institusional. ANZ senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi sederhana dan tepat guna dengan memahami kebutuhan nasabah kami.

Setelah mengakuisisi beberapa bisnis dari Royal Bank of Scotland di Indonesia pada tahun 2010, ANZ telah tumbuh dan berkembang dengan jaringan yang saat ini meliputi 23 cabang di 10 kota besar seluruh Indonesia, 31 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) ANZ, serta akses ke lebih dari 100.000 mesin ATM dalam jaringan ATM Bersama dan Prima di Indonesia serta lebih dari 1 juta ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Cirrus/Maestro di 210 negara seluruh dunia.

ANZ memiliki portfolio yang kuat dalam industri sumber daya alam dan pertambangan. Selain itu, *wealth management* telah berkembang pesat melalui berbagai aktivitas untuk kelompok nasabah terpilih. ANZ juga dikenal dan diakui karena pengetahuannya yang mendalam, jaringan lokal yang ekstensif, serta keahlian stafnya.

BACKGROUND

As one of Indonesia's most reputable joint-venture banks, ANZ provides services encompassing Institutional/ Corporate Banking, Private Banking, Retail Banking and Wealth Management and Consumer Finance.

ANZ is also recognized and respected for its expertise in the natural resources, infrastructure, agriculture and financial institutions within the Institutional Banking space. ANZ has always been committed to deliver simple and customized solutions by truly understanding our customers' needs.

After the 2010 acquisition of selected businesses from the Royal Bank of Scotland in Indonesia, ANZ has grown and developed our network to include 23 branches in 10 major cities throughout Indonesia; 31 ATMs and access to more than 100,000 ATM within the ATM Bersama and Prima networks in Indonesia and more than 1 million ATM with ATM Cirrus Maestro networks in 210 countries around the world.

ANZ has solid portfolios in the natural resources and mining industries. Our Wealth Management have also grown robustly with a wide scope of activities for a selective client base. ANZ is also known and recognized for its in-depth knowledge, extensive local networks, and the quality of its expert staff.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

Perbankan Institusional

- a. Bank akan fokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor-sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets, Transaction Banking dan Specialised Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.
- b. Bank akan terus berinovasi untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar dari bisnis perbankan transaksional. Untuk memberikan semua manfaat bagi nasabah tersebut, Bank akan terus melakukan investasi pada sumber daya manusia Bank.
- c. Fokus Bank di manajemen risiko operasional dan kredit akan selalu tinggi dan Bank akan memastikan pertumbuhan bisnis melalui praktik-praktik manajemen risiko yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik.

Perbankan Ritel Dan *Wealth*

Pada tanggal 31 Oktober 2016, Australia and New Zealand Banking Group Limited selaku pemegang saham pengendali Bank ANZ Indonesia telah mengumumkan akan memperkuat fokus pada Perbankan Institusional menyusul kesepakatan untuk menjual bisnis perbankan Ritel dan *Wealth* di Singapura, Hong Kong, Cina, Taiwan dan Indonesia kepada Bank DBS yang diharapkan akan selesai pada kuartal pertama tahun 2018.

Selanjutnya, Bank akan fokus pada transisi yang lancar atas sumber daya manusia dan nasabah, sehubungan dengan penjualan Perbankan Ritel dan *Wealth* kepada PT Bank DBS Indonesia, untuk memastikan stabilitas dari bisnis tersebut, menjaga nilai dari bisnis yang dijual tersebut dan menjaga reputasi Bank.

MANAGEMENT STRATEGY AND POLICIES IN DEVELOPING OUR BUSINESS

Institutional Banking

- a. *Bank will focus on selected Institutional segments and customers in priority sectors and leverage our connectivity and product capabilities such as Global Markets, Transaction Banking and Specialised Finance to build deep and profitable relationships.*
- b. *Bank will continue to be innovative, in order to obtain a greater share of transaction banking business. To deliver these customer benefits, Bank will continuously invest in our human capital.*
- c. *Bank's focus on operational and credit risk management will always be high and we will ensure growth through sound risk management practises and good governance.*

Retail Banking And Wealth

On 31st of October 2016, Australia and New Zealand Banking Group Limited as the controlling shareholder of Bank ANZ Indonesia has announced its focus on Institutional Banking following the sale of retail banking business and wealth in Singapore, Hong Kong, China, Taiwan and Indonesia to DBS Bank with targeted completion in the first quarter of 2018.

Furthermore, the Bank will focus on the smooth transition of human resources and customers, in connection with the sale of Retail Banking and Wealth to PT Bank DBS Indonesia, to ensure the stability of the business, maintaining the value of the business sold and maintain the Bank's reputation.

PROYEKSI 2018

Memasuki tahun 2018, perekonomian Indonesia dalam posisi yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan pertumbuhan 5% di setiap quarter di tahun 2017, pemerintah memperkirakan perekonomian untuk tumbuh 5,4 persen di tahun 2018, yang akan menjadi kenaikan tercepat dalam lima tahun ini.

Investasi dalam proyek pembangunan infrastruktur juga sangat menguntungkan. Saat ini, pemerintah mempercepat 245 proyek pembangunan infrastruktur prioritas di seluruh Indonesia, yang membutuhkan investasi sebesar lebih dari 4 ribu triliun rupiah yang mencakup lima sektor utama: energi, listrik, jalan tol, kereta api dan zona ekonomi khusus.

Dengan perkiraan pertumbuhan yang positif ini, tetap merasa yakin bahwa tahun 2018 akan tetap membawa banyak peluang bisnis untuk pengembangan usahanya.

ANZ juga akan terus melakukan perbaikan pada proses bisnis termasuk pengendalian risiko untuk memastikan operasional ANZ yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai praktik terbaik tata kelola perusahaan.

Terdapat ketentuan-ketentuan baru dari regulator perbankan yang berdampak pada perkembangan bisnis dan ANZ selaku good corporate citizen berkomitmen untuk memenuhi semua persyaratan dari regulator.

Di tahun 2018, ANZ akan terus membangun pondasi yang kuat yang telah kami miliki di Indonesia. Kami akan fokus pada nasabah Institutional di sector dan industri yang ditargetkan, yang menghargai hubungan perbankan dengan kami, dan pada saat yang bersamaan menanamkan budaya kredit proaktif dan yang dibangun di atas pondasi kapabilitas bankir yang kuat.

2018 OUTLOOK

Indonesia's economy is in a stronger position as it enters 2018. Having notched up growth above 5 percent in every quarter so far this year, the economy is forecast by the government to expand 5.4 percent in 2018, which would be the fastest pace in five years.

Investment in infrastructure development projects is also highly lucrative. Currently, the government is accelerating 245 priority infrastructure development projects across Indonesia, which needs an investment amounting to more than 4 thousand trillion rupiah covering five main sectors: energy, electricity, toll roads, railways and special economic zones.

With this very positive outlook, ANZ firmly believes 2018 will continue to provide numerous opportunities for its business development.

ANZ will also continue to improve its business processes including risk control in order to ensure prudent operations which are in accordance to the best practices of good corporate governance.

Banking regulators have issued new regulations which have significantly impacted the growth of our business, and ANZ as good corporate citizen is committed to meeting the regulatory requirements.

In 2018, ANZ will continue to build on the strong foundation we have in Indonesia. We will focus on Institutional customers in these targeted sectors and industries who value our relationship whilst embedding a proactive credit culture built on a foundation of well-rounded capable bankers.

PERBANKAN RITEL DAN WEALTH

Pada akhir bulan Oktober 2016, ANZ Group mengumumkan langkah strategis besar yakni penjualan bisnis Ritel dan *Wealth* di Asia kepada DBS (termasuk Indonesia). Tujuannya adalah untuk membangun bank yang terkapitalisasi dengan kuat dan lebih efisien, yang dapat melayani nasabah dalam wilayahnya dengan lebih baik, yaitu pada area bisnis dan sektor di mana ANZ Group dapat meraih posisi terdepan di masa depan.

Pada tahun 2017, ANZ terus mempertahankan strategi untuk menjadi bank pilihan bagi nasabah segmen menengah ke atas melalui produk yang relevan, tanpa melupakan fokus kepada transisi yang lancar atas bisnis ritel dan sumber daya manusia kepada DBS.

ANZ selalu berkomitmen untuk mendukung perekonomian Indonesia dan hal ini ditunjukkan dengan partisipasi ANZ di dalam pendistribusian surat utang pemerintah ritel. Di tahun 2017 ini ANZ tetap menjadi *top tier contributor* di dalam penjualan surat utang tersebut.

Dengan jaringan kantor sejumlah 23 cabang di 10 kota besar utama di Indonesia, ANZ merupakan bank berafiliasi internasional dengan salah satu jaringan cabang terluas di Indonesia. Saat ini nasabah ANZ dapat mengakses rekening melalui lebih dari 100.000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan Prima di Indonesia serta lebih dari 1 juta ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Visa di 210 negara seluruh dunia.

PERBANKAN INSTITUSIONAL

ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya dalam sektor sumber daya alam, infrastruktur, pertanian, dan institusi keuangan. Sektor-sektor tersebut merupakan fokus dari perbankan institusional (korporasi) kami untuk mendukung perekonomian Indonesia.

Sebagai Bank institusional terkemuka di Indonesia, ANZ telah menumbuhkan eksposur terhadap korporasi di Indonesia secara signifikan.

Bisnis institusional kami menyediakan layanan produk *Transaction Banking* yang meliputi modal kerja dan solusi likuiditas meliputi kredit perdagangan, pembiayaan *supply chain*, pembiayaan perdagangan terstruktur dan juga solusi Manajemen Kas, penerimaan simpanan, serta pelayanan pembayaran dan jasa kliring. Kami juga menyediakan beragam produk *Global Markets* dan jasa terkait pinjaman rupiah dan dalam valuta asing, berupa transaksi lindung nilai valuta asing dan suku bunga serta *specialised financing*.

Semua produk dan jasa tersebut saling diintegrasikan dalam suatu konektivitas untuk memberikan kemudahan bagi nasabah kami melalui seluruh jaringan ANZ Group. ANZ telah turut serta dalam berbagai pinjaman sindikasi dan memiliki daftar nasabah yang merupakan korporasi terbaik di sektor sumber daya alam dan sektor-sektor lainnya. Fokus ANZ ke depan mencakup kerja sama bisnis dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang infrastruktur sebagai bukti nyata dukungan terhadap agenda ekonomi pemerintah.

RETAIL AND WEALTH

In late October, 2016 - the ANZ Group announced the sale of the Retail and Wealth businesses in key markets in Asia, including Indonesia, to DBS Bank. The goal is to create a better capitalized and more efficient bank that can better serve its target clients in the region: businesses and areas where the Group can become the leading banker in the future.

In 2017, ANZ continued to maintain its strategy of becoming the choice bank for affluent customers through relevant products, while focusing on smooth transition of its retail business and people to DBS.

ANZ has always been committed to support the economy of Indonesia and this is indicated by ANZ participation in the distribution of retail government bonds. In 2017, ANZ remains a top tier contributor in the sales of government bonds.

With a network of 23 branches in 10 major cities in Indonesia, ANZ is an affiliated international bank with one of the largest branch network in Indonesia. Currently, our customers have access to more than 100,000 ATMs through ATM Bersama and Prima networks in Indonesia and more than 1 million ATM s with Visa network in 210 countries around the world.

INSTITUTIONAL BANK

ANZ is known and recognised for its expertise in the sectors of natural resources, infrastructure, agriculture and financial institution. These are our International and Institutional Banking focus to support the Indonesian economy.

As a leading Institutional Bank in Indonesia we have significantly grown our exposures to the Indonesian corporates.

Our Institutional business offers Transaction Banking products, which covers working capital and liquidity solution, including documentary trade, supply chain financing, structured trade finance as well as cash management solutions, deposits, payments and clearing. We also provide Global Markets solutions, which include a vast range of products and services on domestic and foreign currency lending, foreign exchange and interest rate hedging, as well as specialised financing.

All these services and products share a core connectivity theme, that of providing the utmost convenience for our clients across the ANZ Group network. ANZ has arranged multiple loan syndications and global corporate bonds including for the state owned enterprises. Going forward, ANZ will focus on state owned enterprises that operate in infrastructure as part of our support to the Indonesian government's economic agenda. We will also grow our exposures to the agriculture and telecommunication sectors.

GLOBAL MARKETS

Global Markets menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi valuta asing, suku bunga, dan solusi investasi. Global Markets juga memberikan jasa *structuring solutions* dan manajemen risiko, serta menyediakan berbagai produk dan layanan lindung nilai. Unit bisnis ini juga mengelola eksposur suku bunga dan posisi likuiditas Bank melalui pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif dan efisien.

Kami memfokuskan diri untuk senantiasa memberikan *customer service excellence*, memberikan pemahaman secara mendalam tentang pasar lokal dan meluncurkan produk-produk inovatif guna memenuhi kebutuhan nasabah.

Mengingat struktur pasar keuangan yang selalu dinamis sebagai respon terhadap perkembangan perubahan peraturan lokal dan global, kami secara proaktif memperkuat sistem Bank baik lokal maupun global agar sistem Tresuri bisa mencakup secara menyeluruh semua fungsi Tresuri yang memperkuat posisi produk dan daya saing Bank. Kami tetap berkomitmen untuk mendukung platform bisnis dengan investasi infrastruktur dan penyempurnaan proses dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

PEMBIAYAAN KONSUMEN

Bisnis Pembiayaan Konsumen menyediakan berbagai macam tipe Kartu Kredit dan pinjaman tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup nasabah. Pada tahun 2017, kami terus menawarkan beragam tipe kartu kredit yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kepribadian individu nasabah. Selain berbagai macam tipe Kartu Kredit, ANZ juga menyediakan 2 tipe pinjaman tanpa agunan yang dapat menjadi pilihan nasabah yaitu KTA dan *MoneyLine*.

Pada 2017, Pembiayaan Konsumen berkonsentrasi pada pertumbuhan transaksi kartu kredit ANZ dalam hal kategori perjalanan dan *e-commerce*. Penawaran lainnya dari Kartu Kredit ANZ meliputi berbagai macam program dan promosi termasuk melanjutkan program *One Dines for Free*, *National Usage Program*, Cicilan Khusus dan Program *ANZ Spot*.

Pada akhir Oktober 2016, ANZ Group mengumumkan penjualan bisnis *Retail* and *Wealth* di pasar utama di Asia, termasuk Indonesia ke DBS Bank. Tujuannya adalah untuk menciptakan bank dengan kapitalisasi yang lebih baik dan lebih efisien sehingga dapat melayani target nasabah dengan lebih baik.

GLOBAL MARKETS

Global Markets provides risk management services to customers for foreign exchange and interest rates transactions and investment solutions. Global Markets also provides structuring solutions and risk management services, as well as a variety of hedging products and services. This business unit also manages the Bank's interest rate exposure and liquidity position through an effective and efficient assets and liabilities management.

We focus on continuously delivering customer service excellence, giving in-depth understanding of local markets and launching innovative products in order to meet customers' needs.

Given the structure of financial markets that is always dynamic as a response to the development of local and global regulatory changes, we proactively strengthen the Bank's system both locally and globally so that the Treasury system can cover all Treasury functions that strengthen the Bank's products position and competitive edges. We remain committed to supporting our business platform with infrastructure investments and process improvements in order to provide the best service to customers.

CONSUMER FINANCE

ANZ Consumer Finance business provides various types of credit cards and unsecured loans to meet various needs and lifestyles of our customers. In 2017, we continue to offer several types of credit cards featured in the market that can be adapted to the needs and personality of each individual. ANZ also provides 2 types of unsecured loan products that can meet the needs and personality of each individual, among others: ANZ Personal Loan and ANZ moneyline.

In 2017, ANZ consumer finance business to concentrate on ANZ credit card transaction growth in travel and e-commerce category. Continue with combination of credit card offers and programs including One Dines for Free, National Usage Program, Special Instalment and ANZ Spot program.

In late October 2016, ANZ Group announced the sale of Retail and Wealth business in key markets in Asia, including Indonesia to DBS Bank. The goal is to create a better capitalized and more efficient bank that can better serve its target clients in the region, namely in business and area.

KINERJA ANZ
ANZ PERFORMANCES

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2017 | *Annual Report*



SUMBER DAYA MANUSIA

Talent & Culture

Pada tahun 2017, ANZ memperkenalkan kembali nama baru bagi tim *Human Resources* yang lebih menggambarkan peran kami: *Talent & Culture*. Karena di ANZ, kami tidak menganggap karyawan kami hanya sekedar "sumber daya", melainkan sebagai "talenta". Tim *Talent & Culture* memiliki peran yang luar biasa dalam membantu menyampaikan bakat dan kebudayaan yang baik di seluruh bank dan juga untuk memberikan nilai pada bisnis.

Salah satu fokus utama ANZ tahun ini adalah untuk mengingatkan karyawan kami, nasabah kami dan pemangku kepentingan lainnya atas alasan keberadaan kami. Tujuan keberadaan kami adalah untuk membentuk sebuah dunia dimana orang dan komunitas maju dan berhasil. Ini adalah ambisi yang besar, dan kami berkomitmen untuk menerapkan tujuan kami dan membuat perbedaan bagi bisnis dan masyarakat kita.

Di *Talent & Culture*, tujuan kami menjadi nyata dengan bagaimana kami menjalankan nilai – nilai dan kode etik, pengalaman yang kami ciptakan untuk karyawan beserta kebijakan, kebiasaan dan proses yang memperkuat nilai-nilai ini, kepemimpinan dan budaya.

Karyawan kami adalah salah satu faktor keberhasilan kami, maka ANZ selalu berupaya untuk membentuk tim tenaga kerja yang percaya akan nilai-nilai yang kami anut dan termotivasi untuk unggul. Pada akhir 2017, tenaga kerja kami mencakup 2370 karyawan, yang terdiri dari 1007 karyawan tetap dan 1363 karyawan tidak tetap.

Sehubungan dengan penjualan Perbankan Ritel dan *Wealth* kepada DBS, semua karyawan di bisnis Ritel dan *Wealth*, termasuk karyawan yang bekerja di bawah perusahaan penyedia jasa rekanan kami, akan ditawarkan pekerjaan di DBS Bank. Ini diwakili lebih dari 700 karyawan tetap dan sekitar 1300 karyawan tidak tetap. ANZ berusaha untuk memastikan kelancaran transisi, menjaga reputasi Bank dan melindungi nasabah, dan karyawannya. Untuk melindungi karyawan, kedua bank telah bekerja sama untuk menyelaraskan gaji dan tunjangan karyawan dan merancang rencana pelatihan yang tepat untuk memastikan mereka tidak dirugikan dan mereka mendapat pembekalan untuk melakukan pekerjaannya. Didorong oleh nilai hormat (*Respect*) kepada karyawan kami, bank berusaha selalu bersikap adil dan benar. Selanjutnya, ANZ akan terus mempertahankan talenta utama (*key talents*) kami guna mendukung bisnis Perbankan Institusional kami secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari rencana pengembangan talenta, ANZ telah menjalankan berbagai program dalam bentuk pelatihan formal maupun rotasi, atau penugasan jangka pendek dan menengah ke departemen lain atau bahkan ke cabang Bank di kota lain atau kantor ANZ Group di negara lain untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman kerja dan keahlian untuk menunjang karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam kemajuan karirnya.

Pola pengembangan *Talent* ANZ akan mengikuti konsep "Siap Menghadapi Masa Depan" dimana

HUMAN RESOURCES

Talent & Culture

In 2017, ANZ reintroduced a new name for Human Resources team to better reflect What we do: Talent & Culture. At ANZ, we do not think of our people as "resources", rather as talents. The Talent & Culture team has an incredible role to play in helping to deliver talent and culture across the bank and to deliver value to the business.

One of the big focuses this year was to remind our people, our clients and other stakeholders of the reason we existed. This ANZ purpose is to shape a world where people and communities thrive. It's a big ambition, and we are committed to applying our purpose to make a difference for our business and society.

In Talent & Culture, our purpose comes alive in how we live our values and ethical code, the experience we create for our employees and the policies, practices and processes that reinforce these values, leadership expectations and culture.

Our talents is one of our success factors, and so, ANZ puts great attention to creating a winning team whom shares our beliefs and are motivated to excel. At the end of 2017, our workforce included 2370 employees, which consisted of 1007 permanent staff and 1363 non-permanent staff.

With the sale of our Retail and Wealth business to DBS Bank, all staff in the Retail and Wealth business, including those working under our third-party agencies, will be offered employment at DBS Bank. This represents over 700 permanent staff and approximately 1300 non-permanent staff. ANZ strives to ensure a smooth transition, to maintain the reputation of the Bank and protect its customers, as well as the employees. To protect our people, both banks have been working closely to harmonize the employees' pay and benefit entitlements and to design an appropriate training plans to ensure they are not disadvantaged by the Sale and are equipped to perform. Driven by Respect to our employees, the bank strives to do the right thing for them. Moving forward, ANZ will continue to retain our key talents to support our Institutional business sustainably.

As part of our talent development plans, ANZ has run programs in the form of formal training as well as permanent rotations, or short and medium term assignments to other departments or even to Bank branches in other cities or ANZ Group offices in other countries to gain knowledge, work experience and expertise to support these employees in carrying out their duties and supporting progress career and position held.

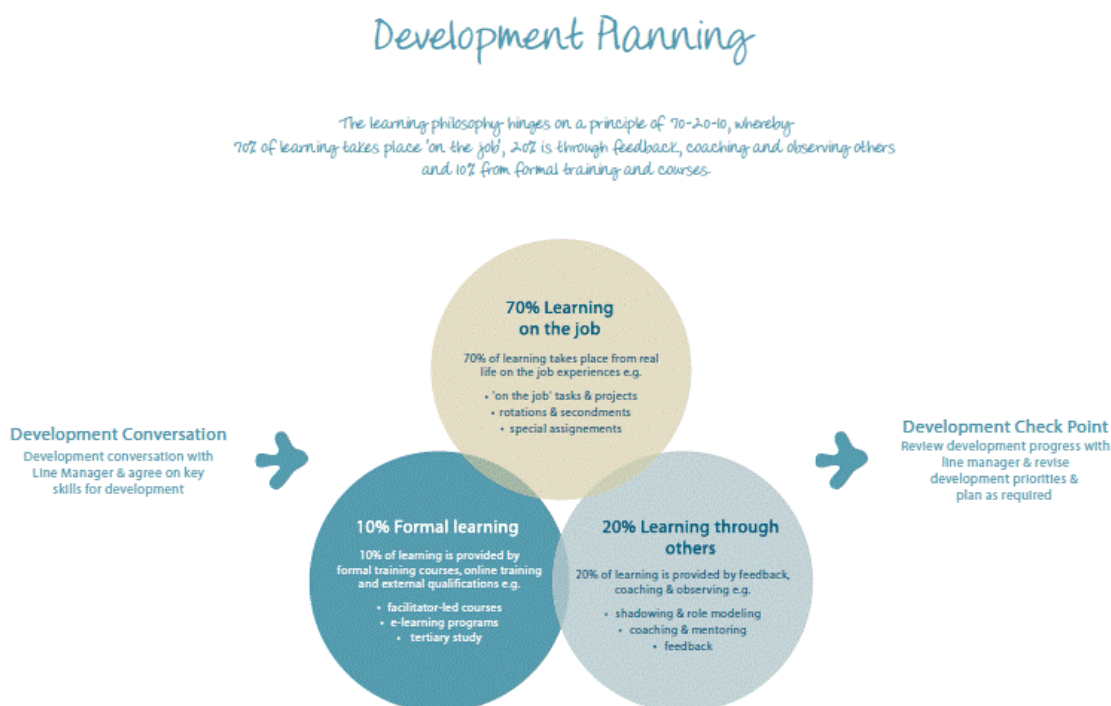
The Bank's future talent development pattern will follow the concept of "Future Ready" in which

karyawan dan pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk selalu dapat beradaptasi dan berubah (*agile*) dalam segala situasi yang dihadapi dan mampu memanfaatkan situasi yang ada untuk mencapai strategi dan sasaran Bank.

Para pemimpin di ANZ diharapkan untuk menjelajah potensi timnya untuk belajar (*learning potential*), ditindaklanjuti dengan pembicaraan pada aktivitas pengembangan. Di ANZ, kami menerapkan prinsip 70:20:10 untuk pembelajaran dan pengembangan, dengan mempertimbangkan beragam cara dimana individual dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman mereka. Seperti gambar yang ditunjukkan dibawah, aktifitas pengembangan harus mempertimbangkan *On the Job Learning* (70%), pelatihan dan pengajaran (20%), dan program pembelajaran formal termasuk pembelajaran dikelas atau *online* (10%)

employees and leaders are expected to have the ability and skills to always be able to adapt and change (*agile*) in all situations encountered and able to exploit the existing situation to achieve the Bank's strategy and objectives.

Leaders at ANZ are encouraged to explore their team members' learning potential, followed up with conversations on development activities. At ANZ, we apply the 70:20:10 principles for learning and development, considering a variety of means by which the individual can develop their knowledge, skill and experience. As the picture below displays, development activities should consider *On the job learning* (70%), coaching & mentoring (20%) and formal learning programs, including in-class and online (10%).



Berdasarkan prinsip pengembangan karyawan ini, di tahun 2017 kami telah mengadakan beragam program pengembangan.

Based on this principle for Development, this year we have run a variety of learning programs.

Pengembangan Kepemimpinan

Untuk kepemimpinan, kami berfokus pada membangun sikap sesuai dengan prinsip budaya ANZ's *New Ways of Leading*, melalui pelatihan *online*, pelatihan berbasis kelas, proyek strategis dan pencapaian target kinerja melalui pelatihan-pengajaran; serta melalui pemodelan peran dalam kehidupan kerja sehari-hari.

Leadership Development

For leadership we focus on establishing attitudes according to ANZ's *New Ways of Leading* culture, through *Online Learning*, *In Class Learning*; strategic projects and achievement of performance targets through coaching-mentoring; as well as through role-modelling in daily work life.

Untuk kelas-kelas pelatihan, modul kepemimpinan yang disampaikan meliputi:

- Leadership Pathway (Team Leader Development Program, Local Leader Experience, Business Leader Program, Enterprise Leadership)
- Coaching for Performance
- Seminar People Management
- Leadership Forum

For In Class Learning, leadership modules delivered include:

- Leadership Pathway (Team Leader Development Program, Local Leader Experience, Business Leader Program, Enterprise Leadership)
- Coaching for Performance
- People Management Seminars
- Leadership Forum

Sedangkan untuk *Online Learning* kami memanfaatkan beragam media yang dapat juga diakses melalui perangkat digital pribadi, berupa:

- Modul Online (*The EDGE*)
- Video singkat (*Digital Quick Byte*)
- Artikel dan ringkasan buku (*Leadership and Business Skills Library*)
- Artikel dan *Sharing* dari Tokoh terkemuka (*Linkedin Learning*)

Hard Skills (Kemampuan Terkait Pekerjaan)

Untuk pengembangan kemampuan *Hardskill* atau kemampuan teknis, terkait dengan pekerjaan, kami fokus pada penguasaan yang lebih mendalam di bidang terkait dengan:

- Kredit
- Manajemen Resiko
- Pengetahuan Produk
- Pengetahuan Bisnis dan Keuangan
- Sertifikasi kemampuan tertentu sesuai bidang pekerjaannya (*Credit Pathway, License to Sell, Signature Priority Banking accreditation training for relationship managers; Digital Transformation training for retail banking leaders; Mortgage and Insurance/ Investment Specialist Pathway, dll*)

Soft Skills (Kemampuan Umum)

Sedangkan untuk pengembangan kemampuan *Soft Skill* untuk mendukung pekerjaannya, beberapa program yang dilakukan termasuk;

- Teknik penjualan untuk Perbankan Instiusional
- Keterampilan Digital (*Digitalisation, Automation, Coding*)
- Kemampuan berpikir analitis dan pengambilan keputusan
- Keterampilan Presentasi, *Storytelling* dan Infografis
- Inovasi (*Creativity & Business Innovation training*)
- Serta sosialisasi dan kegiatan yang bertujuan untuk membangun nilai dan budaya perusahaan berdasarkan nilai ANZ: ICARE

Tahun lalu ANZ mendukung penuh beberapa inisiatif karyawan, dengan respon yang sangat positif dan keterlibatan yang tinggi dari staf. Pertama, "ANZ Kita", program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang sepenuhnya dikelola dan memberdayakan karyawan. Programnya meliputi: memfasilitasi pelatihan pengelolaan keuangan *MoneyMinded* untuk komunitas, sumbangan buku, sumbangan trombosit darah, dan penggalangan dana untuk panti asuhan dan anak-anak terbelakang. Selain itu, *ANZ Staff Club* menyelenggarakan kegiatan olah raga seperti pertandingan sepak bola antar karyawan dan antar perusahaan, *fun run* dan komunitas berbasis hobi.

Di ANZ, kami percaya bahwa tenaga kerja yang memiliki keragaman penting untuk membentuk tim dengan keahlian dan ide-ide yang kaya. Hal ini ditunjukkan oleh profil keseimbangan *Gender* kami. Kami bangga bahwa pada tahun 2017, 53% karyawan kami adalah perempuan dan juga 46% dari manajer adalah wanita. Bank sangat memperhatikan ini, dan melalui sebuah prakarsa yang disebut *Forward*, kami berharap untuk memberi inspirasi dan membekali para pekerja wanita kita untuk percaya diri untuk mengejar ambisi karir mereka. Acara *Forward* mencakup *sharing sessions* untuk menyebarkan inspirasi dan kelas kepemimpinan yang disesuaikan dengan untuk karyawan wanita yang

As for *Online Learning*, we utilize multiple media, all of which can be accessed through personal digital devices, i.e.:

- Online Module (*The EDGE*)
- Short videos (*Digital Quick Byte*)
- Articles and book summaries (*Leadership and Business Skills Library*)
- Articles and *Sharing* of Experts (*Linkedin Learning*)

Hard Skills (Job Related Ability)

For the development of *Hard* or *technical skills*, related to work, we focused on deeper mastery in the areas related to:

- Credit
- Risk Management
- Product Knowledge
- Business and Financial Acumen
- Certification of certain abilities according to field of work (e.g. *Credit Pathway, License to Sell, Signature Priority Banking accreditation training for relationship managers; Digital Transformation training for retail banking leaders; Mortgage and Insurance/ Investment Specialist Pathway, etc*)

Soft Skills (General Ability)

As for the development of *Soft Skill* capabilities to support their work, some of the programs run included:

- Sales techniques for Institutional Banking (*Selling skill for Corporation*)
- Digital Skills (*Digitalization, Automation, Coding*)
- Ability of analytical thinking and decision making (*Analytical Thinking & Decision Making; Design Thinking*)
- Presentation, *Storytelling* & Infographic Skills
- Creativity & Business Innovation training
- Business writing course
- As well as socialization and activities aimed at building the value and corporate culture based on ANZ Values: ICARE

Last year ANZ championed a number of people initiatives, with strongly positive response and high engagement from staff. Firstly, programs run under ANZ Kita, our employee-run *Corporate Social Responsibility (CSR)* programs involving our employees, include: facilitating *MoneyMinded* finance management training for the community, book donation, blood platelet donation, and fundraising for orphanages and underdeveloped children. In addition, the ANZ Staff Club organises sports activities such as football matches from employees and against other companies, fun run and hobby-based communities.

At ANZ, we believe that Diversity is important to make up a team with rich talents and idea. This is shown by our Gender balance profile. In 2017, 53% of our employees are women and we are proud to say that 46% of all Managers are women. This is taken seriously and through an initiative called *Forward* we aim to enable and inspire our female workers to strive and pursue their career ambitions. *Forward* events include sharing sessions to spread inspirations and leadership courses customised to future women leaders.

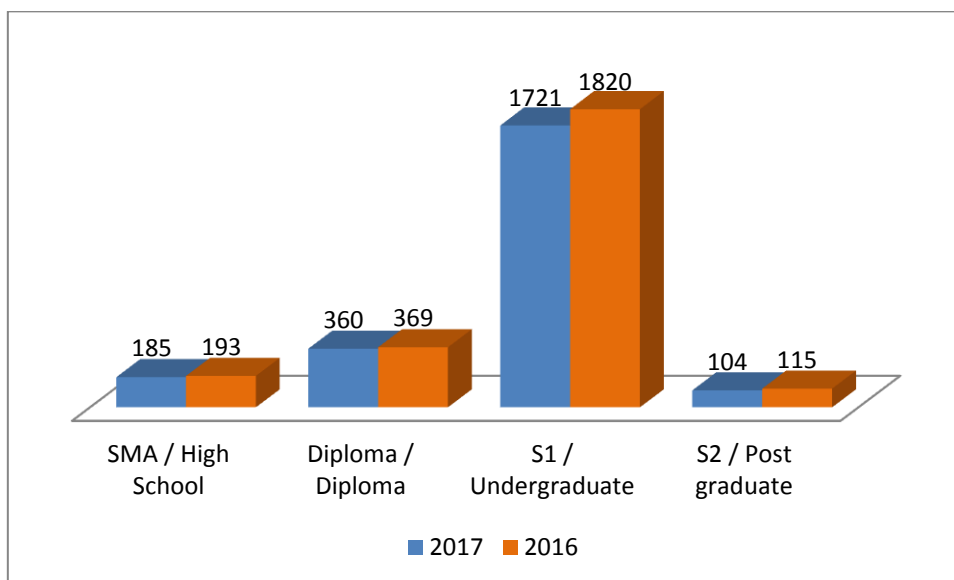
berpotensi menjadi pemimpin masa depan.

Akhirnya, kami menciptakan lingkungan kerja yang mendukung beragam tenaga kerja, dengan meluncurkan kembali kebijakan kami tentang *Flexible Working Arrangement*. Dengan jam fleksibel, tempat fleksibel, pengaturan kerja paruh waktu, atau opsi untuk mengambil cuti tak dibayar (*unpaid leave*), karyawan ANZ telah menunjukkan bahwa mereka dapat melayani nasabah dengan lebih baik dan memiliki keseimbangan kehidupan kerja yang lebih baik.

Finally, we create an environment that is supportive to a diverse workforce, by re-launching our policy on Flexible Working Arrangement. With flexible hours, flexible place, part-time arrangement, or unpaid leave options, ANZ employees have shown that they can serve customers better and have a better work life balance.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Employee Composition Based on Education Level

Jenjang Pendidikan Education Level	2017		2016	
	Jumlah Karyawan Total Employees	Presentase Percentage	Jumlah Karyawan Total Employees	Presentase Percentage
SMA / High School	185	8%	193	8%
Diploma / Diploma	360	15%	369	15%
S1 / Undergraduate	1721	73%	1820	73%
S2 / Post graduate	104	4%	115	5%
Jumlah / Total	2370	100%	2497	100%



KEPATUHAN DAN LEGAL

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan setiap jenjang organisasi Bank sekaligus memitigasi risiko kepatuhan ANZ.

Fungsi Kepatuhan memastikan terlaksananya pemantauan yang efektif atas kepatuhan pada seluruh kegiatan ANZ agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, regulator perbankan maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal Bank yang ditetapkan oleh ANZ.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi:

- Terselenggaranya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memastikan efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan Bank dengan ketentuan otoritas perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku beserta perubahannya.
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh ANZ kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
- Menciptakan langkah-langkah dalam rangka mendukung budaya kepatuhan dalam bentuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko kepatuhan;
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku
- Melakukan *compliance monitoring* dan *testing* dalam rangka pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, pengendalian dan pengawasan tingkat risiko kepatuhan.

Divisi Kepatuhan bertindak sebagai fungsi pemantauan kepatuhan yang terpisah dari satuan kerja operasional dalam rangka tercapainya proses kepatuhan yang efektif, independen, dan obyektif.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur ANZ.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok barang dan jasa. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa

COMPLIANCE AND LEGAL

Compliance Risk Management

Compliance risk management is implemented on an ongoing basis which aims to promote a culture of compliance in all our business activities and on every level of the Bank's organization as well as in order to mitigate ANZ's compliance risk.

Compliance Function is to ensure effective monitoring of compliance in all of our activities to comply with applicable rules and regulations, for provisions issued by the government, banking regulatory authorities or the Bank's policies, rules and internal procedures established by ANZ.

Compliance risk management is conducted by carrying out compliance functions that include:

- *The implementation of compliance culture at all levels of the organization and business activities of ANZ;*
- *Preparing compliance analysis to ensure the effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, rules, systems and procedures and activities of the Bank to banking authority rules and to the legislation in force;*
- *The monitoring and dissemination of provisions, regulations and applicable legislations as well as amendments thereof;*
- *Ensuring the Bank's compliance to commitments made by ANZ to Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Services Authority), Bank Indonesia, and/or other regulatory authorities;*
- *Creating measures to support the culture of compliance in the forms of identification, measurement, monitoring and controlling of compliance risks;*
- *Identifying and analysing compliance to the plans for and the development of new products and activities to ensure compliance with applicable provisions and regulations;*
- *Conducting compliance monitoring and testing in the context of identification, measurement, assessment as well as controlling and monitoring the level of compliance risk.*

The Compliance Division acts as compliance monitoring function that is separate from the operational business units, in order to achieve effective, independent and objective compliance process.

The Bank keeps a complete record of all previous violations of prevailing regulations. This measure is taken as a part of our learning process, and to prevent a similar occurrence in the future.

Organisation Of Legal Risk Management

ANZ has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management which answers directly to the President Director of ANZ.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and any provider of goods and services. If necessary, ANZ may also engage the competent and experienced

konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman.

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru ANZ atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan *fraud*;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu (i) unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum mengenai produk dan layanan perbankan yang diberikan oleh ANZ dan (ii) memberikan opini hukum atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ.

external legal consultants.

The control of legal risks at ANZ is performed through:

- *The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as services which are to be launched by ANZ;*
- *Standardisation of legal documents for ANZ's new products or services or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support ANZ's business;*
- *Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to concerned units;*
- *Assisting (i) relevant units in performing legal review related to the product and services provided by ANZ and (ii) providing legal opinions on ANZ's corporate actions.*

TEKNOLOGI INFORMASI

Sesuai dengan rencana bisnis yang ditetapkan manajemen Bank dalam bidang Teknologi Informasi untuk tahun 2017, divisi TI memiliki focus untuk melakukan pemindahan *system core* perbankan untuk nasabah institusional, peningkatan layanan teknologi kepada pengguna akhir (*end-user*) dan memperkuat otomatisasi teknologi dan proses untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko, termasuk melakukan peningkatan *system* untuk memenuhi persyaratan regulasi.

Di tahun 2017, Teknologi Informasi mencapai beberapa prestasi, yaitu:

1. Merampungkan proses *Onshoring* sistem Midanz yang merupakan *core system* untuk perbankan Institusional ke Indonesia sebagai bagian untuk memenuhi serta patuh terhadap ketentuan *Onshoring* yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2012 (PP82/2012) dan dipertegas melalui POJK 38/2016, serta membangun level 2 *support* untuk aplikasi ini didalam negeri
2. Implementasi Sistem Informasi Keuangan (SLIK) untuk mematuhi peraturan OJK tentang sistem kualitas kredit baru yang menggantikan SID (Sistem Informasi Debitur).
3. Peningkatan katalog aplikasi pada server Scorpion sebagai pengganti *IT Application Library Sharepoint*
4. Melakukan inisiatif meningkatkan layanan teknologi bagi pengguna dan meningkatkan kesadaran pengguna bisnis mengenai insiden dan bagaimana meningkatkan tingkat layanan kepada pelanggan.
5. Meluncurkan fungsi *self-service* dan memperbaharui versi Windows pada sistem pengguna akhir
6. Implementasi inisiatif *paperless* di beberapa proses internal untuk mengurangi penggunaan kertas (DCO Checklist, Aset TI, dll)
7. Implementasi pemantauan *data center* secara terpusat (*Tridium System*) dan tugas harian untuk dukungan bisnis
8. Melakukan pembaharuan versi aplikasi Call Center ke teknologi yang terbaru untuk mendapatkan dukungan pelanggan yang lebih baik
9. Melakukan peningkatan STP (*Straight Through Processing*) secara terus menerus untuk semua peningkatan pada proses pembayaran dan transaksi, termasuk pembayaran pajak menggunakan *Internet Banking Retail*
10. Implementasi sistem pengadaan internal agar memudahkan proses permintaan pengadaan (*Procurement System*)
11. Peningkatan aplikasi LBU dan LKPBU untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia
12. Peningkatan sistem Kepatuhan untuk memenuhi persyaratan FATCA

INFORMATION TECHNOLOGY

In accordance with the Information Technology Business Plan that was set by the Bank's management in 2017, the Information Technology (IT) division focused on migration of institutional core banking application, enhancement of technology services for end-users, and strengthening the technology automation and processes to drive operational efficiency and risk management, as well enhances the systems to meet new regulatory requirements.

In 2017, the Information Technology achieved some notable milestones such as the following:

1. *Relocation of Institutional Core Banking Application Midanz as part of the bank commitment to comply with regulatory PP82/2012 and POJK 38/2016 and build the level 2 supports for this application in country*
2. *Implementation of SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) to comply with OJK regulation for new credit quality system replacing SID (Sistem Informasi Debitur).*
3. *Enhancement of Scorpion application catalogue as replacement of IT Application Library Sharepoint*
4. *Conducted the initiative to enhance technology services for end-users and increasing the business users awareness on the incident and how to enhance the service level to customers.*
5. *Launched end-user self-service functionality and remediate the Windows version at end-user systems*
6. *Implementation of paperless initiatives to reduce paper usage in many internal processes (DCO Checklist, IT Asset Management, dll)*
7. *Implementation of automation of processes in data centre monitoring (Tridium System) and daily tasks for business supports*
8. *Upgrading Call-Centre application Servion to the latest state-of-art for better customers support in call centre*
9. *Continuously enhance the STP (Straight Through Processing) for all enhancement in payments and transactions, including Internet Banking and e-Tax payments.*
10. *Implementation of internal procurement enhanced systems to easy process the procurement request*
11. *LBU and LKPBU enhancement to comply with Bank of Indonesia*
12. *Enhancement of Compliance Tool to address FATCA requirements*

LAPORAN MANAJEMEN RISIKO

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

A. Struktur Permodalan

Struktur permodalan ANZ posisi per 31 Desember 2017 menunjukkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu terdapat komitmen yang kuat dari pemegang saham untuk terus mendukung permodalan Bank.

B. Kecukupan Permodalan

ANZ berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan Bank Indonesia untuk mendukung perkembangan usaha yang telah ditetapkan manajemen Bank dalam target pemenuhan modal minimum pada kisaran 12-14%.

Aspek permodalan Bank dikelola dengan memperhatikan pemanfaatan modal yang optimum pada struktur modal yang efisien, profil risiko Bank, serta dukungan modal terhadap pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

Berikut adalah tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan:

RISK MANAGEMENT REPORT

CAPITAL DISCLOSURES

A. Capital Structure

ANZ's capital structure as of 31 December 2017 showed a strong capital ability to support its business growth. Additionally, there is a strong commitment from the shareholders to continue supporting the Bank's capital.

B. Capital Adequacy

ANZ is committed to maintaining the capital level above the requisite levels from Bank Indonesia to support the business growth for which the Bank's Management has set a minimum capital target in the range of 12-14%.

The aspects of the Bank's capital are managed by considering the optimum utilization of capital in an efficient capital structure, risk profile, as well as the capital to support the business' growth in the future.

Below is the Quantitative Disclosures table for the Capital Structure:

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT	31 Desember 2017 / 31 December 2017	31 Desember 2016 / 31 December 2016
	Bank	Bank
I KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		
A Modal Inti Core Capital	6,665,302	5,779,790
1 Modal disetor Paid in Capital	1,650,000	1,650,000
2 Cadangan Tambahan Modal Additional Capital Reserves	5,261,420	4,648,669
3 Modal Inovatif Innovative Capital	-	-
4 Faktor Pengurang Modal Inti Factor Reducing Core Capital	-246,118	-518,879
5 Kepentingan Non Pengendali Non Controlling Interest	-	-
B Modal Pelengkap Supplementary Capital	236,279	218,709
1 Level Atas Upper Tier 2	236,279	218,709
2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti Lower Tier 2 maximum 50% of Core Capital	-	-
3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap Factor Reducing Supplementary Capital	-	-
C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Factor Reducing Core Capital and Supplementary Capital	-	-
Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	-	-
D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Additional Supplementary Capital that Satisfies Requirement (Tier 3)	-	-
E Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar Additional Supplementary Capital which is Allocated To Anticipate Market Risk	-	-
II TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B - C)	6,901,581	5,998,499
III TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONALLY SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A + B - C + E)	6,901,581	5,998,499
IV ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISK	21,241,776	20,442,984
V ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	6,955,317	6,547,722
VI ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISK		
A Metode Standar Standard Approach	2,329,063	1,184,019
B Metode Internal Internal Approach	-	-
VII RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] CAPITAL ADEQUACY RATIO - CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : (IV + V + VI)]	22.60%	21.29%

Laporan Manajemen Risiko

ANZ menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional Bank dan para *stakeholder*. ANZ telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting dalam manajemen risiko ini adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko. Keempat proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh induk usaha ANZ Group dan juga peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Profil risiko kami yang senantiasa dikelola dengan baik memastikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi para pemegang saham termasuk untuk pertumbuhan Bank.

Terdapat 8 (delapan) tipe risiko inheren sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mempengaruhi usaha Bank, yaitu:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko likuiditas
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko strategik
- Risiko kepatuhan

Sistem pengendalian risiko secara keseluruhan untuk delapan jenis risiko mempertimbangkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas operasional Bank.
- Penetapan dan pengkajian ulang atas aturan, kebijakan, dan limit yang dilakukan secara berkala.
- Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko.
- Pengendalian internal yang dilakukan secara konsisten oleh tim Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memberikan kepastian yang independen terhadap efektivitas proses pengendalian manajemen di seluruh aktivitas bisnis.
- ANZ terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian risiko secara terus menerus dengan tetap mengacu pada peraturan dan petunjuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta kebijakan internal ANZ Group yang dianggap cocok diterapkan di Indonesia.

Risk Management Report

ANZ recognizes that risks will have impact on the operational aspects of the Bank and its stakeholders. ANZ has implemented a comprehensive risk management system in its business operations. The important components in the risk management are the identification, measurement, monitoring and risk management. These four processes are conducted in accordance with policies established by the parent bank, ANZ Group, as well Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations. Our risk profile is always well managed to ensure sustainable profitability for our shareholders as well as Bank's growth.

There are 8 (eight) types of inherent risks as per Bank Indonesia's regulations which will affect the Bank's business, namely:

- Credit Risk
- Market Risk
- Operational Risk
- Liquidity Risk
- Legal risk
- Reputation risk
- Strategic Risk
- Compliance risk

The overall Risk Management for these eight types of risk are related to several supporting factors as follow:

- The active monitoring conducted by the Board of Commissioners and Board of Directors over the Bank's operational activities;
- Establishment and review of the rules, policies and limits that are conducted regularly;
- The implementation of risk identification, measurement and monitoring process;
- The Risk Management Unit and the Internal Audit Unit performing consistent internal control to provide independent assurance regarding the effectiveness of the management control process from all lines of businesses.
- ANZ strives to improve the effectiveness of the risk control system continuously with the reference from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) and ANZ Group's internal policies deemed suitable to be implemented in Indonesia.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan yang akan mengakibatkan kerugian keuangan untuk ANZ. Ruang lingkup risiko kredit meliputi eksposur Bank terhadap pemegang individu, perusahaan, dan kelompok perusahaan serta portofolio-portofolio di *banking book* maupun *trading book*.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi manajemen risiko kredit ditetapkan berdasarkan prinsip "empat mata". Fokus dan prinsip tersebut adalah pemisahan antara risiko kredit dan fungsi pengembangan bisnis dalam memproses persetujuan kredit di setiap segmen bisnis. ANZ berkeyakinan bahwa pemisahan tersebut memastikan independensi fungsi risiko kredit dari fungsi originasi dan fungsi penjualan dalam ANZ.

Ada tiga pejabat senior pengelola risiko kredit yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur Risiko dengan peran dan tanggung jawab yang jelas masing-masing untuk perbankan institusional dan perbankan konsumen (termasuk ritel, *wealth management*, kredit pemilikan rumah, kartu kredit, dan pinjaman personal).

ANZ mengelola kredit bermasalah secara ketat, termasuk menagih kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang mungkin melibatkan tindakan hukum jika diperlukan.

Komite Kredit adalah pemegang wewenang persetujuan kredit tertinggi ANZ. Kebijakan kredit dievaluasi, dikaji, dan disetujui oleh Komite Kredit yang kemudian disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Direktur Risiko beserta seluruh timnya memastikan bahwa implikasi risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dihitung, dan dipahami sepenuhnya. Limit kredit dikelola sejalan dengan strategi bisnis ANZ. Pengukuran risiko yang tepat merupakan bagian integral rencana tahunan ANZ untuk memastikan bahwa risiko dan imbal hasil (*return*) dikelola dengan baik dan bahwa anggaran diterapkan secara konsisten dengan *risk appetite* yang telah disepakati.

Delegasi otoritas kredit ditetapkan sebesar persentase tertentu dari otoritas pemegang persetujuan kredit. Pendelegasian wewenang kredit diberikan untuk individu tertentu berdasarkan pengalaman mereka bekerja, keahlian kredit, latar belakang pendidikan, dan sertifikasi. Wewenang tertinggi untuk persetujuan Kredit terletak pada Komite Kredit yang anggotanya terdiri dari Presiden Direktur, *Head of Coverage*, dan Direktur Risiko. Komite Kredit ANZ mengawasi eksposur risiko kredit yang signifikan dan setiap eksposur kredit yang melibatkan industri tertentu, termasuk sumber daya alam dan agrikultur.

Direktur Risiko dan tim manajemen risiko kredit secara bersama-sama bertanggung jawab dengan Legal dan Kepatuhan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain terutama berkaitan dengan ukuran eksposur kredit, jenis eksposur yang tidak biasa, dan yang berhubungan dengan pihak terkait.

CREDIT RISK

Credit risk is the risk of a counterparty's failure in honouring its obligation over a financial instrument that will create financial loss for ANZ Indonesia. The scope of credit risk includes ANZ's exposures towards individual borrowers, corporations and corporate groups, as well as portfolios in both banking and trading books.

Credit Risk Management Organization

The credit risk management organization is developed based on the "four eyes" principle. The focus of development is on the segregation between credit risk and business development function in processing credit approval in each business segment. ANZ believes that the segregation shall ensure the independency of the credit risk function from the origination and sales functions within ANZ.

There are three senior officials managing credit risk who directly report to Risk Director, with clear roles and responsibilities for Institutional Banking, and Consumer Banking (including Retail, wealth management, mortgage, credit card and personal loan), respectively.

ANZ thoroughly manages troubled debts, including collection of non-performing loans, which may involve legal action, if necessary.

The Credit Committee holds the highest credit approval authorities within ANZ. The credit policy is evaluated, reviewed and approved by the Credit Committee and also approved by Board of Directors and Board of Commissioners.

Credit Risk Management Strategy

The Risk Director and the team ensure that the credit risk implications of business strategy are assessed, calculated, and fully understood. The credit limits are managed to be in line with ANZ's business strategy. Appropriate risk measurement is an integral part to ANZ's annual plan to ensure that risk and return are managed properly and that business budget is applied consistently with the agreed risk appetite level.

The delegation of credit authorities is set at certain percentage of the authority of the credit approval holder. The delegation of credit authorities are embedded to specific individuals based on their working experience, credit expertise, educational background, and certification. The highest credit approval authority lies with the Credit Committee, of which the members consist of the President Director, Head of Coverage, and the Risk Director. The Credit Committee of ANZ is overseeing significant credit risk exposure and any credit exposure involving certain industries including natural resources and agriculture.

The Risk Director and credit risk management team are jointly responsible with Legal and Compliance in ensuring the compliance with prevailing regulations. This especially relates to the significant size of credit exposures, unusual types of exposures, and related party regulations among others.

Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Kebijakan dan prosedur kredit ANZ sudah ada sebagai pedoman untuk proses kredit dan operasional yang didirikan dengan mengacu pada praktik terbaik dari ANZ Group sebagai parent bank dan didokumentasikan dengan persetujuan Direksi dan manajemen ANZ. Kebijakan dan prosedur tersebut juga dikaji secara berkala

Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit di Perbankan Institutional dikelola dalam berbagai dimensi, di antaranya sektor industri, sebaran geografi, peringkat kredit, segmen nasabah, dan paparan terhadap satu counterparty atau grup yang terkait counterparty tersebut. Pemantauan berkala pada risiko konsentrasi dikelola melalui pengkajian ulang portofolio secara berkala. Diversifikasi industri dalam portofolio kredit diatur dalam kebijakan kredit ANZ yang ditinjau ulang setiap tahun.

Untuk Perbankan Ritel, risiko konsentrasi kredit dikelola dalam batas paparan yang telah ditetapkan untuk setiap segmen produk. Pemicu pada portofolio mengakibatkan munculnya perangkat peringatan untuk mengatur risiko konsentrasi dan likuiditas yang dimonitor secara teratur oleh Komite Manajemen Risiko.

Tabel berikut menjabarkan paparan risiko kredit ANZ.

Credit Risk Policy and Procedure

ANZ's credit policy and procedures are in place as the guidance for credit process and operations, which were established by referring to the best practice from ANZ Group as parent bank and documented with proper sign off by ANZ's Board of Directors and management. Those policy and procedures are also reviewed on regular basis.

Credit Concentration Risk

The credit concentration risk Institutional Banking is managed in various dimensions among industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment and exposure to single counterparty or groups of related counterparties. Regular monitoring on the concentration risk is managed through regular portfolio review. Industry diversification in the credit portfolio is regulated within ANZ's credit policy which is reviewed annually.

For Retail Banking, the credit concentration risk is managed within the exposure limits set for each product segment. Portfolio triggers will set off a series of warnings and alerts to manage concentration and liquidity risk and monitored regularly by Risk Management Committee.

The following table presents ANZ's credit risk exposure.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual Net Amount Based On Geography - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017						31 Desember 2016/31 December 2016					
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography						Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	7,245,586	-	-	-	-	7,245,586	6,253,889	-	-	-	-	6,253,889
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	1,893,535	117,559	6,793	-	2,717	2,020,604	2,185,900	75,025	-	3,371	4,238	2,268,534
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	4,090,666	-	-	-	-	4,090,666	4,156,651	-	-	-	-	4,156,651
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	502,852	306,503	203,214	-	-	1,012,569	606,403	291,825	249,670	-	-	1,147,898
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	1,630,439	615,026	3,550,504	240,801	178,407	6,215,177	3,349,629	1,369,771	1,372,984	618,255	326,524	7,037,163
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	11,028,383	2,414,567	359,039	393,288	58,976	14,254,253	10,624,402	2,248,380	1,049,517	128,185	475,627	14,526,111
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	152,409	24,020	98,120	7,341	7,978	289,868	189,675	52,865	68,670	39,087	20,053	370,350
11	Aset Lainnya Other Assets	616,257	4,314	30,128	12,661	7,153	670,513	425,292	14,527	56,069	17,472	8,637	521,997
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	27,160,127	3,481,989	4,247,798	654,091	255,231	35,799,236	27,791,841	4,052,393	2,796,910	806,370	835,079	36,282,593

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual Disclosure on Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017						31 Desember 2016/31 December 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non- Kontraktual Non- Contractual	Jumlah Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non- Kontraktual Non- Contractual	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	2,206,142	2,066,324	1,435,825	-	1,537,295	7,245,586	1,132,201	1,942,773	-	-	3,178,915	6,253,889
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	1,817,803	202,801	-	-	-	2,020,604	1,055,291	1,138,218	75,025	-	-	2,268,534
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	3,120,520	-	-	-	970,146	4,090,666	3,739,712	364,876	29,068	22,995	-	4,156,651
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	2,228	33,051	84,311	892,979	-	1,012,569	7,844	35,557	71,880	1,032,617	-	1,147,898
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	379,323	2,164,372	1,006,200	153,404	2,511,878	6,215,177	719,143	3,072,088	3,064,406	181,526	-	7,037,163
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	8,206,293	2,646,159	1,712,699	976,751	712,351	14,254,253	6,645,688	4,530,083	2,742,864	607,476	-	14,526,111
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	106,427	48,674	22,954	39,766	72,047	289,868	131,957	88,921	127,116	22,356	-	370,350
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	670,513	670,513	-	-	-	-	521,997	521,997
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Shariah Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	15,838,736	7,161,381	4,261,989	2,062,900	6,474,230	35,799,236	13,431,836	11,172,516	6,110,359	1,866,970	3,700,912	36,282,593

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual Disclosure on Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Shariah Unit (if any)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	1,012,569	-	-	6,211,355	-	204,019	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	-	-	-	-	-	-	-	526,696	85,275	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	2,717	-	-	-	-	-	540	6,494,766	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	105,352	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	834	201,567	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	1,427	1,568,828	574	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	10,855	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	324,435	-	-	-	-	-	-	641,974	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	-	-	22,094	-	-	-	-	1,360,613	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	761,541	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	7,245,586	-	-	3,303,801	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	22,652	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	670,513	-
	Jumlah Total	7,245,586	327,152	-	3,325,895	1,012,569	-	-	6,214,156	11,694,844	289,868	670,513	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beraqun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beraqun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pe nsiunan Employee Loan/Pensi on	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Shariah Unit (if any)
31 Desember 2016/31 December 2016													
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	1,012,569	-	-	6,211,355	-	204,019	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and Excavation	-	565,585	-	-	-	-	-	-	870,788	85,275	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	495,405	-	-	-	-	-	540	7,818,882	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	105,352	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	834	205,691	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	1,427	1,751,642	574	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	10,859	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	839,633	-	-	-	-	-	-	944,749	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	75,066	-	777,964	-	-	-	-	1,664,597	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	761,541	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	7,245,586	44,915	-	3,303,801	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	97,500	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	22,652	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	1,021	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	8,901	-	-	-	-	-	-	670,513	-
	Jumlah Total	7,245,586	2,020,604	-	4,090,666	1,012,569	-	-	6,215,177	14,254,253	289,868	670,513	-

Penilaian Risiko Kredit

Sistem manajemen risiko kredit ANZ telah disiapkan untuk menghadapi penerapan model risiko kredit sesuai yang diatur oleh Basel II. Pengembangan model risiko kredit internal terus dilakukan seiring dengan peningkatan kekuatan basis data untuk perbaikan lebih lanjut dari model *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD), dan *exposure at default* (EAD).

Setiap penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan alat yang paling tepat untuk mengidentifikasi kemampuan membayar berdasarkan kemampuan bisnis nasabah dan tidak berdasarkan jaminan yang ada atau laporan atau posisi kekayaan. Penilaian masing-masing *counterparty*, baik pada Perbankan Instiusional dilakukan melalui sistem penilaian kredit internal untuk berbagai ukuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian internal akan menentukan tingkat kemungkinan gagal bayar (*default*) dan pricing yang sesuai berdasarkan LGD dan EAD.

Penilaian judgemental pada setiap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penggolongan (*grading*) eksternal dan internal, prospek industri, kedudukan bisnis, kinerja dan prospek keuangan, serta kesesuaian limit dan struktur pembiayaan.

Untuk Perbankan Ritel, penilaian kredit mengacu pada kajian terhadap aplikasi kredit yang menggunakan kombinasi (*credit scoring*), penilaian perilaku (*behavioural scoring*), aturan kebijakan, dan Sistem Informasi Debitur (SID) atau peringkat kredit (*credit rating*).

Penilaian kredit (*credit scoring*) menggunakan pendekatan berbasis statistik untuk menetapkan poin pada berbagai karakteristik termasuk bukti empiris, beberapa kesimpulan, dan pengalaman yang menunjukkan prediksi peminjam akan default untuk sampai pada suatu nilai kredit.

Sebuah penilaian perilaku berasal dari metode statistik menggunakan banyak catatan sejarah internal perilaku nasabah yang dapat digunakan untuk memonitor dan mengelola fasilitas kredit yang sudah ada tetapi juga dapat digunakan bersama dengan *credit scoring* atau aturan kebijakan untuk menilai aplikasi kredit untuk nasabah yang sudah ada.

Aturan kebijakan adalah seperangkat aturan yang inheren dalam penilaian kredit untuk memungkinkan kebijakan kredit akan diterapkan secara konsisten untuk setiap aplikasi kredit.

SID yang dikelola Biro Informasi Kredit Bank Indonesia mengkompilasi semua data nasabah di perbankan dan lembaga keuangan serta fasilitas kredit mereka termasuk jaminan yang dapat digunakan oleh bank dalam penilaian kredit.

Pengawasan dan Pengendalian Risiko Kredit

Dalam Perbankan Instiusional, risiko kredit dipantau sebagai bagian dari sistem pemantauan risiko yang terus menerus dan berkelanjutan. Pemantauan berkala dilakukan pada tingkat bisnis dan dilaporkan kepada Manajer Risiko Kredit terkait sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada kebijakan kredit yang berlaku.

Credit Risk Assessment

The credit risk management system of ANZ is already prepared for the implementation of the Basel II compliant credit risk models. The development of internal credit risk models has been continuously conducted along with enhancement of database strength for further refinement of probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) models.

Every credit assessment is conducted by using the most appropriate tools to identify the ability to repay based on their business capability and not on the basis of security in place or on reported wealth or position. The assessment of each counterparty in both Institutional Banking is done through the internal credit grading system against a range of quantitative and qualitative measures. The internal grading result shall determine the appropriate level of probability of default and appropriate pricing based on its LGD and EAD.

The judgemental assessment on each credit is conducted by considering its external and internal grading result, industry outlook, business standing, financial performance and outlook, as well as appropriateness of limit and financing structure.

For Retail Banking, the credit assessment refers to the review of credit applications using a combination of credit application scoring, behavioural scoring, policy rules and Debtor Information System (Sistem Informasi Debitur/SID) or credit rating.

The credit scoring uses a statistic-based approach to assign points to various characteristics, which include empirical evidence along with some inference and experience to show indications of the borrowers' default to arrive at a credit score.

The behavioural score is derived from statistical methods using many of the customer's internal historical account conduct which can be used to monitor and manage existing credit facilities but it can also be used in conjunction with the credit scoring or policy rules to assess credit applications for existing customers.

The policy rules area set of rules embedded in the credit assessment that enable the credit policies to be applied consistently to each credit application.

SID, managed by Credit Information Bureau (Biro Informasi Kredit) from Bank Indonesia, compiles all of customers' data in the banking and financial institutions and their credit facilities including their collateral which can be used by banks in the credit assessment.

Credit Risk Monitoring and Controlling

In Institutional Banking, credit risk is monitored as part of continuous and ongoing monitoring risk system. Periodical monitoring is conducted at the business level and reported to the relevant Credit Risk Managers in accordance to the requirements set out under the applicable credit policy.

Pengkajian ulang portofolio bulanan dilakukan oleh tim kredit dan bisnis sebagai alat pengendali sampai awal identifikasi adanya penurunan kualitas aset kredit. Setiap portofolio yang menunjukkan tanda-tanda penurunan atau membutuhkan perhatian karena tren yang merugikan dalam industri, kinerja keuangan, pelanggaran perjanjian, atau informasi negatif mengenai kepemilikan atau manajemen akan ditempatkan pada peringatan dini.

Untuk mendukung tujuan pemantauan portofolio kredit, beberapa laporan manajemen risiko internal disusun secara berkala untuk menyajikan informasi eksposur portofolio, perubahan penilaian kredit, isu-isu tertentu yang melekat pada setiap *counterparty* yang memerlukan perhatian khusus, dan setiap perkembangan pada pasar kredit.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, pemantauan risiko kredit dan pemantauan proses pengendalian juga dilakukan melalui laporan dan diskusi selama pertemuan bulanan Komite Manajemen Risiko dan pertemuan Komite Pemantau Risiko sebagai badan tata kelola Dewan Komisaris.

Untuk Perbankan Ritel, pengkajian ulang portofolio bulanan dilakukan untuk memantau kinerja risiko kredit dari produk atau portofolio. Penelaahan berkala terhadap aset dilakukan untuk memberikan penilaian berkelanjutan terhadap risiko kredit dalam portofolio dan strategi produk.

Sistem manajemen informasi merupakan elemen yang paling integral dalam proses monitoring kredit dan menyediakan mekanisme umpan balik pada efek dari keputusan yang dibuat dalam proses kredit dan juga masukan yang penting untuk keputusan bisnis masa depan dan model portofolio.

Jaminan kualitas (*quality assurance*) juga merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan dari suatu organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, hukum, dan peraturan yang mencegah ANZ dari eksposur terkena risiko, baik dari kerugian kredit maupun operasional.

Definisi Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai

Pinjaman lewat jatuh tempo didefinisikan sebagai pinjaman dengan bunga kontraktual atau pembayaran pokok pinjaman yang sudah tertunggak. Lewat jatuh tempo tidak selalu berarti sebagai penurunan nilai.

ANZ mengklasifikasikan suatu aset sebagai aset yang mengalami penurunan nilai sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aktiva, yang mana prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar kembali menjadi terganggu dan masuk kedalam kategori "Kurang Lancar", "Diragukan", atau "Macet".

Pengukuran Penurunan Nilai Aset

Pada setiap tanggal pelaporan, ANZ mengevaluasi bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi memerlukan penyisihan penurunan nilai. Aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai jika bukti objektif memperlihatkan bahwa suatu peristiwa merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan bahwa peristiwa merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas

Monthly portfolio review is conducted among the credit and business teams as a controlling tool to identify any potential deterioration in credit assets quality in advance. Any portfolio displaying signs of deterioration or requiring attention due to adverse trend in its industry, financial performance, breach of covenants, or adverse information regarding its ownership or management will be put under early alert.

To support the monitoring purpose of the credit portfolio, a number of internal risk management reports are prepared on regular basis to present the portfolio exposure information, credit grading's movements, certain issues adhered to each counterparty that requires special attention, and any update on credit markets.

As part of the governance process, the credit risk monitoring and controlling process are also conducted through report and discussion during the monthly Risk Management Committee meeting and meeting of Risk Monitoring Committee as the governance body of the Board of Commissioners.

For Retail Banking, the monthly portfolio review is conducted to monitor the credit risk performance of products or portfolios. Periodic review of the asset businesses is conducted to provide an ongoing assessment of the credit risks in the portfolio and product strategies.

Management information system is the most integral element in a credit monitoring process and provides a feedback mechanism on the effect of decisions made in the credit process and also essential input to future business decisions and portfolio models.

Quality assurance is also an important element in the corporate governance of an organisation to ensure adequate compliance with internal policies, the law and regulations which prevent ANZ from being exposed to any risk in both the credit and operating losses.

Definition of Past Due and Impairment

Past due loans are defined as loans for which contractual interest or principal payments are delinquent. Past due does not necessarily mean impaired.

ANZ classifies an asset for being impaired in accordance to prevailing BI Regulation on Asset Quality Rating, whereas business prospect, debtor performance, and repayment capability are adversely impacted and falling under category of "Substandard", "Doubtful", or "Loss".

Measurement of Impairment Assets

At each reporting date, ANZ assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at the fair value through profit or loss requires any impairment provision. The financial assets require impairment provision when the objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated

aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat. Bukti objektif bahwa aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai dapat meliputi antara lain wanprestasi atau tunggakan oleh peminjam, restrukturisasi pinjaman oleh ANZ dengan syarat yang sebelumnya ANZ tidak mempertimbangkannya, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, menurunnya pasar aktif untuk jaminan karena kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya terkait dengan kelompok aset, seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi dalam kelompok debitur.

ANZ mempertimbangkan bukti perlunya penyisihan penurunan nilai aset keuangan baik pada tingkat aset spesifik/individual maupun secara gabungan. Semua aset keuangan signifikan dinilai secara individual untuk penyisihan penurunan nilai tertentu.

Semua aset keuangan signifikan yang penyisihan penurunan nilainya tidak ditinjau secara individual akan dinilai secara kolektif untuk melihat penyisihan penurunan nilai yang terjadi tetapi belum teridentifikasi. Aset keuangan yang secara individual tidak signifikan dinilai secara kolektif untuk menentukan penyisihan penurunan nilainya dengan mengelompokkannya dengan aset yang memiliki karakteristik risiko yang sama. Aset keuangan yang penyisihan penurunan nilainya telah ditinjau secara individual, tidak akan disertakan ke dalam penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menilai penurunan nilai individual, ANZ mengadopsi kalkulasi model International Financial Reporting Standards (IFRS) dalam menentukan nilai bersih terwujud atas pemulihan dan nilai penyisihan atas penurunan nilai individual tersebut.

Dalam menilai penyisihan penurunan nilai kolektif, ANZ menggunakan model statistik dengan tren historis dari kemungkinan default, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat itu sedemikian rupa sehingga kerugian yang sebenarnya cenderung lebih besar atau kecil dari yang nampak pada model historis. Tingkat default, tingkat kerugian, dan waktu yang diperkirakan untuk pemulihan di masa depan di-benchmark secara teratur terhadap hasil aktual untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tetap sesuai.

Tabel berikut memaparkan aset keuangan bruto, aset yang mengalami penurunan nilai, serta penyisihan penurunan nilai pada posisi neraca. Total cadangan kerugian yang disajikan adalah total dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan.

reliably.

The objective evidence that the financial assets require impairment provision can include among others default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by ANZ on terms that ANZ would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the diminishing of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or the economic conditions that correlate to the breach of contract in the group of debtors.

ANZ considers the evidence of the impairment provision requirement for financial assets at both the specific/individual and collective levels. All significant financial assets are assessed individually for specific impairment provision.

All significant financial assets which are not assessed as individual impairment provision are then collectively assessed for any impairment provision that has been incurred but not yet identified. The financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment provision by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. The financial assets that are individually assessed for impairment provision and of which an individual provision is recognized, will not be included in the collective assessment of the impairment provision.

In assessing individual impairment provision, ANZ adopts International Financial Reporting Standards (IFRS) calculation model in determining net realisable value of recoveries and the provision amount of such individual impairment provision.

In assessing the collective impairment provision, ANZ uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. The default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The following table presents the gross financial assets, impaired assets and impairment provision for on balance sheet position. Impairment provision presented below is total of continued and discontinued operation.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2017 / 31 December 2017						31 Desember 2016 / 31 December 2016					
		Wilayah Geography						Wilayah Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Gross Financial Assets	21,587,294	3,440,525	4,085,849	631,482	238,638	29,983,788	20,965,349	3,665,494	2,721,080	766,694	478,142	28,596,759
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Assets												
	a. Belum jatuh tempo/Current	16,579	1,077	4,787	652	35	23,130	38,899	550	1,771	589	93	41,902
	b. Telah jatuh tempo/Past Due	377,617	27,686	110,829	8,296	9,000	533,428	537,199	559,202	148,919	53,353	20,053	1,318,726
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	264,214	52,521	1,239	-	-	317,974	567,840	513,296	80,029	14,266	-	1,175,431
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	177,688	96,619	404,889	37,892	20,854	737,942	608,357	181,007	174,635	78,946	47,782	1,090,727
5	Tagihan yang dihapus buku Write Off Assets	1,237,994	18,192	64,398	41,338	2,274	1,364,196	1,080,493	27,007	83,807	36,231	3,463	1,231,001

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku Write Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah jatuh tempo Past Due			
31 Desember 2017 / 31 December 2017							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	7,148,774	23,130	237,029	7,404	625,571	-
2	Perikanan <i>Fishery</i>	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Excavation</i>	526,258	-	239,973	148,782	10,709	16,129
4	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	6,486,711	-	-	52,330	39,457	45,218
5	Listrik, Gas dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>	105,352	-	-	53,317	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	202,289	-	-	-	1,734	-
7	Perdagangan besar dan eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>	1,588,184	-	56,426	55,856	7,049	211,104
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation and Food Providers</i>	10,853	-	-	-	6	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	964,691	-	-	-	14,606	-
10	Perantara keuangan <i>Financial Brokerage</i>	1,604,321	-	-	-	36,275	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Leasing and Corporate Services</i>	757,368	-	-	285	2,242	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	10,556,852	-	-	-	259	-
13	Jasa pendidikan <i>Education Services</i>	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Health and Social Services</i>	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services</i>	22,638	-	-	-	34	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual Services for Housing</i>	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Agency and Other International Extra Agency</i>	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Other Services</i>	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Activity</i>	595	-	-	-	-	1,091,745
20	Lainnya <i>Others</i>	8,902	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	29,983,788	23,130	533,428	317,974	737,942	1,364,196

No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan <i>Gross Financial Assets</i>	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai <i>Impaired Assets</i>		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual <i>Individual Impairment Provision</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif <i>Portfolio Impairment Provision</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Write Off</i>
			Belum Jatuh Tempo <i>Current</i>	Telah jatuh tempo <i>Past Due</i>			
31 Desember 2016/31 December 2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	142,037	-	-	-	2,366	-
2	Perikanan <i>Fishery</i>	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Excavation</i>	2,099,737	-	196,279	335,196	112,704	-
4	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	6,005,315	-	555,383	557,735	62,189	35,856
5	Listrik, Gas dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>	113,192	-	-	-	145	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	99,199	-	-	-	97	-
7	Perdagangan besar dan eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>	926,183	28,209	248,649	275,540	1,385	44,955
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation and Food Providers</i>	28,056	-	-	-	13	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	720,984	-	-	-	17,446	-
10	Perantara keuangan <i>Financial Brokerage</i>	2,887,251	-	-	-	6,323	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Leasing and Corporate Services</i>	607,316	-	-	-	22,105	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	6,216,220	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan <i>Education Services</i>	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Health and Social Services</i>	33,032	-	-	-	923	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services</i>	21,499	-	-	-	25	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual Services for Housing</i>	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Agency and Other International Extra Agency</i>	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Other Services</i>	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Activity</i>	8,174,741	13,693	318,415	-	871,966	1,150,190
20	Lainnya <i>Others</i>	521,997	-	-	-	-	-
Jumlah Total		28,596,759	41,902	1,318,726	1,168,471	1,097,687	1,231,001

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Disclosure on Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2017/ 31 December 2017		31 Desember 2016/ 31 December 2016	
		CKPN Individual Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision	CKPN Individual Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision
1	Saldo awal CKPN Beginning Balance of Impairment Provision	1,168,471	1,097,687	972,695	1,064,342
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Charge (Release) of Impairment Provision for the Current Year (Net)				
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	-218,917	614,761	682,879	1,055,047
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	-593,735	-973,790	-535,238	-1,027,854
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Charge (Release) for the Current Year	-37,845	-717	48,135	6,152
	Saldo akhir CKPN Ending Balance of Impairment Provision	317,974	737,942	1,168,471	1,097,687

Pendekatan Standarisasi Risiko Kredit

Sebagai dasar perhitungan kebutuhan modal minimum, ANZ menggunakan pendekatan standarisasi dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang bobot risikonya ditentukan berdasarkan peringkat (*rating*) masing-masing *counterparty*.

Credit Risk Standardised Approach

As a basis for the calculation of the minimum capital requirement, ANZ is using the standardised approach in calculating the Risk Weighted Assets whereas the risk weight is determined based on the rating of each *counterparty*.

Kebijakan tentang Penggunaan Pemeringkatan

Dalam menentukan bobot risiko, ANZ menggunakan peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui memenuhi syarat untuk tujuan perhitungan modal oleh Bank Indonesia. Peringkat yang digunakan adalah peringkat terakhir yang dipublikasikan oleh lembaga pemeringkat eksternal, sedangkan peringkat dari perusahaan tidak boleh digunakan untuk menentukan bobot risiko perusahaan lain dalam kelompok yang sama.

Policy on the Use of Rating

In determining the risk weights, ANZ uses the rating issued by external credit rating agencies recognized as eligible for capital purposes by Bank Indonesia. The rating used is the latest rating released by external rating agencies and the rating of a company shall not be used to determine the risk weight of other companies within the same group.

Jenis Portofolio yang Menggunakan Pemeringkatan

Peringkat digunakan untuk menentukan bobot risiko eksposur dari pemerintah, entitas sektor publik, lembaga keuangan, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Types of Portfolio using Ratings

The ratings are used to determine risk weights of exposures from sovereigns, public sector entities, financial institutions and corporations with bond issuance.

Lembaga Pemeringkat

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ANZ mengakui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat tertentu.

Rating Agencies

ANZ acknowledges the ratings issued by selected rating agencies in accordance to prevailing regulation.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur risiko kredit ANZ berdasarkan kategori portofolio dan peringkatnya

Below table shows ANZ's credit risk exposure based on portfolio category and rating.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Disclosure on Net Amount based on Portfolio Category and Rating - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

		31 Desember 2017/31 December 2017													
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Amount												Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B- (idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA- [Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A- [Idr]A+ to [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- [Idr]BBB+ to [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB- [Idr]BB+ to [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B- [Idr]B+ to [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B- Below [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1 [Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2 [Idr]A2+ to [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3 [Idr]A3+ to [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3 Below [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA- idA+ to idA-	idBBB+ s.d idBBB- idBBB+ to idBBB-	idBB+ s.d idBB- idBB+ to idBB-	idB+ s.d idB- idB+ to idB-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4 idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Below idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,245,586	7,245,586	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	6,793	-	-	-	-	-	-	-	320,359	327,152	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	3,099,550	119,462	106,564	317	-	-	-	-	-	-	-	3,325,893	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	105,352	-	-	-	-	-	-	11,589,492	11,694,844	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH TOTAL		-	3,099,550	119,462	113,357	105,669	-	-	-	-	-	-	19,155,437	22,593,475	

31 Desember 2016/31 December 2016

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Amount												Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn) BBB+(idn) to BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B- (idn) Below B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA- [Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A- [Idr]A+ to [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- [Idr]BBB+ to [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB- [Idr]BB+ to [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B- [Idr]B+ to [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B- Below [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1 [Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2 [Idr]A2+ to A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3 [Idr]A3+ to [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3 Below [Idr]A3		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d id A- idA+ to idA-	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+ to id BBB-	id BB+ s.d id BB- id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4 idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Below idA4				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	6,253,889	-	-	-	-	-	-	-	6,253,889	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	75,025	5,193	4,004	-	-	-	-	-	-	-	-	2,184,312	2,268,534	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	171,819	3,506,086	266,003	63,199	74,976	-	-	-	-	-	-	74,568	4,156,651	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	175,088	-	5,419	-	-	-	-	-	-	14,345,605	14,526,112	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH TOTAL		246,844	3,399,812	445,094	63,199	6,343,077	-	-	-	-	-	-	16,604,485	27,102,511	

Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit *counterparty* ANZ sebagian besar berasal dari transaksi derivatif. Transaksi tersebut bersifat bersih tanpa jaminan, yang terdiri dari pemerintah, entitas sektor publik, bank, usaha kecil dan menengah, serta korporasi. Per 31 Desember 2017, ANZ tidak memiliki posisi transaksi repo.

Tabel berikut memaparkan risiko kredit *counterparty* ANZ.

Counterparty Credit Risk

ANZ's *counterparty* credit risk mostly comes from derivative transactions. Those transactions are clean without the presence of collateral, for sovereign, public sector entity, bank, small and medium enterprise and corporation. As per of 31 December 2017, ANZ had no position in repo.

The following table presents the Bank's *counterparty*.

Pengungkapan Risiko Kredit Counterparty: Transaksi Derivatif Disclosure on Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2017 / 31 December 2017							
		Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount After CRM
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY									
1	Suku Bunga Interest Rate	24,237,662	87,817	-	79,863	78,236	326,630	-	326,630
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	11,591,833	11,027,821	1,492,335	78,184	67,044	155,708	-	155,708
3	Lainnya Others	8,229,492	8,828,540	-	158,788	155,649	726,653	-	726,653
JUMLAH TOTAL		44,058,987	19,944,178	1,492,335	316,835	300,929	1,208,991	-	1,208,991

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2016 / 31 December 2016							
		Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount After CRM
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY									
1	Suku Bunga Interest Rate	6,296,036	6,898,284	1,481,881	62,015	60,215	364,497	-	364,497
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	20,735,742	-	-	157,140	174,272	118,734	-	118,734
3	Lainnya Others	4,345,353	8,750,106	-	415,251	394,141	939,961	-	939,961
JUMLAH TOTAL		31,377,131	15,648,390	1,481,881	634,406	628,628	1,423,192	-	1,423,192

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
Disclosure on Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transactions - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 / 31 December 2017				31 Desember 2016 / 31 December 2016			
		Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	1,353,137	1,353,137	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL		-	-	-	-	1,353,137	1,353,137	-	-

Mitigasi Risiko Kredit

ANZ mengurangi eksposur risiko kredit dengan memiliki sistem pengaturan jaminan. Klasifikasi jenis agunan ditetapkan berdasarkan kebijakan mitigasi risiko ANZ.

Jaminan yang Layak

Dalam Perbankan Institutional, ANZ biasanya menerima kas dan deposito, fidusia atas aset bergerak, seperti piutang dan persediaan, properti komersial dan industri, mesin dan peralatan, bank garansi dan *letter of credit* sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk tujuan perhitungan pemenuhan modal berdasarkan pendekatan standarisasi, hanya kas dan setara kas diperhitungkan sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk kredit pemilikan rumah, kepemilikan kembali atau penyitaan sangat penting dalam menentukan harga yang sesuai dan kemampuan untuk dijual kembali pada saat terjadi default.

Manajemen Agunan

Nilai agunan dihitung dan dipertimbangkan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku untuk mengidentifikasi valuasi cakupan dalam menentukan *Loss Given Default* untuk setiap eksposur kredit.

Namun, persyaratan agunan tidak dianggap sebagai pengganti kemampuan debitur untuk membayar ANZ yang merupakan pertimbangan utama untuk setiap keputusan pemberian kredit. Persyaratan dan pengaturan agunan dialokasikan berdasarkan sifat masing-masing eksposur kredit, baik dari segi struktur fasilitas dan kekuatan keuangan debitur.

Garansi

Agunan nir-nyata yang dapat diterima ANZ biasanya datang dalam bentuk jaminan perusahaan dari perusahaan induk atau perusahaan lain dalam kelompok debitur tersebut. Persyaratan entitas memberikan jaminan perusahaan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan di bawah kebijakan kredit internal.

Untuk eksposur kredit yang dijamin oleh *Stand-by Letter of Credit* (SBLC) yang diterbitkan bank lain, SBLC tersebut harus diterbitkan bank yang telah disetujui oleh ANZ batas kreditnya. Hal tersebut dapat juga mencakup *prime bank* sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau bank yang memiliki limit *non trade* dengan ANZ.

Konsentrasi Agunan

Konsentrasi agunan yang dipegang ANZ dikelola sebagai bagian dari fungsi manajemen portofolio risiko kredit. Dengan mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dari industri tertentu, konsentrasi untuk memegang agunan pada suatu industri tertentu dapat diminimalisasi dengan sendirinya.

Tabel berikut memaparkan eksposur risiko kredit ANZ setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yang diakui melalui pendekatan standarisasi.

Credit Risk Mitigation

ANZ is mitigating the credit risk exposure by having the collateral arrangement system in place. Classification of the eligible collateral types is stipulated under ANZ's risk mitigation policies.

Eligible Collateral

In Institutional Banking, ANZ typically receives cash and deposits, fiduciary of movable assets such as receivables and inventory, commercial and industrial property, machinery and equipment, bank guarantees and letter of credit as eligible collateral.

For the purpose of capital charge calculation under the standardised approach, only cash and cash equivalents are taken into account as eligible collateral.

For mortgages, repossession or foreclosure is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral Management

Collateral value is calculated and considered based on the prevailing credit policies in order to identify the coverage valuation in determining the Loss Given Default of each credit exposure.

The requirement of collateral, however, is not considered as a substitute for debtor's ability to repay ANZ, which is the primary consideration for any lending decisions. The collateral requirement and arrangement is appropriated based on the nature of each credit exposure both in terms of the facility structure and the debtor's financial strength.

Guarantees

The acceptable non-tangible collateral for ANZ usually comes in the form of corporate guarantees of a parent company or other company within the group of debtors. The eligibility of entities to provide the corporate guarantee is determined based on some criteria stipulated under the internal credit policy.

For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by other bank, the SBLC has to be issued by banks that ANZ approved of in terms of credit limits. These may include prime banks as per defined under prevailing regulation and/or banks with non-trade limit with ANZ.

Concentration of Collateral

The concentration of collateral held by ANZ is managed as a function of credit risk portfolio management. By managing the concentration risk of credit portfolio from certain industry, the concentration of holding collateral under certain industries is mitigated eventually.

The following table presents ANZ's credit risk exposure after taking into account the credit risk mitigation recognized under the standardised approach.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
A Eksposur Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	163,577	-	-	-	-	163,577	13,086
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	661,178	-	-	-	10,003	-	-	-	-	671,181	53,694
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	271,837	94,356	-	-	-	-	-	-	366,193	29,295
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	4,657,370	-	-	-	4,657,370	372,590
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	11,380,159	-	-	11,380,159	910,413
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	38,882	376,479	-	415,361	33,229
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	541,410	-	-	541,410	43,313
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet		-	661,178	271,837	94,356	-	173,580	4,657,370	11,960,451	376,479	-	18,195,251	1,455,620
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi and Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	820,841	-	-	-	-	820,841	65,667
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	23,831	-	1,252,642	-	-	1,276,473	102,118
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet		-	-	-	-	-	844,672	-	1,252,642	-	-	2,097,314	167,785
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	25,886	-	-	-	-	25,886	2,071
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	99,843	-	-	-	127,936	-	9,684	-	-	237,463	18,997
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	766	-	-	-	766	61
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	391,429	-	-	391,429	31,314
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		-	99,843	-	-	-	153,822	766	401,113	-	-	655,544	52,443

Pengungkapan Tagihan Bersih Dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017					31 Desember 2016/31 December 2016					
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan/Secured by			Lainnya Others	Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan			Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance		
A Eksposur Neraca On Balance Sheet												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	7,245,586	-	-	-	7,245,586	6,216,220	-	-	-	-	6,216,220
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	327,152	-	-	-	327,152	571,166	-	-	-	-	571,166
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	3,325,895	-	-	-	3,325,895	1,945,513	100,000	-	-	-	1,845,513
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	1,012,569	-	-	-	1,012,569	1,147,898	-	-	-	-	1,147,898
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	6,214,156	4,330	-	-	6,209,826	7,036,881	2,873	-	-	-	7,034,008
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	11,694,844	377,879	-	-	11,316,965	10,978,318	973,172	-	-	-	10,005,146
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	289,868	-	-	-	289,868	370,350	-	-	-	-	370,350
11	Aset Lainnya Other Assets	670,513	-	-	-	670,513	521,997	-	-	-	-	521,997
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet		30,780,583	382,209	-	-	30,398,374	28,788,343	1,076,045	-	-	-	27,712,298
B Eksposur Rekening Administratif Off Balance Sheet												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	1,641,682	-	-	-	1,641,682	1,578,466	11,478	-	-	-	1,566,988
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	2,167,980	1,052,859	-	-	1,115,121	3,139,455	1,799,629	-	-	-	1,339,826
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet		3,809,662	1,052,859	-	-	2,756,803	4,717,921	1,811,107	-	-	-	2,906,814
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	37,669	-	-	-	-	37,669
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	51,770	-	-	-	51,770	118,902	-	-	-	-	118,902
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	764,771	-	-	-	764,771	2,211,138	-	-	-	-	2,211,138
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	1,021	-	-	-	1,021	282	-	-	-	-	282
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	391,429	-	-	-	391,429	408,338	-	-	-	-	408,338
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		1,208,991	-	-	-	1,208,991	2,776,329	-	-	-	-	2,776,329
Jumlah (A+B+C) Total (A+B+C)		35,799,236	1,435,068	-	-	34,364,168	36,282,593	2,887,152	-	-	-	33,395,441

Sekuritisasi Aset

Tidak ada transaksi sekuritisasi aset yang dilakukan oleh ANZ sampai saat ini.

Keseluruhan aset risiko tertimbang menurut risiko Bank untuk risiko kredit dalam pendekatan standarisasi setelah memperhitungkan mitigasi peringkat dan risiko kredit, sebagai berikut:

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Asset Securitization

No asset securitization transaction has been conducted by ANZ up to date.

The overall risk weighted asset of Bank for credit risk under the standardised approach after taking into account the rating and credit risk mitigation is as follows:

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Asset Exposure on Balance Sheet

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017			31 Desember 2016/31 December 2016		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	7,245,586	-	-	6,216,220	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	327,152	163,577	163,577	571,166	285,583	285,583
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	3,325,895	671,181	671,181	1,945,513	411,595	391,595
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	1,012,569	366,193	366,193	1,147,898	412,112	412,112
6.	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee Loan/Pension</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	6,214,156	4,660,617	4,657,370	7,036,881	5,277,661	5,275,506
9.	Tagihan Kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	11,694,844	11,694,844	11,380,159	10,978,318	10,903,063	10,112,554
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Claims</i>	289,868	415,361	415,361	370,350	544,447	544,447
11.	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	670,513	-	541,410	521,997	-	368,580
JUMLAH TOTAL		30,780,583	17,971,773	18,195,251	28,788,343	17,834,461	17,390,377

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 / 31 December 2017			31 Desember 2016 / 31 December 2016		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	1,641,682	820,841	820,841	1,578,466	765,168	762,872
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	2,167,980	2,144,150	1,276,473	3,139,455	3,138,517	1,677,202
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL		3,809,662	2,964,991	2,097,314	4,717,921	3,903,685	2,440,074

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 / 31 December 2017			31 Desember 2016 / 31 December 2016		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	37,669	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	51,770	25,886	25,886	118,902	59,451	59,451
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	764,771	237,463	237,463	2,211,138	456,370	144,532
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	1,021	766	766	282	212	212
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	391,429	391,429	391,429	408,338	408,338	408,338
JUMLAH TOTAL		1,208,991	655,544	655,544	2,776,329	924,371	612,533

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Total Credit Risk

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

	31 Desember 2017 31 December 2017	31 Desember 2016 31 December 2016
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA CREDIT RISK	21,241,776	20,442,984
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari insiden yang melibatkan karyawan, tindakan, teknologi, hukum dan peraturan, serta peristiwa di luar kendali perusahaan.

Manajemen Organisasi

ANZ memiliki *risk appetite* dan toleransi risiko yang terukur. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif terlibat di dalamnya termasuk pada implementasi dari wewenang dan tanggung jawab tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran yang baik, dibuktikan dengan adanya rapat Komite Manajemen Risiko Operasional dan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala. Kebijakan internal dan prosedur terus dikaji secara teratur untuk meminimalkan kerugian yang timbul dari risiko operasional. Bank memiliki unit Risiko Operasional yang menyediakan pelatihan dan kesadaran tentang pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.

Identifikasi dan Pengukuran

Proses manajemen risiko menggunakan 7 kategori Basel. Risiko dan pengendalian dikelola sebagai bagian dari proses bisnis dan operasional sehari-hari di seluruh organisasi. Manajemen risiko, didukung oleh budaya risiko yang kuat, memastikan semua staf memikirkan dan mengelola risiko dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari.

Penilaian dan pengendalian risiko adalah proses inti dari Pengukuran Risiko Operasional dan Manajemen. Proses penilaian dan pengendalian risiko terdiri dari identifikasi risiko operasional, identifikasi pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan risiko. *Risk register* adalah *output* dari risiko dan mengontrol proses penilaian dan mengandung representasi dari risiko dan pengendalian utama. Penilaian risiko dan pengendalian akan ditinjau secara teratur untuk memastikan telah mencerminkan usaha Bank saat ini.

Semua insiden risiko operasional dengan kriteria tertentu dicatat dalam *platform* COR (*Compliance and Operational Risk*). Data ini digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk meninjau mitigasi yang perlu dilakukan dan untuk menilai kembali profil risiko operasional Bank.

Mitigasi Risiko

Terdapat sistem pengendalian internal dan pengkajian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal. ANZ juga melakukan pengujian jaminan kualitas terhadap pengendalian utama yang telah diidentifikasi selama penilaian proses risiko operasional. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kecukupan pengendalian internal dan laporan manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss arising from the incident involving the employees, action, technology, laws and regulations as well as the events beyond the control of the company.

Organization Management

ANZ has a well measured risk appetite and risk tolerance. The Board of Commissioners and the Board of Directors are actively involved, including in the implementation of authority and responsibility.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are well aware, through the regular Operational Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings. The internal policy and procedures are continuously to be reviewed to minimize losses arising from the operational risk. ANZ has the Operational Risk Management unit which also provides training and awareness about the implementation of Operational Risk.

Identification and Measurement

The risk management processes use 7 Basel categories. The risk and control are managed as part of business as usual across the organisation. The risk management, supported by strong risk culture, ensures that all staff are thinking about and managing risk on daily-basis.

The risk and control assessment is a core process of the Operational Risk Measurement and Management. The risk and control assessment processes consist of key operational risk identification, key control identification, key risk assessment and monitoring. The risk registers are the output of the risk and control assessment process and contain a representation of the key risk and control. The risk and control assessment will be reviewed regularly in order to ensure that it reflects the current Bank's businesses.

All operational risk incidents with certain criteria are recorded in COR (Compliance and Operational Risk) platform. This data is used as a reference for management to review the mitigation that needs to be done and to reassess the Bank's operational risk profile.

Risk Mitigation

There is internal control system and review by the Risk Management Unit and Internal Audit Unit. ANZ also conducts the quality assurance testing against key controls which have been identified during the operational risk process assessment. The results from these assessments are used as reference in assessing the adequacy of internal control and for management report.

The following table presents RWA calculation for the Operational Risk under the Basic Indicator Approach.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Operational Risk under Basic Indicator Approach - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2017/31 December 2017			31 Desember 2016/31 December 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	3,709,502	556,425	6,955,317	3,492,118	523,818	6,547,722
Jumlah Total		3,709,502	556,425	6,955,317	3,492,118	523,818	6,547,722

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul dari perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang, atau dari fluktuasi harga obligasi.

Risiko pasar muncul ketika terjadi perubahan nilai pasar, harga dan volatilitas, yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai aset dan liabilitas, termasuk derivatif keuangan. Risiko pasar dihasilkan melalui kegiatan *trading* dan *banking book*.

ANZ melakukan kegiatan operasionalnya dalam hal tingkat suku bunga, penukaran mata uang asing dan efek-efek.

ANZ memiliki manajemen risiko dan kerangka pengendalian yang mendetail yang mendukung aktivitas *trading* dan *banking*. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio *trading* maupun *banking*. Pendekatan dan analisa terkait mengidentifikasi rentang atas kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar berada di tangan Direksi yang didelegasikan kepada Komite Manajemen Risiko Pasar & Kredit (*Credit Market Management Committee - CMRC*) dan Komite Aset & Liabilitas (*Asset & Liability Committee - ALCO*). Komite Manajemen Risiko ini dipimpin oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas pengawasan risiko pasar. Seluruh komite menerima laporan reguler mengenai risiko pasar atas *trading* dan *balance sheet* yang dihadapi ANZ.

Dalam strategi dan kebijakan secara keseluruhan, pengelolaan harian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama dari Unit Bisnis dan Unit Risiko Pasar, dengan batasan risiko pasar yang didelegasikan Direksi dan Komite Manajemen Risiko dan dialokasikan baik untuk Unit Risiko Pasar maupun Unit Bisnis.

Pengelolaan Manajemen Risiko didukung oleh kerangka batasan dan kebijakan yang komprehensif agar dapat mengendalikan besaran risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan pada *trading book* dan *banking book* dan dilaporkan serta diawasi oleh Unit Risiko Pasar secara harian. Kerangka batasan yang mendetil akan mengalokasikan batasan pada individu untuk mengelola dan mengendalikan kategori asetnya (contoh: suku bunga, mata uang), faktor risiko dan keuntungan serta batas kerugian (untuk memantau dan mengelola kinerja portofolio *trading*).

Manajemen Risiko Pasar dan Tanggung Jawab Pengendalian

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, ANZ mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

- A. Risiko Pasar Perdagangan merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat pergerakan pada faktor-faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi di mana

MARKET RISK

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in bond prices.

Market risk arises when changes in market rates, prices and volatilities lead to a decline in the value of assets and liabilities, including financial derivatives. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

ANZ conducts trading operations in interest rates, foreign exchange and securities.

ANZ has a detailed risk management and control framework to support its trading and balance sheet activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and balance sheet portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, establishes the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities. Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors.

Responsibility of management strategy of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the board to the Credit Market Risk Management Committee (CMRC) and the Asset & Liability Committee (ALCO). The CMRC, chaired by the Risk Director, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and balance sheet market risks that ANZ incurs.

Within overall strategies and policies, daily management and control of market risks is the joint responsibility of Business Unit and Market Risks Unit, with the delegation of market risk limit from the Board and Risk Management Committee allocated to both Market Risk Unit and the Business Unit.

The management of Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

Market Risk Management and Control Responsibilities

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, ANZ has grouped market risk into two broad categories:

- A. *Traded Market Risk*
this is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where ANZ acts as

ANZ bertindak sebagai prinsipal dengan nasabah, transaksi di bursa keuangan, atau transaksi antarbank.

principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.

Kategori risiko utama yang dimonitor ialah:

1. Risiko mata uang, merupakan risiko yang mungkin timbul karena penurunan nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing.
2. Risiko tingkat suku bunga, merupakan risiko yang mungkin timbul karena terjadinya perubahan pada nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar.

The principal risk categories monitored are:

1. *Currency risk is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.*
2. *Interest rate risk is the potential loss arising from the change in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.*

- B. Risiko Pasar Non-Perdagangan (atau risiko neraca)
risiko ini mencakup pengelolaan likuiditas dan instrumen non- perdagangan.

- B. *Non-Traded Market Risk (or balance sheet risk)*
this comprises the management of non-traded interest rate risk and liquidity.

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Alat ukur utama risiko pasar adalah analisa *Value at Risk (VaR)*. VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

Value at Risk (VaR) measure

A key measure of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.

ANZ mengukur VaR pada tingkat kepercayaan sebesar 99%. Ini berarti bahwa terdapat kemungkinan sebesar 99% bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada hari tertentu. Pendekatan VaR standar yang dilakukan bank untuk risiko *traded* dan *non-traded* merupakan simulasi historis; artinya,

ANZ measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The bank's standard VaR approach for both traded and non-traded risk is historical simulation.

Bank menghitung VaR menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar, harga dan volatilitas selama 500 hari kerja sebelumnya. VaR untuk tujuan diperdagangkan dan tidak diperdagangkan dihitung menggunakan satu-hari *holding period*.

The bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Traded and non-traded VaR is calculated using a one day holding period.

Perlu diperhatikan bahwa VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau sehingga VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Oleh karena itu, Bank juga menggunakan sejumlah alat pengukur risiko lain, misalnya *stress testing* dan batasan sensitivitas risiko, untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilises a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk

Risiko Pasar Diperdagangkan

VaR dihitung untuk mengetahui portofolio *trading* Bank yang mencakup keuntungan diversifikasi atas produk mata uang dan tingkat suku bunga.

Traded Market Risk

VaR is calculated for the bank's trading portfolio which includes the diversification benefit of currency and interest rate products.

Untuk mendukung metodologi VaR, ANZ menggunakan serangkaian *stress test*. *Stress testing* yang dilakukan ANZ memberikan penilaian atas dampak keuangan pada manajemen senior terhadap identifikasi atas kejadian ekstrem pada eksposur risiko pasar ANZ. *Stress test* standar diterapkan setiap hari untuk mengukur potensi kerugian yang timbul dari penerapan pergerakan pasar yang ekstrim untuk faktor harga individu dan kelompok individu.

To supplement the VaR methodology, ANZ applies a wide range of stress tests. ANZ's stress-testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of ANZ. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

Risiko Pasar Tidak Diperdagangkan (Risiko Neraca)

Tujuan utama pengelolaan neraca ialah untuk mempertahankan tingkat risiko suku bunga dan likuiditas yang dapat diterima agar dapat memitigasi

Non-traded Market Risk (Balance Sheet Risk)

The principal objectives of balance sheet management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on

dampak negatif dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar *banking book* Bank, seraya menjamin bahwa Bank mempertahankan likuiditas pada level yang cukup untuk dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Risiko Tingkat Suku bunga

Tujuan dari manajemen risiko neraca suku bunga adalah untuk mengamankan pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga tidak diperdagangkan berhubungan dengan dampak negatif yang potensial dari perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa depan. Risiko ini berasal dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* aset dan kewajiban berbunga; dan investasi modal dan kewajiban tanpa bunga lainnya dalam aset berbunga. Risiko suku bunga dilaporkan menggunakan VaR. Asumsi *repricing* digunakan untuk menentukan apakah VaR telah divalidasi secara independen.

Perbedaan *repricing* sendiri dibangun berdasarkan informasi *repricing* kontrak. Namun, bagi aset dan kewajiban yang persyaratan kontraknya untuk *repricing* tidak dianggap mencerminkan sensitivitas tingkat bunga aktual (misalnya, harga produk yang ditentukan oleh Bank), akan digunakan profil yang didasarkan pada tingkat sensitivitas yang terantisipasi dan/atau telah diamati di masa lampau. Metode ini tidak termasuk efek dari risiko dasar antara harga pelanggan dan harga pasar grosir.

Pengungkapan Kuantitatif

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko pasar ANZ dengan menggunakan pendekatan standar.

the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

Interest Rate Risk

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest bearing assets and liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest bearing assets. Interest rate risk is reported using VaR. The repricing assumptions used to determine the VaR have been independently validated.

The repricing gaps themselves are constructed based on contractual repricing information. However, for those assets and liabilities where the contractual term to repricing is not considered to be reflective of the actual interest rate sensitivity (for example, products priced at the Bank's discretion), a profile based on historically observed and/or anticipated rate sensitivity is used. This treatment excludes the effect of basis risk between customer pricing and wholesale market pricing.

Quantitative Disclosures

The following table shows the quantitative market risk disclosures of ANZ by using standardised approach.

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar Market Risk under the Standardized Approach

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2017/31 December 2017		31 Desember 2016/31 December 2016	
		Bank		Bank	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	-	-	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	142,694	1,783,680	73,627	920,342
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	43,631	545,383	21,094	263,677
3	Risiko Ekuitas Equity Risk				
4	Risiko Komoditas Commodity Risk				
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
	Jumlah Total	186,325	2,329,063	94,721	1,184,019

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran saat jatuh tempo, termasuk membayar deposan atau hutang yang jatuh tempo, atau bahwa Bank tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mendanai peningkatan aset. Ketidaksiharian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal ini dipantau dengan seksama oleh Bank. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Portofolio aset yang harus dimiliki oleh bank untuk memenuhi tingkat minimum likuiditas sesuai dengan skenario stres yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Risiko likuiditas dan pendanaan Bank diatur oleh serangkaian prinsip-prinsip yang telah disetujui oleh Direksi ANZ Indonesia.

Untuk menanggapi dampak krisis keuangan global, kerangka risiko telah ditinjau dan diperbarui. Komponen utama berikut ini mendukung kerangka secara keseluruhan, yaitu:

- Mempertahankan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran dalam jangka waktu yang ada;
- Menjamin bahwa Bank memiliki 'survival horizons' yang termasuk dalam jangkauan skenario tingkat likuiditas pasar yang spesifik maupun umum untuk memenuhi kewajiban arus kas dalam jangka waktu pendek dan menengah;
- Mempertahankan kekuatan struktur neraca Bank untuk menjamin ketahanan jangka panjang dalam profil risiko likuiditas dan pendanaan;
- Membatasi potensi pendapatan di implikasi risiko yang terkait dengan kenaikan tak terduga dalam biaya pendanaan atau likuiditas aset di bawah tekanan;
- Memastikan kerangka manajemen risiko likuiditas kompatibel dengan persyaratan peraturan lokal;
- Penyusunan laporan likuiditas harian dan analisis skenario, mengukur posisi Bank;
- Menargetkan basis pendanaan yang terdiversifikasi, menghindari konsentrasi yang tidak semestinya berdasarkan jenis investor, jatuh tempo dan sumber pasar;
- Memegang portofolio aset likuid berkualitas tinggi untuk memberikan perlindungan terhadap kondisi pendanaan yang merugikan dan untuk mendukung operasi sehari-hari; dan
- Membangun rencana kontingensi yang mendetail untuk mengatasi kejadian krisis likuiditas yang berbeda.

Pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan dilakukan oleh ALCO.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian

Berbagai analisis situasional digunakan untuk mengukur kecukupan likuiditas bank baik dalam keadaan normal maupun stres. Laporan likuiditas dibuat secara akurat, tepat waktu, dan memasukkan semua sumber pendanaan dan pengeluaran material.

Bank melakukan proyeksi arus kas dengan menggunakan berbagai skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang mungkin timbul dari kegiatan on dan off balance sheet secara harian. Model proyeksi arus kas memberikan estimasi net arus kas dalam periode waktu tertentu, memproyeksikan kekurangan pendanaan, dan

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its payment obligations as they fall due, including repaying depositors or maturing whole sale debt, or that the Bank has insufficient capacity to fund increases in assets. The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations and is closely monitored by the Bank. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to hold is based on a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over the short to medium term. The Bank's liquidity and funding risks are governed by a set of principles which are approved by the ANZ Indonesia Board.

In response to the impact of the global financial crisis, the framework has been reviewed and updated. The following key components underpin the overall framework:

- *Maintaining the ability to meet all payment obligations in the immediate term;*
- *Ensuring that the Bank has the ability to meet 'survival horizons' under a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios to meet cash flow obligations over the short to medium term;*
- *Maintaining strength in the Bank's balance sheet structure to ensure long term resilience in the liquidity and funding risk profile;*
- *Limiting the potential earnings at risk implications associated with unexpected increases in funding costs or the liquidation of assets under stress;*
- *Ensuring the liquidity management framework is compatible with local regulatory requirements;*
- *Preparation of daily liquidity reports and scenario analysis, quantifying the Bank's positions;*
- *Targeting a diversified funding base, avoiding undue concentrations by investor type, maturity and market source;*
- *Holding a portfolio of high quality liquid assets to protect against adverse funding conditions and to support day to-day operations; and*
- *Establishing detailed contingency plans to cover different liquidity crisis events.*

Management of liquidity and funding risks are overseen by the ALCO.

Measurement and Control Mechanisms

Various circumstances analysis are used to measure the adequacy of Bank liquidity in both normal and stressed conditions. Liquidity reports are accurate, timely and include all material sources of funding and expenditures.

The Bank conducts cash flow projections using various scenarios to measure and monitor the liquidity risk that may arise from on and off balance sheet activities on a daily basis. Cash flow projection models give the estimated net cash flows in a given period of time, project funding and liquidity shortages that need to be managed.

likuiditas yang perlu dikelola.

ANZ memastikan akses pendanaan yang efisien dan efektif setiap saat dengan cara:

- Mengumpulkan pendanaan dari berbagai sumber Ritel dan *wholesale* yang beragam dan menjaga konsentrasi yang rendah terhadap suatu sumber pendanaan.
- Memiliki struktur pendanaan mencakup mata uang dan produk yang sesuai dengan strategi neraca bank secara keseluruhan dan kerangka manajemen risiko.

Untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai, Bank wajib:

- Memiliki kualitas aset lancar yang cukup untuk mengantisipasi keadaan likuiditas yang buruk dalam jangka pendek sehingga mampu mendukung operasional bank sehari-hari.
- Memiliki dan meninjau ulang secara berkala kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas bank.
- Perubahan terhadap posisi likuiditas yang cukup signifikan, posisi likuiditas yang mendekati limit yang telah ditentukan, maupun pelampauan limit likuiditas dieskalasi kepada Direktur Tresuri dan Direktur Risiko paling lambat satu hari berikutnya dan dilaporkan kepada ALCO secara bulanan.

Posisi likuiditas Bank diukur secara harian dan dilaporkan kepada manajemen senior melalui laporan harian, laporan mingguan mini ALCO, laporan bulanan ALCO, laporan Profil Risiko setiap kuartal, dan laporan kepada Dewan Komisaris.

Untuk mengantisipasi kondisi krisis, ANZ memiliki kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas yang didalamnya tertuang strategi pengendalian krisis, peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan krisis, rencana komunikasi krisis, dan strategi penurunan tingkat krisis dan pengembalian ke kondisi bisnis normal.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko likuiditas ANZ yang mencakup profil maturitas rupiah dan profil maturitas valuta asing. Angka yang disajikan adalah total dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan.

ANZ ensures access to efficient and effective funding at any time by:

- *Collecting funding from a variety of Retail and Wholesale sources that are diverse and maintain a low concentration to any specific funding source;*
- *Having the funding structure which includes currency and product strategy in accordance with the overall bank balance sheet and risk management framework.*

To maintain an adequate level of liquidity, the Banks is required to:

- *Have quality liquid assets sufficient to anticipate a bad state of liquidity in the short term so as to support the daily operations of the Bank;*
- *Have and periodically review the Bank Liquidity Crisis Management Plan policy;*
- *Significant changes on liquidity position, liquidity position close to approved limit or liquidity limit excess are escalated to the Director of Treasury and Risk Director no later than the next day and reported to the ALCO on a monthly basis.*

The Bank's liquidity position is measured on daily basis and reported to senior management through daily reports, weekly mini ALCO reports, monthly ALCO reports, quarterly Profile Risk reports, and reports to the Board of Commissioners.

To anticipate crisis, ANZ has a policy for Liquidity Crisis Management Plan which contains therein the crisis control strategies, roles and responsibilities in crisis management, crisis communications plan and strategy for decreasing levels of crisis and a return to normal business conditions.

Quantitative Disclosures for Liquidity Risk

The following table shows the quantitative disclosures of liquidity risks of ANZ including rupiah maturity profiles and currency maturity profiles. Amount presented below is total of continued and discontinued operation.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Pos-Pos Account	31 Desember 2017/31 December 2017						31 Desember 2016/31 December 2016					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 moths to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 moths to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 moths to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 moths to 12 months	>12 bln >12 months
I NERACA ON BALANCE SHEET													
A Aset Asset													
1.	Kas Cash	87,122	87,122	-	-	-	-	101,277	101,277	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	2,162,307	2,162,307	-	-	-	-	2,114,655	2,114,655	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain Placement to Other Banks	14,707	14,707	-	-	-	-	137,960	137,960	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Marketable Securities	5,538,034	12,585	428,462	398,704	730,585	3,967,698	4,103,496	23,050	862,812	-	987,797	2,229,837
5.	Kredit yang Diberikan Loans	12,017,904	4,693,850	276,266	671,334	1,365,893	5,010,561	13,148,612	5,641,067	135,092	717,134	1,426,964	5,228,355
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	1,379,649	558,550	818,729	-	-	2,370	210,693	71,109	131,312	-	8,272	-
7.	Lain-lain Others	194,542	126,533	56,445	-	11,564	-	163,126	22,802	127,536	-	12,788	-
	Total Aset Total Asset	21,394,265	7,655,654	1,579,902	1,070,038	2,108,042	8,980,629	19,868,351	8,000,452	1,256,752	717,134	2,435,821	7,458,192
B Kewajiban Liabilities													
1.	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	10,077,874	5,092,011	1,945,820	2,957,991	82,052	-	11,490,845	6,176,520	3,986,168	1,232,712	95,445	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	1,016,653	1,016,653	-	-	-	-	275,854	275,854	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowing	200,000	-	-	200,000	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	1,377,279	99,291	818,729	459,259	-	-	209,891	70,250	131,312	-	8,329	-
7.	Lain-lain Others	991,863	58,332	94,458	-	519,297	319,776	1,526,282	83,157	64,656	1,122,902	123,919	131,648
	Total Kewajiban Total Liabilities	13,663,669	6,266,287	2,859,007	3,617,250	601,349	319,776	13,502,872	6,605,781	4,182,136	2,355,614	227,693	131,648
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	7,730,596	1,389,367	-1,279,105	-2,547,212	1,506,693	8,660,853	6,365,479	1,394,671	-2,925,384	-1,638,480	2,208,128	7,326,544
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET													
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable													
1.	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kontinjensi Contingent	147,728	-	-	-	-	147,728	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	147,728	-	-	-	-	147,728	-	-	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable													
1.	Komitmen Commitment	11,002,718	114,560	149,747	-	-	10,738,411	539,078	366,878	-	-	-	172,200
2.	Kontinjensi Contingent	1,010,131	-	-	-	13,257	996,874	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	12,012,849	114,560	149,747	-	13,257	11,735,285	539,078	366,878	-	-	-	172,200
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	-11,865,120	-114,560	-149,747	-	-13,257	-11,587,556	-539,078	-366,878	-	-	-	-172,200
	Selisih (IA-IB) + (IIA-IIB) Difference (IA-IB) + (IIA-IIB)	-4,134,524	1,274,807	-1,428,852	-2,547,212	1,493,436	-2,926,703	5,826,401	1,027,793	-2,925,384	-1,638,480	2,208,128	7,154,344
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	1,274,807	-154,045	-3,976,064	-1,053,776	-1,433,267	-	1,027,793	-1,897,591	-3,536,071	-1,327,943	5,826,401

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual
Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Pos-Pos Account	31 Desember 2017/31 December 2017						31 Desember 2016/31 December 2016					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 moths to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 moths to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 moths to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 moths to 12 months	>12 bln >12 months
I NERACA ON BALANCE SHEET													
A Aset Asset													
1.	Kas Cash	41,975	41,975	-	-	-	-	52,140	52,140	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	854,701	854,701	-	-	-	-	1,064,260	1,064,260	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain Placement to Other Banks	3,288,902	3,288,902	-	-	-	-	1,632,115	1,632,115	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Marketable Securities	72,666	47,812	24,854	-	-	-	10,927	-	-	-	-	10,927
5.	Kredit yang Diberikan Loans	5,220,986	739,559	584,073	331,312	673,464	2,892,579	7,524,316	665,272	492,433	313,919	806,216	5,246,476
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	741,311	336,142	151,065	96,269	35,952	121,883	2,312,701	112,222	224,336	1,590,892	136,306	248,945
7.	Lain-lain Others	40,388	20,662	19,645	-	81	-	106,620	65,496	40,831	-	293	-
	Total Aset Total Asset	10,260,929	5,329,753	779,636	427,581	709,497	3,014,462	12,703,079	3,591,505	757,600	1,904,811	942,815	5,506,348
B Kewajiban Liabilities													
1.	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	9,399,579	8,451,757	462,515	406,797	67,657	10,853	9,484,895	8,426,287	514,962	370,052	135,313	38,281
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	542,667	542,667	-	-	-	-	887,236	606,224	155,758	-	125,254	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	727,771	133,985	287,152	141,541	48,447	116,646	954,587	102,583	215,369	252,858	162,539	221,238
7.	Lain-lain Others	210,473	8,045	194,777	7,652	-	-	65,442	4,267	61,097	-	78	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	10,880,491	9,136,454	944,444	555,990	116,104	127,500	11,392,157	9,139,359	947,185	622,910	423,184	259,519
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	-619,562	-3,806,701	-164,808	-128,409	593,393	2,886,962	1,422,392	-5,436,386	-189,585	1,281,901	519,632	5,246,830
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET													
Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable													
1.	Komitmen Commitment	15,637,593	5,090,327	2,726,930	2,488,034	5,287,681	44,621	11,953,151	3,131,042	3,307,810	2,461,529	3,052,770	-
2.	Kontinjensi Contingent	731,950	-	-	-	-	731,950	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	16,369,543	5,090,327	2,726,930	2,488,034	5,287,681	776,570	11,953,152	3,131,042	3,307,810	2,461,529	3,052,770	-
Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable													
1.	Komitmen Commitment	19,619,088	5,461,823	4,415,615	1,215,452	1,132,533	7,393,664	14,893,851	5,432,392	3,765,206	1,257,782	1,956,910	2,481,561
2.	Kontinjensi Contingent	1,453,860	-	1,547	155,461	411,830	885,022	711,869	1,536	19,860	266,760	418,324	5,389
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	21,072,948	5,461,823	4,417,162	1,370,913	1,544,363	8,278,687	15,605,720	5,433,928	3,785,066	1,524,542	2,375,234	2,486,950
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	-4,703,405	-371,496	-1,690,232	1,117,121	3,743,318	-7,502,116	-3,652,568	-2,302,886	-477,255	936,987	677,536	-2,486,950
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	-5,322,967	-4,178,197	-1,855,040	988,713	4,336,711	-4,615,154	-2,230,176	-7,739,272	-666,840	2,218,888	1,197,168	2,759,880
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	-4,178,197	-6,033,237	-866,327	5,325,424	-278,443	-	-7,739,272	-8,406,112	-6,187,224	-4,990,056	-2,230,176

RISIKO HUKUM

Risiko hukum timbul, antara lain akibat transaksi atau perjanjian cacat hukum yang dapat mengakibatkan lemahnya perikatan yang dilakukan oleh ANZ. Risiko hukum dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko hukum antara ANZ dan nasabah serta risiko hukum antara ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Proses litigasi dapat timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap ANZ atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang dapat mengakibatkan ANZ harus mempertanggungjawabkan secara hukum ataupun menanggung kerugian secara finansial.

Organisasi manajemen Risiko Hukum

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji oleh satuan kerja hukum termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman seperti Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, dan Widyawan & Partners.

Mekanisme Pengendalian

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan ANZ.
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru Bank atau pengembangannya.
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen hukum yang berlaku.
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ.
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan penipuan.
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait.
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan ANZ.

LEGAL RISK

Legal risk arises among others as a result of legally defect transaction or agreement which may cause weakness in the engagement carried out by the Bank. Legal risk may be divided into two categories, namely the legal risk between the Bank and its customers, and the legal risk between the Bank and its providers of goods or services. Litigation process may arise from a third-party lawsuit against the Bank or the Bank's claim against a third party which the Bank must account for legally or bear financial losses for.

Organisation of Legal Risk Management

Generally, the Bank has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management and answers directly to the President Director.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by the Bank must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and a provider of goods or services. If necessary, the Bank may also employ the services of competent external legal consultants such as Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, and Widyawan & Partners.

Controlling Mechanism

The control of legal risks at the Bank is performed through:

- *The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as service which is to be launched by the Bank;*
- *Standardisation of legal documents for the Bank's new product or service or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support the Bank's business;*
- *Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to concerned units;*
- *Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on the Bank's corporate actions.*

RISIKO STRATEGIS

Risiko strategis adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen

Seluruh unit bisnis bersama dengan Direksi bertanggung jawab dalam menyusun rencana strategis dengan memperhatikan unsur pengendalian manajemen risiko. Unit tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang diterapkan telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko.

Identifikasi Lingkungan Bisnis

Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen telah memadai dengan segala laporan keluhan nasabah yang dicatat dan direspon segera oleh Bank.

Pengukuran

Bank memiliki rencana bisnis secara tertulis untuk tiga tahun ke depan yang direvisi setiap tahun untuk senantiasa dijadikan acuan dalam memutuskan pelaksanaan suatu aktivitas bisnis yang material/signifikan. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui Rapat Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala setiap bulannya. Terdapat juga laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang dikirimkan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in the Bank decisions and/ or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment.

Management Organization

All business units together with the Board of Directors are responsible in developing strategic planning by considering risk management factors. Business units are also responsible to ensure that strategy implementation which has been applied is consistent with risk management framework.

Identification of Business Environment

The processes of risk management, human resources and management information systems are adequate with all customer complaints report recorded and immediately responded by the Bank.

Measurement

The Bank has written business plans for the next three years which will be revised every year as a reference to determine the implementation of a material or significant business activity. The mechanism used to measure the progress of the business plan is conducted through the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which are held regularly every month. There is also the Bank's Business Plan realization report provided to Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) periodically.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul sebagai akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko ini menjadi perhatian yang sangat besar dari Bank dalam menjalankan operasinya.

Organisasi Manajemen

Direksi berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan Bank. Dewan Komisaris akan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh KYC-AML dan Advisory dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang mencakup:

- Membuat langkah-langkah untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pengkajian ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian atas Kepatuhan Terhadap Regulasi

Dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Unit Kepatuhan, dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank telah memiliki compliance register yang berisi keseluruhan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya seperti Kantor Pajak, Pusat Penelitian, dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), serta Kementerian Keuangan, yang berhubungan dengan kegiatan operasional Bank.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk that arises as a result of not complying with and/or not implementing applicable legislations and regulations. This risk is a very significant concern of the Bank in the course of operations.

Management Organization

Directors strive to foster and embody the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank's business and ensure the effectiveness of the Bank's compliance function, while the Board of Commissioners oversees the implementation of the compliance function.

In order to carry out the compliance function, the Director of Compliance is assisted by KYC-AML and Advisory in carrying out his duties and responsibilities, which include:

- *Creating measures to support the creation of a compliance culture in all banking activities at every level of the organization;*
- *The identification, measurement, monitoring, and control of compliance risk with reference to Bank Indonesia regulations on the Application of Risk Management for Commercial Banks;*
- *Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures which the Bank have with the applicable legislations;*
- *Conducting reviews and/or recommending updating and improvement of policies, regulations, systems and procedures which the Bank have to comply with Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations and applicable legislation;*
- *Ensuring that policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities of the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and applicable legislation.*

Assessment of Regulatory Compliance

In assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures held by the Bank with applicable legislation, the Compliance Unit, in order to ensure compliance with applicable regulations, the Bank has a compliance register that contains the all Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and local regulators such as the Tax Office, Centre for Research and Analysis of Financial Transactions (INTRAC) and the Ministry of Finance, which are associated with the operations of the Bank.

Bank maintains a complete record of all previous violations to the applicable regulations. This is done as part of the learning process and also to prevent the same thing happening in the future.

Pemantauan dan Pengendalian

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Unit Kepatuhan melakukan hal-hal berikut:

- Mengidentifikasi risiko kepatuhan yang signifikan.
- Merancang metodologi untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi undang-undang dan peraturan.
- Mengevaluasi risiko yang melekat dan residualnya.
- Mengidentifikasi kontrol terhadap risiko-risiko.
- Memantau dan menguji penilaian independen atas efektivitas pengendalian.
- Mengidentifikasi indikator risiko utama terhadap risiko kepatuhan yang signifikan.
- Membantu merencanakan tindakan korektif terhadap kelemahan kontrol (yang diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan regulator, audit internal, self assessment, pemantauan kepatuhan) termasuk penentuan kerangka waktu untuk resolusi yang tepat.
- Segala operasional dan aktivitas bisnis Bank akan tetap memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang kuat untuk menjaga rasio kesehatannya, sekaligus penerapan budaya kepatuhan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Melaporkan hal-hal yang signifikan kepada manajemen senior.

Monitoring and Control

In order to monitor and control compliance risks, the Compliance Unit does the following:

- *Identify significant compliance risks;*
- *Design a methodology to identify and inventory the laws and regulations;*
- *Evaluate the inherent and residual risks;*
- *Identify the control of risks;*
- *Monitor and test the independent assessment of the effectiveness of controls;*
- *Identify key risk indicators for significant compliance risks;*
- *Assist in planning corrective actions to control weaknesses (which are identified from various sources, including but not limited to the results of regulatory examinations, internal audit, self-assessment, compliance monitoring) including the time frame for the determination of the proper resolution;*
- *All operations and business activities of the Bank will continue to ensure the application of the precautionary principle and strong risk management to keep the health of its ratios, as well as a culture of compliance and the application of the principles of good corporate governance*
- *Report significant matters to senior management.*

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko kerugian yang ditimbulkan akibat persepsi negatif atas Bank dari masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, atau lembaga pemeringkat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendapatan, kecukupan modal, atau nilai Bank.

Organisasi manajemen

Dari perspektif organisasi, Direksi bertindak selaku komite utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi dibahas secara rutin dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko Operasional.

Sebagai salah satu cara untuk memantau media masa, Bank bekerja sama dengan konsultan hubungan masyarakat untuk memberikan Laporan Pemantauan Media Masa secara harian serta rekapitulasinya secara bulanan. Laporan-laporan tersebut mencakup informasi tentang Bank yang mengandung pesan baik positif maupun negatif baik dari media cetak maupun elektronik (*website*) termasuk pengaduan nasabah.

Pengendalian Risiko

Bank memiliki kerangka manajemen risiko yang baik dengan adanya kebijakan dan prosedur internal Bank guna meminimalisasi kerugian akibat risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko Pada Saat Krisis

Dalam menghadapi krisis, Bank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem komunikasi yang konsisten, selaras, dan akurat dalam rangka meminimalkan dampak negatif terhadap operasi bisnis serta reputasi. Bank berkomitmen untuk menyediakan komunikasi yang jelas dan transparan dalam menanggapi kepentingan para stakeholder (termasuk masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai dan tepat waktu guna meyakinkan adanya pemahaman yang bisnis terhadap usaha dan posisi Bank.

REPUTATION RISK

Reputation risk is the risk of loss caused by adverse perceptions of the Bank held by the public, customers, shareholders, regulators, or rating agencies that directly or indirectly impact earnings, capital adequacy or value.

Management Organization

From an organisational perspective, the Board of Directors serves as the main committee in charge of managing the reputation risk. Reputation risk is routinely discussed in the Operational Risk Management Committee meetings.

*In order to monitor the mass media, the Bank engages public relations consultants to provide Mass Media Monitoring Report on daily basis and monthly recap as well. These reports describe about the Bank which contain both positive and negative news from printed and electronic media (*website*) including customer complaints.*

Risk Control

The Bank has implemented a risk management framework with availability of internal policies and procedures that minimise losses due to reputation risk.

Risk Management in Time of Crisis

In times of crisis, the Bank's priority is to ensure a consistent, aligned and accurate communication system in order to minimize the negative impact on business operations and reputation. The Bank is committed to provide clear and transparent communications in responding to the interests of stakeholders (including public, customers, shareholders, and regulators and rating agencies) through timely and proper dissemination of information in order to ensure the common understanding of the business and the position of the Bank.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, KEBERAGAMAN DAN INKLUSI

Sejalan dengan komitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik secara berkelanjutan, ANZ terus menjalankan program-program tanggung jawab sosial pada 2017 sebagai berikut:

Program *MoneyMinded* - Melek Finansial
ANZ terus mendukung program Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/keuangan.

MoneyMinded

Literasi keuangan merupakan sebuah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik.

Literasi keuangan dinilai menguntungkan individu dan rumah tangga. Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik menguntungkan seluruh negara. Namun akses ke layanan keuangan tidak merata kepada orang yang kurang mampu, khususnya perempuan dan anak-anak pada posisi rentan karena tidak mendapatkan layanan dari institusi dan system keuangan yang ada.

Pada tahun 2012, ANZ mengimplementasikan program pendidikan keuangan untuk orang dewasa yang disebut *MoneyMinded*. ANZ bekerja sama dengan organisasi-organisasi nirlaba yang memberikan dukungan kepada perempuan dan orang-orang dewasa muda yang belum ikut serta dalam sistem keuangan di Indonesia.

MoneyMinded membantu orang untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan keyakinan mereka dalam keuangan. Program ini dikembangkan oleh ANZ di Australia pada tahun 2003 dengan kontribusi dari pemerintahan Australia, sektor masyarakat, dan ahli pendidikan.

Sejak tahun 2005 program ini telah berkembang secara internasional dengan lebih dari 200.000 orang di seluruh Australia, Pasifik, dan beberapa negara terpilih di Asia yang berpartisipasi dalam program ini.

MoneyMinded di Indonesia merupakan seperangkat sumber daya pendidikan keuangan yang dibuat dan dikembangkan ANZ. Program ini terdiri dari enam topik yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencakup kegiatan-kegiatan dan pedoman bagi para fasilitator serta alat-alat mengajar untuk mendukung pendidikan para peserta.

Di akhir tahun 2015, *MoneyMinded* Indonesia meluncurkan program lanjutan yaitu *MoneyMinded Business Basics* dan sudah diberikan kepada 60 orang

Dari sejak pertama program *MoneyMinded* ini diluncurkan di Indonesia sampai akhir tahun 2017, lebih dari 3.000 orang sudah mendapatkan program melek literasi ini dengan total fasilitator, yang terdiri dari 48 staff ANZ dan 35 orang dari dua mitra organisasi.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DIVERSITY AND INCLUSION

To fulfil its commitment in implementing good corporate governance continuously, ANZ has executed various corporate social responsibility programs in 2017 as follows:

MoneyMinded Program - Financial Literacy
Bank has supported Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) program to educate the society to be literate in managing their financial.

MoneyMinded

Financial literacy is a series of process or activities designed to improve the knowledge, confidence and skills of the public at large so that they can better manage their finances.

Financial literacy benefits individuals and households. The well-functioning financial systems benefit the country as a whole. However, access to financial services is highly unequal, with poor people, particularly women and young people at risk, frequently the least served by existing institutions and systems.

In 2012, ANZ implemented its flagship adult financial education program called MoneyMinded in Indonesia. ANZ partnered with not-for-profit organisations that support women and young adults who do not currently participate in the country's financial system.

MoneyMinded helps people to improve their financial skills, knowledge and financial confidence. It was originally developed by ANZ in Australia in 2003 with contributions from the Australian Government, community sector and education experts.

Since 2005, the program has expanded internationally, with more than 200,000 people across Australia, the Pacific and selected countries in Asia participating in the program.

In Indonesia, MoneyMinded is a suite of financial education resources comprised of six topics which can be tailored to meet the needs of individuals and groups. The program includes activities and guides for facilitators as well as teaching tools to support the education of the participants.

At the end of 2015, MoneyMinded Indonesia launched an advanced program named MoneyMinded Business Basics and 60 people have participated in this program.

From the first launch until end of December 2017, more than 3.000 people participated in MoneyMinded Indonesia, with 48 ANZ staff and 35 partner organisations staff trained as volunteer facilitators.

Peserta *MoneyMinded* adalah klien dari dua mitra organisasi, yaitu:

- **Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)**
Sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan pinjaman mikro kepada perempuan di daerah perkotaan Jakarta. Sebagian besar klien mereka adalah pengusaha mikro dan kecil dengan dana terbatas dan latar belakang yang kurang mampu. Dengan program *MoneyMinded*, para perempuan ini belajar untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka, membuat anggaran, dan menabung untuk masa depannya.
- **The Learning Farm**
Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik. Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan atau yatim piatu yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan *The Learning Farm* untuk menjadi petani organik berkualifikasi. Program *MoneyMinded* merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan.

Mulai tahun 2017, ANZ memberikan dana pendidikan untuk 5 pemuda/i tiap tahunnya untuk belajar bercocok tanam organik di *The Learning Farm*.

ANZ juga menyertakan program *MoneyMinded* dalam program pengenalan karyawan dengan fokus pada karyawan alih daya sebagai bagian dari program peningkatan kualitas diri dalam mengelola keuangan mereka hingga hari gajian berikutnya.

Rumah Belajar

Pada bulan Maret 2013, ANZ berkolaborasi dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) untuk membuka sebuah Rumah Belajar.

Berlokasi di Jakarta, Rumah Belajar adalah sebuah inisiatif yang bertujuan menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anak dan masyarakat kurang mampu dari dalam maupun sekitar ANZ khususnya ANZ Tower di Jakarta. Ide pokoknya adalah untuk membantu orang-orang yang paling dekat dengan ANZ terlebih dahulu sebelum mengalihkan perhatian kepada mereka yang berada lebih jauh dari lokasi kantor ANZ.

Fasilitas belajar ini melayani anak-anak berusia 10-19 tahun dari keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar ANZ Tower. ANZ bekerja sama dengan YCAB untuk menyediakan pelajaran komputer untuk anak-anak dengan harapan membekali mereka dengan keterampilan yang berguna di masa depan dan di dalam pekerjaan mereka.

Sampai pada akhir tahun 2017, lebih dari 800 anak sudah mendapatkan fasilitas pembelajaran computer di Rumah Belajar ini.

Di tahun 2017, program *staff volunteering (skilled dan non-skilled)* di Rumah Belajar dijalankan dengan aktif, modul-modulnya antara lain, Bahasa Inggris dan Pembentukan Karakter, Menari, Menyanyi dan Kerajinan.

Mengetik Buku Dan Tur Museum

ANZ Indonesia meresmikan program CSR Mengetik Buku pada bulan Desember 2016, bekerja sama

MoneyMinded participants were clients of two partner organisations, namely:

- **Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)**
A not-for-profit organisation that provides micro loans to women in rural areas in Jakarta. Most YCAB clients are start-up entrepreneurs with limited funding and impoverished backgrounds. The aim of MoneyMinded was to support these women to better manage their earnings and expenses, budget and save for the future.
- **The Learning Farm**
A not-for-profit organisation that trains and supports young adults from underprivileged backgrounds to be organic farmers. Most of the young adults are street kids or orphans who have been selected to undergo a four month program with The Learning Farm to train them to be qualified organic farmers. The MoneyMinded program was integrated into The Learning Farm's training suite to educate clients on financial management.

Starting from 2017, ANZ contributed education fund for 5 young adults every year to learn how to do organic farming at The Learning Farm.

MoneyMinded program is also included in the bank's induction program for selected staff to equip them with the skills to manage their money until the next payday.

Rumah Belajar

In March 2013, ANZ collaborated with Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) to open a Rumah Belajar (House of Learning.)

Located in Jakarta, the Rumah Belajar is an initiative that aims to provide a learning facility for disenfranchised children and community from within and around ANZ - specifically ANZ Tower, in Jakarta. The main idea is to help take care of those closest to us first, before turning our attention to the plight of those further away from ANZ office location.

The learning facility caters to children aged 10 to 19 from poor families living in neighbourhoods around ANZ Tower. ANZ works with YCAB to provide computer lessons to these children in the hope of equipping them with the skills that will be useful in their future and in their current line of work.

By the end of 2017, more than 800 children have benefited from this digital literacy program in Rumah Belajar

In 2017, staff volunteering program (skilled and non-skilled) at Rumah Belajar was conducted and staff was highly involved in delivering modules such as English and Characters Building, Dancing, Singing and Arts & Crafts.

Book Typing And Museum Tour

ANZ Indonesia formally launched its CSR Book Typing Program on December 2016, partnering with Mitra

dengan Mitra Netra, organisasi nir laba yang memusatkan kegiatannya pada peningkatan kualitas dan partisipasi tunanetra di bidang pendidikan dan lapangan kerja,

Mitra Netra adalah satu dari sangat sedikit "penerbit" buku untuk tunanetra di negeri ini. Lembaga yang didirikan sejak tahun 1991 di Jakarta ini, secara konsisten telah menjadikan dirinya sebagai satu-satunya lembaga, yang secara kreatif dan inovatif mengembangkan strategi, untuk mempermudah tunanetra mendapatkan akses ke dunia literasi.

Gerakan "Seribu Buku Untuk Tunanetra" adalah salah satunya. Berawal dari keprihatinan yang mendalam atas minimnya ketersediaan buku untuk tunanetra di Indonesia, yang sangat tidak sebanding dengan pesatnya perkembangan dunia literasi dewasa ini, melalui gerakan ini, Mitra Netra mengundang masyarakat luas berpartisipasi, untuk mempercepat akses tunanetra ke dunia literasi.

Pada bulan November 2016 hingga Januari 2017, sebanyak 1,082 staff ANZ Indonesia berkolaborasi secara sukarela untuk mengetik dan menyelesaikan 313 buku (90,842 total jumlah halaman) dalam kurun waktu 45 hari. Hasil pengetikan diberikan kepada pihak Mitra Netra pada akhir Januari 2017.

Dengan mengikuti program ini, ANZ Indonesia telah memberikan "mata" bagi sahabat tunanetra untuk dapat membaca buku dan menggali lebih jauh potensi untuk meningkatkan kecerdasan diri mereka.

Di bulan Agustus 2017, karyawan ANZ juga melakukan aksi volunteering untuk teman-teman komunitas Mitra Netra dengan mengajak mereka ke Museum Nasional dengan menggunakan transportasi umum, TransJakarta.

ForwardID

ANZ bercita-cita menjadi perusahaan pilihan dan memainkan peran utama dalam memberdayakan perempuan, dengan semangat ini dalam pikiran *ForwardID* didirikan sebagai kelompok Inisiatif Keanekaragaman ANZ didedikasikan untuk mendukung staf yang tertarik dalam memperjuangkan keseimbangan gender dan menciptakan lingkungan jaringan yang mendukung.

FowardID (*Forward* Indonesia) didirikan pada 21 Oktober 2016 untuk menciptakan kesadaran terhadap kebutuhan pemimpin perempuan di masa depan. *ForwardID* akan terus mendorong staf perempuan muda untuk mencapai semangat dan aspirasi mereka untuk menjadi pemimpin perempuan yang sukses, untuk mengisi posisi yang saat ini didominasi oleh staf laki-laki.

Fokus kegiatan utama untuk *FowardID*, yang pada pokok memberikan dukungan untuk bakat perempuan ANZ Indonesia menjadi pemimpin yang sukses adalah:

- Sesi berbagi cerita oleh para pemimpin wanita dan pria yang telah sukses di bidangnya (*intern & eksternal*)
- Merayakan hari pencapaian perempuan (Hari Wanita Internasional, Hari Emansipasi Perempuan Indonesia, Hari Ibu dan lain-lain)
- Berbagai kegiatan pengembangan lainnya

Netra, a non-profit organization that focuses its activities on improving the quality and participation of the visually impaired in education and employment.

Mitra Netra is one of the very few book "publisher" for the visually impaired in the country. The institution was established in 1991 in Jakarta, consistently has made themselves as the only institution, which is creatively and innovatively develop strategies, to facilitate the visually impaired to gain access to the world of literacy.

"A Thousand Books for the Blind" movement is one of them. Starting from a deep concern over the lack of availability of books for the blind in Indonesia, which is not comparable with the rapid development of the world's adult literacy, through this motion, Mitra Netra invite the general public to participate, to speed up access to the world's blind literacy.

From November 2016 until January 2017, 1.082 ANZ staff has voluntarily participating to do book typing and finished type a total of 313 books (90.842 total pages) in 45 days. The softcopy result was handed over to Mitra Netra at the end of January 2017.

By joining this program, ANZ Indonesia have given our "eyes" to our friends who are visually impaired to be able to read books and the opportunity to grow their intelligence.

In August 2017, our staff had a volunteering program for Mitra Netra's communities by taking them to National Museum and used public transportation, TransJakarta.

ForwardID

ANZ aspires to be an employer of choice and play a leading role in empowering women, with this spirit in mind ForwardID is established as ANZ group Diversity Initiative dedicated to support staff that are interested in championing gender balance and creating supportive networking environment.

FowardID (Forward Indonesia) was established on 21st of October 2016, focusing on creating awareness to the needs of tomorrow's female leaders. ForwardID will continue to encourage young female staff to achieve their passion and aspiration to become a successful female leaders, to fill in the position which currently dominated by male staff.

Key activities focus for FowardID, which in principal providing support for ANZ Indonesia female talents be a successful leaders are:

- *Sharing session from successful female and male leaders (internal & external talents)*
- *Celebrating women milestone (Women International Day, Indonesian Women Emancipation Day, Mother's Day and etc)*
- *Other development activities*

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club telah berjalan di ANZ Indonesia sejak tahun 2008 untuk mendukung kegiatan olahraga di cabang ANZ Indonesia. Pada tahun 2017, ANZ meluncurkan ulang *ANZ Staff Club* dengan motto, visi dan misi yang baru. *ANZ Staff Club* beraspirasi untuk menciptakan tenaga kerja ANZ yang bangga, bahagia, dan sehat.

ANZ Staff Club mendorong staf untuk memiliki hidup sehat dengan memiliki lebih banyak waktu untuk berolahraga, menyalurkan hobi, dan waktu luang. *ANZ Staff Club* juga mendorong staf untuk bangga menjadi bagian dari ANZ Indonesia. Hal ini dapat dicapai melalui 3 segmen utama di *ANZ Staff Club* yaitu olahraga, seni dan acara khusus. Selain itu, *ANZ Staff Club* juga menjalankan kompetisi internal dan eksternal.

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club has been running in the Bank since 2008 to support sport activities in ANZ Indonesia branches. In 2017, ANZ re launch ANZ Staff Club with new motto, vision and mission. ANZ Staff Club aspires to create proud, happy, and healthy ANZ Employees.

ANZ Staff Club encourage staff to have healthy living by having more time to do exercises, hobbies, and leisure time. The Staff Club encourages staff to be proud being a part of ANZ Indonesia. This can be achieved through 3 main segments in ANZ Staff Club: Sports, Arts and Special Events. Additionally, ANZ Staff Club also provides internal and external competition.

5-TAHUN KINERJA KEUANGAN

5-YEAR PERFORMANCE

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

Posisi Keuangan	2017	2016	2015	2014	2013	Financial Position
Total Aset	31,158,639	31,224,134	42,292,269	36,700,026	32,135,958	Total Assets
Kredit yang diberikan	16,218,341	18,566,664	24,888,033	23,987,793	21,026,987	Loans receivable
Efek - efek untuk tujuan investasi	4,179,852	3,097,525	2,539,729	2,157,666	1,684,805	Investment securities
Simpanan dari nasabah	19,618,627	21,020,214	27,607,971	24,420,729	24,407,032	Deposits from Customers
Total Ekuitas	6,967,285	6,369,409	5,981,711	5,763,621	4,906,430	Total Equity
Penghasilan Komprehensif						Comprehensive Income
Pendapatan bunga bersih	2,045,335	2,306,145	2,247,856	2,068,268	1,821,354	Net Interest Income
Pendapatan operasional selain bunga	1,057,963	1,417,196	1,439,306	1,497,973	1,241,588	Other operating income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	829,145	571,730	296,936	1,121,671	1,039,106	Income before Income Tax
Laba Bersih	561,063	364,558	209,256	830,351	766,166	Net Income
RASIO KEUANGAN						Financial Ratio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22.60%	21.29%	17.50%	17.06%	15.18%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA)	2.78%	1.63%	0.72%	3.22%	3.40%	Return on Assets (ROA)
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE)	8.94%	6.41%	3.58%	16.63%	18.85%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	7.68%	7.00%	5.99%	6.87%	7.07%	Net Interest Income (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)	80.54%	93.16%	95.72%	82.03%	82.51%	BOPO
Rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	87.74%	98.08%	97.09%	101.54%	89.99%	Loan to Funding Ratio (LFR)
Kepatuhan						Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum						1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	i. Related parties
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	ii. Third parties
b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum						b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	i. Related parties
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	ii. Third parties
2. Giro Wajib Minimum (GWM)						2. Minimum Reserve Requirement
a. GWM Utama Rupiah	6.97%	7.75%	8.12%	8.90%	8.09%	a. Rupiah Primary Minimum Reserve Requirement
b. GWM Valuta Asing	8.14%	8.61%	8.23%	8.01%	8.31%	b. Foreign Currency Minimum Reserve Requirement
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	7.96%	4.40%	7.44%	10.44%	1.45%	3. Net Open Position (NOP) - aggregate

KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE

KETERANGAN	Rp juta / million Rp		DESCRIPTION
Neraca	2017	2016	Balance Sheet
Kas ^[1]	33,089	153,417	Cash on Hand ^[1]
Giro pada Bank Indonesia	1,537,295	1,854,209	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank-Bank Lain	1,059,580	1,056,078	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	3,813,181	2,038,703	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Tagihan atas Pinjaman Yang Dijamin	-	1,353,137	Receivables under Secured Borrowings
Aset Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	1,133,253	1,645,885	Financial Assets Held for Trading
Kredit yang Diberikan ^[1]	9,602,647	18,566,664	Loans Receivable ^[1]
Tagihan Akseptasi	1,702,584	535,342	Acceptance Receivables
Tagihan Wesel Ekspor	717,515	5,419	Export Bills Receivable
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	4,179,852	3,097,525	Investment Securities
Aset yang dimiliki untuk dijual	6,833,315	-	Assets held for sale
Aktiva Lain-Lain ^[1]	546,327	917,755	Other Assets ^[1]
	31,158,639	31,224,134	
Simpanan dari Nasabah ^[1]	9,970,687	21,020,214	Deposits from Customers ^[1]
Simpanan dari Bank-Bank Lain	1,561,373	1,163,758	Deposits from Other Banks
Liabilitas untuk Mengembalikan Efek-Efek yang Diterima atas Pinjaman yang Dijamin	99,456	1,121,198	Obligations to Return Securities Received under Secured Borrowings
Liabilitas Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	300,929	628,628	Financial Liabilities Held for Trading
Utang Akseptasi	1,704,830	535,852	Acceptance Payables
Liabilitas yang dimiliki untuk dijual	9,639,398	-	Liabilities held for sale
Liabilitas Pajak Kini	9,654	1,225	Current Tax Liabilities
Liabilitas Lain-Lain ^[1]	720,159	383,850	Other Liabilities ^[1]
Ekuitas ^[1]	7,152,153	6,369,409	Equity ^[1]
	31,158,639	31,224,134	
Laporan Laba Rugi			Income Statement
Pendapatan Bunga Bersih	805,473	738,794	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	264,987	435,067	Other Operational Income
Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan-bersih	507,755	-866,533	Impairment Losses on Financial Assets-net
Beban Umum dan Administrasi	-302,524	-413,895	General and Administrative Expenses
Beban Karyawan	-315,936	-309,984	Personnel Expenses
Beban Lainnya	0	-395	Other Expenses
Beban Non Operasional Lainnya	0	0	Other Non Operational Expense
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	959,755	-416,946	Net Profit Before Tax
Laba (Rugi) Bersih dari Operasi Yang Dilanjutkan	716,529	-378,146	Net Income (Loss) from Continuing Operation
Laba (Rugi) Bersih dari Operasi Yang Tidak Dilanjutkan	-155,466	742,704	Net Income (Loss) from Discontinued Operation
Laba Bersih	561,063	364,558	Net Income
Komitmen & Kontinjensi			Commitments & Contingencies
Tagihan Komitmen	15,637,595	11,953,151	Committed Receivables
Kewajiban Komitmen	30,621,808	34,405,706	Committed Liabilities
Tagihan Kontinjensi	879,687	3,727,499	Contingent Receivables
Kewajiban Kontinjensi	2,463,996	3,517,454	Contingent Liabilities
Rasio Keuangan			Financial Ratios
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	22.60%	21.29%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1.06%	2.37%	Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets
Kredit Bermasalah, gross	3.24%	6.35%	Non Performing Loan, gross
Kredit Bermasalah, net	1.81%	1.44%	Non Performing Loan, net
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	4.19%	7.45%	Allowance for Impairment of Financial Assets to Total Earning Assets
Laba Terhadap Aset	2.78%	1.63%	Return on Assets (ROA)
Laba Terhadap Modal Inti	8.94%	6.41%	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	7.68%	7.00%	Net Interest Margin
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	80.54%	93.16%	Operational Expense to Operational Income
Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga	87.74%	98.08%	Loan to Funding Ratio
Persentase Pelanggaran BMPK	0.00%	0.00%	Percentage of LLL Incompliance
Persentase Pelampauan BMPK	0.00%	0.00%	Percentage of LLL Overlimit
GWM Utama Rupiah	6.97%	7.75%	Primary Reserved Requirement Rupiah
GWM Valuta Asing	8.14%	8.61%	Reserved Requirement Foreign Currency
Posisi Devisa Neto	7.96%	4.40%	Net Open Position
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	513.60%	489.70%	Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Catatan:

[1] Aset dan Liabilitas yang Dimiliki untuk Dijual

Aset dan liabilitas yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dicatat pada nilai tercatatnya, terdiri dari :

Note:

[1] Asset and Liabilities held for sale

Asset and Liabilities held for sale as of 31 December 2017 were carried at their carrying amount, which comprised of :

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

	31-Dec-17
Kas <i>Cash</i>	96,014
Kredit yang diberikan <i>Loans Receivable</i>	7,296,603
Cadangan kerugian penurunan nilai <i>Allowance for impairment losses</i>	-680,909
Properti <i>Property</i>	98,552
Biaya dibayar dimuka <i>Prepayment</i>	18,570
Jaminan deposito <i>Security Deposits</i>	4,485
TOTAL	6,833,315
Simpanan dari nasabah <i>Deposit from Customers</i>	9,647,940
Loyalitas pelanggan <i>Reward points</i>	176,326
Ekuitas <i>Equity</i>	-184,868
TOTAL	9,639,398

POSISI KEUANGAN

Pada 31 Oktober 2016, ANZ Group mengumumkan perjanjian penjualan aset terkait ritel dan wealth di Singapura, China, Hong Kong, Taiwan dan Indonesia kepada DBS Bank Limited. Untuk Indonesia, penjualan ini telah disampaikan melalui Rencana Bisnis Bank (RBB) ke OJK.

Bank melakukan transfer aset dan liabilitas terkait ritel dan *wealth* dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan pada tanggal 9 Februari 2018 untuk posisi aset dan liabilitas tanggal 26 Januari 2018, sedangkan tahap kedua (*final statement*) akan dilakukan pada bulan Mei 2018.

Bank memiliki Rasio modal Bank sepanjang tahun 2017 tetap kuat, bahkan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya Laba bersih Bank. Bank terus menjalankan strateginya secara konsisten dengan fokus pada kredit yang berkualitas dan memperkuat strategi manajemen risiko.

Aset Bank tergolong stabil dengan sedikit penurunan sebesar 0,21% yang berasal dari:

- Penurunan saldo kredit yang diberikan diimbangi dengan kenaikan dari tagihan akseptasi dan tagihan wesel ekspor.

Liabilitas Bank mengalami sedikit penurunan sebesar 3,41% (Rp 0,83 triliun) yang berasal dari:

- Penurunan simpanan dari nasabah sebesar Rp 1.40 triliun yang terutama berasal dari deposito berjangka dan tabungan.
- Efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin sebesar Rp 1,02 triliun yang jatuh tempo di tahun 2017.
- Penurunan di atas diimbangi dengan peningkatan simpanan dari Bank lain dan transaksi akseptasi sepanjang tahun 2017 masing - masing sebesar Rp 0,4 triliun and Rp 1,17 triliun.

FINANCIAL POSITION

On 31 October 2016, ANZ Group announced that it had entered into an agreement to sell its assets related to retail and wealth in Singapore, China, Hong Kong, Taiwan and Indonesia. For Indonesia, this sale was incorporated within the Bank's Business Plan to OJK.

The Bank transferred the assets and liabilities related to retail and wealth in two phases. First phase was done on 9 February 2018 for assets and liabilities position as of 26 January 2018, while the second phase (final statement) will be completed in May 2018.

Bank's capital ratio remained strong during 2017, even improved following the increase of the Bank's Profit after Tax. The Bank continued its strategy by consistently focusing on high quality assets and strengthening its risk management strategy.

Bank's assets are stable with a slight decrease of 0.21% which was contributed by:

- *The decrease in loans receivable balance which was offset by an increase in acceptances receivables and export bills receivables.*

Bank's liabilities slightly decreased by 3.41% (IDR 0.83 trillion) due to:

- *Decrease of deposits from customers by IDR 1.40 trillion mainly from time deposits and savings.*
- *Obligations to return securities received under secured borrowings of IDR 1.02 trillion which matured in 2017.*
- *The above decrease was offset by an increase in deposits from other Banks and acceptance transactions throughout 2017 amounting to IDR 0.4 trillion and IDR 1.17 trillion, respectively.*

Kredit

Komposisi kredit Bank per akhir 2017 adalah kredit korporasi (56,94%) dan kredit individual (43,06%). Cadangan kerugian penurunan nilai kredit mengalami perbaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan strategi penerapan manajemen risiko Bank. Angka kredit yang disajikan adalah total kredit dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan.

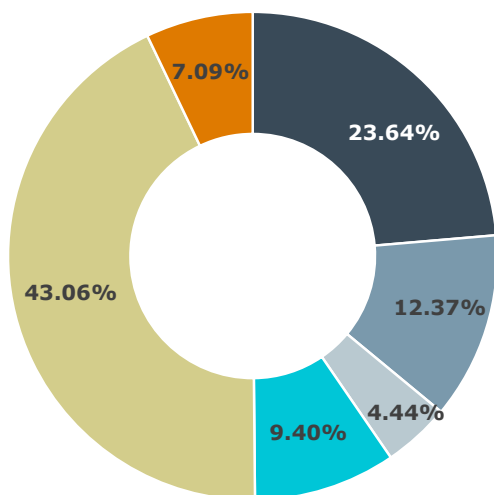
Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan sector ekonomi per akhir 2017 dan 2016:

Sektor Ekonomi	2017		2016		Economic Sector
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Manufaktur	4,083,108	23.64	6,149,601	29.52	Manufacturing
Jasa bisnis	2,137,640	12.37	2,453,060	11.77	Business Services
Pertambangan	766,231	4.44	2,242,736	10.77	Mining
Perdagangan	1,623,648	9.40	1,072,895	5.15	Trading
Perorangan	7,437,948	43.06	8,506,820	40.83	Individual
Lain-lain	1,225,681	7.09	407,710	1.96	Others
Jumlah	17,274,257	100.00	20,832,822	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-1,055,916		-2,266,158		Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	16,218,341		18,566,664		Total - Net

Loans

The Bank's loan composition at the end of 2017 was made up of corporate loans (56.94%) and individual loans (43.06%). The allowance for credit impairment losses had improved significantly from the previous year in line with the implementation of improved risk management strategy. Loan amounts presented is total of continued and discontinued operations.

Below are loan classification grouped by economic sector as at end of 2017 and 2016:



Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Sektor Ekonomi - 2017

Loans Classification by Economic Sector - 2017

- Manufaktur/Manufacturing 23.64%
- Jasa bisnis/Business Services 12.37%
- Pertambangan/Mining 4.44%
- Perdagangan/Trading 9.40%
- Perorangan/Individual 43.06%
- Lain-lain/Others 7.09%

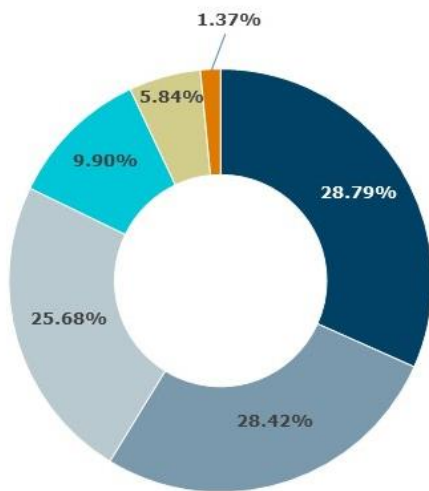
Pada tahun 2017 sektor ekonomi perorangan (43,06%) masih mendominasi komposisi kredit Bank, diikuti oleh sektor manufaktur (23,64%), jasa bisnis (12,37%) dan perdagangan (9,40%).

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit per akhir 2017 dan 2016:

In 2017 the individual economic sector (43.06%) still dominated the Bank's credit composition, followed by manufacturing (23.64%), business services (12.37%) and trading (9.4%).

Below is the loans breakdown by credit type as at end of 2017 and 2016:

Jenis Kredit	2017		2016		Type of Loan
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Modal Kerja	4,973,564	28.79	6,598,624	31.67	Working Capital
Investasi	4,909,169	28.42	5,641,312	27.08	Investment
Kartu Kredit	4,435,352	25.68	4,883,484	23.44	Credit Cards
Kredit Perorangan	1,709,874	9.90	2,247,537	10.79	Personal Loans
Kredit Pemilikan Rumah	1,009,269	5.84	1,143,656	5.49	Mortgage
Lain-lain	237,029	1.37	318,209	1.53	Others
Jumlah	17,274,257	100.00	20,832,822	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-1,055,916		-2,266,158		Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	16,218,341		18,566,664		Total - Net



Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kredit - 2017

Loan Classification Based on Type of Loan - 2017

- Modal Kerja/Working Capital 28.79%
- Investasi/Investment 28.42%
- Kartu Kredit/Credit Cards 25.68%
- Kredit Perorangan/Personal Loans 9.9%
- Kredit Pemilikan Rumah/Mortgage 5.84%
- Lain-lain/Others 1.37%

Jenis kredit yang diberikan didominasi oleh pemberian kredit dengan tujuan modal kerja (28,79%) dan investasi (28,42%), diikuti oleh kartu kredit (25,68%) dan kredit perorangan (9,90%). Bank akan terus mengupayakan peningkatan persentase aktiva produktif dari keseluruhan total aktiva Bank.

The types of loans disbursed were dominated by working capital (28.79%) and investment (28.42%), followed by credit cards (25.68%) and individual loans (9.90%). The Bank will continue to increase the earning assets percentage as compared to the the total assets of the Bank.

Bank mengembangkan dan memelihara sistem penilaian risiko internal dengan tujuan untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian Bank secara finansial dengan tujuan untuk memonitor kualitas aset Bank dalam kerangka manajemen risiko.

The Bank developed and maintained internal risk grading system in order to categorise exposures according to the degree of financial loss in order to monitor the quality of Bank assets in the risk management framework.

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

The Bank considered evidence of impairment of financial assets at both specific and collective level. All individually significant financial assets were assessed for specific impairment.

Pencadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk oleh Bank adalah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2017, rasio NPL gross adalah 3,24%, sedangkan NPL net adalah 1,81%. Rasio-rasio tersebut mengalami perbaikan signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (NPL gross 6,35% dan NPL-net 1,44%). Perbaikan rasio ini didukung oleh penurunan kredit bermasalah sebagai dampak penerapan strategi manajemen risiko yang meningkat. Rasio NPL net yang relatif membaik mencerminkan kemampuan Bank

Allowance for impairment losses provided by the Bank was sufficient to cover possible losses. At the end of 2017, the gross NPL ratio was 3.24%, while the net NPL ratio was 1.81%. These ratios have significantly improved in comparison with the previous year (NPL gross 6.35% and NPL-net 1.44%). The improvement was contributed by the decline in non-performing loan numbers as a result of good implementation of the Bank's risk management strategy. The improved net NPL ratio reflected the Bank's ability to manage credit

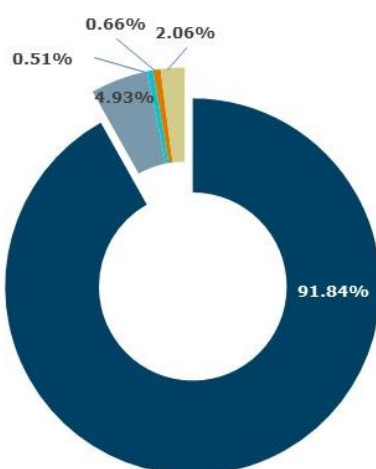
dalam mengelola risiko kredit.

risk.

Tabel berikut menyajikan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia per akhir 2017 dan 2016:

Below table presents loan portfolio quality in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations as at end of 2017 and 2016:

Kolektibilitas	2017		2016		Collectibility
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Lancar	15,866,579	91.84	18,354,329	88.11	Current
Dalam Perhatian Khusus	851,119	4.93	1,316,550	6.32	Special Mentioned
Kurang Lancar	87,271	0.51	77,393	0.37	Substandard
Diragukan	113,983	0.66	67,495	0.32	Doubtful
Macet	355,305	2.06	1,017,055	4.88	Loss
Jumlah	17,274,257	100.00	20,832,822	100.00	Total



Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Tingkat Kolektibilitas - 2017

Loan Classification Based on Collectibility - 2017

- Lancar/Current 91.84%
- Dalam Perhatian Khusus/Special Mentioned 4.93%
- Kurang Lancar/Substandard 0.51%
- Diragukan/Doubtful 0.66%
- Macet/Loss 2.06%

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Penghapusan Aset Allowance for Impairment Losses

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Pos-pos Accounts	31 Desember 2017 / 31 December 2017				31 Desember 2016 / 31 December 2016			
		CKPN Allowance for Impairment Losses		PPA Wajib Dibentuk Required Provision		CKPN Allowance for Impairment Losses		PPA Wajib Dibentuk Required Provision	
		Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	Umum General	Spesifik Specific	Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	Umum General	Spesifik Specific
1	Penempatan pada bank lain <i>Placement with Other Banks</i>	-	-	33,036	-	-	1,259	17,701	-
2	Tagihan spot dan derivatif <i>Spot And Derivative Receivables</i>	-	-	3,168	-	-	-	6,316	-
3	Surat berharga <i>Marketable Securities</i>	-	94	7,137	-	-	7	802	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) <i>Securities sold under repurchase agreement (Repo)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali <i>Reverse Repo</i>	-	-	-	-	-	1,083	-	-
6	Tagihan akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	-	2,246	17,008	-	-	510	5,359	-
7	Kredit <i>Loans</i>	316,485	58,428	90,963	305,309	1,175,431	1,088,378	164,995	1,168,781
8	Penyertaan <i>Investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyertaan modal sementara <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan lainnya <i>Other Receivables</i>	7,404	673,428	63,798	143,902	-	-	-	-
11	Komitmen dan kontinjensi <i>Commitment and Contingencies</i>	-	-	19,989	-	-	-	23,537	85,481

Transaksi Spot dan Derivatif

Bank menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi terkait valuta asing, suku bunga, dan solusi investasi. Volume transaksi spot dan derivatif per akhir 2017 mengalami peningkatan sebesar 35%. Saldo derivatif yang disajikan adalah total kredit dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan

Tabel berikut menyajikan perincian transaksi spot dan derivatif per akhir 2017 dan 2016:

Spot and Derivative Transaction

The Bank provided risk management services to customers for exchange rate related transactions, interest rate related transactions and investment solutions. Spot and derivative transactions volume as at end of 2017 increased by 35%. Derivative amount presented is the total of continued and discontinued operation.

The following table presents details of spot and derivative transactions as end of 2017 and 2016:

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif Spot and Derivative Transaction Report

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	Transaksi Transaction	31-Dec-17					31-Dec-16				
		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables	
			Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables
A.	Terkait dengan Nilai Tukar Exchange Rate-Related										
1	Spot	6,783	6,783	-	-	4	35	35	-	1	-
2	Forward	24,233,468	24,233,468	-	79,267	77,636	20,688,977	20,688,977	-	157,091	174,224
3	Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Jual / Sell	72,181	72,181	-	594	594	29,468	29,468	-	6	6
	b. Beli / Buy	13,046	13,046	-	2	2	17,262	17,262	-	42	42
4	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Swap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B.	Terkait dengan Suku Bunga Interest Rate-Related										
1	Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Jual / Sell	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Beli / Buy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Swap	24,111,989	24,111,989	-	78,184	67,044	14,676,201	14,676,201	-	62,015	60,215
5	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C.	Lainnya Others										
1	Cross Currency Swap (CCS)	17,058,032	17,058,032	-	158,788	155,649	13,095,459	13,095,459	-	415,251	394,141
	JUMLAH TOTAL	65,495,499	65,495,499	-	316,835	300,929	48,507,402	48,507,402	-	634,406	628,628

Aset Produktif, Kualitas Dan Informasi Lainnya

Aset produktif yang disajikan adalah total aset dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan. Total aset produktif (di luar komitmen dan kontinjensi) mengalami penurunan sebesar 2,47% (Rp 0,72 triliun).

Aset produktif berupa komitmen dan kontinjensi mengalami penurunan sebesar 19.79% (Rp 5,5 triliun) yang terutama disumbangkan oleh fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik.

Bank tetap memegang prinsip kehati-hatian di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sesuai dengan penerapan kerangka manajemen risiko.

Tabel berikut menggambarkan aset produktif dan kualitasnya per akhir 2017 dan 2016:

Productive Assets, the Quality and Other Information

Productive assets presented below are total of continued and discontinued operation. Total productive assets (excluding commitments and contingencies) decreased by 2.47% (IDR 0.72 trillion).

Commitment and contingent assets decreased by 19.79% (IDR 5.50 trillion) contributed by undrawn credit facility.

Bank runs its operational activities in a prudent manner, in line with the application of risk management framework.

Below table presents the productive assets and its quality as at end of 2017 and 2016:

Laporan Kualitas Aset Produktif Dan Informasi Lainnya Report Of Productive Asset Quality And Other Information

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31 Desember 2017 / 31 December 2017					31 Desember 2016 / 31 December 2016						
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kuramg Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kuramg Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
A.	Pihak Terkait Related Parties												
1.	Penempatan pada bank lain Placements with Other Banks												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	2,488,446	-	-	-	2,488,446	832,673	-	-	-	-	-	832,673
2.	Tagihan spot dan derivatif Spot and Derivative Receivables												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	165,938	-	-	-	165,938	264,758	-	-	-	-	-	264,758
3.	Surat berharga Marketable Securities												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Repurchase Securities (Repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) Securities Purchased under agreements to resell												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi Acceptance Receivables												
7.	Kredit yang Diberikan Loan Receivables												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Micro, Small and Medium (SME) Debtors												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Debitur UMKM Non SME Debtors												
	i. Rupiah	23,953	-	-	-	23,953	34,637	-	-	-	-	-	34,637
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructuring Loans												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti Property Loans												
8.	Penyertaan Investments												
9.	Penyertaan modal sementara Temporary Investments												
10.	Tagihan Lainnya Other Receivables												
11.	Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingency												
	i. Rupiah	146,267	-	-	-	146,267	7,437	-	-	-	-	-	7,437
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	748,937	-	-	-	748,937	-	-	-	-	-	-	-
12.	Aset yang diambil alih Foreclosed Assets												

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK										
		31 Desember 2017 / 31 December 2017						31 Desember 2016 / 31 December 2016				
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss
B.	Pihak Tidak Terkait Non Related Parties											
1.	Penempatan pada bank lain <i>Placement with Other Banks</i>											
	a. Rupiah	14,707	-	-	-	14,707	137,960	-	-	-	-	137,960
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	889,896	-	-	-	889,896	799,442	-	-	-	-	799,442
2.	Tagihan spot dan derivatif <i>Spot and Derivative Receivable</i>											
	a. Rupiah	2,370	-	-	-	2,370	9,131	-	-	-	-	9,131
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	148,527	-	-	-	148,527	360,517	-	-	-	-	360,517
3.	Surat berharga <i>Marketable Securities</i>											
	a. Rupiah	5,538,034	-	-	-	5,538,034	4,103,496	-	-	-	-	4,103,496
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	72,666	-	-	-	72,666	10,927	-	-	-	-	10,927
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) <i>Repurchase Securities (Repo)</i>											
	a. Rupiah	99,291	-	-	-	99,291	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) <i>Securities Purchased under agreements to resell</i>											
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	1,353,137	-	-	-	-	1,353,137
6.	Tagihan akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	1,704,830	-	-	-	1,704,830	535,852	-	-	-	-	535,852
7.	Kredit yang Diberikan <i>Loan Receivables</i>											
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Micro, Small and Medium (SME) Debtors</i>											
	i. Rupiah	1,214,763	-	-	-	16,559	1,231,322	376,555	-	-	-	16,559
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	1,460,563	78,687	-	-	31,807	1,571,057	1,575,195	-	-	-	31,807
	b. Bukan Debitur UMKM <i>Non SME Debtors</i>											
	i. Rupiah	9,746,416	699,627	87,271	113,983	115,332	10,762,629	11,077,230	710,764	138,214	186,517	608,136
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	3,437,016	72,805	-	-	140,108	3,649,929	4,599,142	986,244	-	-	331,928
	c. Kredit yang direstrukturisasi <i>Restructuring Loans</i>											
	i. Rupiah	63,112	146,600	12,466	-	56,428	278,606	53,696	48,355	12,076	-	32,465
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	454,515	986,244	-	-	-
	d. Kredit properti <i>Property Loans</i>	1,527,434	64,886	9,252	-	41,263	1,642,835	1,603,753	93,733	3,768	4,173	14,620
8.	Penyertaan <i>Investments</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara <i>Temporary Investments</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Lainnya <i>Other Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi <i>Commitment and Contingency</i>											
	i. Rupiah	11,643,745	222,837	-	-	-	11,866,582	13,833,966	228,852	-	-	-
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	10,279,465	-	-	-	-	10,279,465	13,507,688	148,103	-	-	67,358
12.	Aset yang diambil alih <i>Foreclosed Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C.	Informasi Lain Other Information											
1.	Total aset bank yang dijaminkan: <i>Total pledged assets</i>											
	a. Pada Bank Indonesia <i>To Bank Indonesia</i>						-					-
	b. Pada pihak lain <i>To Other Parties</i>						-					-
	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif						1,058,085					2,266,668
2.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif <i>Total provision provided on productive assets</i>						684,310					1,472,972
3.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit <i>Percentage of SME Loans to total Loans</i>						16.53%					9.68%
4.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit <i>Percentage of micro loans to total loans</i>						0.00%					0.00%
5.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur <i>Percentage of total SME debtors to total debtors</i>						0.00%					0.02%
6.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur <i>Percentage of total micro and small debtors to total debtors</i>						0.00%					0.00%
7.	Lainnya <i>Others</i>											
	a. Penerusan kredit <i>Loans Channeling</i>						-					-
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah <i>Mudharabah Muqayyadah Financing</i>						-					-
	c. Aset produktif yang dihapus buku <i>Written off productive assets</i>						7,093,820					6,021,496
	d. Aset produktif dihapus buku yg dipulihkan/berhasil ditagih <i>Recovery on written off productive assets</i>						772,245					653,055
	e. Aset produktif yang dihapus tagih <i>Charge off of productive assets</i>						826,892					346,301

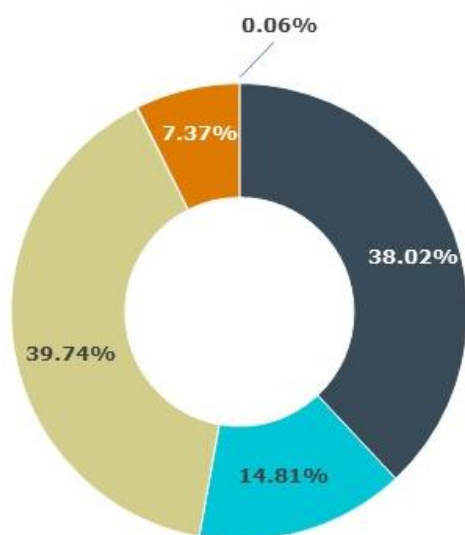
Pendanaan

Sumber pendanaan utama Bank adalah pinjaman dari pihak ketiga. Walaupun Pinjaman dari pihak ketiga menurun sebesar 7,20% dikarenakan oleh penurunan Simpanan Berjangka sebesar Rp 1,29 triliun dan Tabungan sebesar Rp 0,98 triliun, Giro naik sebesar Rp 0,85 triliun, sejalan dengan fokus Bank di bidang korporasi.

Sumber pendanaan kedua Bank adalah pinjaman dari bank lain yang mengalami kenaikan sebesar 34,17% per akhir 2017. Pergerakan pertumbuhan pendanaan disesuaikan dengan pergerakan pertumbuhan kredit sehingga Bank dapat mengelola pendanaan secara efisien dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dengan mempertimbangkan kemampuan Bank untuk menghasilkan margin.

Tabel berikut menyajikan komposisi pendanaan (angka yang disajikan adalah total pendanaan dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan):

Sektor Industri	2017		2016		Industry Sector
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Giro	8,053,171	38.02	7,198,631	32.44	Current Accounts
Tabungan	3,135,717	14.81	4,115,196	18.55	Saving Accounts
Simpanan Berjangka	8,418,087	39.74	9,704,683	43.75	Time Deposits
Jaminan Kas	11,652	0.06	1,704	0.01	Cash Margin
Simpanan dari Bank Lain	1,561,373	7.37	1,163,758	5.25	Deposits from Other Banks
Jumlah	21,180,000	100.00	22,183,972	100.00	Total



Funding

The Bank's main source of funding was from third party funds. While the total third party fund decreased by 7.20% due to decrease of Time Deposits of IDR 1.29 trillion and Savings Accounts of IDR 0.98 trillion, Current Accounts balance increased by IDR 0.85 trillion, in line with the Bank's focus on corporate business.

The Bank's second source of funding was from deposits from other banks which increased by 34.17% as at end of 2017. The funding growth was adjusted to align with credit growth so that the Bank can manage funding efficiently and adjust to the level of requirement by considering the Bank's ability to generate margin.

Below table presents funding composition (amount presented is total of continued and discontinued operation):

Komposisi Pendanaan - 2017

Funding Composition - 2017

- Giro/Current Accounts 38.02%
- Tabungan/Saving Accounts 14.81%
- Simpanan Berjangka/Time Deposits 39.74%
- Jaminan Kas/Cash Margin 0.06%
- Simpanan dari Bank Lain/Deposits from Other Banks 7.37%

Modal dan Kecukupan Modal

Per akhir 2017, total modal Bank adalah sebesar Rp 6,90 triliun, naik 15,06% yang berasal akumulasi saldo laba tahun lalu dan kenaikan laba tahun berjalan.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah 22,60% per akhir 2017. Rasio ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya yaitu sebesar 21,29%.

Berdasarkan hasil penilaian internal yang telah dilakukan oleh Bank, profil risiko Bank berada pada peringkat 2.

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum:

Capital and Capital Adequacy

As at end of 2017, Bank's total capital was IDR 6.90 trillion, increased by 15.06% contributed by retained earnings and and current year profits.

Capital Adequacy Ratio (CAR) which took into account Credit Risk, Operational Risk and Market Risk was 22.60% as at end of 2017. This ratio was higher than 21.29% in the previous year.

Based on Bank's internal assessment, the Bank's risk profile is assessed as rating 2.

Following table presents Capital Adequacy Ratio:

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

No.	POS-POS Account	31-Dec-17 31-Dec-17	31-Dec-16 31-Dec-16
I.	Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	6,665,302	5,779,790
1.	Modal Inti Utama Common Equity Tier 1 (CET 1)	6,665,302	5,779,790
1.1.	Modal disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock (CET1)) Paid in capital (less treasury stock)	1,650,000	1,650,000
1.2.	Cadangan Tambahan Modal Disclosed reserves	5,261,420	4,648,669
1.2.1	Faktor Penambah Additional Factor	5,261,420	4,648,669
1.2.1.1	Pendapatan komprehensif lainnya Other Comprehensive Income	-	-
1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan Excess differences arising from translation of financial statement	-	-
1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual Potential benefit from an increase in the value of marketable securities-AFS	63,963	12,275
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap Gain Revaluation on Fixed Assets	-	-
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya Other disclosed reserve	-	-
1.2.1.2.1	Agio Agio	-	-
1.2.1.2.2	Cadangan umum General Reserves	190,000	160,000
1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu Previous Year profit	4,446,394	4,111,836
1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan Current Year profit	561,063	364,558
1.2.1.2.5	Dana setoran modal Capital paid in advance	-	-
1.2.1.2.6	Lainnya □ Others	-	-
1.2.2	Faktor Pengurang Deduction Factor	-	-
1.2.2.1	Pendapatan komprehensif lainnya Other Comprehensive Income	-	-
1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan Shortage differences from translation of financial statement	-	-
1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual Potential loss from a decrease in the value of marketable securities-AFS	-	-
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya Other disclosed reserves	-	-
1.2.2.2.1	Disagio □ Disagio	-	-
1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu Previous Year loss	-	-
1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan Current Year loss	-	-

No.	POS-POS Account	31-Dec-17 31-Dec-17	31-Dec-16 31-Dec-16
1.2.1.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif <i>Differences between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on productive assets</i>	-	-
1.2.1.2.5	Selisih kurang jumlah peyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i> <i>Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book</i>	-	-
1.2.1.2.6	PPA aset non produktif yang wajib dibentuk <i>Allowance for possible losses on Productive Assets</i>	-	-
1.2.1.2.7	Lainnya <input type="checkbox"/> Others	-	-
1.3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan <i>Non-controlling Interest that can be calculated</i>	-	-
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama <i>Deduction factor to Common Equity Tier 1 (CET 1)</i>	-246,118	-518,879
1.4.1	Perhitungan pajak tangguhan <i>Deffered Tax calculation</i>	-236,955	-325,421
1.4.2	<i>Goodwill</i>	0	-182,216
1.4.3	Seluruh aset tidak berwujud lainnya <i>Intangible Assets</i>	-9,163	-11,242
1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang <i>Investment that can be calculated as deduction factor</i>	-	-
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi <i>Shortage of capital on insurance subsidiary company</i>	-	-
1.4.6	Eksposur sekuritisasi <i>Securitization Exposure</i>	-	-
1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya <i>Other deduction factor to tier 1 capital</i>	-	-
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT 1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
2.	Modal Inti Tambahan <i>Additional Tier 1 Capital (AT1)</i>	-	-
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1 <i>The instrument meets the requirements of AT1</i>	-	-
2.2.	<i>Agio</i> <i>Disagio</i>	-	-
2.3.	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan <i>Deduction factor to Additional Tier 1 Capital (AT1)</i>	-	-
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
II.	Modal Pelengkap <i>Tier 2 Capital</i>	236,279	218,709
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 <i>Capital instrument in form of shares or others which are qualified</i>	-	-
2.	Agio/ disagio <i>Agio/ disagio</i>	-	-
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) <i>General allowance for possible losses of earning assets (max 1.25% of RWA Credit Risk)</i>	236,279	218,709
4.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap <i>Deduction factor to tier 2 capital</i>	-	-
4.1	<i>Sinking Fund</i>	-	-
4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain <i>Placement in Tier 2 with other Banks</i>	-	-
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
TOTAL MODAL TOTAL CAPITAL		6,901,581	5,998,499

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

Dalam Jutaan Rupiah (In Million Rupiah)

	31-Des-17 31-Dec-17	31-Des-16 31-Dec-16	KETERANGAN / DESCRIPTION	31-Des-17 31-Dec-17	31-Des-16 31-Dec-16
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO RISK WEIGHTED ASSETS			RASIO KPMM CAR		
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT <i>RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK</i>	21,241,776	20,442,984	Rasio CET1 <i>CET1 Ratio</i>	21.83%	20.51%
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR <i>RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK</i>	2,329,063	1,184,019	Rasio Tier 1 <i>Tier 1 Ratio</i>	21.83%	20.51%
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO OPERASIONAL <i>RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK</i>	6,955,317	6,547,722	Rasio Tier 2 <i>Tier 2 Ratio</i>	0.77%	0.78%
TOTAL ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS	30,526,156	28,174,725	Rasio KPMM KPMM Ratio	22.60%	21.29%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) CAR BASED ON RISK PROFILE (%)	9.00%	9.00%	CET 1 UNTUK BUFFER CET 1 for BUFFER	13.60%	12.29%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO CAR ALLOCATION AS RISK PROFILE			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) BUFFER PERCENTAGE SHOULD BE FULFILLED BY BANK (%)		
Dari CET1 (%) <i>From CET1 (%)</i>	8.23%	8.22%	<i>Capital Conservation Buffer</i>	1.250%	0.625%
Dari AT1 (%) <i>From AT1</i>	0.00%	0.00%	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%
Dari Tier 2 (%) <i>From Tier 2</i>	0.77%	0.78%	<i>Capital Surcharge for D-SIB</i>	0.00%	0.00%

Transaksi dengan Pihak Terkait

Bank tetap melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki hubungan istimewa, sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Pihak terkait Bank adalah ANZ Banking Group Limited-Melbourne selaku pemegang saham Bank dan manajemen kunci Bank. Tipe transaksi pihak berelasi adalah giro pada bank-bank lain, penempatan dan simpanan, aset/liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas lain-lain, pendapatan bunga, beban bunga, beban provisi dan komisi, beban umum dan administrasi, garansi bank yang diterima dan pinjaman karyawan.

Operasi yang dilanjutkan

Laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain Bank tahun 2017 disajikan terpisah antara operasi yang dilanjutkan dan operasi yang dihentikan.

a) Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat 9,02% (Rp 0.67 triliun) dibandingkan tahun sebelumnya terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga.

Rasio NIM pada akhir 2017 meningkat menjadi 7,68% dibandingkan dengan 7,00% pada tahun sebelumnya.

b) Pendapatan Operasional Selain Bunga

Total pendapatan operasional selain bunga mengalami penurunan sebesar 39,09% (Rp 0,17 triliun) terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan transaksi perdagangan bersih.

c) Beban Operasional Selain Bunga

Beban operasional selain bunga mengalami penurunan sebesar 93,04% (Rp 1.48 triliun) yang berasal dari pemulihan kerugian nilai aset keuangan sebesar Rp 1.37 triliun dan penurunan beban umum dan administrasi sebesar Rp 0.11 triliun.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional membaik menjadi 80,54% dibandingkan 93,16% pada tahun sebelumnya.

Operasi yang Dihentikan

Sehubungan dengan penjualan aset dan liabilitas terkait ritel dan wealth kepada PT Bank DBS Indonesia, Bank menghentikan operasi ritel dan wealth. Hasil operasional dari operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

a) Pendapatan Operasional

Total pendapatan operasional dari operasi yang dihentikan menurun 20,26% (Rp 0,52 triliun).

b) Beban Operasional

Beban operasional dari operasi yang dihentikan meningkat 38,61% (Rp 0,60 triliun) yang disebabkan oleh kerugian penurunan nilai dan beban lainnya terkait aset yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 0,55 triliun.

Laba Bersih

Laba bersih Bank mengalami peningkatan 53,70% menjadi sebesar Rp 0,56 triliun (2016: Rp 0,36 triliun).

Related Party Transaction

Bank carried out transactions with related parties on an arm's length basis and with the same terms and conditions as if it were conducted with a third party.

The related parties were ANZ Banking Group Limited-Melbourne as shareholder and key management personnel. The type of transactions were demand deposit with other banks, placements and deposits, financial assets/liabilities held for trading, other liabilities, interest income, interest expense, fee and commission expenses, general and administrative expenses, bank guarantees received and staff loans.

Continuing Operation

The Bank's profit and loss and other comprehensive income for 2017 are presented separately between continuing operations and discontinued operations.

a) Net Interest Income

Net interest income increased 9.02% (IDR 0.67 trillion) compared to the previous year which was mainly derived from decrease in interest expense.

NIM improved to 7.68% from 7.00% in the previous year.

b) Other Operating Income

Total other operating income decreased by 39.09% (IDR 0.17 trillion) which was mainly contributed by the decrease of trading income.

c) Other Operating Expense

Other operating expense decreased by 93.04% (IDR 1.48 trillion), resulting from the recovery of financial asset losses of IDR 1.37 trillion and lower general and administrative expenses by IDR 0.11 trillion.

Ratio of Operational Expenses to Operational Income improved to 80.54% from 93.16% in the previous year.

Discontinued Operation

In conjunction with the sale of assets and liabilities related to retail and wealth to PT DBS Bank Indonesia, the Bank discontinued the operation of retail and wealth. The operating results from the discontinued operation are as follows:

a) Operating Income

Total operating income from discontinued operations decreased 20.26% (IDR 0.52 trillion).

b) Operating Expense

Operating expenses from discontinued operations increased 38.61% (IDR 0.60 trillion) mainly due to impairment losses and other charges related to assets held for sale of IDR 0.55 trillion.

Net Income

Bank's Net income increased by 53.70% to IDR 0.56 trillion (2016: IDR 0.36 trillion) which was mainly

triliun) terutama disebabkan oleh pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp 0,51 triliun sepanjang tahun 2017.

ROA sebesar meningkat menjadi 2,78% dibandingkan 1,63% di tahun sebelumnya, sedangkan ROE naik menjadi 8,94% dari 6,41% pada tahun sebelumnya.

derived from reversal of the impairment losses on financial assets of IDR 0.51 trillion during 2017.

ROA improved to 2.78% compared to 1.63% in prior year, while ROE was higher at 8.94% compared to 6.41% in previous year.

INFORMASI LAIN

Aset Bank Yang Dijaminkan

Tidak terdapat aset Bank yang dijaminan pada tahun 2017.

Transaksi Sangat Penting dan Signifikan

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2017.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan publik.

OTHER INFORMATION

Assets Pledged

No assets pledged during 2017.

Very Significant and Important Transaction

All very significant and important transactions were presented in 2017 public accountant report.

Subsequent Important Events after Public Accountant's Reporting Date

No subsequent important event after public accountant's reporting date.

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK

Guna memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank", berikut ini adalah informasi keuangan yang diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasi Australia and New Zealand Banking Group Limited pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 (diaudit oleh KPMG) dan 30 September 2016 (diaudit oleh KPMG), yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 25 Oktober 2017. Periode pembukuan Australia and New Zealand Banking Group Limited dimulai dari 1 Oktober sampai dengan 30 September yang mana berbeda dengan PT Bank ANZ Indonesia (1 Januari sampai dengan 31 Desember).

FINANCIAL PERFORMANCE OF PARENT COMPANY

In order to comply with OJK Regulation No. 6/POJK.03 / 2015 dated March 31, 2015 on "Transparency and Publication of Bank Reports", the following is financial information derived from the Consolidated Financial Statements of Australia and New Zealand Banking Group Limited on and for the period ended 30 September 2017 (audited by KPMG) and 30 September 2016 (audited by KPMG) completed and authorized to be published by the Board of Directors on 25 October 2017. The bookkeeping period of Australia and New Zealand Banking Group Limited starts from 1 October until 30 September, which is different from PT Bank ANZ Indonesia (1 January to 31 December).

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2017 AND 2016

Dalam Jutaan Dollar Australia (In Million Australian Dollar)

	Sep-17	Sep-16
Liabilities		
Settlement balances owed by ANZ	9,914	10,625
Collateral received	5,919	6,386
Deposits and other borrowings	595,611	588,195
Derivative financial instruments	62,252	88,725
Current tax liabilities	241	188
Deferred tax liabilities	257	227
Liabilities held for sale	4,693	-
Policy liabilities	37,448	36,145
External unit holder liabilities (life insurance funds)	4,435	3,333
Provisions	1,158	1,209
Payables and other liabilities	8,350	8,865
Debt issuances	90,263	91,080
Subordinated debt	17,710	21,964
Total liabilities	838,251	856,942
Net assets	59,075	57,927
Shareholders' equity		
Ordinary share capital	29,088	28,765
Reserves	37	1,078
Retained earnings	29,834	27,975
Share capital and reserves attributable to shareholders of the Company	58,959	57,818
Non-controlling interests	116	109
Total shareholders' equity	59,075	57,927

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED OFF BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2017 AND 2016

Dalam Jutaan Dollar Australia (In Million Australian Dollar)

	Sep-17	Sep-16
Undrawn facilities	191,323	207,410
Contingent facilities	40,839	37,779

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED INCOME STATEMENT
FOR THE PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2017 AND 2016

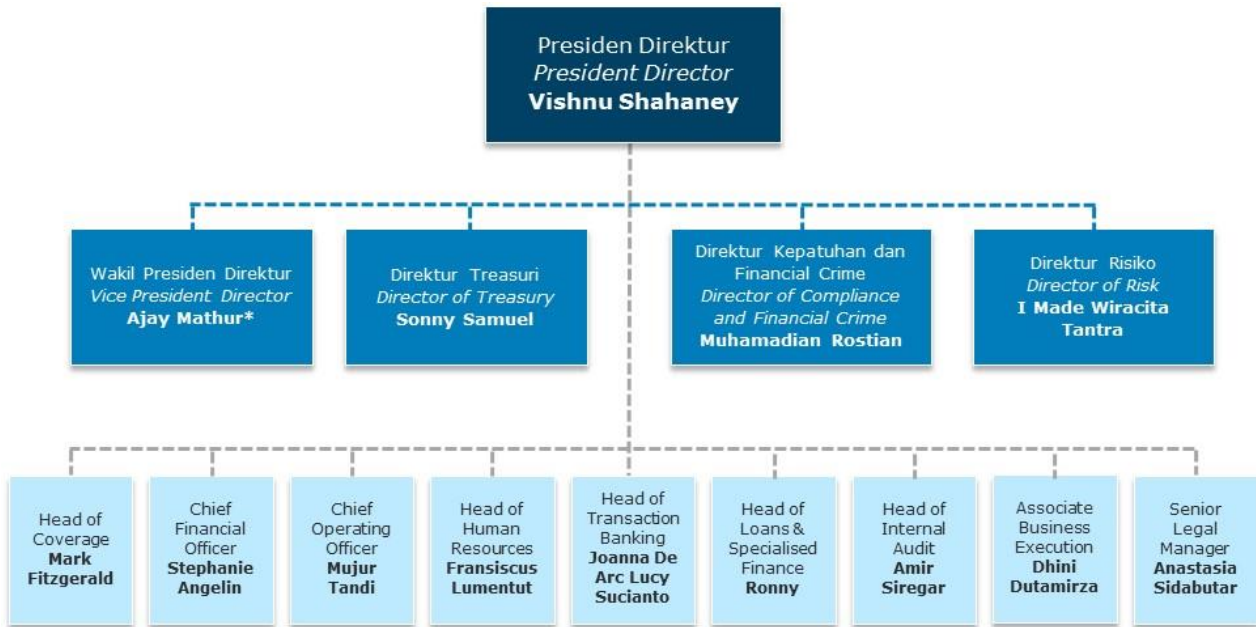
Dalam Jutaan Dollar Australia (In Million Australian Dollar)

	Sep-17	Sep-16
Interest income	29,120	29,951
Interest expense	(14,248)	(14,856)
Net interest income	14,872	15,095
Other operating income	3,601	3,146
Net funds management and insurance income	1,500	1,764
Share of associates' profit	300	541
Operating income	20,273	20,546
Operating expenses	(9,448)	(10,439)
Profit before credit impairment and income tax	10,825	10,107
Credit impairment charge	(1,198)	(1,929)
Profit before income tax	9,627	8,178
Income tax expense	(3,206)	(2,458)
Profit for the period	6,421	5,720
Comprising:		
Profit attributable to non-controlling interests	15	11
Profit attributable to shareholders of the Company	6,406	5,709
Earnings per ordinary share (cents)		
Basic	220.1	197.4
Diluted	210.8	189.3
Dividend per ordinary share (cents)	160	160

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2017 AND 2016

Dalam Jutaan Dollar Australia (In Million Australian Dollar)

	Sep-17	Sep-16
Profit for the period	6421	5720
Other comprehensive income		
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss	26	(82)
Items that may be reclassified subsequently to profit or loss		
Foreign currency translation reserve		
Exchange differences taken to equity	(748)	(456)
Exchange differences transferred to income statement	-	(126)
Other reserve movements	(339)	75
Income tax attributable to the above items	20	-
Share of associates' other comprehensive income	1	4
Other comprehensive income net of tax	-1040	-585
Total comprehensive income for the period	5381	5135
Comprising total comprehensive income attributable to:		
Non-controlling interests	9	4
Shareholders of the Company	5,372	5,131

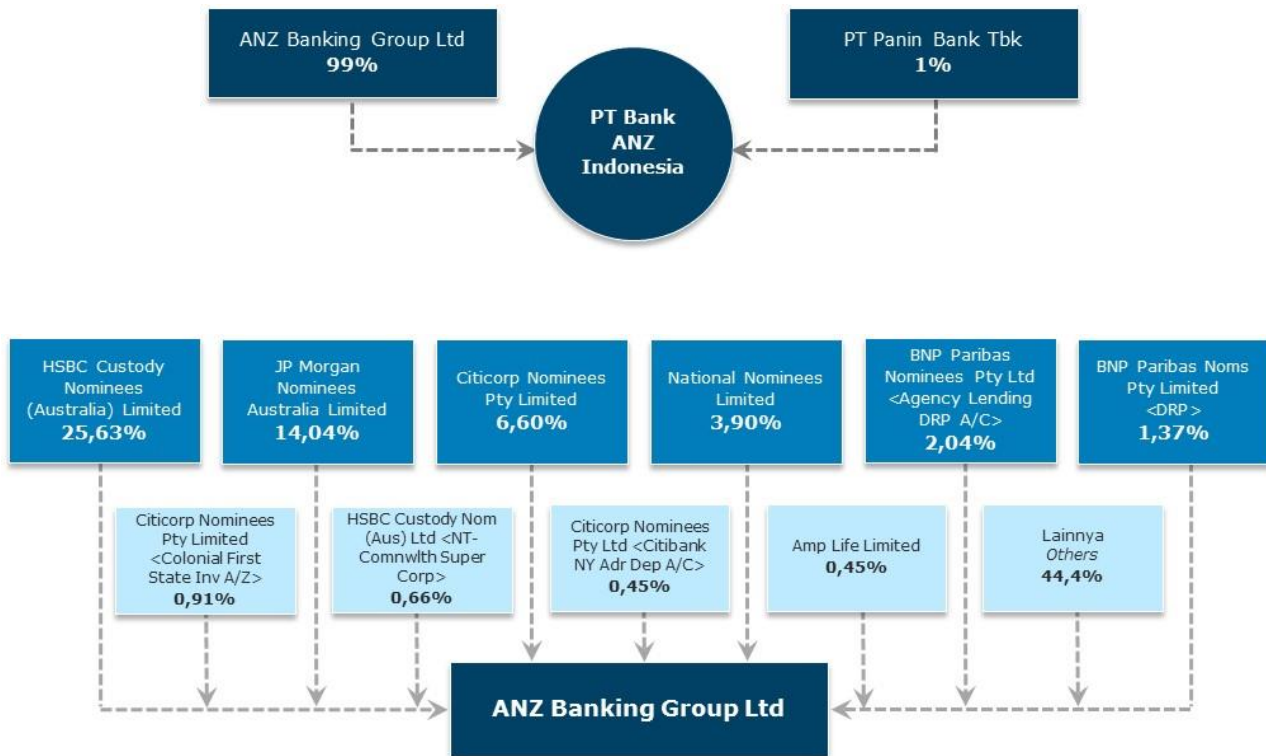


Catatan:
Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak saling memiliki baik hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris

* Per tanggal 1 Desember 2017, Ajay Mathur mengundurkan diri sebagai Wakil Direktur Utama setelah mendapatkan persetujuan pemegang saham Bank melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 17 Oktober 2017

Notes:
All members of the Board of Directors and Commissioners do not have any financial or family relationships among members of Board of Directors and/or among members of Board of Commissioners.

* On 1st of December 2017, Ajay Mathur resigned as Vice President Director Consumer banking which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 17th of October 2017



Pemegang saham utama Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) per 31 Desember 2017 dengan kepemilikan di atas 10% adalah:

Majority Shareholders of Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) as of 31 December 2017 with more than 10% shareholding are as follows:

Nama Name	Total Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
HSBC Custody Nominees (Australia) Limited	753,287,574	25.63%
JP Morgan Nominees Australia Limited	412,547,741	14.04%

Catatan:

1. Komposisi pemegang saham di atas adalah posisi per tanggal 31 Desember 2017.
2. ANZ BGL adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek sehingga komposisi kepemilikan sahamnya dapat berubah dari waktu ke waktu.
3. Total saham ANZ BGL per 31 Desember 2017 adalah 2,938,874,075
4. Tidak terdapat Direksi dan Komisaris, baik sendiri maupun secara bersama-sama yang memiliki saham ANZ BGL di atas 5%.

Notes:

1. Above mentioned shareholder composition is as of 31st December 2017.
2. ANZ BGL is a publicly listed company, therefore the shareholding composition may change from time to time.
3. The total shares of ANZ BGL as of 31st of December 2017 are 2,938,874,075
4. None of the Members of the Board of Commissioners and Board of Directors has more than 5% share ownership of ANZ BGL.

PEJABAT SENIOR

SENIOR EXECUTIVES

No	Nama Name	Jabatan Title	Latar Belakang Pendidikan Educational Background
1	Joanna De Arc Lucy S	Head of Transactional Banking	Bachelor Degree, Trisakti University
2	Ana Ana	BM -KCU Medan Diponegoro Branch	Bachelor Degree, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan
3	Susanto Tanggono	BM - KCU Semarang Branch	Bachelor Degree, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
4	Lia Natalia	BM - KCU Bandung Dago Branch	Bachelor Degree, Institut Teknologi Nasional
5	Yurike Masri	Associate Director Corporate Sales	Bachelor Degree, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Gunadarma
6	Johan Johan	BM KCU Wisma PI	Bachelor Degree, Universitas Methodist Indonesia
7	Herman Herman	BM - KCU Medan Imam Bonjol	Bachelor Degree, Institut Sains dan Teknologi T.D. Pardede
8	Mia Zurindra Aries Tiowati	Branch Manager Surabaya Pemuda	Bachelor Degree, Universitas Airlangga
9	Susilawati Susilawati	BM - KCU Jawa Bandung	Bachelor Degree, Universitas Katolik Parahyangan
10	Lilly E. Rondonuwu	BM - KCU Manado	Bachelor Degree, Universitas Sam Ratulangi
11	Wira Budi Hartawan	BM - KCU Denpasar	Bachelor Degree, Universitas Brawijaya
12	Sri Rahayu Hartati	BM KCU Solo	Bachelor Degree, Universitas Tarumanagara
13	Ricky Herman	Head Of Trading	Diploma Degree, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Budi Luhur
14	Yanti Yanti	Branch Manager Balikpapan	Bachelor Degree, Curtin University of Technology
15	Lexy Julinar Poerbijanto	BM - KCU Surabaya Darmo	Master Degree, Universitas Airlangga
16	Ronny Ronny	Head of Loan Syndication	Master Degree, Universitas Indonesia
17	Tutwuri Anggarwani K.	Head of Financial Crime & MLRO	Bachelor Degree, Universitas Pancasila Jakarta
18	Silvia Suhardiman	Associate Director Business Management	Bachelor Degree, Universitas Tarumanagara
19	Harry Harnomo	Branch Manager Tower	Master Degree, Universitas Bunda Mulia
20	Roy Yuzar Suteja	Branch Manager Palembang	Bachelor Degree, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MUSI Palembang
21	Lily Kartika Dewi	Branch Manager Surabaya Rich Palace	Bachelor Degree, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
22	Hernaman Tandianto	Associate Director Investor Sales	Master Degree, Universitas Gadjah Mada
23	Mujur Tandi	Chief Operating Officer	Bachelor Degree, Institut Teknologi Bandung

No	Nama Name	Jabatan Title	Latar Belakang Pendidikan Educational Background
24	Fransiscus P Lumentut	Head of Human Resources	Master Degree, Universitas Bina Nusantara
25	Sherley Swissa Rustam	Associate Director Balance Sheet Trading	Bachelor Degree, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
26	Dhini Dutamirza	Associate, Business Execution	Bachelor Degree, Universitas Padjadjaran
27	Priscilla Elisabeth Elia	Operational Risk Manager	Master Degree, Northeastern University
28	Amanda Solihin	Associate Director, Lending Services	Bachelor Degree, Utah State University
29	Hasna Hasna	Market Risk Manager	Master Degree, University of Groningen
30	Mark Alexander Fitz Gerald	Head of Coverage Indonesia	Bachelor Degree, University of Auckland
31	Mimi Tio	BM - KCU KG Inkopal	Bachelor Degree, Universitas Tarumanagara
32	Stephanie Angelin	Chief Financial Officer Indonesia	Master Degree, University of New South Wales
33	Priska Ammilika Bruny	Senior Credit Risk Manager	Master Degree, The University of Sydney
34	Viktor Ebenheizer Fanggidae	Head of Compliance	Master Degree, Monash University
35	Justinus Rahardjo	Credit Risk Manager	Master Degree, Macquarie University
36	Amir Mirza Siregar	Head Of Internal Audit	Bachelor Degree, Universitas Indonesia

PRODUK DAN LAYANAN

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito berjangka
4. Valuta asing
5. Layanan konversi valas (nilai: hari ini, besok, spot dan forward)
6. Dual currency investment
7. Tower Deposit
8. FX option
9. FX swap
10. Cross currency swap
11. Interest rate swap (Rupiah dan Valuta Asing)
12. Repo obligasi
13. Penerbitan bank garansi
14. Cerukan
15. Pinjaman jangka panjang
16. Pinjaman back to back/pinjaman dengan agunan uang tunai
17. Pembiayaan agen ekspor kredit
18. Pembiayaan perdagangan impor dan ekspor
19. Pembiayaan perdagangan lokal/domestik
20. Pembiayaan utang dan piutang
21. Senior debt arranging, underwriting dan syndication
22. Supply chain solutions
23. Kredit kepemilikan rumah (KPR)
24. Pinjaman multiguna
25. ANZ Personal Loan
26. ANZ MoneyLine
27. ANZ Black
28. ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite
29. ANZ Travel Visa Signature
30. ANZ Travel Visa Platinum
31. ANZ Visa Femme Platinum
32. ANZ Visa Femme
33. ANZ Visa Kartu Cicilan
34. ANZ Visa dan MasterCard Platinum
35. ANZ Visa dan MasterCard Gold
36. ANZ Visa dan MasterCard Classic
37. ANZ MasterCard World
38. ANZ MasterCard Titanium

PRODUCTS AND SERVICES

1. Current account
2. Saving
3. Time deposit
4. Foreign exchange
5. FX conversion service (value: today, tomorrow, spot and forward)
6. Dual currency investment
7. Tower Deposit
8. FX option
9. FX swap
10. Cross currency swap
11. Interest rate swap (Rp and Foreign Currencies)
12. Bonds repo
13. Guarantee issuance
14. Overdraft
15. Term loan
16. Back to back loan/cash collateralized loan
17. Export credit agency financing
18. Import and export trade financing
19. Local/domestic trade finance
20. Payable and receivable financing
21. Senior debt arranging, underwriting and syndication
22. Supply chain solutions
23. Mortgage
24. Multipurpose loan
25. ANZ Personal Loan
26. ANZ MoneyLine
27. ANZ Black
28. ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite
29. ANZ Travel Visa Signature
30. ANZ Travel Visa Platinum
31. ANZ Visa Femme Platinum
32. ANZ Visa Femme
33. ANZ Visa Kartu Cicilan
34. ANZ Visa and MasterCard Platinum
35. ANZ Visa and MasterCard Gold
36. ANZ Visa and MasterCard Classic
37. ANZ MasterCard World
38. ANZ MasterCard Titanium

JARINGAN CABANG

JAKARTA

ANZ Tower

ANZ Tower, Ground Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220
P: (021) 5795 1199
F: (021) 5795 1169

ANZ Kelapa Gading

Ruko Kelapa Gading Inkopal
Blok B No. 1 & 2
Jl. Boulevard Barat Raya
Kelapa Gading
Jakarta 14240
P: (021) 4585 9058
F: (021) 4585 9057

ANZ Pondok Indah

Wisma Pondok Indah, Ground Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA
Jakarta 12310
P: (021) 7592 3088
F: (021) 7592 3077

ANZ Pluit

Ruko Mega Mall Pluit
Blok MG No. 40 & 41
Jakarta 14440
P: (021) 668 3768
F: (021) 668 3769

ANZ Juanda

Jl. Ir. H. Juanda No. 23-24
Kebon Kepala, Gambir
Jakarta 10029
P: (021) 231 2777
F: (021) 382 0865

BRANCH NETWORK

ANZ Kemang

Jl. Kemang Raya No.2
Jakarta 12730
P: (021) 718 1378
F: (021) 718 1380

ANZ Mangga Dua

Mangga Dua Square Blok H No. 8 & 9
Jl. Gunung Sahari No. 1
Jakarta 14430
P: (021) 6231 1540
F: (021) 6231 1301

ANZ Metro Pondok Indah

Jl. Metro Pondok Indah Kav. IIIB
Pondok Indah
Jakarta 12310
P: (021) 750 5763
F: (021) 750 5758

ANZ Muara Karang

Jl. Pluit Karang No. 40
Blok Y-5 Selatan Kav. No. 14
Pluit, Penjaringan
Jakarta 14450
P: (021) 663 2762
F: (021) 663 2763

ANZ Puri Indah

Puri Niaga III
Jl. Puri Kencana Blok M8-10, M8-1P,
M8-1Q, dan M8-1N
Jakarta 11610
P: (021) 580 8089
F: (021) 580 8488

BANDUNG

ANZ Bandung Dago

Jl. Ir. Juanda No. 7-9
Bandung 40116
P: (022) 426 1139
F: (022) 426 1130

ANZ Bandung Jawa

Jl. Jawa No. 1
Babakan Ciamis, Sumur
Bandung 40117
P: (022) 420 2656
F: (022) 423 2883

SURABAYA

ANZ Mayjend Sungkono

Rich Palace Surabaya Blok R No.
6 & 7
Jl. Mayjen Sungkono No. 151
Surabaya 60226
P: (031) 561 3288
F: (031) 561 3299

ANZ Pemuda

Jl. Pemuda No. 54
Surabaya 60018
P: (031) 531 1612
F: (031) 531 0277

ANZ Bukit Darmo

Jl. Bukit Darmo Boulevard
Office Park I Blok B1 No. 22-23
Surabaya 60226
P: (031) 734 4337
F: (031) 734 7245

SEMARANG

ANZ Semarang

Jl. Pandanaran No. 46
Semarang 50134
P: (024) 845 6718
F: (024) 845 6719

SOLO

ANZ Solo

Jl. Slamet Riyadi No. 293
Solo 57141
P: (0271) 741 800
F: (0271) 741 500

BALI

ANZ Denpasar

Jl. Teuku Umar No. 10 Blok A1-
A3
Denpasar 80114
P: (0361) 224 225
F: (0361) 224 211

MEDAN

ANZ Medan Diponegoro

West Plaza Building, Ground
Floor
Jl. Diponegoro No. 16
Medan 20112
P: (061) 452 7011
F: (061) 452 7611

ANZ Medan Imam Bonjol

Jl. Imam Bonjol No. 26A
Medan 20152
P: (061) 415 4488
F: (061) 414 5488

BALIKPAPAN

ANZ Balikpapan

Jl. Jend. Sudirman No. 347
Balikpapan 76114
P: (0542) 441 944
F: (0542) 441 940

MANADO

ANZ Manado

Kawasan Ruko Megamas Blok 1
C1 No.1
Jl. Pierre Tendean
Manado 95111
P: (0431) 855 777
F: (0431) 859 880

PALEMBANG

ANZ Palembang

Jl. Letkol Iskandar No. 761 Unit
3 & 4
Palembang 30124
P: (0711) 361 899
F: (0711) 377 855

MITRA DAN JARINGAN KERJA UTAMA

Manajer Investasi untuk Reksadana

Investment Managers for Mutual Funds

- PT. Schroder Investment Management Indonesia
- PT. BNP Paribas Investment Partners
- PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia
- PT. Eastspring Investments Indonesia
- PT. First State Investments Indonesia

Perusahaan Asuransi untuk Bancassurance

Insurance Companies for Bancassurance

- CHUBB Life
- PT. Asuransi Cigna
- PT. AIG Insurance Indonesia
- PT. AIA Financial
- PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia
- PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
- PT. Panin Dai-Ichi Life
- PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia
- PT. Multi Artha Guna d/h Panin Insurance
- PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
- PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)

Mitra Aliansi Utama

Major Alliance Partners

- Agoda
- Best Denki
- Cathay Pacific
- Electronic City
- Garuda Indonesia
- Dwidaya Tour
- Golden Rama Tours and Travel
- Panorama Tours
- AVIA Tour & Travel
- Ranch Market
- Farmers Market

MAJOR PARTNERS AND NETWORKS

Mitra Teknologi Informasi Utama

Major Information Technology Partners

- PT Applikanusa Lintasarta
- PT Aprisma Indonesia
- PT Dimension Data Indonesia
- Group Enterprise Pte Ltd
- Infosys Technologies Ltd
- ION Trading Ireland Ltd
- PT Mitra Integrasi Informatika
- PT Sigma Cipta Caraka
- Serviont Global Solutions Pte Ltd
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Firma Hukum

Legal Firms

- Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.
- Hadiputranto, Hadinoto & Partners
- Hiswara Bunjamin & Tandjung
- Widyawan and Partners

Penyedia Layanan Kartu Kredit

Cards Principals

- MasterCard
- Visa

Mitra Sistem Pembayaran

Payment System Partners

- ATM Bersama
- Prima

Alih Daya Personalisasi dan Pencetakan Kartu

Cards Personalization and Embossing Outsourcing

- Gemalto

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PT Bank ANZ Indonesia

2017



PENDAHULUAN

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") memiliki aspirasi menjadi bank internasional dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia.

Bank menyadari bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance - GCG*) yang baik merupakan proses jangka panjang yang memberikan hasil berupa *sustainable value*, oleh karena itu Bank senantiasa menyempurnakan praktik-praktik bisnis yang sehat dan melaksanakan praktik perbankan yang prudential dalam setiap kegiatan operasional Bank.

Hal ini utamanya dilakukan dalam rangka memberikan nilai tambah bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan GCG telah menjadi salah satu perhatian utama manajemen Bank, sebagai proses berkesinambungan yang terutama bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kinerja Bank
- b. Melindungi kepentingan para pemangku kepentingan
- c. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan

Bank telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip utama dari GCG, termasuk pengelolaan Bank secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Aktualisasi GCG sebagai sebuah sistem dilakukan melalui sistem internal yang melibatkan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan seluruh karyawan.

Laporan ini secara garis besar akan menyetengahkan upaya-upaya Bank dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip utama GCG.

INTRODUCTION

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") has aspiration to be the best connected and most respected international Bank in Indonesia.

Bank realizes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principle is an initial step and a basic start of a long-term process that aims to achieve sustainable value, accordingly Bank will always attune its practices and conduct prudential banking in each and every operational activity of the Bank.

This is mainly done in order to provide added value for customers, employees, shareholders and other stakeholders of the Bank.

The GCG implementation had been one of the focus of the Bank's management as a sustainable process which primarily aimed to:

- a. Improve Bank's performance*
- b. Protect stakeholder's interest*
- c. Enhance the compliance with prevailing laws and code of conduct generally applied in the banking industry*

Bank has been putting efforts to implement basic principles of GCG, including professional management of the Bank, in accordance to transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness principles. GCG implementation as a system is being done internally with the involvement of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees.

This report deals mainly with the Bank's efforts to implement GCG principles.

TRANSPARANSI

Aspek transparansi dalam penerapan praktik-praktik GCG didefinisikan sebagai keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Transparansi pelaksanaan GCG tercermin dari implementasi praktik-praktik seperti tersebut di bawah ini:

A. Pengungkapan Pelaksanaan Good Corporate Governance yang Meliputi 7 (tujuh) Aspek Cakupan Good Corporate Governance

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung-jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Susunan Dewan Komisaris Bank pada 31 Desember 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

TRANSPARENCY

The transparency aspect in implementing GCG practices is defined as openness in delivering material and relevant information as well as openness in decision making. The transparency of GCG implementation is reflected in the implementation of the following practices:

A. Disclosure of Good Corporate Governance Implementation Comprising of 7 (seven) Aspects of Good Corporate Governance

1. The Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners and Board of Directors

Composition of the Bank's Board of Directors as per 31st of December 2016 and 2017 is as follows:

Jabatan Title	2016		2017		Domisili Domicile
	Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	
Komisaris Utama Independen <i>President Commissioner Independent</i>	Enrique V. Bernardo	Filipina <i>Filipino</i>	Enrique V. Bernardo ¹	Filipina <i>Filipino</i>	Filipina <i>Phillippines</i>
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Jusuf Arbianto Tjondrolukito	Indonesia <i>Indonesian</i>	Jusuf Arbianto Tjondrolukito	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Sity Leo Samudera	Indonesia <i>Indonesian</i>	Sity Leo Samudera ²	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Komisaris <i>Commissioner</i>	Hugues Eric Marie de l'Epine	Perancis <i>French</i>	Hugues Eric Marie de l'Epine ³	Perancis <i>French</i>	Singapura <i>Singapore</i>
Komisaris <i>Commissioner</i>	-	-	Lau Hong Swee ⁴	Malaysia <i>Malaysian</i>	Singapura <i>Singapore</i>

1 - Per tanggal 31 Desember 2017, Enrique V. Bernardo mengundurkan diri sebagai Komisaris Utama Independen setelah mendapatkan persetujuan pemegang saham Bank melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 30 November 2017

1 - On 31st of December 2017, Enrique V. Bernardo resigned as President Commissioner Independent which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 30 November 2017

2 - Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Sity Leo Samudera sebagai Komisaris Utama Independen pada tanggal 14 Februari 2018, dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 28 Februari 2018

2 - The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Sity Leo Samudera as President Commissioner Independent on 14th of February 2018, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 28th of February 2018

3 - Per tanggal 31 Agustus 2017, Hugues Eric Marie de l'Epine mengundurkan diri sebagai Komisaris dan mendapatkan persetujuan pemegang saham Bank melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 6 September 2017

3 - On 31st of August 2017, Hugues Eric Marie de l'Epine resigned as Commissioner which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 6th of September 2017

4 - Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Lau Hong Swee sebagai Komisaris pada tanggal 6 Desember 2017, dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 31 Januari 2018

4 - The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Lau Hong Swee as Commissioner on 6th of December 2017, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 31st of January 2018

Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan yang ditentukan sebagai berikut:

- Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen
- Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen
- Jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi
- Paling kurang 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris wajib berdomisili di Indonesia

Terkait dengan fungsi pengawasan yang harus dilakukannya, Dewan Komisaris telah mengadakan 4 (empat) kali rapat Dewan Komisaris selama tahun 2017.

Untuk pembagian tugas Dewan Komisaris, Bank telah memiliki dokumen Pembagian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris, yang secara garis besar mengatur tentang pedoman dan tata tertib kerja, termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat. Dokumen tersebut juga mendefinisikan tugas Dewan Komisaris yang mencakup fungsi sebagai berikut:

- Pengawasan terhadap pelaksanaan GCG.
- Pengawasan stratejik.
- Pengawasan terhadap risiko.

Susunan Dewan Direksi Bank pada 31 Desember 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Jabatan Title	2016		2017		Domisili Domicile
	Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	
Direktur Utama <i>President Director</i>	Vishnu Shahaney	Australia <i>Australian</i>	Vishnu Shahaney	Australia <i>Australian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Wakil Direktur Utama Consumer Banking <i>Vice President Director of Consumer Banking</i>	Ajay Mathur	India <i>Indian</i>	Ajay Mathur ¹	India <i>Indian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Direktur Kepatuhan dan Financial Crime <i>Director of Compliance and Financial Crime</i>	Muhamadian Rostian	Indonesia <i>Indonesian</i>	Muhamadian Rostian	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Direktur Treasuri <i>Director of Treasury</i>	Sonny Samuel	Indonesia <i>Indonesian</i>	Sonny Samuel	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Direktur Risiko <i>Director of Risk</i>	I Made Witacita Tantra	Indonesia <i>Indonesian</i>	I Made Witacita Tantra	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>

1- Per tanggal 1 Desember 2017, Ajay Mathur mengundurkan diri sebagai Wakil Direktur Utama setelah mendapatkan persetujuan pemegang saham Bank melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 17 Oktober 2017

1- On 1st of December 2017, Ajay Mathur resigned as Vice President Director Consumer banking which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 17th of October 2017

The composition of Board of Commissioners has fulfilled the following requirements:

- The Board of Commissioners shall consist of Commissioners and Independent Commissioners
- At least 50% (fifty percent) of the number of the Board of Commissioners members shall be Independent Commissioners
- The members of the Board of Commissioners shall be no less than 3 (three) persons and not more than the number of the Board of Directors members
- At least 1 (one) member of the Board of Commissioners must be domiciled in Indonesia

With respect to the oversight function, the Board of Commissioners have conducted 4 (four) meetings in 2017.

With regards to allocation of duties among members of the Board of Commissioners, the Bank has prepared a document outlining the Duties and Authorities of the Board of Commissioners stipulating guidelines and working orders, including work etiquettes, working hours and frequency of meetings. The document also described the duties of the Board of Commissioners covering:

- Supervision of GCG implementation.
- Strategic supervision.
- Risks oversight.

Composition of the Bank's Board of Directors as per 31st of December 2016 and 2017 is as follows:

Komposisi Dewan Direksi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk GCG serta penggunaan Tenaga Kerja Asing, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang.
- b. Seluruh anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia.
- c. Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur atau Direktur Utama.
- d. Mayoritas anggota Direksi wajib berkewarganegaraan Indonesia.

Selama tahun 2017, telah dilaksanakan 11 kali rapat Dewan Direksi.

Keseluruhan tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Direksi telah dimasukkan ke dalam deskripsi dan uraian jabatan masing-masing anggota Direksi, yang pencapaiannya akan dinilai melalui pemantauan kinerja anggota Direksi.

Tugas dan tanggung-jawab Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

- **Direktur Utama**
Bertanggung-jawab terhadap keseluruhan aspek bisnis dan operasional Bank, termasuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan fungsi pendukung keuangan, perpajakan, teknologi informasi dan sumber daya manusia.
- **Wakil Direktur Utama Consumer Banking**
Bertanggung-jawab terhadap consumer banking yang meliputi ritel dan *Wealth*, termasuk diantaranya perbankan ritel dan *consumer finance*. Selain Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur juga memiliki kewenangan mewakili Bank dalam menjalin hubungan dengan pihak eksternal.
- **Direktur Kepatuhan dan Financial Crime**
Bertanggung-jawab memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan dan hukum yang berlaku, termasuk anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, dan anti fraud.
- **Direktur Treasuri**
Bertanggung-jawab terhadap bisnis treasuri Bank serta manajemen likuiditas (termasuk pengelolaan aset dan liabilitas) dan permodalan Bank.
- **Direktur Risiko**
Bertanggung jawab terhadap implementasi sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan bisnis dan operasional Bank.

The composition of the Board of Directors of the Bank has fulfilled the prevailing regulations of GCG and Expatriate Utilisation as follows:

- a. The number of Board of Directors' members shall be no less than 3 (three) persons.*
- b. All members of the Board of Directors must be domiciled in Indonesia.*
- c. The Board of Directors shall be led by a President Director.*
- d. The majority of Directors must be Indonesian citizens.*

During 2017, the Board of Directors met 11 times.

The duties, responsibilities and authorities of the Board of Directors have been included in the job description of each member of the Board of Directors. Their achievement will be assessed through performance assessments.

The duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

- *President Director*
Responsible for the whole aspects of the Bank's business and operations, including Internal Audit and supporting functions of financial, taxation, information technology and human resources.
- *Vice President Director of Consumer Banking*
Responsible for consumer banking, including retail and Wealth, among others retail banking and consumer finance. Besides the President Director, the Vice President Director is also authorised to represent Bank in making any engagement with external parties.
- *Director of Compliance and Financial Crime*
Responsible for ensuring compliance with regulations and applicable laws, including anti-money laundering, counter terrorism financing, and anti-fraud.
- *Director of Treasury*
Responsible for the Bank's treasury business and liquidity management (including assets and liabilities management) and also Bank's capital.
- *Director of Risk*
Responsible for implementation of a comprehensive risk management system in the Bank's business and operations activities.

2. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Para Komite

Sebagai salah satu sarana untuk membantu menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

a) Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh seorang komisaris independen dan beranggotakan dua pihak independen sebagai berikut:

- Jusuf Arbianto Tjondrolukito, sebagai ketua sekaligus mewakili peran komisaris independen dalam komite.
- Herlanto Anggono, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang perbankan.
- Hendry Khendy, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.

Tugas, wewenang, tanggung jawab dan pedoman kerja dari Komite Audit tersebut di atas, secara menyeluruh telah dituangkan dalam bentuk Piagam Komite Audit.

Sepanjang tahun 2017, telah dilakukan 3 (tiga) kali rapat Komite Audit, yakni pada tanggal 16 Maret 2017, 19 Juni 2017, dan 9 Oktober 2017.

b) Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Enrique V. Bernardo selaku Komisaris Independen dan beranggotakan dua pihak independen sebagai berikut:

- Herlanto Anggono, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang manajemen risiko.
- Hendry Khendy, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.

Berdasarkan Piagam Komite Pemantau Risiko, tugas dan tanggung jawab utama yang diemban oleh komite ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya, serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas dari Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Sepanjang tahun 2017, telah dilakukan 3 (tiga) kali rapat Komite Pemantau Risiko, yakni pada tanggal 16 Maret 2017, 19 Juni 2017 dan 9 Oktober 2017.

2. Completeness and Implementation of Tasks of Committees

As one of the instruments utilised to support the execution of their supervisory function, the Board of Commissioners has established Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

a) Audit Committee

Audit Committee is to be led by an independent commissioner and has two independent members as follows:

- Jusuf Arbianto Tjondrolukito is the Chairman of the Committee and acts as an independent commissioner in the committee.
- Herlanto Anggono is an independent party with expertise in the banking industry.
- Hendry Khendy is an independent party with expertise in finance.

Duties, authorities, responsibilities and working guidelines of the above mentioned Audit Committee, have been documented in Audit Committee Charter.

Throughout 2017, 3 (three) meetings have been conducted by the Audit Committee on 16th of March 2017, 19th of June 2017, and 9th of October 2017.

b) Risk Monitoring Committee

Chairman of Risk Monitoring Committee is Enrique V. Bernardo as Independent Commissioner and has two independent members as follows:

- Herlanto Anggono, acting as an independent party with expertise in risk management
- Hendry Khendy, acting as an independent party with expertise in finance.

According to the Risk Monitoring Committee Charter, the duties and responsibilities carried out by this Committee is to evaluate the consistency between risk management policy and the execution, and also to conduct supervision and evaluation of the execution of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit.

Throughout 2017, 3 (three) meetings has been conducted by the Risk Monitoring Committee on 16th of March 2017, 19th of June 2017, and 9th of October 2017.

c) Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

- Enrique V. Bernardo, sebagai ketua yang juga mewakili peranan komisaris independen dalam komite.
- Sity Leo Samudera, sebagai anggota komite yang juga merupakan komisaris.
- Frans Lumentut, berperan sebagai anggota komite yang merupakan pejabat eksekutif yang membawahi bagian sumber daya manusia Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, serta kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai keseluruhan untuk disampaikan kepada Dewan Direksi.
- Memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan penggantian anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Jika terdapat kekosongan jabatan atau perekrutan anggota Dewan Komisaris atau Dewan Direksi baru, maka komite ini memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi tersebut kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 5 (lima) kali Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 20 Juni 2017, 24 Agustus 2017, 28 September 2017, 18 Oktober 2017 dan 16 November 2017.

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun:

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

c) Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee is as follows:

- Enrique V. Bernardo as Chairman who also act as an independent commissioner in the committee.
- Sity Leo Samudera as committee member who also act as a commissioner in the committee.
- Frans Lumentut acts as committee's member who is also the executive officer heading Human Resource Division of the Bank.

The functions and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- Conduct evaluation on remuneration policy, which include giving recommendation concerning remuneration policy to the Board of Commissioners in relation to the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders. In addition, the remuneration policy for executive officers and all employees to be submitted to the Board of Directors.
- Provide recommendation with regards to the system and procedures for the appointment and replacement of members of Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners for further submission to General Meeting of Shareholders.
- If there is a vacancy or new recruitment in the Board of Commissioners or Board of Directors, then this committee may also provide recommendation on the candidate for the aforementioned Board member to the Board of Commissioners for further submission to the General Meeting of Shareholders.

Throughout 2017, 5 (five) meetings has been conducted by the Remuneration and Nomination Committee on 20th of June 2017, 24th of August 2017, 28th of September 2017, 18th of October 2017 and 16th of November 2017.

Remuneration paid to Remuneration and Nomination Committee members for 1 (one) year:

No remuneration is paid to members of the Remuneration and Nomination Committee other than monthly payment as Independent Commissioner or Executive Officer.

3. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

a) Fungsi Kepatuhan

Dalam upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan, yang dikepalai oleh seorang Direktur. Satuan kerja Kepatuhan ini bersifat independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional, karena tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari.

Lebih lanjut, untuk memperkuat fungsi pengawasan dari satuan kerja Kepatuhan, maka divisi Kepatuhan dibagi menjadi 2 (dua) unit kerja, yaitu unit kerja Kepatuhan - *Advisory* dan *Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer (MLRO)*.

Sepanjang tahun 2017, beberapa program kerja yang telah dilaksanakan oleh satuan kerja Kepatuhan antara lain:

- Melakukan analisis dan identifikasi produk dan kegiatan baru untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan sosialisasi terhadap pejabat dan petugas dari unit kerja bisnis dan operasional terkait mengenai adanya peraturan baru yang berlaku.
- Melakukan sosialisasi mengenai kepatuhan atas pelaksanaan *KYC* dan *AML* terhadap bisnis unit terkait.
- Menyampaikan laporan terkait adanya transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan kepada PPATK.

Sesuai ketentuan, Bank telah menyusun dan menyampaikan Laporan Direktur Kepatuhan untuk Semester I (pertama) yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan Semester II (kedua) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen kepada otoritas yang berwenang adalah baik.

Pada tahun 2017, terdapat beberapa insiden berupa keterlambatan dan kesalahan pelaporan kepada Bank Indonesia dan OJK.

3. The Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit Functions

a) Compliance Function

In order to ensure compliance with prevailing regulations, the Bank has established a Compliance Unit led by a Director. This Compliance Unit is independent from business unit and operational units as it does not take part in Bank's daily operational activities.

Furthermore, in order to strengthen the supervisory function of the Compliance unit, the Compliance Department is divided into 2 (two) units; Compliance - Advisory and Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer (MLRO)

During 2017, there were some working programs that were completed by Compliance unit, among others:

- *Conducted analysis and identification of new products and activities to ensure compliance with prevailing regulations.*
- *Conducted socialization to officials and officers from relevant business and operational units concerning new and relevant regulations.*
- *Conducted socialization of KYC and AML implementation for relevant business units.*
- *Submitted reports of cash and suspicious transaction to PPATK.*

As per regulatory requirements, the Bank had prepared and submitted the report of Director of Compliance for the First Semester ended on 30th of June 2017 and Second Semester ended on 31st of December 2017.

In general, the Bank's compliance level towards stipulations and prevailing regulations as well as fulfillment of all commitments to regulators is good.

In 2017, there were some incidents such as late and incorrect submission of regulatory reports to Bank Indonesia and OJK.

Atas insiden yang terjadi tersebut, Bank telah melakukan pencatatan yang lengkap atas semua insiden tersebut ke dalam REAL (Reportable Events and Loses) di platform COR (Compliance and Operational Risk) dan telah meminta departemen terkait untuk memperbaiki kesalahan sehingga tidak terulang lagi di masa yang akan datang dan senantiasa melakukan pelaporan secara tepat waktu dan tepat isi.

b) Fungsi Audit Internal

Fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) secara berkesinambungan melaksanakan pemeriksaan yang independen terhadap risiko- risiko yang penting bagi Bank. SKAI juga terus menyelaraskan fungsinya dengan strategi objektif Bank untuk meningkatkan tingkat relevansinya terhadap bisnis dan membantu Bank mencapai tingkat kematangan pengendalian risiko yang menunjang pencapaian kinerja keuangannya.

Sebagai pedoman bagi SKAI, Bank telah menyusun Piagam Audit Internal yang telah ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, SKAI merupakan fungsi terpisah dari manajemen Bank yang memberikan pemeriksaan dan penilaian yang independen dan obyektif serta memberikan jasa konsultasi yang akan membantu Bank melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan Piagam Audit Internal, SKAI melaporkan secara langsung hasil audit tahunan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit, dimana SKAI memiliki jalur komunikasi dan operasional harian langsung kepada Presiden Direktur.

SKAI merupakan unit yang independen dan tidak memiliki kendali langsung terhadap unit bisnis atau kegiatan operasional yang menjadi obyek pemeriksaan.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas atas seluruh kegiatan, catatan, properti dan personil dari Bank. Ruang lingkup Audit Internal meliputi seluruh entitas audit di PT. Bank ANZ Indonesia.

Sebagai perwujudan dari pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif dan komprehensif, SKAI melakukan kaji ulang secara berkala atas kegiatan operasional Bank, kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal Bank.

With regards to said incidents, Bank has completely listed all of those incidents in REAL (Reportable Events and Loses) in COR (Compliance and Operational Risk) platform and has requested relevant departments to rectify the mistake and ensure that similar mistake can be prevented in the future and continue to submit reports in timely manner and with precise content.

b) Internal Audit Function

The function of the Internal Audit Unit (Internal Audit) continuously carries out an independent examination of the important risks for the Bank. Internal Audit continues to align its function with the Bank's strategic objectives, to increase its relevance to the business and to help the Bank achieve a risk maturity that supports its financial performance.

As a guideline for Internal Audit in performing their duties and responsibilities, Bank has established an Internal Audit Charter which was signed by the President Director and Board of Commissioners.

Pursuant to the Internal Audit Charter, Internal Audit is a separate function of the Bank's management that provides an independent and objective examination and assessment, as well as providing consulting services that will help the Bank protect the interests of shareholders and other stakeholders.

In accordance to the Internal Audit Charter, Internal Audit reports the result of the annual audit directly to the Board of Commissioners through the Audit Committee, whereby the Internal Audit Unit has a direct line of communication and daily operations to the President Director.

Internal Audit is an independent function and has no direct authority over the business unit or operational activities being reviewed.

Internal Auditor has unrestricted access to all activities, records, property and employees of the Bank. Internal Audit's review scope covers all audit entities within PT. Bank ANZ Indonesia.

In carrying out effective and comprehensive internal audit function, Internal Audit conducts review on a regular basis of the Bank's operational activities, the adequacy and effectiveness of Bank's internal control system.

Pada tahun 2017, SKAI telah menyelesaikan seluruh audit sesuai dengan perencanaan audit tahunan yang berbasis risiko secara tepat waktu.

Hasil pemeriksaan disampaikan ke Dewan Direksi dan Komite Audit, sebagai sarana bagi Komite Audit untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan fungsi SKAI.

SKAI terus berkoordinasi secara berkesinambungan dengan masing-masing unit bisnis yang berperan aktif dalam melakukan pemantauan atas perkembangan tindak lanjut temuan audit dan penyelesaiannya secara tepat waktu.

Memenuhi ketentuan GCG serta pemenuhan terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB), fungsi SKAI Bank telah diaudit oleh pihak eksternal untuk memastikan efektivitas SKAI dalam melaksanakan tugasnya.

Fokus yang signifikan juga telah diberikan pada kompetensi dan keahlian staf SKAI yang mencakup keahlian fungsional, bisnis, teknis dan interpersonal.

c) Fungsi Audit Eksternal

Auditor eksternal Bank adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Siddharta Widjaja, anggota dari KPMG International. Kantor Akuntan Publik ini tercatat sebagai salah satu dari empat KAP besar dan terkemuka, baik di Indonesia maupun di dunia internasional.

Fakta tersebut di atas juga merupakan salah satu pertimbangan utama dari Bank dalam melakukan penunjukan KAP Siddharta Siddharta Widjaja. Karena posisinya sebagai salah satu dari empat KAP besar dan terkemuka, diharapkan agar KAP ini memiliki kapasitas untuk bersikap independen dan profesional, dalam melakukan kegiatan auditnya terhadap Bank.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta Widjaja sebagai auditor Bank dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit tertanggal 16 Maret 2017 yang kemudian disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham, dan terdokumentasi dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 7 Juni 2017. Penunjukan ini telah mempertimbangkan keharusan untuk melakukan penggantian auditor eksternal setiap lima tahun sekali.

Internal Audit had timely completed all of its audits as per 2017 annual risk-based audit plan timely.

The audit results were submitted to the Board of Directors and the Audit Committee, for the Audit Committee to monitor and evaluate the Internal Audit function.

Internal Audit continues its coordination with each respective business unit to actively perform monitoring and oversight of the remedial actions for timely completion.

In fulfilling the GCG requirements and compliance to Implementation Standard for Bank's Internal Audit, Internal Audit has been audited by an external party to ensure its effectiveness in conducting their duties.

A significant focus is also placed on internal audit staff competencies and skill sets which include functional knowledge, business knowledge, technical skills and interpersonal skills.

c) External Audit Function

Bank's external auditor is Public Accounting Firm (Kantor Akuntan Publik / KAP) Siddharta Siddharta Widjaja, a member of KPMG International. This audit firm is one of four biggest audit firms in Indonesia and the world.

The above-mentioned fact is one of the Bank's main considerations in appointing KAP Siddharta Siddharta Widjaja. Owing to its big-four position, this audit firm is expected to be independent and professional in conducting their audit on the Bank.

The appointment of KAP Siddharta Siddharta Widjaja as the Bank's auditor was done based on recommendation from Audit Committee dated 16th of March 2017 and approved through the General Meeting of Shareholders, and documented in the Circular Resolution of General Meeting of Shareholders dated 7th of June 2017. This appointment has considered the necessity of replacing the external auditor once in five years.

4. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal

Bank menyadari, bahwa perkembangan pesat dunia perbankan, yang secara langsung mempengaruhi kondisi internal dan eksternal dari kegiatan usaha Bank, menyebabkan meningkatnya potensi risiko yang dihadapi oleh Bank. Oleh karena itu, Bank senantiasa berusaha untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha Bank.

Bank telah menyusun Kebijakan Manajemen Risiko, yang secara garis besar mengemukakan tentang pedoman umum penerapan manajemen risiko. Kebijakan ini mengatur tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Manajemen Risiko, serta Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan kebijakan prosedur, penetapan limit, proses penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko, untuk masing-masing jenis risiko yang dihadapi oleh Bank. Penyusunan dan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko juga menunjukkan adanya keterlibatan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam penerapan manajemen risiko.

Secara garis besar, risiko-risiko utama yang dihadapi oleh Bank mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko strategik.

Untuk lebih jelasnya, proses penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Bank antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Sebagai salah satu bentuk upaya untuk mewujudkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan penerapan Manajemen Risiko, tercermin dalam dokumen Pembagian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris, yang menyatakan dengan jelas, bahwa salah satu tugas utama Dewan Komisaris adalah untuk mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas kebijakan

4. The Implementation of Risk Management including Internal Control System

The Bank realizes that the development of the banking industry in this world has directly influenced the internal and external conditions of Bank's business activities. This has caused the increase of potential risks faced by the Bank. Therefore, the Bank always tries to implement effective risk management in accordance to the goals, business policies, size and complexity of Bank's business.

The Bank has established the Risk Management Policy, which generally includes the general guidelines of risk management implementation. This policy regulates duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners, Board of Directors, Risk Management Committee, Risk Management Unit, and procedure and policy, limit definition, implementation process of risk management and internal control in implementing risk management for each risk faced by the Bank. Establishment and approval of risk management Policy indicates the active involvement of the Board of Commissioners and Board of Directors in risk management implementation.

In general, the main risks faced by the Bank are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, compliance risk and strategic risk.

For further clarity, the process of risk management implementation that has been conducted by the Bank are as follows:

a) Active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors

As one of the efforts to create an active supervision from Board of Commissioners and Board of Directors, the Bank has determined authorities and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors related to risk management implementation.

The duties and authorities of the Board of Commissioners in relation with the implementation of Risk Management is reflected in the document of Duties and Authorities of the Board of Commissioners, which states clearly that one of the main duties of the Board of Commissioners is to evaluate and give approval towards risk management

manajemen risiko dan kepatuhan, sehubungan dengan ketentuan yang berlaku, baik internal maupun eksternal, serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan tanggung jawab manajemen risiko dan kepatuhan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko sendiri, berusaha untuk senantiasa melibatkan serta memberikan informasi terkini atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank kepada Komite Pemantau Risiko serta Dewan Komisaris.

Dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Operasional, risiko-risiko terkini yang sedang dihadapi oleh Bank didiskusikan.

b) Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko yang merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko, yang disusun sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategis Bank. Kebijakan ini disusun untuk risiko yang dihadapi oleh Bank, serta mempertimbangkan juga jenis produk dan transaksi perbankan yang disediakan oleh Bank.

Penetapan kebijakan manajemen risiko antara lain dilakukan dengan cara menetapkan strategi manajemen risiko, yang berusaha untuk memastikan bahwa:

- Bank tetap mempertahankan eksposur risiko yang sesuai dengan kebijakan, prosedur internal Bank, serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
- Bank dikelola oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian di bidang manajemen risiko, sesuai dengan kompleksitas dan kapabilitas usaha Bank.

Untuk penetapan prosedur dan limit terkait dengan penerapan manajemen risiko, Bank sebagai salah satu anak perusahaan ANZ Group, menerapkan sebagian kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan oleh ANZ Group. Meskipun demikian, Bank sebagai sebuah entitas legal yang beroperasi secara mandiri di Indonesia, tetap memperhatikan *risk appetite* Bank berdasarkan pengalaman yang dimilikinya dalam mengelola risiko yang spesifik dihadapi oleh Bank dalam hubungannya dengan lokasi operasional Bank di Indonesia, yang mungkin memiliki beberapa perbedaan dengan kondisi ANZ Group.

and compliance policy, in accordance to the prevailing regulations, both internal and external, as well as to evaluate the execution of the duties of risk management and compliance.

The Risk Management Unit also makes its best efforts to participate and provide up to date information regarding any risks faced by the Bank to the Risk Monitoring Committee and Board of Commissioners.

In the Risk Management Committee and Operational Risk Management Committee meetings, current risks faced by the Bank are discussed.

b) Establishment of Risk Management Policy

The Bank has established a risk management policy which was compiled in conjunction with the vision, mission, and strategic plans of the Bank. This policy was prepared for risks faced by the Bank, and also takes into account the type of products and banking transactions provided by the Bank.

The establishment of risk management policy was done by defining risk management strategy to ensure that:

- *The Bank maintains its risk exposure in accordance with its policy, internal procedures, and other prevailing regulations.*
- *Bank is managed by resources with sound knowledge, experience and skills in risk management area, in accordance to the complexity and capabilities of the Bank's business.*

In determining procedures and limit related to risk management implementation, the Bank as one of ANZ Banking Group's subsidiaries, implements some parts of risk management policy defined by ANZ Group. However, the Bank as an Indonesian legal entity that operates solely in Indonesia, still takes into account its own risk appetite based on its experience in managing specific risks faced by a Bank in Indonesia that may differ with the condition of ANZ Group.

Penetapan prosedur dan limit ini dilakukan untuk masing-masing jenis risiko dan terdokumentasi dalam kebijakan manajemen risiko. Sebagai contoh, untuk risiko kredit korporasi, Bank telah mengimplementasikan sebagian kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh ANZ Group, yaitu dalam *Corporate Credit Approval Guideline* (Pedoman Persetujuan Kredit Korporasi) yang menerapkan manajemen persetujuan kredit perusahaan yang konsisten berdasarkan *ANZ Credit Principles and Risk Appetite*.

c) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank melakukan proses identifikasi risiko dengan tujuan mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang memiliki potensi merugikan Bank dan mengukur profil risiko Bank, guna memperoleh gambaran efektivitas penerapan manajemen risiko.

Pengukuran risiko ini dapat dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengukuran risiko oleh Bank dilakukan terhadap:

- Sensitivitas produk/ aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal;
- Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi perubahan yang terjadi di masa lalu dan korelasinya;
- Faktor risiko (*risk factor*) secara individual;
- Eksposur risiko secara keseluruhan (*aggregate*), dengan mempertimbangkan korelasi risiko;
- Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk Bank dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Penerapan pemantauan dan pengendalian risiko meliputi penetapan limit secara individual dan secara keseluruhan/konsolidasi. Penetapan limit dilakukan dengan memperhatikan kemampuan modal Bank untuk dapat menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul, dan tinggi rendahnya eksposur Bank dengan mempertimbangkan pengalaman kerugian di masa lalu dan kemampuan sumber daya manusia. Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Dewan Direksi wajib untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap limit-limit yang telah ditetapkan.

The implementation of these procedures and limit are done for each type of risk and documented in risk management policy. For instance, for corporate credit risk, the Bank has implemented some policies and procedures known as the Corporate Credit Approval Guideline which directs consistent management of corporate credit approval based on ANZ Credit Principles and Risk Appetite.

c) *The Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling Process as well as Risk Management Information System*

The Bank conducts risk identification process aimed at identifying all kinds of inherent risks in every functional activity that can inflict any potential loss to the Bank and to determine The Bank's risk profile in order to obtain a portrayal of the effectiveness of risk management implementation.

This risk measurement can be done quantitatively and qualitatively. The risk measurements are done by measuring :

- *Sensitivity of products/activities on the changing of factors that influence them, both in normal and abnormal condition;*
- *Tendency of the changes in various factors based on the past fluctuation and its correlation;*
- *Individual risk factor;*
- *Aggregate risk exposure by taking into account risk correlation;*
- *All inherent risks on all Bank's transaction and products that can be integrated in the Bank's management information system.*

The implementation of risk monitoring and controlling covers both individual and consolidated limit. The limit determination was established by taking into account the ability of Bank's capital to absorb risk exposure or the actual loss, and the level of Bank's exposure by taking into account past losses and also the capability of Bank's human resources. Risk Management Unit, Risk Management Committee and Board of Directors are obliged to ensure the Bank's compliance towards the defined limits.

Penetapan jenis limit meliputi:

- Limit transaksi/produk;
- Limit mata uang;
- Limit volume transaksi;
- Limit posisi terbuka;
- Limit kerugian;
- Limit intra hari;
- Limit nasabah dan counterparty;
- Limit pihak terkait;
- Limit industri/sector ekonomi dan wilayah.

Penetapan limit dilakukan dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku, antara lain ketentuan tentang Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Sistem informasi manajemen risiko dimiliki oleh Bank, untuk menjamin:

- Terakurunya eksposur risiko secara akurat, informatif, dan tepat waktu, baik eksposur risiko secara keseluruhan/komposit maupun eksposur untuk masing-masing jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank, serta eksposur risiko per jenis aktivitas fungsional Bank;
- Dipatuhinya penerapan manajemen risiko terhadap kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;
- Tersedianya hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.

Dalam realisasinya, Sistem Informasi Manajemen Risiko yang dimiliki oleh Bank mengukur hampir semua jenis risiko, terutama karena ANZ Banking Group, sebagai pemegang saham pengendali Bank, telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam hal ini.

Sementara itu, untuk risiko pasar dan risiko likuiditas, Bank telah menerapkan perhitungan VaR (Value at Risk) dan EaR (Earning at Risk) untuk mengukur dan memantau risiko pasar setiap harinya, serta model internal untuk mengukur kebutuhan kas pada saat kondisi stress dalam jangka waktu tertentu, yaitu melalui model Liquidity Coverage Ratio (LCR), Wholesale Funding Capacity (WFC), dan Financial Markets Distruptions (FMD).

Determination of limit types includes:

- *Transaction/product limit;*
- *Currency limit;*
- *Turnover limit;*
- *Open position limit;*
- *Cut loss limit;*
- *Intraday limit;*
- *Individual borrower and counterparty limit;*
- *Related parties limit;*
- *Industry/economic sector and geographic limit.*

Limit determination is done by taking into account prevailing regulations including Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL) and Net Open Position (NOP).

The Bank has a risk management information system which ensure that:

- *The risk exposure is accurately, informatively, and timely measured, both for aggregate risk exposure and exposure for each type of inherent risk on Bank's business activity, and also risk exposure for each Bank's functional activity;*
- *Compliance with the implementation of risk management towards policy, procedures and risk limit definition;*
- *Availability of the result of risk management implementation compared to the determined target in line with policy and strategy of risk management implementation.*

In its realization, risk management information system owned by the Bank measures all types of risk, especially because ANZ Banking Group, as the Bank's controlling shareholder, has owned instruments and tools which are sufficient for this purpose.

Meanwhile, for market and liquidity risks, the Bank has implemented VaR (Value at Risk) and EaR (Earning at Risk) to measure and monitor daily market risk, and also internal model to measure cash needs in stress condition on a certain period, namely Liquidity Coverage Ratio (LCR), Wholesale Funding Capacity (WFC), and Financial Markets Distruptions (FMD) model.

d) Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Di samping itu, keberadaan SPI juga dipercaya untuk dapat digunakan sebagai sarana dari manajemen Bank untuk melakukan fungsi kustodian atas aset Bank, memastikan tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Pedoman Pengendalian Internal yang dimiliki oleh Bank ini, terdiri dari lima elemen utama yang saling berkaitan, yaitu:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian

Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian diwujudkan dalam bentuk keterlibatan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam memberikan persetujuan atas kebijakan dan strategi usaha Bank yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank, persetujuan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam setiap prosedur dan kebijakan yang disusun oleh masing-masing unit bisnis untuk memastikan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, serta penyusunan struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.

Proses pemantauan oleh Dewan Komisaris dan Direksi juga turut dilakukan melalui pelaporan temuan hasil audit oleh Satuan Kerja Audit Internal yang disampaikan kepada Dewan Komisaris, serta penyampaian temuan hasil audit dalam rapat bulanan Dewan Direksi.

Identifikasi dan penilaian risiko telah dilakukan secara berkala dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, dengan menyusun *Country Risk Register*, yang melibatkan unit yang berhubungan dengan dengan proses menghasilkan pendapatan (misalnya: Perbankan Korporasi, Perbankan Ritel, Treasuri, Kartu Kredit, *Trade Finance*), maupun unit yang memberikan fungsi pendukung (misalnya: Teknologi Informasi, Keuangan, Akunting, *Payment Service*, *Treasury Settlement*, Sumber Daya Manusia).

d) Internal Controlling System

Effective Internal Control System (ICS) is an important component in the Bank's management and a foundation for Bank's sound and safe operational activities. Besides that, the existence of ICS is expected to be a tool of Bank's management to conduct custody function on Bank's assets, ensure the availability of reliable financial and managerial reports, improve compliance towards prevailing regulations and law, as well as reduce the risk of loss, deviation, and violation against prudential principles.

The Internal Control Guidelines owned by the Bank are composed of 5 basic elements related one to another, which are:

1. Management Oversight and Control Culture

Management oversight and control culture is realized in a form of participation by the Board of Commissioners and Board of Directors in the approval of policy and strategy of Bank's business as documented in the Bank's Business Plan, approvals given by Board of Commissioners and Board of Directors in every procedure and policy made by each business unit are needed to ensure efficiency and effectiveness of operational activities, and also establishing an organization structure that reflects authorities, responsibilities and clear reporting line.

Oversight process performed by the Board of Commissioners and Board of Directors is also done through reporting of audit result findings by Internal Audit reported to the Board of Commissioners, and the report of audit result findings in the Board of Directors monthly meeting.

Risk identification and assessment have been performed regularly with the assistance from Risk Management Unit, through the establishment of Country Risk Register, involving revenue generated process (such as: Corporate Banking, Retail Banking, Treasury, Credit Card, Trade Finance), and also support service units (such as: IT, Finance and Accounting, Payment Service, Treasury Settlement, Human Resources).

Di dalam *risk register* ini, termuat risiko-risiko kunci yang dihadapi Bank dengan jenis dan sifat risiko yang dikategorikan berdasarkan kemungkinan terjadinya suatu risiko, efek yang ditimbulkan risiko itu bagi aktivitas bisnis Bank, serta sistem pengendalian yang telah ditempatkan untuk menghindari risiko tersebut.

Pada akhirnya, berdasarkan *risk register* tersebut, akan ditentukan prosedur pengecekan yang dilakukan secara berkala atas sistem pengendalian untuk memastikan efektivitas sistem tersebut.

2. Identifikasi dan Penilaian Risiko

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, Bank, melalui masing-masing unit bisnis dengan bantuan Satuan Kerja Manajemen Risiko, telah mengidentifikasi kegiatan pengendalian untuk masing-masing aktivitas bisnis yang rentan terhadap adanya risiko.

Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis Bank diharuskan untuk menerapkan dan memperhatikan kegiatan pengendalian dengan adanya kebijakan dan prosedur yang harus diimplementasikan.

3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Pemisahan fungsi, yang merupakan satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pengendalian, telah disadari oleh Bank, dengan menetapkan struktur organisasi yang memadai untuk mengakomodasi hal ini.

Sebagai contoh, terdapat pemisahan fungsi antara *treasury dealing room* (sebagai pihak yang melakukan inisiasi transaksi) dengan *treasury settlement* (sebagai pihak yang melakukan pembayaran transaksi), atau *relationship manager corporate banking* (pihak yang berhubungan langsung dengan calon debitur) dengan *credit analyst* (pihak yang berwenang melakukan analisa untuk pengambilan keputusan kredit) dan *loan administrator* (pihak yang berwenang untuk melakukan pengucuran dana). Hal yang sama juga berlaku untuk Satuan Kerja Audit Internal dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, sebagai satuan kerja yang bertugas untuk melakukan pemantauan sistem/kegiatan pengendalian di masing-masing unit bisnis, yang terpisah dan independen dari unit atau kegiatan bisnis maupun operasional.

In this risk register, key risks faced by the Bank are listed, including its type and characters of risk categorized based on the probability of occurrence of such risk or the effect that would emerge due to such risk to the Bank's business activity and control system that have been placed to prevent that risk.

Ultimately, based on mentioned risk register, Bank determines checking procedure to be done periodically in line with internal control system to ensure the effectiveness of the system.

2. Management Oversight and Control Culture

As mentioned before, the Bank, through each business unit with assistance from Risk Management Unit, has identified activities of each business activity which are susceptible to risks.

All parties who participate in the Bank's business activities are obliged to implement and pay attention to how to control those risks in accordance with the existing policy and procedures.

3. Management Oversight and Control Culture

Segregation of duties; a component that cannot be separated from control activities, has been understood by the Bank, by setting up an adequate organization structure to accommodate this need.

As an example, there is segregation of duty between treasury dealing room (as a party that initiates the transaction) with treasury settlement (as a party that executes the payment), or relationship manager corporate banking (as the party that deals directly with a potential client) with credit analyst (a party that analyze the credit worthiness of the client) and loan administrator (a party that executes the loan draw down). The same thing also prevails for Internal Audit and Risk Management Unit which are separated and independent from business unit or operational activities.

Pemisahan fungsi ini dimaksudkan agar setiap karyawan dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional. Prinsip pemisahan fungsi ini, juga dikenal sebagai "Four-Eyes Principle". Sistem Pengendalian Internal yang efektif mensyaratkan adanya pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Seluruh aspek yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut harus diidentifikasi, diminimalisasi atau dieliminasi, dan dipantau secara hati-hati.

4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Bank telah berupaya untuk menyusun sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut di atas. Divisi Keuangan dan Akuntansi berkewajiban untuk mengirimkan posisi neraca Bank setiap hari, kepada pihak-pihak yang berkepentingan, lengkap dengan rasio-rasio likuiditas, modal, dan kepatuhan yang harus dipelihara oleh Bank.

Salah satu bentuk sistem informasi dan komunikasi juga dikembangkan dengan adanya sistem pemantauan media secara harian, baik media cetak maupun media elektronik, yang digunakan sebagai sarana untuk memantau pemberitaan positif dan negatif tentang Bank. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang kiranya perlu, dapat segera diambil untuk mencegah timbulnya citra negatif.

Bank juga memiliki sistem informasi terintegrasi dengan adanya situs MAX yang disediakan oleh ANZ Group untuk semua kantor cabang maupun anak perusahaannya, termasuk Bank. Sistem informasi ini berisi tentang kabar-kabar terbaru mengenai kondisi industri perbankan global, kebijakan dan prosedur, strategi bisnis, dan kondisi terkini dari ANZ Group.

This segregation of duties is intended to eliminate the possibility of hiding mistakes or violation of duties in all organizational level as well as operational activities. This function of segregation principle is also known as "Four-Eyes Principle". The effective internal control system requires segregation of functions and avoids authorities and responsibilities assignment that can lead to various conflicts of interest.

All aspects that can lead to conflicts of interest have to be identified, minimized or eliminated, and supervised carefully.

4. Accounting, Information and Communication System

The adequacy of accounting, information and communication system is intended to identify problems that might appear and be used as a tool of information exchange in conducting duties according to each and every responsibility.

The Bank has managed to arrange sufficient accounting, information and communication system to achieve the goal mentioned above. Finance and Accounting Division is responsible for delivering the Bank's balance sheet on a daily basis to all stakeholders, complete with liquidity, capital and compliance ratios that have to be maintained by the Bank.

A robust information and communication system has also been developed through the daily monitoring of both printed and electronic media, which are also used as a tool to monitor positive and negative news about the Bank. This is done to ensure that all necessary actions keep any negative perception in check as soon as possible.

The Bank also has an integrated information system called MAX which is a site provided by ANZ Group for all branch offices and subsidiaries, including the Bank. This information system consists of all updated news concerning global banking industry condition, policy and procedures, business strategy, and current condition of ANZ Group.

Bank telah menyusun *Business Contingency Plan (BCP)* yang merupakan pedoman yang dapat digunakan oleh Bank untuk mengatasi kondisi darurat yang disebabkan oleh hal-hal yang tak terduga, seperti misalnya kebakaran atau bencana alam. Sebagai bagian dari *BCP*, Bank memiliki *Disaster Recovery Plan (DRP)*, untuk menjaga agar informasi dan sistem yang dimiliki oleh Bank tetap dapat berfungsi dengan baik selama proses pemulihan setelah terjadinya kondisi darurat. Prosedur dan proses dari *BCP* ini telah didokumentasikan dan dimintakan persetujuannya kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank, serta dinilai kembali efektivitasnya secara berkala. Untuk memastikan bahwa seluruh rencana dan proses pemulihan darurat dapat berjalan secara efektif maka pelaksanaan proses dan sistem tersebut diuji secara berkala (dua kali dalam setahun). Bank mendokumentasikan pelaksanaan pengujian berkala tersebut, dan menganalisisnya untuk langkah perbaikan yang diperlukan.

5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan

Bank melakukan pemantauan dan secara terus menerus memperbaiki kekurangan yang berpengaruh terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama Bank diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko, maupun oleh Satuan Kerja Audit Internal.

Hasil dari pemantauan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Audit Internal akan memberikan rekomendasi dan tindakan koreksi yang harus diambil untuk memastikan efektivitas pengendalian. Hasil ini juga akan disampaikan oleh kedua satuan kerja tersebut di atas melalui rapat bulanan Dewan Direksi dan rapat bulanan Komite Manajemen Risiko, serta dibahas dalam rapat Komite Pemantau Risiko. Hal ini dilakukan untuk melibatkan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam melakukan fungsi pemantauan.

Terkait dengan manajemen risiko reputasi, Bank menyadari bahwa kepuasan nasabah adalah esensial untuk menopang pertumbuhan usaha Bank, oleh karenanya setiap keluhan dan pengaduan nasabah ditanggapi dengan serius dan ditindaklanjuti oleh Bank sesuai peraturan yang berlaku dan ketentuan internal Bank.

The Bank has arranged a Business Contingency Plan (BCP) which is a guideline that can be used by the Bank to handle emergency conditions, such as fire or natural disaster. As a part of BCP, Bank has compiled a Disaster Recovery Plan (DRP), to keep any information and system owned by the Bank working well during the process of recovery after an emergency or disaster situation. The procedure and process of this BCP was documented and approved by the Board of Commissioner and Board of Directors of the Bank and its effectiveness is assessed periodically. To assure that all plans and processes of emergency recovery can run effectively, the execution of the process and system will be tested periodically (twice in a year). Bank documents the implementation of that periodic assessment, and analyze it for further corrective actions that need to be taken.

5. Monitoring Activities and Correcting Deficiencies

The Bank conducts monitoring activities and continuously rectifies deficiencies which affect the effectiveness of the Bank's internal control. Monitoring of Bank's main risks is prioritized and works as a part of the Bank's daily activities, including periodic evaluation, by all operational units, Risk Management Unit and also by Internal Audit.

The result of monitoring has done by Risk Management Unit and Internal Audit Unit will include recommendation and corrective actions that need to be taken to ensure control effectiveness. This result is also delivered by both business units through Board of Directors monthly meeting and Risk Management Committee monthly meeting as well as discussed in the Risk Monitoring Committee Meeting. This is done to involve Board of Commissioners and Board of Directors in conducting monitoring functions.

Related to reputation risk management, the Bank realizes that customer satisfaction is essential to sustain the growth of the Bank's business. Therefore, all customer complaints are taken seriously and acted upon by the Bank in accordance with prevailing regulations and the Bank's internal regulations.

Bank telah memiliki prosedur tata kelola yang berjalan dengan baik untuk mengelola dan menyelesaikan keluhan dan pengaduan nasabah. Unit organisasi yang didekasikan untuk mengelola keluhan dan pengaduan nasabah adalah Unit *Customer Care*. Bank juga menginformasikan kepada seluruh nasabah mengenai infrastruktur Bank yang dapat digunakan oleh nasabah untuk menyampaikan keluhan dan pengaduan, yaitu dengan cara mendatangi secara langsung kantor cabang Bank pada jam kerja, melalui *Relationship Manager*, penyampaian secara tertulis melalui faksimili, surat elektronik maupun melalui nomor telepon khusus.

Pengawasan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi juga berjalan dengan baik, masing-masing melalui organ Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko Operasional di mana keluhan dan pengaduan nasabah menjadi salah satu topik bahasan dalam pertemuan komite-komite tersebut.

Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur penyelesaian nasabah dengan Perjanjian Tingkat Layanan (*Service Level Agreement*) yang ditetapkan dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku. Bank juga memiliki sistem untuk mencatat, memonitor dan menghasilkan laporan pengaduan dan keluhan nasabah.

Jumlah keluhan nasabah dimonitor oleh manajemen dan dianalisa untuk dapat memperoleh perbaikan proses atau sistem untuk meningkatkan kepuasan nasabah. Sebagai contoh, Bank memperkenalkan layanan *electronic statement* untuk memitigasi pengaduan dan keluhan terkait dengan lembar tagihan yang terlambat diterima oleh nasabah.

Pada tahun 2017, Bank menerima 1.312 pengaduan dan keluhan, dimana menunjukkan penurunan dibandingkan 1.437 pengaduan dan keluhan selama tahun 2016.

The Bank has governance procedures in place to manage and settle customer complaints. The organizational unit dedicated to managing customer complaints is the Customer Care Unit. Bank also informs all customers about Bank's infrastructure that can be used by customers to lodge a complaint, such as directly visiting the Bank's branch offices during business hours, through the Relationship Manager, submission in writing via fax, mail, as well as through a special telephone line.

Supervisory functions of the Board of Commissioners and Board of Directors are also operating well each through the Risk Oversight Committee and Operational Risk Management Committee, respectively in which customer complaints is a topic of discussion in the meetings of these committees.

The Bank has established policies and procedures for settlement of customer complaints with Service Level Agreements guided by prevailing regulations. The Bank also has a system to record, monitor and generate reports on customer complaints.

The number of customer complaints are monitored and analyzed by the management in order to ensure process and system improvement further enhances customer satisfaction. For example, the Bank introduced electronic statement services to mitigate complaints from customers related to the delay of customer billing statement receipt.

In 2017, the Bank received 1,312 complaints and grievances, which shows reduction compared to 1,437 complaints during 2016.

5. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/grup inti per 31 Desember 2017 adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Penyediaan Dana / <i>Lending Exposure</i>	Debitur / <i>Debtor</i>	Nominal / <i>Nominal</i> (dalam jutaan Rp / <i>in million Rp</i>)
Pihak Terkait/ <i>Related Parties</i>	31	23,953
Debitur Inti/ <i>Core Debtor</i>		
a. Individu / <i>Individual</i>	30	4,808,944
b. Grup / <i>Group</i>	20	5,071,230

Terkait dengan penyediaan dana atau penyaluran kredit ke debitur besar atau debitur tertentu, hal ini sesuai dengan karakteristik Bank sebagai bank campuran dan fokus Bank untuk menyediakan dana atau menyalurkan kredit ke nasabah korporasi.

Namun demikian, Bank tetap mengedepankan asas kehati-hatian (*prudential principle*) dalam penyaluran kredit dengan bertindak selektif untuk memilih debitur, dimana hanya debitur dan kelompok debitur tertentu pada bidang usaha tertentu yang memenuhi *risk appetite* Bank yang akan dapat menjadi debitur Bank.

6. Rencana Strategik Bank

Pada tanggal 31 Oktober 2016, Australia and New Zealand Banking Group selaku pemegang saham pengendali Bank ANZ Indonesia telah mengumumkan akan memperkuat fokus pada Perbankan Institusional menyusul kesepakatan untuk menjual bisnis perbankan Ritel dan *Wealth* di Singapura, Hong Kong, Cina, Taiwan dan Indonesia kepada Bank DBS yang diharapkan akan selesai pada kuartal pertama tahun 2018.

Selanjutnya, Bank akan fokus pada transisi yang lancar atas sumber daya manusia dan nasabah, hubungan dengan penjualan Perbankan Ritel dan *Wealth* kepada PT Bank DBS Indonesia, untuk memastikan stabilitas dari bisnis tersebut, menjaga nilai dari bisnis yang dijual tersebut dan menjaga reputasi Bank.

5. Funding Exposure to Related Party and Large Funding Exposure

Total outstanding of exposures to related parties and large exposures as per 31st of December 2017 is as shown in below table:

In relation with lending to certain debtors or large debtors, this is in accordance with the Bank's characteristic as a joint venture bank and the Bank's focus to provide lending to corporate customers.

However, the Bank maintains prudential principle in lending by acting diligently in debtor selection, in which only debtors and certain Group of debtors in certain sectors meeting the Bank's risk appetite that can be accepted as Bank's debtor.

6. Bank's Strategic Plan

On October 31, 2016, Australia and New Zealand Banking Group as the controlling shareholder of Bank ANZ Indonesia has announced its focus on Institutional Banking following the sale of retail banking business and Wealth in Singapore, Hong Kong, China, Taiwan and Indonesia to DBS Bank with targeted completion in the first quarter of 2018.

Furthermore, the Bank will focus on the smooth transition of human resources and customers, in connection with the sale of Retail Banking and Wealth to PT Bank DBS Indonesia, to ensure the stability of the business, maintaining the value of the business sold and maintain the Bank's reputation.

Kedepannya Bank akan memiliki fokus yang jelas pada segmen Perbankan Institusional terpilih dan nama-nama nasabah yang ditargetkan pada sektor-sektor prioritas. Hal ini mencakup pada segmen-segmen terpilih di sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), *Global Subsidiary Group*, institusi keuangan, sumber daya, energi dan infrastruktur, telekomunikasi, agribisnis, transportasi, logistik, bank dan lembaga keuangan lainnya dan area lainnya seperti manufaktur yang didukung oleh sponsor yang kuat.

Langkah-langkah strategis lain yang akan ditempuh Bank diantaranya adalah menciptakan Bank yang lebih sederhana, lebih kuat, lebih terkoneksi dengan fokus yang jelas untuk membangun pengalaman yang superior bagi nasabah dan karyawan untuk berkompetisi di era digital. Bank juga akan berkonsentrasi pada solusi-solusi yang didasarkan pada pengetahuan yang mendalam bagi nasabah untuk memperluas kesempatan penjualan silang, target konektivitas dan meningkatkan imbal hasil dari nasabah.

Dari segi keuangan, Bank akan mengelola rasio BOPO melalui simplifikasi bisnis, otomasi proses/STP (*Straight Through Processing*) dan penggunaan sumber daya yang optimal, serta memonitor secara ketat tingkat NPL (*Non Performing Loan*) Bank.

Bank menjaga permodalan dan likuiditas pada tingkat yang sehat dengan memperhatikan efisiensi biaya modal dan biaya dana sesuai dengan *assessment* ICAAP Bank.

Bank juga akan terus fokus pada manajemen risiko yang sehat dan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan peningkatan fokus pada *operational excellence* dan manajemen risiko operasional untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

7. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank yang belum Diungkap dalam Laporan Lainnya.

Bank telah mengungkapkan seluruh kondisi keuangan dan non-keuangan Bank.

In the future, Bank will have clear focus on selected Institutional segments and targeted names in priority sectors. These include state-owned enterprises (SOE), Global Subsidiaries Group (GSG), financial institutions, resources, energy and infrastructure, telecommunications, agribusiness, transportation and logistics, banks and other financial institutions, and other areas like manufacturing backed by sound sponsors.

Other strategic actions that will be taken by the bank are creating a simpler, stronger, more connected Bank with a clear focus to build a superior experience for customers and our people in order to compete in the digital age. Bank will also concentrate on insights led solutions to clients to broaden cross sell opportunities, target connectivity and to improve returns from clients.

On the financial side, Bank will manage ratio of operational cost to operating revenue via business simplification, process automation/STP (Straight Through Processing), and resource optimization, and also continue to closely manage the Bank's Non Performing Loan (NPL).

Bank will keep our capital and liquidity on a healthy level by keeping the efficiency of capital cost and cost of fund as per our ICAAP assessment.

Bank will also continue to focus on sound risk management and good governance practises with an increased focus on operational excellence and operational risk management to deliver sustainable growth.

7. Transparency of Financial and Non-Financial Condition which have not been disclosed in Other Reports.

Bank has disclosed all financial and non-financial conditions.

B. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, atas Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya, baik yang berlokasi di luar negeri maupun dalam negeri.

C. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Dewan Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Seluruh anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris tidak saling memiliki baik hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, komposisi komisaris independen telah lebih dari 50% dari komposisi Dewan Komisaris. Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) serta kesetaraan di antara berbagai kepentingan. Selaku Komisaris Independen dan Pihak Independen, mereka harus dapat terlepas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

D. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

B. Share Ownership by Members of Board of Commissioners and Board of Directors

The members of Board of Commissioners and Directors do not have share more than 5% on behalf of Bank, other banks, non-bank financial institution, or other companies, both located overseas or in-country. The details are as follows:

C. Financial and Family Relationships among Members of Board of Commissioners and Board of Directors with Other Members and/or with Controlling Shareholders

All members of the Board of Directors and Commissioners do not have any financial or family relationships among members of Board of Directors and/or among members of Board of Directors.

In addition, independent commissioners comprised more than 50% of the Board of Commissioners. The existence of Independent Commissioners is intended to create an objective and fair working environment and equality among various interests. As Independent Commissioners and Independent Parties, they are less likely to have and must be free of conflict of interest.

D. Remuneration and other facilities package/policy for Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration and other facilities package/policy for Board of Commissioners and Directors is as follows:

Remunerasi dan Fasilitas Lain/ Remuneration and other facilities	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Dewan Direksi/ Board of Directors	
	Orang / Person	Jutaan Rupiah / in million Rupiah	Orang / Person	Jutaan Rupiah / in million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) / Remuneration (salary, bonus, routine allowances, tantiem and other facilities in the form of not in kind)	3	2,840	5	42,768
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah/ Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, medical insurance etc.) in IDR equivalent:				
a. dapat dimiliki / can be owned				
b. Tidak dapat dimiliki / can not be owned				
perumahan / residence			2	2,184
transportasi / transportation			2	312
asuransi / insurance			5	337
TOTAL	3	2,840	5	45,601

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, adalah sebagai berikut:

The number of members of Board of Commissioners and Board of Directors who receive remuneration package in a year are Grouped according to the range of income, as follows:

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai / Total annual cash remuneration per person	2017	
	Dewan Direksi / Board of Directors	Dewan Komisaris / Board of Commissioners
Di atas Rp 2 miliar/ Above IDR 2 billion	5	
Di atas Rp 1 miliar – Rp 2 miliar / Above IDR 1 billion up to IDR 2 billion		1
Di atas Rp 500 juta – Rp 1 miliar / Above IDR 500 million up to IDR 1 billion		1
Di bawah Rp 500 juta / Below IDR 500 million		1

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun adalah sebagai berikut:

The number of members of Board of Directors, Board of Commissioner and staff who receive variable remuneration package in a year, is as follows:

Remunerasi yang bersifat Variabel/ Variable Remuneration	Jumlah diterima dalam 1 (satu) tahun / Amount received in a year					
	Dewan Direksi / Board of Directors		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Pegawai / Staff	
	Orang / People	Jutaan Rupiah / in million Rupiah	Orang / People	Jutaan Rupiah / in million Rupiah	Orang / People	Jutaan Rupiah / in million Rupiah
Total	5	14.164	3	0	1138	75,243

E. Material risk taker (MRT)

ANZ Indonesia telah mengeluarkan kebijakan remunerasi untuk pekerjaan yang dikategorikan sebagai pemangku risiko utama (MRT Role).

Kebijakan remunerasi bagi MRT yang bersifat Variable (Bonus) telah dimulai sejak 1 Januari 2017 untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan resiko (prudent risk taking).

Setiap tahunnya ANZ akan meninjau ulang MRT berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Dengan kebijakan remunerasi ini, diharapkan pemegang jabatan MRT yang umumnya berperan sebagai pengambil keputusan, tidak terlalu mengambil kebijakan yang memiliki resiko berlebihan.

ANZ Indonesia telah meninjau remunerasi berdasarkan Penilaian Kinerja dari individu, unit kerja dan bank secara keseluruhan. Apabila kinerja yang ditetapkan di awal tahun tidak tercapai, variable bonus yang diberikan dapat berkurang dari tahun sebelumnya atau bahkan tidak ada.

E. Material risk takers (MRT)

ANZ Indonesia has released remuneration guidelines for Material risk takers (MRT) roles.

Remuneration guidelines for MRT roles especially for variable pay (bonus) have started since 1 January 2017 to ensure compliance to prudent risk taking principal.

Every year, ANZ will review the list of MRT roles, based on the approved criteria. With this remuneration policy in place, it is expected that the incumbents of MRT Roles, whom are typically decision-makers, would not recklessly take a decisions that are overly risky.

ANZ Indonesia reviews remuneration based on the performance of individual, as well as of unit and also the bank in general. If target performance set in the beginning of the year was not achieved, the variable pay (bonus) given might be less than the previous year or even amount to nothing.

Komunikasi tentang kinerja pencapaian bank tahunan telah dilakukan secara terbuka melalui internal media kepada karyawan. Diskusi atas penilaian kinerja dilakukan dalam sesuai siklus penilaian kinerja karyawan sedikitnya sekali dalam satu tahun. Variable bonus kinerja yang telah disetujui, dikomunikasikan oleh manager secara langsung kepada karyawan.

Penentuan Kriteria Pekerjaan yang tergolong MRT

Dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, Bank ANZ Indonesia telah menentukan kriteria pemangku jabatan MRT dengan pendekatan kombinasi faktor kualitatif dan kuantitatif.

1. Secara kualitatif, pemangku jabatan MRT adalah pengambil keputusan yang pengaruhnya signifikan terhadap keseluruhan kinerja bank.
2. Secara kuantitatif, ANZ menetapkan kebijakan remunerasi berlaku bila pemangku jabatan MRT menerima bonus dalam jumlah minimal tertentu yang direview tiap tahunnya.

Setelah mempertimbangkan faktor di atas, untuk tahun 2017, ANZ Indonesia menetapkan bahwa jabatan berikut sebagai MRT:

1. President Director
2. Vice President Director
3. Director Head of Markets
4. Head of Trading
5. Head of Coverage
6. Head of Global Subsidiaries

Pengungkapan Remunerasi terkait MRT

1. Remunerasi yang bersifat tetap dan *variable* dari MRT yang diterima dalam kurun 1 tahun

Communication on the annual banking target achievement is openly communicated to employees through internal media. Employee performance discussion is conducted following the annual performance review cycle at least once a year. The approved variable bonuses are communicated directly to employee through their line managers.

Defining Jobs categorized as MRT

Considering prudent risk taking principals, ANZ Indonesia has defined MRT Roles by combining quantitative and qualitative factors.

1. *Qualitatively: MRT roles are selected based on roles that have significant impact of decision making to overall bank performance.*
2. *Quantitatively: Remuneration policy only applied for ANZ MRT roles above if their annual performance bonus reached a minimum threshold amount. The amount will be reviewed annually.*

Considering the above factors, ANZ Indonesia has defined the following position as MRT Roles in the year 2017:

1. President Director
2. Vice President Director
3. Director Head of Markets
4. Head of Trading
5. Head of Coverage
6. Head of Global Subsidiaries

Remuneration Disclosures related to MRT

1. *Fixed and Variable Remuneration for MRT received within a year time*

A. Remunerasi yang bersifat tetap / Fixed Remuneration *		
(1) Tunai (dalam juta rupiah) / <i>cash in mio IDR</i>	20,734	
(2) Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) / <i>Shares or share based instrument in IDR million equivalent</i>	-	
B. Remunerasi yang bersifat variabel / Variable Remuneration *		
	Tidak ditangguhkan / <i>Not Deferrable</i>	Ditangguhkan / <i>Deferrable</i>
(1) Tunai (dalam juta rupiah) / <i>cash in mio IDR</i>	10,675	
(2) Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) / <i>Shares or share based instrument in IDR million equivalent</i>	-	7,396

*) Hanya untuk MRT / *for MRT only*

2. Remunerasi yang ditangguhkan

2. Deferred Remuneration

Jenis Remunerasi yang bersifat variable / Type of variable remuneration	Sisa yang masih ditangguhkan*) / deferred hold	Total Pengurang selama Periode Laporan / Deduction in reporting period		Total (A)+(B)
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit / due to explicit adjustment (A)	Disebabkan penyesuaian Implisit / due to implicit adjustment (B)	
(1) Tunai (dalam juta rupiah) / cash in mio IDR	-	-	-	-
(2) Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) / Shares or share based instrument in IDR million equivalent	11,481	-	-	-
TOTAL	11,481	-	-	-

*) Remunerasi yang ditangguhkan untuk MRT untuk kinerja Dec17 / remuneration hold for MRT for performance year 2017

Panduan Bonus yang ditangguhkan

Mengikuti kebijakan OJK, Bonus karyawan yang dikategorikan sebagai MRT terikat pada aturan wajib penangguhan bonus.

Apabila bonus yang diberikan melebihi nilai tertentu, pemangku jabatan MRT akan terkena kebijakan penangguhan bonus.

Bonus di atas jumlah tertentu akan ditangguhkan dalam bentuk saham dan dibayar dalam 3 tahun dengan komposisi: 20% dibayarkan di tahun pertama, kedua dan ketiga. Sisa dari bonus yang ditangguhkan di atas, dibayarkan tunai.

Minimum bonus yang ditangguhkan berlaku.

Malus

Malus berlaku untuk bonus kinerja MRT yang ditangguhkan.

- Bonus yang ditangguhkan dapat diubah turun atau bahkan dihilangkan sewaktu-waktu, termasuk apabila setelah remunerasi diberikan, Dewan mempertimbangkan penyesuaian diperlukan untuk menjaga keamanan ANZ secara finansial atau untuk memenuhi persyaratan regulator yang tidak terduga, atau jika Dewan kemudian mempertimbangkan informasi yang menyatakan bahwa bonus yang telah diberikan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

- Karyawan harus tetap di ANZ dan tidak dalam masa tunggu terminasi/pengunduran diri saat variable bonus / equity yang ditangguhkan diberikan. Pengecualian diberikan untuk situasi berikut: pemutusan hubungan kerja karena redundancy, kematian atau cacat.

Deferral Bonus guideline

MRT's variable remuneration is subject to mandatory deferral following Financial Services Authority of Indonesia (OJK) circular letter.

If MRT role received a variable pay or bonus of more than threshold, their bonus will be subject to mandatory deferral.

Any bonus above certain amount will be deferred as ANZ equity for 3 years, with details as follow: 20% payable in the 1st year, 2nd year 3rd year. The remaining bonus deferral will be paid in cash.

Minimum deferred bonus amount is applied.

Malus

Malus applies for deferred performance bonus MRT.

- Performance-based remuneration may be adjusted downwards, or eliminated at any time, including after it had been awarded, in cases where the Board considers such an adjustment necessary to protect the financial soundness of ANZ or to meet unexpected or unknown regulatory requirements, or if the Board subsequently came into knowledge of information that indicates that the grant that had been awarded was not justified.

- Employees must be employed by ANZ without notice of termination or resignation in the deferral period of a variable bonus/equity. Exclusions to this are termination situations relating to redundancy, death or disability.

F. Opsi Saham

Tidak terdapat opsi saham yang diberikan oleh Bank kepada anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi maupun Pejabat Eksekutif Bank.

G. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah dengan pembandingan imbalan yang diterima per bulan adalah sebagai berikut:

1. rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 78 : 1
2. rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 3,81 : 1
3. rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 6,32 : 1
4. rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah 1,7 : 1

H. Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank

Selama tahun 2017, tidak terdapat Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

I. Pesangon yang diberikan kepada Pegawai Bank

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) tahun / Number of severance paid per person in a year	Jumlah Pegawai / Number of employee
Di atas Rp 1 miliar / Above IDR 1 billion	4
Di atas Rp 500 juta - Rp 1 miliar / Above IDR 500 million but below IDR 1 billion	2
Di bawah Rp 500 juta / Below IDR 500mio	6
TOTAL	12

J. Remunerasi yang ditangguhkan

- Jumlah total Remunerasi yang bersifat variable yang ditangguhkan di tahun 2017 adalah Rp 11,480,902,934.

F. Shares Option

There is no shares option given by Bank to members of Board of Commissioners and Directors as well as Bank's Executive Officers.

G. The Highest and Lowest Salary Ratios

The highest and lowest salary ratios with allowance as the standard of comparison taken each month is as follows:

1. *the ratio of highest and lowest employee salary is 78: 1*
2. *the ratio of highest and lowest director salary is 3.81 : 1*
3. *the ratio of highest and lowest Commissioner salary is 6.32: 1*
4. *the ratio of highest salary Director and highest salary employee is 1.7 : 1*

H. Unconditional Variable Remuneration given by the Bank

In 2017, there is no unconditional variable remuneration given by Bank to candidate of Board of Commissioners, candidate of Board of Directors as well as candidate of staff in their first year.

I. Severance paid to Bank's staff

The number of employees affected by termination and total nominal severance paid in 2017 is as follows:

J. Deferred Variable Remuneration

Total Deferred Variable Remuneration in 2017 was IDR 11,480,902,934.

- Jumlah total Remunerasi yang bersifat variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun adalah Rp 7,936,758,935.

Total Deferred Variable Remuneration paid in 2017 was IDR 7,936,758,935.

K. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) rapat dengan rincian dan kehadiran Komisaris sebagai berikut:

Name/ Name	Rapat I / Meeting I	Rapat II / Meeting II	Rapat III / Meeting III	Rapat IV / Meeting IV	Kehadiran / Attendance
	16 Mar 17	19 Jun 17	9 Oct 17	27 Nov 17	
Enrique V. Bernardo	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	100%
Jusuf Arbianto Tjondrolukito	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	100%
Sity Leo Samudera	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	100%
Hugues de l'Epine ¹	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	-	-	50%

1 - Per tanggal 31 Agustus 2017, Hugues Eric Marie de l'Epine mengundurkan diri sebagai Komisaris dan mendapatkan persetujuan pemegang saham Bank melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 6 Spetember 2017 / On 31st of August 2017, Hugues Eric Marie de l'Epine resigned as Commissioner which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 6th of September 2017

L. Jumlah Penyimpangan Internal (internal fraud)

PT Bank ANZ Indonesia berkomitmen penuh terhadap penerapan program *Anti-Fraud* sebagai upaya melindungi aset, nasabah dan reputasi Bank.

Sebagai upaya pencegahan dan pemberantasan *fraud*, Bank telah mengimplementasikan dan mengkaji program *anti-fraud* secara berkelanjutan, yang meliputi langkah – langkah pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, pemberian sanksi, dan pemantauan (termasuk evaluasi dan tindak lanjut).

Program *Anti-fraud* dilakukan melalui penyusunan dan *review* kebijakan dan prosedur internal, pelatihan/sosialisasi *fraud awareness* yang disampaikan secara berkelanjutan kepada karyawan, audit internal, *quality assurance*, *Know Your Employee program*, *Whistle Blower program* dan pengawasan oleh Direksi dan Komisaris Bank melalui laporan berkala dan eskalasi kasus *fraud*.

K. The Frequency of Board of Commissioner Meeting

Throughout 2017, the Board of Commissioner held 4 (four) meetings with the details and attendance of Commissioner members as follows:

L. The Number of Internal Fraud

PT Bank ANZ Indonesia is fully committed with the Anti-Fraud compliance program in order to protect our asset, customer and reputation.

In an effort to prevent and eradicate fraud, the Bank implemented and continuously review the anti-fraud program that covers prevention, detection, investigation, reporting, sanctions, and monitoring (include evaluation and follow-up).

Anti-Fraud program are conducted through the establishment and review of internal policies and procedures, continuous fraud awareness training/socialization to employees, internal audit, quality assurance, Know Your Employee program, Whistle Blower program and management oversight through regular report and escalation of fraud case.

Selain upaya-upaya yang disampaikan dimuka, program deteksi dan investigasi *fraud* terus diperkuat. Terkait penyimpangan internal, sepanjang tahun 2017, Bank telah melakukan deteksi dan investigasi terhadap 15 kasus yang terjadi. Dari keseluruhan kasus tersebut, bank mengalami kerugian finansial sebesar Rp 199 juta.

Fraud detection and investigation program have been strengthened by the Bank. As a result, there was 15 cases of internal fraud incidents which have been detected and investigated with the total financial loss of IDR 199 million.

Pengenaan sanksi terhadap karyawan yang terbukti bersalah melakukan penyimpangan internal dilakukan secara serius dan konsisten dan tindak lanjutnya dimonitor secara ketat sebagai komitmen *Zero Tolerance* bank terhadap *fraud*.

Serious and consistent punishment was imposed to the fraudsters and the subsequent action plan is being closely monitor as our commitment of fraud zero tolerance.

Internal Farud dalam 1 tahun / Internal Fraud Case in One Year	Pengurus / Management		Pegawai Tetap / Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap / Non-Permanent Staff	
	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year
Jumlah Fraud / Total Fraud Case	-	-	10	7	10	8
Telah diselesaikan / Resolved	-	-	10	7	10	8
Dalam penyelesaian internal Bank / In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / Pursued legal process	-	-	-	-	-	-

M. Permasalahan Hukum

Terdapat 3 (tiga) permasalahan hukum yang masih berjalan hingga akhir tahun 2017 yang terdiri dari permasalahan hukum merupakan gugatan dari bekas nasabah terhadap ANZ.

M. Legal Issues

There are 3 (three) outstanding lawsuit in the year end of 2017 consists of lawsuits from ex-customer to ANZ.

N. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

ANZ telah memiliki kebijakan mengenai pedoman perilaku yang diterapkan kepada Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan ANZ. Pedoman ini berfungsi sebagai landasan perilaku yang pada akhirnya mencegah terjadinya benturan kepentingan bagi seluruh karyawan ANZ. Kebijakan ini telah disosialisasikan pada saat penerimaan karyawan baru dan juga terdapat dalam Peraturan Perusahaan yang dibagikan ke setiap karyawan.

N. Transaction that Contains Conflict of Interest

ANZ has made a policy concerning behavior guidelines for all Commissioners, Directors and all employees of ANZ. This guideline is intended to provide a foundation for the behaviours that will prevent any conflicts of interest for all employees of ANZ. This policy is socialized when new employees join the bank and it is also part of the Company Regulation booklet given to every employee.

Selama ini Bank belum pernah menghadapi kondisi yang berhubungan dengan benturan kepentingan.

Until now, the Bank has not encountered conflict of interest issues.

O. Buyback Saham dan Buyback Obligasi Bank

Bank tidak menerbitkan obligasi dan tidak pernah melakukan kegiatan *buyback* saham.

O. Shares Buyback and Bond Buyback

The Bank does not issue bond and never conducts share buyback activities.

P. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik selama Periode Pelaporan

Bank tidak pernah terlibat dalam pemberian dana untuk menyokong kegiatan politik.

Sementara itu, untuk kegiatan sosial, selama tahun 2017 Bank melakukan kegiatan sosial sebagai perwujudan dari program tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan program edukasi keuangan *Money Minded* dalam bentuk fasilitasi kepada masyarakat yang bekerja sama dengan sejumlah organisasi nirlaba, antara lain YCAB (Yayasan Cinta Anak Bangsa) dan The Learning Farm, penyaluran dana beasiswa melalui The Learning Farm, program literasi digital di masyarakat sekitar melalui Rumah Belajar dan program sukarelawan yang melibatkan karyawan Bank yang bekerja sama dengan sejumlah organisasi nirlaba.

Berikut kami sampaikan rincian kegiatan sosial Bank selama tahun 2017:

P. Fund Granting for Social and Political Activities during Reporting Period

The Bank has never been involved in financing any political activities.

Meanwhile, for social activities, during 2017 the Bank performed social activities as a form of corporate social responsibility for the community. Those activities include the Money Minded financial literacy activities that were conducted by facilitating activities for the public and in cooperation with non-profit organizations (among others YCAB and The Learning Farm), scholarships through The Learning Farm, digital literacy program to the surrounding community through Rumah Belajar, as well as volunteer programs for employees in cooperation with non-profit organizations.

The details of the Bank's social events during the year 2017 are as follows:

Aktivitas CSR / CSR Activity	Tanggal / Date	Jumlah Donasi (Rupiah) Donation Amount (IDR)	Kegiatan CSR / CSR Activities
Program Dana Pendidikan/ <i>Education Fund Program</i>	Jan – Des 2017	133,400,000	Donasi biaya pendidikan untuk 5 (lima) murid tiap tahun di The Learning Farm / <i>Scholarship for 5 (five) students in The Learning Farm</i>
Program Rumah Belajar/ <i>Learning House Program</i>	Jan – Des 2017	120,025,000	Rumah Belajar didirikan di area parkir ANZ Tower pada bulan Maret 2013. Dalam program ANZ Rumah Belajar, ANZ bekerjasama dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) dengan memberikan pelatihan komputer dan Bahasa Inggris kepada masyarakat sekitar ANZ Tower. Sampai akhir tahun 2016, lebih dari 500 anak sudah mendapatkan manfaat dari Rumah Belajar / <i>The Learning House was set up in the ANZ Tower parking area in March 2013. The ANZ Learning House Development program is made in collaboration with Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) by providing computer and English trainings to the local community. Until the end of 2016, more than 500 children are already benefitting from the program.</i>
TOTAL		253,425,000	

AKUNTABILITAS

Untuk menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas ini, diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban masing-masing komponen dalam Bank, sehingga pengelolaan Bank dapat terlaksana secara efektif.

Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ Bank yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi Bank dan menetapkan kompetensi kepada organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing, melalui keberadaan struktur organisasi yang memadai.

Selain adanya aspek akuntabilitas dalam struktur dan mekanisme pelaporan, Bank juga menerapkan akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan serta penanganan karyawan/SDM.

Aspek akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan, diwujudkan dengan keberadaan Rapat Umum Pemegang Saham, sebagai sarana bagi Dewan Direksi Bank untuk mempertanggungjawabkan kinerja Bank yang tercermin dalam laporan keuangan Bank. Selain itu, Bank juga menyampaikan laporan keuangan publikasi untuk masyarakat luas, dalam surat kabar nasional setiap tiga bulan sekali.

Aspek akuntabilitas dalam penanganan karyawan/SDM dicerminkan melalui penerapan sistem reward and punishment, yang dikaitkan dengan kebijakan kompensasi.

PERTANGGUNGJAWABAN

Pengelolaan Bank didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank telah memberikan pedoman yang tegas berupa kebijakan umum dalam Peraturan Perusahaan bahwa Bank dan karyawan harus mematuhi semua ketentuan yang ditetapkan dalam undang-undang Indonesia dan segala perubahan terhadap undang-undang tersebut setiap saat. Bank juga menciptakan iklim dan budaya kepatuhan dalam kegiatan operasionalnya.

Bank dikelola dengan mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan prinsip kehati-hatian. Transaksi masyarakat dengan Bank mencerminkan kepercayaan publik terhadap Bank dan Bank menjaga kepercayaan tersebut dengan penuh tanggung jawab melalui pengelolaan Bank yang sehat, prudent dan profesional. Tingkat kesehatan Bank merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian Dewan Direksi dimana hal tersebut secara berkala diukur setiap triwulan. Saat ini tingkat kesehatan Bank berada pada

ACCOUNTABILITY

In order to uphold the principle of accountability, the clarity of functions and execution and responsibility of each component in the Bank is necessary, so that the Bank can be managed effectively.

The Bank has defined clear responsibilities from every parts of the Bank in accordance to Bank's vision, mission, business objective and strategy, and also has defined the competency of those parts according to each responsibility, through the existence of a robust organization structure.

In addition to the existence of accountability aspect in the reporting structure and mechanism, the Bank has also implemented accountability in delivering financial report and human resource handling.

The accountability aspect in delivering financial report is reflected in the existence of the General Meeting of Shareholders, as a tool for Board of Directors of the Bank to be responsible for Bank's performance as reflected in the Bank's financial report. Moreover, the Bank also publishes its financial reports in national newspaper on a quarterly basis.

The accountability aspect in employee/ human resource handling is reflected in the implementation of reward and punishment system in line with the employee compensation policy.

RESPONSIBILITY

The Bank's management is fully committed to comply with the prevailing regulations. The Bank has created a clear guideline in a form of Company's Regulation that the Bank and its employees have to comply with all regulations in Indonesia and all amendments thereto. The Bank also continuously strives to create a compliance culture and environment which supports that culture in its operational activities.

The Bank is managed by prioritizing professional management and prudential principles above all else. Transactions made by all people in the Bank must reflect the trust given by public to the Bank and the Bank must keep that trust by being responsible and through upholding prudential principles and professional management. The Bank's soundness rating is one of aspects that have been a focus of the Bank's Board of Directors which is assessed regularly on a quarterly basis. The Bank's soundness rating is

peringkat sehat.

INDEPENDENSI

Manajemen Bank menyadari status hukum Bank sebagai entitas hukum berupa perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, oleh karenanya harus menjaga independensi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, termasuk dari pengaruh pemegang saham.

Bank telah menyusun protokol governance untuk memastikan independensi Bank, yang mencakup 5 area utama sebagai berikut:

- Kredit
- Produk
- Teknologi
- Keuangan
- Sumber Daya Manusia

Dalam hal perkreditan, Bank telah memiliki fungsi manajemen risiko kredit dengan prosedur tata kelola, termasuk unit manajemen risiko kredit, kebijakan dan prosedur, penetapan limit, pemantauan risiko kredit, audit terhadap perkreditan, serta pelaporan kredit kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Dalam hal keputusan kredit, manajemen telah membentuk Komite Kredit yang berfungsi untuk mengevaluasi dan menyetujui keputusan kredit dalam jumlah besar yang jumlahnya di atas batas pemegang diskresi kredit (*credit authority discretion*) perorangan.

Pengawasan risiko kredit dilakukan oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing melalui organ Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantauan Risiko dimana Bank juga telah memiliki sistem informasi yang baik untuk pengukuran, pengawasan dan pelaporan risiko kredit. Risiko kredit diidentifikasi dan dikendalikan salah satunya melalui deteksi secara dini atas kualitas kredit debitur pada semua lini bisnis Bank.

Proses perkreditan telah mencakup pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk mencegah adanya kecurangan. Proses perkreditan juga termasuk salah satu area yang diperiksa oleh SKAI dengan setiap temuan audit ditindaklanjuti dan tindakan perbaikan (*corrective action*) dimonitor dengan ketat.

Bank telah membentuk komite Produk Baru yang merupakan bagian dari Komite Manajemen Risiko yang bertugas dan berwenang untuk mengkaji dan menyetujui produk baru dan varian produk baru, termasuk kajian berkala atas produk Bank secara tahunan.

considered sound.

INDEPENDENCY

The Bank's Management realizes the legal status of the Bank as a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia. Therefore, it must maintain independence in carrying out daily tasks, including from the influence of shareholders.

Bank has established governance protocols to ensure independence of the Bank which covers 5 main areas as the follows:

- *Lending*
- *Products*
- *Technology*
- *Financial*
- *Human Resources*

In terms of lending, the Bank has a credit risk management function with governance procedures including credit risk management unit, policies and procedures, limit, credit risk monitoring, audit of credit, and credit reporting to the Board of Directors and Board of Commissioners.

For credit approval process, the management has established a Credit Committee which serves to evaluate and approve credit in a large amount exceeding the discretion of the the individual credit authority holder.

Credit risk oversight is conducted by the Board of Directors and Board of Commissioners through the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee, respectively, in which the Bank has a robust information system for measurement, monitoring and reporting of credit risk. Credit risks are identified and controlled through the early detection of credit quality of debtor in all of the Bank's business lines.

Lending process has included separation of duties and responsibilities to prevent any fraud. Lending process is also one of areas examined by the Internal Audit Unit where each audit finding is followed up and its corrective action also closely monitored.

Bank has established New Product Committee as a subset of Risk Management Committee with roles and responsibilities to review and approved Bank's new product and product variance, including regular review on Bank's products on annual basis.

Manajemen perubahan teknologi dan pengembangan teknologi juga telah diatur dalam suatu protokol untuk memastikan independensi dan tata kelola Bank.

Saat ini Bank mengikuti arahan dari regulator yaitu *intra-Group charges* hanyalah berupa amortisasi tahunan proyek Teknologi Informasi tertentu dan dalam jumlah sebagaimana yang telah disetujui oleh regulator. Selanjutnya, Bank juga telah menyusun protokol untuk pencatatan pembukuan dan pembayaran biaya guna memastikan tata kelola perusahaan yang baik.

Bank juga telah menyusun protokol terkait proses sumber daya manusia yang meliputi perekrutan, penilaian kinerja dan evaluasi remunerasi.

Semua protokol tersebut telah dikaji oleh pihak independen dan didiskusikan dengan OJK, dengan implementasi secara penuh sejak Desember 2015.

KEWAJARAN

Operasional Bank didasarkan pada prinsip kewajaran dengan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memenuhi hak-hak nasabah sesuai dengan perjanjian yang dibuat oleh Bank dan nasabah ketika melakukan transaksi. Bank juga melindungi kepentingan nasabah sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh pemerintah, termasuk dalam hal kerahasiaan nasabah, penyelesaian pengaduan, transparansi informasi produk Bank, informasi debitur serta pelaksanaan prinsip mengenal nasabah dan lain-lain.

Karyawan merupakan salah satu aset terpenting bank dalam memberikan produk dan layanan kepada nasabah, oleh karena itu Bank berkomitmen untuk mengembangkan karyawan agar handal dan mencapai kualitas terbaiknya. Hak dan kewajiban karyawan telah digariskan dalam Peraturan Perusahaan dan surat pengangkatan karyawan. Bank memastikan bahwa hak dan kewajiban tersebut dapat terwujud dengan proporsional dan profesional.

Pemegang saham, disamping nasabah, adalah pertimbangan dan perhatian utama Bank dalam operasionalnya. Bank mengandalkan usaha bersama antara seluruh karyawan dan manajemen untuk selalu memberikan tingkat layanan yang unggul secara konsisten kepada nasabah, dengan demikian memungkinkan pertumbuhan bisnis yang baik dan menguntungkan untuk memberikan keuntungan finansial yang tinggi secara

Change management and technology development are also governed by a protocol to ensure Bank's independence and governance.

Currently Bank follows regulatory guidance with intra-Group charges only consisted of annual ammortization of legacy systems and in amount as approved by regulator. Further, Bank has also established a protocol for journal booking and payment of cost in order to ensure good corporate governance.

Bank has also established a protocol in human resources area to cover recruitment, performance assessment and remuneration evaluation.

All protocols have been reviewed by an independent party and being discussed with OJK with full implementation started from December 2015.

FAIRNESS

The Bank's operation is based upon the principle of fairness with fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders appeared in accordance with commitment and prevailing regulations.

The Bank fulfills customers' rights according to agreement made between the Bank and customers when they do transaction. The Bank also protects customers' interest according to the stipulations defined by the government, including customer's secrecy, complaint resolution, Bank's product information transparency, debtor information, as well as Know Your Customer principle implementation.

Employees are one of the most important assets of the Bank in providing products and services to customers. Therefore, Bank is committed to develop their employees to be at their best. The rights and obligations of employees have been defined in Company's Regulation and included in the offering letter to employees. The Bank assures that those rights and obligations can be realized proportionally and professionally.

Shareholders, in addition to customers, are the Bank's primary focal point. The Bank relies on the cooperation between all employees and management to consistently deliver excellent service to customers, so it is likely to have good and profitable business growth to enable continuous financial profit to all shareholders.

konsisten kepada para pemegang saham.

KEWAJARAN HASIL SELF-ASSESSMENT PELAKSANAAN GOOD CORPORATE BANK

Bank melakukan *self-assessment* atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan rincian hasil sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

SELF-ASSESSMENT RESULT ON THE BANK'S GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Bank conducted *self-assessment* on its good corporate governance implementation with result details as presented in the below table:

Ringkasan perhitungan nilai komposit <i>self assessment of good corporate governance</i> Per 31 Desember 2017				
Aspek yang dinilai / <i>Aspect being assessed</i>	Bobot / <i>Weight</i>	Peringkat / <i>Rating</i>	Nilai / <i>Score</i>	Catatan *) <i>(Notes *)</i>
	a	b	a x b	
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris / <i>The Implementation of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities</i>	10.00%	1.2	0.12	
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi / <i>The Implementation of the Board of Directors' Duties and Responsibilities</i>	20.00%	1.3	0.26	
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite / <i>Completeness and Implementation of the Committee's Duties</i>	10.00%	1	0.10	
Penanganan Benturan Kepentingan / <i>Handling Conflict of Interest</i>	10.00%	1.3	0.13	
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank / <i>The Implementation of the Bank's Compliance Function</i>	5.00%	1.3	0.07	
Penerapan Fungsi Audit Intern / <i>The Implementation of Internal Audit Function</i>	5.00%	1.3	0.07	
Penerapan Fungsi Audit Ekstern / <i>The Implementation of External Audit Function</i>	5.00%	1	0.05	
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern / <i>The Implementation of the Risk Management and Internal Control Functions</i>	7.50%	1.4	0.11	
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar / <i>Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures</i>	7.50%	1.7	0.13	
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal / <i>Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial conditions, Implementation of GCG and Internal Reporting</i>	15.00%	1.1	0.17	
Rencana Strategis Bank / <i>The Bank's Strategic Plan</i>	5.00%	1.1	0.06	
Nilai Komposit / <i>Composite Rating</i>	100.00%		1.27	Sangat Baik <i>Very Good</i>

Mengacu pada penilaian komposit tersebut, Bank menilai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas Bank berada pada peringkat 1 (satu) dari 5 (lima), yaitu sangat baik. Penilaian ini ditentukan dengan memperhatikan fakta-fakta bahwa Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mengimplementasikan prinsip GCG, sekaligus mengakomodasi praktik-praktik yang mempromosikan penerapan fungsi manajemen risiko, dukungan atas kegiatan pengendalian internal, serta sistem pemantauan yang dilakukan oleh SKAI.

Referring to the composite rating of *self-assessment* result, the Bank achieved rating 1 (one) out of 5 (five) which is very good. The result of this assessment is attributed to the fact that the Bank has an adequate organization structure to implement GCG principles, and accommodate practices that promote risk management function implementation, support internal control activities, and also monitor the system, which is performed by the Internal Audit.

PENUTUP

Bank sejauh ini telah meletakkan dasar yang kokoh untuk pelaksanaan GCG, dengan memenuhi semua ketentuan yang digariskan oleh regulator, yang turut dibuktikan dengan keberadaan hasil self-assessment atas pelaksanaan GCG yang memuaskan. Hal tersebut menunjukkan komitmen Bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip dan ketentuan GCG.

Bank menyadari bahwa pelaksanaan GCG tidak hanya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, namun lebih dari itu, juga untuk menunjang operasional Bank dalam mencapai tujuan bisnisnya sehingga menghasilkan yang terbaik bagi nasabah, karyawan, regulator, masyarakat dimana Bank beroperasi dan pemegang saham.

Untuk selanjutnya, Bank akan terus meningkatkan pelaksanaan GCG yang telah berjalan selama ini, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan anggota Dewan Komisaris dan anggota-anggota Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, peningkatan tingkat pengawasan Direksi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Manajemen Risiko, serta pengendalian internal.

CONCLUSION

Thus, the Bank has placed a strong foundation to implement GCG by fulfilling all regulations set by regulator, as evidenced by the existence of self-assessment results that is on target and satisfactory. This proves the Bank's commitment in implementing all principles and stipulations of GCG.

The Bank realizes that the GCG implementation is not only to fulfill stipulated regulations, but also to support operations in reaching its business goals of obtaining best results for all customers, employees, regulator and the people where bank operates, as well as its shareholders.

Furthermore, the Bank will endeavor to improve the implementation of GCG which has been performed, by focusing on leveraging the involvement of the members of the Board of Commissioners and Committee and optimizing the supervision performed by the Board of Directors through Compliance, Internal Audit, Risk Management, and also internal control functions.

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2017 | *Annual Report*





Siddharta Widjaja & Rekan **Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKB
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: L.17 - 2741 - 18/III.27.004

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ANZ Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ANZ Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.17 - 2741 - 18/III.27.004

*The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank ANZ Indonesia:*

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ANZ Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ANZ Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Liana Lim, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0851

Jakarta, 27 Maret 2018

Jakarta, 27 March 2018



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
PT BANK ANZ INDONESIA ("BANK")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
PT BANK ANZ INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Vishnu Shahaney |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : ANZ Tower, Level 8. Jalan Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain /
<i>residential address/according to identity card or
other identity</i> | : Shangri-La Residence Unit 17C. Jalan Jendral Sudirman
Kav.1 Jakarta 10220, Indonesia |
| Nomor Telepon/ <i>Office telephone</i> | : +62 21 5750253 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : President Director |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Muhamadian Rostian |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : ANZ Tower, Level 8. Jalan Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain /
<i>residential address/according to identity card or
other identity</i> | : Jalan Kav. Polri Blok G-53 RT/RW 009/08, Jagakarsa,
Jakarta Selatan, Indonesia |
| Nomor Telepon/ <i>Office telephone</i> | : +62 21 5750261 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank. | 1. Responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank. |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. | 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. The disclosures in the financial statements has been completely and correctly disclosed; and |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material. | b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and not omitted any information or facts that would be material. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. Responsible for the internal control system of the Bank. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 27 March 2018

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*


Vishnu Shahaney
Presiden Direktur/*President Director*




Muhamadian Rostian
Direktur/*Director*

PT BANK ANZ INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017***

PT BANK ANZ INDONESIA

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND -----OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	3	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN ----	5 - 78	-- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
Kas	24	33.089	153.417	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	5,24	1.537.295	1.854.209	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	6,24,27	1.059.580	1.056.078	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,24,27	3.813.181	2.038.703	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	10,24	-	1.353.137	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,24,27	1.133.253	1.645.885	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	24	1.702.584	535.342	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	24	717.515	5.419	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	9,24,27	9.602.647	18.566.664	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,24	4.179.852	3.097.525	Investment securities
Aset yang dimiliki untuk dijual	12	6.833.315	-	Assets held for sale
Aset tetap		152.672	206.637	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	15d	235.824	323.838	Deferred tax assets
Aset takberwujud		10.294	195.041	Intangible assets
Aset lain-lain		147.538	192.239	Other assets
JUMLAH ASET		31.158.639	31.224.134	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	13,24,27	1.561.373	1.163.758	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	14,24,27	9.970.687	21.020.214	Deposits from customers
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	24	99.456	-	Marketable securities sold under repurchase agreement
Utang akseptasi	24	1.704.830	535.852	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	24	200.000	-	Borrowings
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	10,24	-	1.121.198	Obligations to return securities received under secured borrowings
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,24,27	300.929	628.628	Financial liabilities held for trading
Liabilitas yang dimiliki untuk dijual	12	9.824.266	-	Liabilities held for sale
Liabilitas pajak kini	15a	9.654	1.225	Current tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	27	59.748	106.478	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain	27	460.410	277.372	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		24.191.353	24.854.725	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	16	1.650.000	1.650.000	Share capital
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	11	47.973	9.206	Fair value reserves (available-for-sale financial assets)
Saldo laba		5.269.313	4.710.203	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		6.967.286	6.369.409	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		31.158.639	31.224.134	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATION
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	18,27	965.991	1.120.906	Interest income
Beban bunga	18,27	(160.518)	(382.112)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		805.473	738.794	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	19	90.427	103.044	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	27	(19.409)	(31.574)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		71.018	71.470	Net fees and commissions income
Pendapatan transaksi perdagangan bersih	20	193.969	356.852	Net trading income
Keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		-	6.745	Gain on sale of investment securities
		193.969	363.597	
Jumlah pendapatan operasional		1.070.460	1.173.861	Total operating income
Pemulihan (penambahan) kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	21	507.755	(866.533)	Reversal (addition) of the impairment losses on financial assets-net
Beban umum dan administrasi	23,27	(302.524)	(413.895)	General and administrative expenses
Beban karyawan	22	(315.936)	(309.984)	Personnel expenses
Lainnya		-	(395)	Others
Jumlah beban operasional		(110.705)	(1.590.807)	Total operating expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		959.755	(416.946)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	15b	(243.226)	38.800	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		716.529	(378.146)	NET INCOME (LOSS) FROM CONTINUING OPERATION
OPERASI YANG DIHENTIKAN				DISCONTINUED OPERATION
(RUGI) LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	28	(155.466)	742.704	NET (LOSS) INCOME FROM DISCONTINUED OPERATION
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		561.063	364.558	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja		(2.604)	23.466	Remeasurements of obligation for post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		651	(5.866)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		(1.953)	17.600	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual: Perubahan nilai wajar bersih Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	11	51.689	7.387	Available-for-sale financial assets: Net changes in fair value
		(12.922)	(1.847)	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		38.767	5.540	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		36.814	23.140	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		597.877	387.698	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share Capital	Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)/ Fair value reserve (available- for-sale financial assets)	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2015		1.650.000	3.666	130.000	4.198.045	5.981.711	Balance, 31 December 2015
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	364.558	364.558	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	17.600	17.600	Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	5.540	-	-	5.540	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
		-	5.540	-	382.158	387.698	
Penambahan cadangan umum	17	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation of general reserve
Saldo, 31 Desember 2016		1.650.000	9.206	160.000	4.550.203	6.369.409	Balance, 31 December 2016
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	561.063	561.063	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	(1.953)	(1.953)	Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	38.767	-	-	38.767	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
		-	38.767	-	559.110	597.877	
Penambahan cadangan umum	17	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation of general reserve
Saldo, 31 Desember 2017		1.650.000	47.973	190.000	5.079.313	6.967.286	Balance, 31 December 2017

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba (rugi) bersih dari operasi yang dilanjutkan		716.529	(378.146)	<i>Net income (loss) from continuing operation</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi dari operasi yang dilanjutkan:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash provided by (used in) operating activities from continuing operation:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	21	(507.755)	866.533	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Efek diskonto dari cadangan kerugian penurunan nilai	9	(33.974)	(47.155)	<i>Discount effect from allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	23	35.063	44.802	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi aset takberwujud	23	5.426	5.531	<i>Amortization of intangible assets</i>
Rugi atas penjualan aset tetap		13	411	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Imbalan pascakerja	22	12.145	13.517	<i>Post-employment benefits expenses</i>
Beban pajak penghasilan	15	243.226	(38.800)	<i>Income tax expense</i>
Rugi selisih kurs, bersih		(109.534)	175.798	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan		512.632	868.548	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijamin		1.353.137	1.423.240	<i>Receivables under secured borrowings</i>
Tagihan akseptasi		(1.168.979)	404.045	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor		(712.096)	228.979	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang diberikan		1.643.710	4.408.073	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		(76.905)	430.672	<i>Other assets</i>
Simpanan dari bank-bank lain		397.615	(2.375.463)	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		53.041	(3.215.418)	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi		1.168.979	(404.045)	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin		(1.121.198)	(1.207.968)	<i>Obligations to return securities received under secured borrowings</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan		(327.699)	(626.182)	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Liabilitas lain-lain		359.366	(180.295)	<i>Other liabilities</i>
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		99.456	-	<i>Securities sold under repurchase agreement</i>
Pembayaran imbalan pascakerja		(4.220)	(7.098)	<i>Payment of post-employment benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(166.858)	-	<i>Income tax paid</i>
Operasi yang dihentikan	28	(184.396)	(1.563.180)	<i>Discontinued operation</i>
Kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		2.186.724	(1.173.601)	<i>Net cash provided by (used in) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aset tetap		(38.593)	(49.731)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan perangkat lunak		(3.683)	(4.032)	<i>Acquisition of software</i>
Hasil penjualan aset tetap		12.688	697	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset takberwujud		720	-	<i>Proceeds from sale of intangible assets</i>
Perubahan bersih efek-efek untuk tujuan investasi		(1.030.638)	(550.409)	<i>Net changes in investment securities</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(1.059.506)	(603.475)	<i>Net cash used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pinjaman yang diterima		200.000	-	<i>Borrowings received</i>
Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan		200.000	-	<i>Net cash provided by financing activities</i>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		1.327.218	(1.777.076)	<i>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, awal tahun		5.102.407	7.055.281	<i>Cash and cash equivalents, beginning of year</i>
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		109.534	(175.798)	<i>Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, akhir tahun		6.539.159	5.102.407	<i>Cash and cash equivalents, end of year</i>
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consists of:</i>
Kas		129.103	153.417	<i>Cash on hand</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	1.537.295	1.854.209	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	6	1.059.580	1.056.078	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	7	3.813.181	2.038.703	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		6.539.159	5.102.407	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), perusahaan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Westpac Panin Bank berdasarkan akta notaris Mudofir Hadi, S.H. tanggal 5 September 1990 No. 31. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No.C2-5698.HT.01.01.Th.90 tanggal 18 September 1990, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1990/1990 tanggal 21 September 1990 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4374 pada Berita Negara No. 86 tanggal 26 Oktober 1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta notaris Rudy Siswanto, S.H. tanggal 23 Juni 2011 No. 22, sehubungan dengan penambahan modal saham dari 50.000 saham menjadi 1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No. 53461 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 33A, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank mempunyai 16 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu dan 2 kantor fungsional kartu kredit.

- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang perbankan.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2017
Presiden Komisaris (Independen) Komisaris	Sity Leo Samudera ¹⁾ Lau Hong Swee ³⁾
Komisaris Independen	Jusuf Arbianto Tjondrolukito
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur	Vishnu Shahaney Mark A. Fitz - Gerald ⁵⁾ Muhamadian Rostian Sonny Samuel I Made Wiracita Tantra ⁷⁾ Mujur Tandj ⁶⁾

¹⁾ Sesuai Surat Edaran Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 dan 30 November 2017 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK pada tanggal 14 Februari 2018.

²⁾ Mengundurkan diri dan berlaku efektif sejak tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan Surat Edaran Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 30 November 2017.

1. GENERAL

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank"), an Indonesian domiciled company, was initially established under the name of PT Westpac Panin Bank by deed of notary public Mudofir Hadi, S.H. dated 5 September 1990 No. 31. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No. C2-5698.HT.01.01.Th.90 dated 18 September 1990, registered at the Jakarta Court of Justice of the Republic of Indonesia under No. 1990/1990 dated 21 September 1990 and published in Supplement No. 4374 to State Gazette No. 86 dated 26 October 1990. The Bank's Articles of Association have been amended for several times with the most recent amendment by deed of notary public Rudy Siswanto, S.H. dated 23 June 2011 No. 22, concerning the increase of share capital from 50,000 shares to 1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-32511.AH.01.02 Year 2011 dated 28 June 2011 and published in Supplement No. 53461 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.77 dated 25 September 2012.

The Bank's head office is located at ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A, Jakarta. As of 31 December 2017, the Bank had 16 branches, 7 sub-branches and 2 credit card functional offices.

- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the objective of the Bank is to engage in banking activities.
- c. As of 31 December 2017 and 2016, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	2017	2016
Presiden Komisaris (Independen) Komisaris	Enrique V. Bernardo ²⁾ Hugues Eric Marie de l'Epine ⁴⁾	President Commissioner (Independent) Commissioner
Komisaris Independen	Jusuf Arbianto Tjondrolukito Sity Leo Samudera	Independent Commissioner
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur	Vishnu Shahaney Ajay Surendra Mathur ⁶⁾ Muhamadian Rostian Sonny Samuel I Made Wiracita Tantra	President Director Vice President Director Directors

¹⁾ Based on Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 and 30 November 2017 and have been approved by OJK on 14 February 2018.

²⁾ Has resigned and was effective since 31 December 2017, based on the Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 30 November 2017.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

- 3) Sesuai Surat Edaran Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 dan 6 September 2017 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK pada tanggal 6 Desember 2017.
- 4) Mengundurkan diri dan berlaku efektif sejak 31 Agustus 2017, berdasarkan Surat Edaran Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 September 2017.
- 5) Sesuai Surat Edaran Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 13 dan 17 Oktober 2017 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK pada tanggal 3 Januari 2018.
- 6) Mengundurkan diri dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Desember 2017, berdasarkan Surat Edaran Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 Oktober 2017.
- 7) Mengundurkan diri dan berlaku efektif sejak tanggal 2 Maret 2018, berdasarkan Surat Edaran Keputusan Edaran Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Januari 2018.
- 8) Sesuai Surat Edaran Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 13 dan 17 Oktober 2017 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK pada tanggal 16 Januari 2018.
- d. Pemegang saham utama Bank, Australia and New Zealand Banking Group Limited, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.
- Pemegang saham terakhir (*ultimate shareholders*) dari perusahaan induk Bank adalah sebagai berikut:
- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited
 - JP Morgan Nominees (Australia) Limited
 - National Nominees Limited
 - Citicorp Nominees Proprietary Limited
- e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2018.
- f. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengawasan dan pengaturan atas bank telah dialihkan dari Bank Indonesia ke OJK.

1. GENERAL (continued)

- 3) Based on Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 5 and 6 September 2017 and have been approved by OJK on 6 December 2017.
- 4) Has resigned and was effective since 31 August 2017, based on the Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 September 2017.
- 5) Based on Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 13 and 17 October 2017 and have been approved by OJK on 3 January 2018.
- 6) Has resigned and was effective since 1 December 2017, based on the Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 October 2017.
- 7) Has resigned and was effective since 2 March 2018, based on the Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 31 January 2018.
- 8) Based on Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 13 and 17 October 2017 and have been approved by OJK on 16 January 2018.
- d. The Bank's majority shareholder, the Australia and New Zealand Banking Group Limited, has subsidiaries and affiliates throughout the world.
- The ultimate shareholders of the Bank's parent company are as follows:
- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited
 - JP Morgan Nominees (Australia) Limited
 - National Nominees Limited
 - Citicorp Nominees Proprietary Limited
- e. The Bank's management is responsible for the preparation of these financial statements which were authorized for issue on 27 March 2018.
- f. Effective on 31 December 2013, the Bank Indonesia's role as the supervisor and regulator of the banks has been transferred to the OJK.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dari tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied by the Bank in the preparation of these financial statements are as follows:

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian SAK.

b. Basis for preparation of the financial statements

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise stated, financial information presented has been rounded to the nearest million of Rupiah.

The financial statements have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks, that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

c. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
	Rupiah penuh/ Full Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.567,50
1 Dolar Australia (AUD)	10.594,19
1 Dolar Singapura (SGD)	10.154,56
1 Euro (EUR)	16.236,23
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18.325,62
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.736,21
100 Yen Jepang (JPY)	12.051,50
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.650,57

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Translation of transactions in foreign currency

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange currency gains or losses arising from transaction in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rates at the date of transaction.

The major exchange rates used as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017	2016	
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	Rupiah penuh/ Full Rupiah	
		13.472,50	1 United States Dollar (USD)
		9.723,11	1 Australian Dollar (AUD)
		9.311,93	1 Singapore Dollar (SGD)
		14.175,77	1 Euro (EUR)
		16.555,01	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
		1.737,35	1 Hong Kong Dollar (HKD)
		11.507,00	100 Japanese Yen (JPY)
		9.362,72	1 New Zealand Dollar (NZD)

e. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan atas pinjaman yang dijamin, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang akseptasi, pinjaman yang diterima dari Bank lain, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

f.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori sebagai berikut:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, receivables under secured borrowings, financial assets held for trading, acceptance receivables, export bills receivable, loans receivable and investment securities.

The Bank's financial liabilities consist of deposits from other banks, deposits from customers, marketable securities sold under repurchase agreement, acceptance payables, borrowing received from other Bank, obligations to return securities received under secured borrowings and financial liabilities held for trading.

f.1. Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.*

Held for trading financial instruments are those financial assets and financial liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging for other trading book instruments.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.1. Klasifikasi (lanjutan)

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

f.2. Pengakuan

Bank mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.1. Classification (continued)

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

f.2. Recognition

The Bank recognizes loans receivable and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those financial assets. All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)****f.2. Pengakuan (lanjutan)**

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

f.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

f.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**f. Financial assets and financial liabilities (continued)****f.2. Recognition (continued)**

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction cost related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

f.3. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

f.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.4. Fair value measurement (continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical instrument nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

h. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when the Bank has legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

g. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable are measured at amortized cost using effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

h. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to the current year profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognized, are recognized in the current year profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan (lanjutan)

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif. Oleh karenanya, seluruh instrumen derivatif Bank dicatat sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

i. Pinjaman yang dijamin

Efek-efek yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali (*reverse repurchase*) namun Bank tidak menanggung risiko dan manfaat atas kepemilikannya diperlakukan sebagai pinjaman dengan agunan atau pinjaman yang dijamin, dan efek-efek tersebut tidak dicatat di laporan posisi keuangan.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada pinjaman yang diberikan dan piutang dinyatakan sebesar harga jual kembali efek yang disepakati dikurangi pendapatan bunga yang belum diakui. Pendapatan bunga yang belum diakui merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sejak tanggal perolehan hingga tanggal dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek dari pinjaman yang dijamin, yang dijual ke pihak ketiga, dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin sebesar nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar efek-efek diakui atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets and financial liabilities held for trading (continued)

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions. Consequently, all of the Bank's derivatives are recorded in financial assets and financial liabilities held for trading.

Financial assets and financial liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

i. Secured borrowings

Securities purchased under agreements to resell (a "reverse repurchase") but for which the Bank does not acquire the risks and rewards of ownership are treated as collateralized loans or secured borrowings, and such securities are not recorded in the statement of financial position.

Secured borrowings are initially measured at fair value.

After initial recognition, secured borrowings classified as fair value through profit and loss is measured at fair value. Secured borrowings categorized as loans and receivables are stated as the agreed resale price less unearned interest income. Unearned interest income which represents a difference between the purchase price and the resale price is recognized as income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest method.

Securities under secured borrowings, which are sold to a third party, are recorded as an obligation to return the securities received under the secured borrowing at fair value. Changes in the fair value are recognized or charged to current year profit or loss.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan modal usaha.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. *Investment securities*

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the current year profit or loss.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are recognized in the current year profit or loss based on weighted average method.

Investment in sukuk

The Bank determines the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.*

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk; and*
- the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.*

The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment securities (continued)

Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at acquisition cost. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

For investment in sukuk measured at acquisition cost and measured at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognizes impairment loss in its profit or loss. For investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which will be received from principal outstanding without taking into account its present value.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset/liabilitas dimiliki untuk dijual

Aset atau kelompok lepasan yang terdiri dari aset atau liabilitas, diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika sangat mungkin terjadi jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Aset atau kelompok lepasan tersebut diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatatnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

m. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan "Hak Guna Bangunan" (HGB) diukur sebesar harga perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi untuk memperoleh tanah) dan tidak disusutkan.

Aset tetap lainnya pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Partisi	3-5
Perabot kantor	3-5
Peralatan kantor	3-8
Kendaraan bermotor	5

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset tetap untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset tetap tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi apabila nilai tercatat suatu aset melebihi nilai terpulihkan.

n. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* dan hubungan pelanggan.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi suatu bisnis.

Goodwill dinilai penurunan nilainya setiap tanggal periode pelaporan dan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Assets/liabilities held for sale

Assets or disposal groups comprising assets or liabilities, are classified as held-for-sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use.

Such assets, or disposal groups, are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

m. Fixed assets

Land acquired under "Hak Guna Bangunan" (HGB) title is measured at acquisition cost (include legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not depreciated.

Other fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets to its intended use.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Tahun/Years

	3-5	Leasehold improvements
	3-5	Furnitures and fixtures
	3-8	Office equipments
	5	Motor vehicles

At each reporting date, the Bank reviews the carrying amount of fixed assets to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the recoverable amount of the fixed asset is estimated. An impairment is recognized in profit or loss if the carrying amounts of an asset exceeds its recoverable amount.

n. Intangible assets

Intangible assets consist of goodwill and customer relationship.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the net assets acquired at the date of acquisition of a business.

Goodwill is assessed at each reporting date for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan dapat dipisahkan dari *goodwill* pada tanggal akuisisi bisnis, dan termasuk dalam aset bersih teridentifikasi yang diperoleh. Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan pada awalnya diukur pada nilai wajar, yang merefleksikan manfaat ekonomis masa depan yang akan diperoleh Bank dan diamortisasi selama masa manfaat sebagai berikut:

Hubungan pelanggan	Tahun/Years
<i>Wealth management</i>	5
Simpanan inti:	
- Simpanan tidak berjangka komersial	4
- Simpanan tidak berjangka ritel	4

Goodwill dan hubungan pelanggan dihentikan pengakuannya ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh oleh Bank. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ini diakui pada laba rugi tahun berjalan yang merupakan selisih antara hasil bersih pelepasan (jika ada) dan nilai tercatat aset.

o. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible assets (continued)

Intangible assets in the form of customer relationship are deemed separable from goodwill at the date of acquisition of business, and are included within the net identifiable assets acquired. Intangible assets in the form of customer relationship are initially measured at fair value, which reflects future economic benefits which will flow to the Bank and are amortized on the basis of their expected useful lives as follows:

Customer relationship	Tahun/Years
<i>Wealth management</i>	5
Core deposits:	
Commercial non-term deposit -	4
Retail non-term deposit -	4

Goodwill and customer relationship shall be derecognized when no future economic benefits are expected to flow to the Bank. The gain or loss arising from the derecognition of these intangible assets is recognized in the current year profit or loss and is determined as the difference between the net proceeds from disposal (if any) and the carrying amount of the asset.

o. Income tax

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**o. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak mendatang meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan setiap tambahan pajak dan denda.

p. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset**p.1. Aset keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**o. Income tax (continued)**

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current tax and deferred tax, the Bank take into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

p. Identification and measurement of impairment losses of assets**p.1. Financial assets**

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

p.1. Aset keuangan (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak akan diperhitungkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual yang lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model yang digunakan. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model yang digunakan masih memadai.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)

p.1. Financial assets (continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

p.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)

p.1. Financial assets (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collaterals, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance for impairment account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the current year profit or loss.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale securities increases and the increase can be related objectively to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.

If the terms of a loan or receivable is renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

p.2. Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya (Unit Penghasil Kas atau "CGU"). Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset atau CGU melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset atau CGU adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai dan nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

q. Simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)

p.2. Non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets (Cash Generating Units or "CGU"). If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognised if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses in respect of non-financial assets recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

q. Deposits from other banks and deposits from customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and deposits from customers are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. **Provisi**

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan, kecuali efek diskonto tidak signifikan.

s. **Liabilitas imbalan pascakerja**

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pascakerja diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi

t. **Modal saham**

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

u. **Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. **Provision**

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the estimated future cash flows at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability, unless the effects of discounting are insignificant.

s. **Obligation for post-employment benefits**

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the obligation for post-employment benefits are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan change or when a plan is curtailed, the resulting change in benefits that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

t. **Share capital**

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

u. **Interest income and expense**

Interest income and expenses are recognized in profit or loss for the year using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

v. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan dan beban provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, dan pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui langsung pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

w. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Interest income and expense (continued)

Interest income and expenses presented in profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortized cost and interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method.

Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.

v. Fees and commissions income and expenses

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fee and commission income and expenses, including export import related fees, cash management fees and service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transactions, otherwise, they are directly recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the drawdown of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fee and commission expense related mainly to inter bank transaction fees are expensed as the services are received.

w. Net trading income

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial asset and financial liability held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Operasi yang dihentikan

Operasi yang dihentikan adalah suatu komponen dari bisnis, operasi, dan arus kas yang bisa dipisahkan secara jelas dari komponen lainnya yang mana:

- Mewakili lini bisnis utama tersendiri atau operasi geografis;
- Bagian dari suatu rencana terkoordinasi untuk melepaskan suatu lini bisnis tersendiri atau operasi geografis; atau
- Suatu entitas anak yang diperoleh khusus untuk dijual kembali.

Klasifikasi sebagai operasi yang dihentikan terjadi pada saat pelepasan atau pada saat operasi tersebut memenuhi kriteria untuk diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual, mana yang lebih dulu.

Jika suatu operasi diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komparatif, serta laporan arus kas disajikan ulang seolah-olah operasi tersebut telah dihentikan sejak awal tahun komparatif.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan garis besar

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini berisi informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengatur risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengawasan atas kerangka kerja manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC"), Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALCO"), Komite Risiko Kredit dan Operasional dibentuk dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengawasan terhadap kebijakan manajemen risiko Bank di masing-masing area. Seluruh anggota dewan komite memiliki anggota eksekutif dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Discontinued operation

A discontinued operation is a component of the business, the operations and cash flows of which can be clearly distinguished from the rest of the components and which:

- Represents a separate major line of business or geographical area of operations;
- Is part of a single coordinated plan to dispose a separate major line of business or geographical area of operations; or
- Is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale.

Classification as a discontinued operation occurs at the earlier of disposal or when the operation meets the criteria to be classified as held-for-sale.

When an operation is classified as a discontinued operation, the comparative statement of profit or loss and other comprehensive income, and comparative statement of cash flows are represented as if the operation had been discontinued from the start of the comparative year.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The main risks arising from the Bank's financial instruments are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors and Board of Commissioners have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework. The Credit Market Risk Management Committee ("CMRC"), the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"), Credit Risk and Operational Risk Committees were established and are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All Board committees have executive members and regularly report their activities to the Board of Directors and Board of Commissioners.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**a. Pengenalan dan garis besar (lanjutan)****Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Kebijakan manajemen risiko Bank ditentukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Bank, menentukan limit risiko dan pengendalian yang sesuai dan memonitor risiko dan kepatuhan terhadap *limit* tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur yang ditetapkan, mempunyai tujuan untuk membangun lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, di mana semua karyawan memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh pihak Internal Audit dalam menjalankan fungsinya. Internal Audit bertugas mengevaluasi prosedur dan pengawasan manajemen risiko, baik secara berkala maupun secara *ad-hoc* dimana mereka akan melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada Komite Audit Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap lapisan struktur risiko dengan tujuan untuk mendeteksi timbulnya kredit macet secara cepat dan akan dicegah melalui pengimplementasian strategi pemulihan.

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit. Departemen Kredit, yang melapor kepada Kepala Bagian Risiko, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup:

- Menetapkan kebijakan kredit, dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan unit bisnis terkait, yang mencakup persyaratan agunan yang memadai, penilaian kredit, peringkat risiko, pelaporan, dokumentasi, prosedur hukum, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Membentuk struktur otorisasi untuk persetujuan dan pembaharuan fasilitas kredit. *Limit* otorisasi dialokasikan kepada perwakilan bisnis dan *Credit Officer*. Pemberian fasilitas dengan eksposur yang lebih besar membutuhkan persetujuan dari Komite Kredit disertai rekomendasi yang diberikan oleh *Credit Officer* yang tepat.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Risk management framework (continued)**

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

The Board of Directors has delegated the responsibility to oversight credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk, including:

- Formulating credit policies, in consultation with business units, which cover collateral requirements, credit assessment, risk grading, reporting, documentation, legal procedures, and compliance with regulatory and statutory requirements.
- Establishing the authorization structure for the approval and renewal of credit facilities. Authorization limits are allocated to business unit representatives and Credit Officers. Facilities with larger exposure require approval from Credit Committee with recommendations provided by appropriate Credit Officer.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

- Menelaah dan menilai risiko kredit. Departemen Kredit menelaah semua eksposur kredit yang melebihi limit yang telah ditentukan, sebelum fasilitas diberikan kepada para nasabah oleh unit bisnis terkait. Perpanjangan dan evaluasi fasilitas mengikuti proses evaluasi yang sama.
- Pembatasan konsentrasi eksposur terhadap para nasabah, geografis dan industri (untuk kredit yang diberikan), dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit, dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan menyelenggarakan peringkat risiko Bank, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan eksposur berdasarkan tingkat risiko kerugian keuangan yang dihadapi oleh Bank dan membantu manajemen untuk fokus pada risiko yang relevan. Sistem peringkat risiko digunakan untuk menentukan apakah diperlukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk eksposur kredit tertentu. Kerangka peringkat risiko yang digunakan saat ini terdiri atas sepuluh peringkat yang menunjukkan berbagai tingkat risiko kegagalan dan ketersediaan jaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan peringkat risiko terletak pada persetujuan akhir eksekutif/komite sesuai dengan yang telah ditentukan. Peringkat risiko dievaluasi secara berkala oleh Departemen Risiko.
- Menelaah kepatuhan unit bisnis terhadap limit yang telah disepakati, termasuk evaluasi terhadap industri tertentu, risiko negara dan jenis produk. Laporan rutin mengenai kualitas kredit dan portofolio yang bersangkutan beserta tindakan perbaikan yang dilakukan disampaikan kepada Departemen Kredit Bank.
- Memberikan saran, petunjuk dan keahlian khusus kepada unit bisnis dengan tujuan memperkenalkan praktek terbaik ke seluruh bagian Bank dalam kaitannya dengan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses pada Departemen Kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan (efek-efek dan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan) dikelola secara independen.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

- *Reviewing and assessing credit risk. Credit Department assesses all credit exposures in excess of designated limits, prior to facilities being committed to customers by the respective business unit. Renewals and reviews of facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentration of exposures to counterparties, geographies and industries (for loans receivable), and by issuer, credit rating, and country (for investment securities).*
- *Developing and maintaining the Bank's risk gradings in order to categorize exposures according to the degree of risk of financial loss faced by the Bank and to assist management in focussing on the relevant risks. The risk grading system is used to determine where the allowance for impairment losses may be required against specific credit exposures. The current risk grading framework consists of ten grades reflecting varying degrees of risk of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk grade lies with the final approving executive/committee as appropriate. Risk grades are subject to regular reviews by the Risk Department.*
- *Reviewing compliance of business units with the agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to Bank Credit Department on the credit quality of respective portfolios and appropriate corrective action is taken.*
- *Providing advice, guidance and specialized skills to business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk.*

Regular audits of business units and processes in Credit Department are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative instruments held for trading) is managed independently.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan dimonitor secara berkesinambungan. Dalam memonitor eksposur risiko kredit, perhatian ditujukan kepada instrumen untuk tujuan diperdagangkan yang mempunyai nilai wajar positif dan juga ditujukan kepada volatilitas nilai wajar instrumen tersebut.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen derivatif maupun instrumen lainnya dimonitor secara berkesinambungan. Untuk mengelola risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang mempunyai kredibilitas yang baik, sedapat mungkin melalui perjanjian *netting* utama (*master netting agreement*) dan jika perlu, meminta agunan.

i. Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letter of credit* yang diterbitkan dan tidak dapat dibatalkan. Untuk fasilitas yang belum ditarik, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya:

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Posisi keuangan:			Financial position:
Giro pada Bank Indonesia	1.537.295	1.854.209	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.059.580	1.056.078	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.813.181	2.038.703	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	1.353.137	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.133.253	1.645.885	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	1.702.584	535.342	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	717.515	5.419	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	9.602.647	18.566.664	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.179.852	3.097.525	Investment securities
	<u>23.745.907</u>	<u>30.152.962</u>	
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan	3.892.359	4.819.431	Unused credit facilities-committed
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	424.513	483.743	Irrevocable L/C facilities
Bank garansi yang diterbitkan	2.463.996	3.517.454	Bank guarantees issued
	<u>6.780.868</u>	<u>8.820.628</u>	
Jumlah	<u>30.526.775</u>	<u>38.973.590</u>	Total

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

The risk that counterparties to both derivative and other instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. To manage the credit risk, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, obtains collateral.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the instrument is called upon. For undrawn facilities, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Bank memiliki sistem peringkat yang komprehensif untuk mengukur risiko kredit. Penggunaan skala pengukuran memastikan konsistensi untuk semua ekposur Bank, sehingga menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk pelaporan dan analisa.

Semua nasabah yang mempunyai hubungan kredit dengan ANZ termasuk para penjamin, diberikan suatu peringkat dengan istilah *Customer Credit Rating ("CCR")* atau penilaian dengan skala Bank (*score*) pada saat pertama kali menjadi nasabah, baik dengan menggunakan program penilaian kredit atau dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, CCR atau *score* dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa CCR atau *score* tersebut mencerminkan secara akurat risiko kredit nasabah dan kondisi ekonomi yang ada. Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan CCR internal berdasarkan kemungkinan gagal bayar (*probability of default*). Skala pemeringkatan Bank (CCR atau *score*) dipetakan ke skala peringkat eksternal, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih luas.

Profil peringkat risiko Bank berubah secara dinamis dengan adanya kredit baru, pelunasan dan atau pergerakan-pergerakan nasabah baik terkait risiko maupun volume.

Portofolio kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank terdiri dari kredit korporasi dan kredit retail. Kredit korporasi termasuk kredit komersial, sedangkan kredit retail terdiri atas pinjaman karyawan yang dijamin maupun tidak dijamin dengan agunan, kartu kredit, kredit perorangan dan kredit kepemilikan rumah dan multiguna.

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kategori: aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality

Bank has a comprehensive rating system that is used to quantify credit risk. The use of master scales ensures consistency across exposure types at the Bank, providing a consistent framework for reporting and analysis.

All customers with whom ANZ has a credit relationship including guarantors, are assigned a Customer Credit Rating ("CCR") or assessment with Bank's scale (score) at origination either by programmed credit assessment or by judgmental assessment. In addition, the CCR or score is reviewed on an ongoing basis to ensure it accurately reflects the credit risk of the customer and the prevailing economic conditions. The credit quality of financial assets is managed by Bank using internal CCRs based on their current probability of default. Bank's masterscales are mapped to external rating agency scales, to enable wider comparisons.

Bank's risk grade profile therefore changes dynamically through new lending, repayment and/or existing counterparty movements in relation to either risk or volume.

Portfolio of loans held by the Bank consists of corporate loans and retail loans. Corporate loans include commercial loans, while retail loans consist of secured and unsecured staff loans, credit card, personal loans and mortgage and multipurpose loans.

The following table presents the financial assets which have credit risk based on the category: individually impaired financial assets, neither past due nor impaired, past due but not impaired and collectively impaired financial assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

31 Desember/December 2017

	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks							Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Tagihan wesel ekspor/ Export bills receivable	Kredit yang diberikan - korporasi/ Loans receivable - corporate	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Tagihan wesel ekspor/ Export bills receivable	Kredit yang diberikan - korporasi/ Loans receivable - corporate						
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	484,098	-	-	484,098
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(316,485)	-	-	(316,485)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: Profil kredit yang kuat	1,537,295	1,059,580	3,813,181	1,133,253	1,704,830	717,515	1,133,253	1,704,830	717,515	9,414,854	4,179,852	23,560,350	31,532,794
Risiko kredit yang memuaskan	1,537,295	1,059,580	3,813,181	1,133,253	1,702,584	717,515	1,133,253	1,702,584	717,515	9,435,034	4,179,852	23,578,294	31,532,794
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	-	-	-	-	(2,246)	-	-	(2,246)	-	(58,522)	-	-	(60,768)
Jumlah	1,537,295	1,059,580	3,813,181	1,133,253	1,702,584	717,515	1,133,253	1,702,584	717,515	9,602,647	4,179,852	23,745,907	31,532,794

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: Profil kredit yang kuat

Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif

Individually impaired financial assets
Less: Individual impairment losses provision

Neither past due nor impaired:
Strong credit profile
Satisfactory risk

Less: Collective impairment losses provision

Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

		31 Desember/December 2016										
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Tagihan atas pinjaman yang dijamin/ Receivables under secured borrowings	Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan akseptansi/ Acceptance receivables	Tagihan wesel ekspor/ Export bills receivable	Kredit yang diberikan - korporasi/ Loans receivable - corporate	Kredit yang diberikan - ritel/ Loans retail	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual/ Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,096,952	Individually impaired financial assets
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: Profil kredit yang kuat/ Risiko kredit yang memuaskan/ Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai	1,854,209	1,055,709	2,038,703	1,353,137	1,602,382	105,229	5,419	7,820,086	-	3,022,736	18,857,610	Neither past due nor impaired:
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	74	-	-	40,932	430,623	-	1,391,198	-	74,769	1,937,616	Strong credit profile
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif: Lancar/ Lewat jatuh tempo 1 - 89 hari/ Lewat jatuh tempo 90 - 119 hari/ Lewat jatuh tempo ≥ 120 hari	1,854,209	1,056,078	2,038,703	1,353,137	1,645,885	535,852	5,419	10,216,434	-	3,097,525	21,803,242	Satisfactory risk
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	-	-	-	-	2,571	-	-	1,005,150	-	-	1,008,016	Substandard but neither past due nor impaired
	1,854,209	1,056,078	2,038,703	1,353,137	1,645,885	535,852	5,419	9,211,284	-	3,097,525	20,795,226	Past due but not impaired
	-	-	-	-	-	-	-	5,902	-	-	5,902	Collectively impaired financial assets:
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Current
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past due 1 - 89 days
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past due 90 - 119 days
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past due ≥ 120 days
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total
	1,854,209	1,056,078	2,038,703	1,353,137	1,645,885	535,852	5,419	10,924,523	7,642,141	3,097,525	30,152,962	Less: Collective impairment losses provision
Jumlah	1,854,209	1,056,078	2,038,703	1,353,137	1,645,885	535,852	5,419	10,924,523	7,642,141	3,097,525	30,152,962	Total

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Aset keuangan mengalami penurunan nilai individual: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan, jika ada.
- Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

Profil kredit yang kuat Nasabah-nasabah yang memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sangat stabil dalam jangka waktu panjang, dan nasabah-nasabah yang kapasitas untuk memenuhi kewajibannya tidak rentan terhadap kejadian-kejadian di masa mendatang. Peringkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing Aaa ke Baa3 dan AAA ke BBB- menurut Moody's dan Standard & Poor.

Risiko kredit yang memuaskan Nasabah-nasabah yang secara konsisten memperlihatkan operasional dan keuangan yang sehat selama jangka waktu menengah sampai jangka waktu panjang, walaupun beberapa nasabah mudah terpengaruh oleh tren siklus atau pendapatan yang bervariasi. Peringkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing Ba2 ke Ba3 dan BB ke BB- menurut Moody's dan Standard & Poor.

Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai Nasabah-nasabah yang memperlihatkan beberapa kondisi operasional dan keuangan yang tidak stabil, dengan fluktuasi dan ketidakpastian dalam profitabilitas dan likuiditas yang diproyeksikan akan berlangsung dalam kurun waktu pendek, kemungkinan medium. Peringkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing B1 ke Caa dan B+ ke CCC menurut Moody's dan Standard & Poor.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definitions of Bank's credit quality are as follows:

- Individually impaired financial assets: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realization of collateral, if any.
- Neither past due nor impaired financial assets:

Strong credit profile Customers that have demonstrated superior stability in their operating and financial performance over the long-term, and whose debt servicing capacity is not significantly vulnerable to foreseeable events. This rating broadly corresponds to rating Aaa to Baa3 and AAA to BBB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

Satisfactory Risk Customers that have consistently demonstrated sound operational and financial stability over the medium to long-term, even though some may be susceptible to cyclical trends or variability in earnings. This rating broadly corresponds to rating Ba2 to Ba3 and BB to BB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

Sub-standard but neither past due nor impaired Customers that have demonstrated some operational and financial instability, with variability and uncertainty in profitability and liquidity projected to continue over the short-term and possibly medium-term. This rating broadly corresponds to rating B1 to Caa and B+ to CCC of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

- Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana pembayaran bunga kontraktual atau pokok jatuh tempo, tetapi Bank meyakini bahwa belum terdapat penurunan nilai atas aset keuangan.
- Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif: eksposur dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Sebagian besar eksposur ini masih lancar, sebagian dalam tahap awal keterlambatan pembayaran dan sebagian telah gagal untuk melakukan pembayaran, atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

iii. Manajemen Agunan

Prinsip pemberian kredit Bank adalah hanya memberikan kredit jika pihak nasabah mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk membayar kembali dan Bank menetapkan batas tingkat risiko yang dapat diterima. Penerimaan risiko kredit pertama-tama berdasarkan penilaian kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya (seperti jadwal pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga).

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Dalam beberapa hal, jika profil nasabah dianggap sangat sehat atau karena sifat produk (contohnya, produk dengan batas kredit rendah seperti kartu kredit), transaksi tersebut mungkin dapat dilakukan tanpa perlu dijamin dengan agunan. Untuk beberapa produk lain, karena struktur dari produk tersebut, penyediaan agunan adalah fundamental, sehingga tidak hanya menjadi sumber dana kedua pembayaran kembali.

Kebijakan dan persyaratan kredit menetapkan jenis-jenis agunan yang dapat diterima, dan proses dimana tambahan instrumen dan/atau jenis aset dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan persetujuan. Model risiko kredit Bank menggunakan data kerugian internal masa lalu dan juga data eksternal yang relevan untuk membantu penentuan besarnya pengurangan nilai untuk setiap jenis agunan yang diharapkan terjadi pada saat agunan tersebut harus dijual. Potongan/pengurangan ini digunakan dalam penentuan *Security Indicator* ("SI") untuk *Loss Given Default* ("LGD").

Jika nasabah mengalami kemacetan, agunan kredit biasanya akan dikuasai oleh Bank, sementara Bank secara aktif berusaha untuk menjualnya.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

- *Past due but not impaired: exposures indicated by past due payments of contractual interest or principal, however the Bank believes the financial assets have not impaired.*
- *Collectively impaired financial assets: exposures which are assessed collectively for impairment. Majority of these exposures are still current, some are in the early stage of delinquency, and some have failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the agreement.*

iii. Collateral Management

Bank's credit principles specify to only provide lending when the counterparty has the capacity and ability to repay, and the Bank sets limits on the acceptable level of credit risk. Acceptance of credit risk is firstly based on the counterparty's assessed capacity to meet contractual obligations (such as the scheduled repayment of principal and interest).

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

In certain cases, such as where the customer risk profile is considered very sound or because of the nature of the product (for instance, small limit products such as credit cards), a transaction may not be supported by collateral. For some products, the collateral provided is fundamental due to the product structure; so, it is not strictly the secondary source of repayment.

Credit policy and requirements set out the acceptable types of collateral, as well as a process by which additional instruments and/or asset types can be considered for approval. Bank's credit risk modelling approach uses historical internal loss data and other relevant external data to assist in determining the discount that each type of collateral would be expected to incur in a forced sale. This discounted value is used in the determination of the Security Indicator ("SI") for Loss Given Default ("LGD") purposes.

In the event of customer default, any loan security is usually held by the Bank in possession while the Bank is actively seeking to realize it.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Manajemen Agunan (lanjutan)

Bentuk agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa kas, properti, aset bergerak, surat berharga, dan garansi. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika efek-efek yang merupakan bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dilakukan oleh penilai eksternal. Frekuensi penilaian kembali agunan dilakukan setiap 2 tahun sekali untuk kredit. Tabel di bawah ini menyajikan nilai agunan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan:

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Kendaraan	975.327	1.665.836	Vehicles
Standby letters of credit	1.129.969	2.019.278	Standby letters of credit
Tanah dan Bangunan	46.004	3.026.467	Land & Buildings
Deposito berjangka	206.174	244.262	Time Deposits
Jaminan kas	11.652	1.704	Cash margin
	2.369.126	6.957.547	

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Kebijakan mitigasi risiko Bank menjabarkan antara lain frekuensi penilaian untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dari setiap jenis agunan dan sifat dari produk atau eksposur risiko yang mendasarinya.

Kredit korporasi yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 12,84% dan 38,63% dari jumlah kredit korporasi. Beberapa agunan memiliki nilai wajar lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan. Dalam kondisi seperti ini, nilai wajar yang diperhitungkan untuk menghitung persentase di atas adalah paling tinggi sebesar saldo kredit yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat pemberian kredit atau penilaian terakhir.

Untuk Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* ("LTV"). Rasio LTV dihitung dengan membandingkan nilai kredit yang diberikan terhadap nilai agunan pada saat pemberian kredit berdasarkan harga penilaian terakhir.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Collateral Management (continued)

The Bank held collateral against loans receivable in the form of cash, properties, moveable assets, marketable securities, and guarantees. Collaterals generally are not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and investment securities. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment is performed by external appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 years for loans. The table below summarizes the Bank's collateral value as of 31 December 2017 and 2016 based on the latest fair value assessment:

The Bank regularly appraises and monitors the collateral value. The Bank's risk mitigation policy, prescribe among others the frequency of valuation for various collateral types, based on the level of price volatility of each type of collateral and the nature of the underlying product or risk exposure.

Corporate loans that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2017 and 2016 were 12.84% and 38.63% of total outstanding corporate loans, respectively. Several collaterals have higher fair value than the outstanding balance of loans receivable. In this kind of situation, the fair value used to calculate the above percentage was maximum the same as the balance of loans receivable.

The designation of either fully or partially secured depends on the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of credit origination or latest appraisal.

For mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* ("LTV") ratio. LTV ratio is calculated by comparing then loan amount with the value of collateral at the time of credit origination based on the latest appraisal value.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Manajemen Agunan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank selama tahun berjalan dengan mengambil alih kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan.

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul jika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank melakukan pemantauan atas portofolio yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan menilai konsentrasi risiko yang ada didalamnya. Strategi Bank adalah memiliki dan mempertahankan kredit portofolio yang terdiversifikasi dan berfokus pada pencapaian hasil pengembalian dalam lingkup risiko yang dapat diterima. Portofolio risiko kredit dimonitor secara aktif dan berkala untuk mengidentifikasi, menilai dan menjaga terjadinya konsentrasi risiko yang tidak dapat diterima. Analisa konsentrasi pada umumnya memasukkan unsur geografi, industri, produk, dan tingkat risiko. Bank juga menerapkan limit tunggal per nasabah untuk menghindari eksposur besar yang tidak dapat diterima terhadap satu nama nasabah. Limit ini dibentuk berdasarkan kombinasi berbagai faktor yang mencakup sifat nasabah, kemungkinan gagal bayar dan jaminan yang disediakan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

	31 Desember/December 2017			Jumlah/Total
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.537.295	-	1.537.295
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.059.580	1.059.580
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.479.712	2.333.469	3.813.181
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	98.835	818.444	215.974	1.133.253
Tagihan akseptasi	1.702.584	-	-	1.702.584
Tagihan wesel ekspor	695.421	-	22.094	717.515
Kredit yang diberikan	9.602.647	-	-	9.602.647
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.179.852	-	4.179.852
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	6.780.868	-	-	6.780.868
Jumlah	18.880.355	8.015.303	3.631.117	30.526.775
Persentase	61,85%	26,25%	11,90%	100,00%

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Collateral Management (continued)

As of 31 December 2017 and 2016, there was no financial and non-financial assets obtained by the Bank during the year by taking possession of collateral held as security against a financial assets held.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank monitors its portfolios to identify and assess risk concentrations. Bank's strategy is to maintain well-diversified credit portfolios and focus on achieving an acceptable risk-return balance. Credit risk portfolios are actively monitored and frequently reviewed to identify, assess and guard against unacceptable risk concentrations. Concentration analysis will typically include geography, industry, credit product and risk grade. Bank also applies single customer counterparty limits to protect against unacceptably large exposures to single name risk. These limits are established based on a combination of factors including nature of counterparty, probability of default and collateral provided.

Credit risk concentration by type of counterparty:

Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other Banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Financial assets held for trading
Acceptance receivables
Export bills receivable
Loans receivable
Investment securities
Commitments and contingencies with credit risk
Total
Percentage

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember/December 2016					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.854.209	-	-	1.854.209	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.056.078	-	1.056.078	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.324.706	713.997	-	2.038.703	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	193.721	1.014.284	437.880	-	1.645.885	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi	535.342	-	-	-	535.342	Financial assets held for trading
Tagihan wesel ekspor	5.419	-	-	-	5.419	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10.824.202	-	100.321	7.642.141	18.566.664	Export bills receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	3.022.736	74.789	-	3.097.525	Loans receivable
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	8.820.628	-	-	-	8.820.628	Investment securities
Jumlah	20.379.312	7.215.935	3.736.202	7.642.141	38.973.590	Commitment and contingencies with credit risk
Persentase	52,29%	18,51%	9,59%	19,61%	100,00%	Total Percentage

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang dan sektor ekonomi diungkapkan di Catatan 9.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul karena pergerakan faktor-faktor risiko pasar seperti suku bunga, nilai tukar mata uang, ekuitas dan komoditi. Perubahan harga dan volatilitas pada faktor-faktor risiko tersebut akan menyebabkan penurunan nilai atas aset dan liabilitas, termasuk instrumen derivatif. Risiko pasar dihasilkan oleh aktivitas buku perdagangan dan buku non-perdagangan.

Bank melakukan kegiatan perdagangan instrumen yang memiliki risiko pada suku bunga dan nilai tukar.

Bank memiliki manajemen risiko yang rinci dan kerangka kontrol untuk menunjang aktivitas perdagangan dan non-perdagangan. Kerangka ini memasukkan pendekatan pengukuran risiko untuk menimbang besarnya risiko pasar di dalam portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Pendekatan ini dan analisa terkait lainnya mengidentifikasi rentang atas hasil yang mungkin terjadi yang diharapkan selama periode waktu tertentu dan mengalokasikan modal yang tepat untuk aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko pasar terletak pada Dewan Direksi. Tanggung jawab sehari-hari atas manajemen risiko pasar dan ketaatan atas peraturan risiko pasar di delegasikan oleh Dewan Direksi kepada Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC") dan Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO"). CMRC, dikepalai oleh Chief Risk Officer, bertanggung jawab atas pengelolaan risiko pasar. Semua komite menerima laporan berkala tentang risiko pasar perdagangan dan non-perdagangan yang timbul pada Bank.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

The concentration of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 9.

c. Market risk management

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in market risk factors such as interest rates, currency exchange rates, equity and commodity. The changes in prices and volatilities of those risk factors, lead to a decline in the value of assets and liabilities, including derivative instruments. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

The Bank conducts trading activities which involves interest rates and foreign exchange risk.

The Bank has a detailed risk management and control framework to support its trading and banking book activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and banking book portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time and allocates an appropriate amount of capital to support these activities.

Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors. Responsibility for day to day management of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the Board of Directors to the Credit Market Risk Management Committee ("CMRC") and the Asset & Liability Committee ("ALCO"). The CMRC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and banking book risks that the Bank incurs.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Pengendalian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama antara Unit Bisnis dan Manajemen Risiko, dengan pendelegasian *limit* risiko pasar dari Dewan Direksi dan CMRC ke Manajemen Risiko dan Unit Bisnis.

Manajemen Risiko didukung oleh *limit* dan kerangka aturan yang komprehensif untuk mengendalikan jumlah risiko yang akan diterima oleh Bank. *Limit* risiko pasar dialokasikan pada buku perdagangan dan non-perdagangan Bank, dilaporkan dan diawasi oleh bagian Risiko Pasar setiap hari. Kerangka *limit* yang detail mengalokasikan *limit* secara individu untuk mengelola dan mengendalikan kelas aset (yaitu suku bunga, mata uang), faktor risiko dan *limit* laba rugi (untuk mengawasi dan mengelola kinerja portofolio perdagangan).

Untuk menunjang pengelolaan, pengukuran dan pelaporan atas risiko pasar, Bank mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori besar:

a. Risiko pasar perdagangan

Risiko pasar perdagangan adalah risiko kerugian dari perubahan nilai pada instrumen keuangan yang disebabkan oleh pergerakan faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi dimana Bank bertindak sebagai pihak utama dengan nasabah, bursa keuangan atau antar bank.

Risiko pasar perdagangan termasuk risiko nilai tukar, yaitu risiko atas kemungkinan rugi yang timbul dari penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diakibatkan oleh perubahan nilai mata uang asing.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dari transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran transaksi-transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

The control of market risk is the joint responsibility of Business Unit and Risk Management, with the delegation of market risk limits from the Board and CMRC allocated to both Risk Management and the Business Units.

The Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book, reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, the Bank has grouped market risk into two broad categories:

a. Traded market risk

Traded market risk is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where the Bank acts as principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.

Traded market risk includes foreign exchange currency risk, which is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulation. In accordance with the prevailing regulation, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko pasar perdagangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

a. Traded market risk (continued)

31 Desember/December 2017				
	Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall NOP (absolute amount)	
AUD	(768.377)	769.679	1.302	AUD
CAD	(266)	-	266	CAD
EUR	(221.580)	222.276	696	EUR
GBP	(46.594)	45.813	781	GBP
HKD	1.106	-	1.106	HKD
JPY	3.382	(3.133)	249	JPY
NZD	5.564	-	5.564	NZD
SGD	2.033	(114)	1.919	SGD
CHF	(1.115)	-	1.115	CHF
CNH	24.707	(21.035)	3.672	CNH
CNY	1.207	(1.247)	40	CNY
USD	(3.886.259)	3.353.914	532.345	USD
Jumlah			549.055	Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			6.901.581	Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			7.96%	Aggregate NOP ratio

31 Desember/December 2016				
	Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall NOP (absolute amount)	
AUD	(885.123)	887.214	2.091	AUD
CAD	(136)	-	136	CAD
EUR	(251.704)	252.256	552	EUR
GBP	(295)	-	295	GBP
HKD	1.167	-	1.167	HKD
JPY	(2.251)	-	2.251	JPY
NZD	(464)	-	464	NZD
SGD	(3.568)	(74)	3.642	SGD
CHF	(723)	-	723	CHF
CNY	613	435	1.048	CNY
USD	76.108	(327.416)	251.308	USD
Jumlah			263.677	Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			5.998.499	Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			4.40%	Aggregate NOP ratio

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan

Risiko pasar non-perdagangan terdiri dari manajemen atas risiko suku bunga instrumen non-perdagangan, likuiditas, dan risiko pada modal Bank dalam Rupiah sebagai akibat dari pergerakan mata uang asing.

Manajemen risiko pasar non-perdagangan mencakup pengelolaan likuiditas atas instrumen non-perdagangan yang memiliki risiko suku bunga, termasuk aset keuangan tersedia untuk dijual.

Operasional Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga karena aset dan kewajiban yang berbunga memiliki tanggal jatuh tempo atau dilakukan *repricing* dalam waktu atau dalam jumlah yang berbeda. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dimana tingkat suku bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank sensitif terhadap liabilitas karena aset yang berbunga memiliki jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan *repricing* lebih jarang dibandingkan dengan liabilitas yang berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi suku bunga naik, margin yang diperoleh akan semakin kecil seiring dengan dilakukannya *repricing* pada liabilitas. Namun, dampak aktual akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk seberapa besar pembayaran dilakukan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan dalam berbagai mata uang.

Secara umum, posisi risiko suku bunga non-perdagangan dikelola oleh *Treasury* dengan menggunakan efek-efek untuk tujuan investasi, penempatan pada bank-bank lain dan simpanan dari bank-bank lain.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk)

Non-traded market risk comprises the management of non-traded interest rate risk, liquidity, and risk to the Rupiah denominated value of the Bank's capital as a result of foreign exchange rate movements.

Non-traded market risk include the management of liquidity over non-traded interest rate risk instrument, including available-for-sale financial assets.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest earning assets and interest bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate level consistent with the Bank's business strategies.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

In overall, non-traded interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, placements with other banks and deposits from other banks.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Desember/December 2017								
Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate					
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.813.181	-	-	3.813.181	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan wesel ekspor	717.515	-	-	317.951	399.564	-	-	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	9.602.647	1.340.714	8.205.434	111	56.388	-	-	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.179.852	-	-	110.811	514.330	1.437.436	2.117.275	Investment securities
	<u>18.313.195</u>	<u>1.340.714</u>	<u>8.205.434</u>	<u>4.242.054</u>	<u>970.282</u>	<u>1.437.436</u>	<u>2.117.275</u>	
Simpanan dari bank- bank lain	(1.561.373)	(3.653)	-	(1.557.720)	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(9.959.035)	(7.581.248)	-	(2.026.106)	(340.512)	(11.169)	-	Deposits from customers
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(99.456)	-	-	(99.456)	-	-	-	Marketable securities sold under repurchase agreement
Pinjaman yang diterima	(200.000)	-	-	-	(200.000)	-	-	Borrowings
	<u>(11.819.864)</u>	<u>(7.584.901)</u>	<u>-</u>	<u>(3.683.282)</u>	<u>(540.512)</u>	<u>(11.169)</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>6.493.331</u>	<u>(6.244.187)</u>	<u>8.205.434</u>	<u>558.772</u>	<u>429.770</u>	<u>1.426.267</u>	<u>2.117.275</u>	Interest rate gap

31 Desember/December 2016								
Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate					
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.038.703	-	-	2.038.703	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan wesel ekspor	5.419	-	-	5.419	-	-	-	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	18.586.664	1.545.691	9.774.799	4.341.794	209.374	734.330	1.960.676	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.097.525	-	-	285.038	886.387	626.249	1.299.851	Investment securities
	<u>23.708.311</u>	<u>1.545.691</u>	<u>9.774.799</u>	<u>6.670.954</u>	<u>1.095.761</u>	<u>1.360.579</u>	<u>3.260.527</u>	
Simpanan dari bank- bank lain	(1.163.758)	(131.122)	-	(1.032.636)	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(21.018.510)	(11.313.821)	-	(7.825.389)	(1.840.474)	(27.760)	(11.066)	Deposits from customers
	<u>(22.182.268)</u>	<u>(11.444.943)</u>	<u>-</u>	<u>(8.858.025)</u>	<u>(1.840.474)</u>	<u>(27.760)</u>	<u>(11.066)</u>	
Selisih suku bunga	<u>1.526.043</u>	<u>(9.899.252)</u>	<u>9.774.799</u>	<u>(2.187.071)</u>	<u>(744.713)</u>	<u>1.332.819</u>	<u>3.249.461</u>	Interest rate gap

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	31 Desember/December	
	2017	2016
	%	%
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada bank-bank lain	3,50	4,00
Kredit yang diberikan	7,96	22,26
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	7,33	8,10
- Obligasi korporasi	-	8,15
Mata uang asing		
Penempatan pada bank-bank lain	1,42	0,69
Kredit yang diberikan	3,58	3,64
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	6,88	6,88
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari bank-bank lain		
- <i>Interbank call money</i>	5,21	7,25
Simpanan dari nasabah		
- Giro dan tabungan	1,39	1,11
- Deposito berjangka	5,27	6,93
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	5,45	-
Pinjaman yang diterima	5,90	-
Mata uang asing		
Simpanan dari bank-bank lain		
- <i>Interbank call money</i>	1,54	0,72
Simpanan dari nasabah		
- Giro dan tabungan	0,47	0,38
- Deposito berjangka	0,82	0,88

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi pada sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar masing-masing 7,88% dan 8,62%.

Tujuan atas manajemen risiko tingkat suku bunga neraca adalah untuk menjaga pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga instrumen non-perdagangan berhubungan dengan dampak yang berpotensi merugikan atas perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa yang akan datang. Risiko ini timbul dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* atas aset dan liabilitas berbunga; dan investasi modal dan liabilitas tanpa bunga lainnya pada aset berbunga. Risiko tingkat suku bunga dilaporkan dengan menggunakan VaR.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-traded market risk (continued)

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as of 31 December 2017 and 2016:

	2017	2016
	%	%
Assets		
Rupiah		
Placements with other banks	3,50	4,00
Loans receivables	7,96	22,26
Investment securities		
Government bonds -	7,33	8,10
Corporate bonds -	-	8,15
Foreign currencies		
Placements with other banks	1,42	0,69
Loans receivables	3,58	3,64
Investment securities		
Government bonds -	6,88	6,88
Liabilities		
Rupiah		
Deposits from other banks		
Interbank call money -	5,21	7,25
Deposits from customers		
Current accounts and saving accounts -	1,39	1,11
Time deposits -	5,27	6,93
Marketable securities sold under repurchase agreement	5,45	-
Borrowings	5,90	-
Foreign currencies		
Deposits from other banks		
Interbank call money -	1,54	0,72
Deposits from customers		
Current accounts and saving accounts -	0,47	0,38
Time deposits -	0,82	0,88

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2017 and 2016 was 7.88% and 8.62%, respectively.

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest-earning assets and interest bearing liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest-earning assets. Interest rate risk is reported using VaR.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Pengukuran *Value at Risk* (VaR)

Pengukuran utama atas risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian berdasarkan pergerakan historis nilai pasar.

Bank mengukur VaR pada tingkat keyakinan 99%. Ini menunjukkan adanya 99% kemungkinan bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada setiap harinya. Pendekatan VaR Bank untuk risiko perdagangan dan non-perdagangan adalah simulasi historis. Bank menghitung VaR menggunakan perubahan historis atas tingkat suku bunga pasar, harga dan volatilitas atas 500 hari kerja sebelumnya. VaR perdagangan dan non-perdagangan dihitung menggunakan periode *holding* satu hari.

Perlu ditekankan bahwa VaR dipengaruhi oleh observasi historis yang aktual, bukan merupakan estimasi atas kerugian maksimal yang dapat dialami Bank atas kejadian pasar yang ekstrim. Sebagai hasil atas pembatasan ini, Bank menggunakan angka dari pengukur risiko lainnya (*stress testing*) dan batas risiko sensitivitas untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan

2017				2016				
Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	
VaR	928.175	1.422.553	250.084	625.279	574.212	1.337.927	277.399	630.130

Untuk mendukung metodologi VaR, Bank menggunakan *stress test* dengan rentang yang lebar. Aturan pada *stress testing* memberikan manajemen senior penilaian atas dampak keuangan yang terjadi karena kejadian ekstrim pada eksposur risiko pasar pada Bank. *Stress test* yang umum diterapkan secara harian dan mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh penggunaan pergerakan pasar yang ekstrim pada faktor harga individual dan kelompok individual.

b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan

Tujuan utama atas manajemen portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan adalah untuk menjaga tingkat suku bunga dan risiko likuiditas yang dapat diterima untuk memitigasi dampak negatif atas pergerakan suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar dari nilai non-perdagangan Bank, dan memastikan bahwa Bank menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Value at Risk (VaR) measurement

A key measurement of market risk is *Value at Risk* (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss based on historical market movements.

The Bank measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The Bank's standard VaR approach for both trading and non-trading risk is historical simulation. The Bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Trading and non-trading VaR is calculated using one-day holding period.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilize a number of other risk measures (e.g. *stress testing*) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk.

a. VaR for traded portfolio

To supplement the VaR methodology, the Bank applies a wide range of stress tests. The Bank's *stress testing* regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of the Bank. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

b. VaR for non-traded portfolio

The principal objectives of banking book management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Analisa *Value at Risk* (VaR) (lanjutan)

- b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen bukan untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD):

	2017			
Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	
VaR	1.515.972	1.531.570	833.760	1.133.786

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya yang terkait dengan instrumen keuangan pada saat jatuh tempo.

Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat pada seluruh aspek operasional perbankan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk: risiko kredit atau operasional, gangguan pasar atau perubahan sistemik yang tiba-tiba. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi *stress* dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum dari portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh Bank didasarkan pada skenario *stress* yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Manajemen likuiditas, posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank mendefinisikan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk memelihara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau kewajiban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi likuiditas harian dimonitor dan *stress testing* likuiditas dilakukan secara rutin untuk berbagai macam skenario, yang mencakup kondisi pasar normal maupun kondisi pasar ekstrim. Semua kebijakan dan prosedur likuiditas harus dievaluasi dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkas, termasuk pengecualian dan tindakan pemulihan yang dilakukan, dilaporkan kepada ALCO secara berkala.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Value at Risk (VaR) analysis (continued)

- b. VaR for non-traded portfolio (continued)

The table below shows VaR on non-traded instruments (in AUD currency):

	2016				
Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD		
VaR	980.387	1.084.865	477.237	724.894	VaR

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments as they fall due.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk are inherent in all banking operations, and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to be held is based on the Bank's stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over short-term to medium term. The management of liquidity, funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and extreme market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly to ALCO.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Bank bergantung pada simpanan nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang secara umum mempunyai waktu jatuh tempo yang lebih pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para nasabah dan bank lain. Bank mempunyai kecukupan modal yang baik dan selain menggunakannya untuk operasi perbankan, juga berinvestasi dalam Obligasi Pemerintah Indonesia yang sangat likuid dan merupakan *High Quality Liquid Asset* ("HQLA"). Bank secara aktif mengelola risiko ini melalui pemberian harga yang kompetitif dan pemantauan pergerakan/tren pasar secara terus menerus.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan komitmen kredit yang belum digunakan berdasarkan jatuh tempo kontraktual terdekat:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The Bank relies on deposits from customers and banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. Bank has adequate capital and apart from financing operational activities, it is also utilised for investment in Indonesia Government Bonds which is categorised as High Quality Liquid Assets ("HQLA"). The Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trend.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and unused committed credit facilities based on their earliest possible contractual maturity:

		31 Desember/December 2017						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1.561.373)	(1.571.247)	(1.571.247)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(9.970.687)	(10.048.906)	(9.142.113)	(529.589)	(312.996)	(64.208)	-	Deposits from customer
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(99.456)	(99.456)	(99.456)	-	-	-	-	Marketable securities sold under repurchase agreement
Utang akseptasi	(1.704.830)	(1.704.830)	(779.248)	(919.748)	(5.834)	-	-	Acceptance payables trading
Pinjaman yang diterima	(200.000)	(200.000)	-	-	(200.000)	-	-	Borrowings
	<u>(13.536.346)</u>	<u>(13.624.439)</u>	<u>(11.592.064)</u>	<u>(1.449.337)</u>	<u>(516.830)</u>	<u>(64.208)</u>	<u>-</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(300.929)	(47.257.000)	(5.553.154)	(8.134.491)	(16.914.520)	(7.073.524)	(9.581.311)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	46.239.091	5.524.651	8.009.561	16.595.549	6.849.806	9.269.524	Cash inflow
	<u>(300.929)</u>	<u>(1.017.909)</u>	<u>(28.503)</u>	<u>(124.930)</u>	<u>(328.971)</u>	<u>(223.718)</u>	<u>(311.787)</u>	
Rekening administratif								Off-balance sheet
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	-	(3.892.358)	(542.667)	(135.667)	(1.416.001)	(746.975)	(1.051.048)	Accounts Unused committed loan - facilities
Jumlah	<u>(13.837.275)</u>	<u>(18.534.706)</u>	<u>(12.163.234)</u>	<u>(1.709.934)</u>	<u>(2.263.802)</u>	<u>(1.034.901)</u>	<u>(1.362.835)</u>	Total
		31 Desember/December 2016						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1.163.758)	(1.164.115)	(882.780)	(281.335)	-	-	-	Deposits from other Banks
Simpanan dari nasabah	(21.020.214)	(21.113.000)	(14.303.133)	(4.893.114)	(1.875.180)	(30.298)	(11.275)	Deposits from customer
Utang akseptasi	(535.852)	(535.852)	(105.056)	(270.202)	(160.594)	-	-	Acceptance payables Trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(1.121.198)	(1.121.198)	-	-	(1,121,198)	-	-	Obligations to return securities received under secured borrowings
	<u>(23.841.022)</u>	<u>(23.934.165)</u>	<u>(15.290.969)</u>	<u>(5.444.651)</u>	<u>(3,156,972)</u>	<u>(30,298)</u>	<u>(11,275)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(628.628)	(16,067,160)	(3,592,357)	(3,292,292)	(5,919,578)	(2,623,869)	(639,064)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	14,703,955	3,200,068	3,055,736	5,501,304	2,378,186	568,661	Cash inflow
	<u>(628.628)</u>	<u>(1,363,205)</u>	<u>(392,289)</u>	<u>(236,556)</u>	<u>(418,274)</u>	<u>(245,683)</u>	<u>(70,403)</u>	
Rekening administratif								Off-balance sheet
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	-	(4,819,431)	(673,582)	-	(740,940)	(2,345,413)	(1,059,496)	Accounts Unused committed loan - facilities
Jumlah	<u>(24,469,650)</u>	<u>(30,116,801)</u>	<u>(16,356,840)</u>	<u>(5,681,207)</u>	<u>(4,316,186)</u>	<u>(2,621,394)</u>	<u>(1,141,174)</u>	Total

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal arus kas bruto masuk/(keluar) yang disajikan pada tabel di atas merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau fasilitas kredit (*committed*) yang belum digunakan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan jumlah neto arus kas keluar atas derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan arus kas keluar untuk transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto.

Arus kas yang diharapkan dari instrumen keuangan tersebut dapat berbeda secara signifikan dari analisa di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan nasabah diprediksi memiliki saldo yang stabil atau meningkat, deposito satu bulanan tidak diprediksi untuk jatuh tempo dalam satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis) atau fasilitas kredit (*committed*) kepada nasabah yang belum digunakan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Model skenario

Bank menerapkan model-model perkiraan arus kas dan analisa skenario untuk mengukur dan memonitor risiko likuiditas yang timbul dari aktivitas neraca maupun rekening administratif Bank. Model-model tersebut mengestimasi berapa arus kas bersih selama jangka waktu tertentu, memperkirakan pendanaan dan kesenjangan likuiditas yang perlu dikelola.

Berdasarkan kebijakan internal, Bank diharuskan untuk memasukkan analisa skenario sebagai berikut:

- Skenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): Tujuan dari LCR adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki HQLA yang memadai yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi likuiditas dalam jangka waktu 30 hari di bawah skenario *stress* yang berat.

Persyaratan LCR adalah :

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Jumlah Arus kas keluar bersih untuk 30 hari ke depan}} = 100\%$$

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or unused committed credit facilities. The disclosure for derivative instruments shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross amount of cash inflow and outflow for derivatives that have simultaneous gross settlement.

The Bank's expected cash flows from these instruments may vary significantly from this analysis. For example, current accounts and saving accounts from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, one month time deposits are not expected to mature in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over) or unused committed credit facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.

Scenario modeling

The Bank applies cash flow forecasting models and scenario analysis to measure and monitor liquidity risks arising from the Bank's on and off balance sheet activities. The models estimate expected net cash flows arising over a specified time horizon, forecasting any funding and liquidity gaps that need to be managed.

Based on internal policy, the Bank is required to include scenario analysis as follows:

- Scenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): The objective of the LCR is to ensure that the Bank maintains an adequate level of unencumbered HQLA that can be readily converted into cash to meet its liquidity needs for a 30 calendar days time period under a severe stress scenario.

The LCR requirement is:

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Total net cash outflows over the next 30 calendar days}} = 100\%$$

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

- *Wholesale Funding Capacity Metric ("WFC")*. Tujuan dari *Wholesale Funding Capacity Metric* adalah untuk memastikan tidak ada konsentrasi jatuh tempo dalam *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* merupakan pendanaan dari semua instrumen dimana Bank dapat mengendalikan jangka waktu instrumen tersebut, seperti pinjaman antar Bank. Metrik diterapkan pada kelompok lebih dari 3 bulan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap batasan dipantau dan dilaporkan secara harian.
- Skenario *Funding Market Disruption ("FMD")*: adalah skenario *long-term stress* yang berkepanjangan yang berdampak pada pasar secara keseluruhan (yaitu bukan spesifik ANZ). Skenario 6 bulan mengasumsikan bahwa baik pasar domestik maupun pasar luar negeri menjadi buruk. Hasil skenario tersebut dihitung secara harian.

Kerangka kerja kebijakan *limit* Bank adalah menunjukkan kemampuan Bank untuk mempertahankan likuiditasnya dalam berbagai jangka waktu dengan tetap berada pada posisi *risk appetite* likuiditas yang rendah secara konsisten.

Pada akhir tahun 2017 dan 2016, semua eksposur likuiditas atas semua skenario di atas adalah dalam posisi tidak melebihi *limit* yang telah ditetapkan.

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam sebab berkaitan dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan yang berasal dari faktor eksternal di luar risiko kredit, pasar dan likuiditas seperti yang berasal dari ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta standar perilaku korporasi yang secara umum dapat diterima. Risiko operasional timbul dari berbagai kegiatan operasional Bank.

Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional yang dapat menyeimbangkan usaha menghindari kerugian keuangan dan rusaknya reputasi Bank dengan efektifitas biaya secara keseluruhan dan menghindari prosedur pengawasan yang dapat menghambat timbulnya inisiatif dan kreativitas.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

- *Wholesale Funding Capacity Metric ("WFC")*. The purpose of the *wholesale funding capacity metric* is to ensure there are no undue maturity concentrations within the *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* represents funding from all instruments which the Bank can control the tenor of those instruments, such as interbank borrowing. The metric is applied to pre-defined time buckets over a 3 months period. Compliance with these limits are monitored and reported on a daily basis.
- *Scenario Funding Market Disruption ("FMD")*: is a protracted, long-term stress scenario that impacts the market as a whole (i.e. not ANZ specific). The 6-months scenario assumes that both domestic and offshore wholesale markets are adversely impacted. The scenario outcome is calculated on a daily basis.

The Bank's limit framework within the policy is to demonstrate the ability to remain liquid over various survival horizons and consistently within the 'low' risk appetite for liquidity.

By the end of 2017 and 2016, all the liquidity exposure under the above scenarios were all within the limits set.

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Bank's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. *Operational risks* arise from all of the Bank's operations.

The Bank's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Bank's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Tanggung jawab utama pengembangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengatasi risiko operasional diimpahkan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan seluruh standar Bank untuk mengelola risiko operasional sebagai berikut:

- ketentuan untuk melakukan pemisahan tugas yang sesuai, termasuk otorisasi transaksi yang independen.
- ketentuan untuk melakukan rekonsiliasi dan memonitor transaksi.
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum lainnya untuk pendokumentasian pengendalian dan prosedur.
- ketentuan untuk melakukan penilaian secara berkala atas risiko operasional yang dihadapi, dan pengendalian dan prosedur untuk menangani risiko yang teridentifikasi yang memadai.
- ketentuan untuk melaporkan risiko kerugian operasional dan pengembangan atas pengajuan tindakan pemulihan dalam pelatihan rencana kontinjensi dan pengembangan profesional.
- kode etik dan standar mitigasi risiko bisnis yang efektif.

Kepatuhan terhadap standar Bank didukung oleh program evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh unit audit internal. Hasil evaluasi unit audit internal didiskusikan dengan manajemen unit bisnis terkait, dan ringkasannya dilaporkan kepada komite audit dan manajemen senior Bank.

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengawasan dan pengaturan atas bank telah dialihkan dari Bank Indonesia ("BI") ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan oleh regulator.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:

- *requirement for appropriate segregation of duties, including the independent authorization of transactions.*
- *requirements for the reconciliation and monitoring of transactions.*
- *compliance with regulatory and other legal requirements for documentation of controls and procedures.*
- *requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified.*
- *requirements for the reporting of operational losses and the development on the proposed remedial action in contingency plans training and professional development.*
- *code of ethics and business risk mitigation standards which is effective.*

Compliance with the Bank's standards is supported by a program of periodic reviews undertaken by internal audit. The results of internal audit reviews are discussed with the management of the business unit to which they relate, with summaries submitted to the audit committee and senior management of the Bank.

f. Capital management

Regulatory capital

Since 31 December 2013, the Bank Indonesia ("BI")'s role as the supervisor and regulator of banks have been transferred to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). OJK sets and monitors capital requirements for banks. Banks are required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK dimana modal yang diwajibkan regulator dibagi ke dalam dua *tier* sebagai berikut:

- a. Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dalam bentuk saham biasa dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset ("PPA") atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ("CKPN") atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Modal inti utama harus diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa: aset pajak tangguhan, *goodwill*, seluruh aset takberwujud lainnya dan kerugian atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja.

- b. Modal pelengkap (*tier 2*), meliputi cadangan umum (PPA) atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu:

- *Capital Conservation Buffer* ("CCB") sebesar 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") bagi Bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha ("BUKU") 3 dan BUKU 4.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategy and organizational requirements, taking into account the regulations, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulations where the regulatory capital is divided into two tiers as follows:

- a. Core capital (*tier 1*), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital in the form of common shares and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year's profit for the year and other comprehensive income deriving from potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale. Disclosed reserves also consist of deduction factors such potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets ("PPA") and allowance for impairment losses on productive assets ("CKPN"), and shortfall between adjustment amount to the valuation result of financial instruments in *Trading Book* and adjustment amount based on the financial accounting standards.

Core capital must be calculated with deduction factors: deferred tax assets, goodwill, other intangible assets and losses from remeasurement of post-employment benefits liability.

- b. Supplementary capital (*tier 2*), includes general allowance for uncollectible account (PPA) on productive assets according to OJK regulations.

In accordance with prevailing regulations, banks are also required to have additional capital as a buffer namely:

- *Capital Conservation Buffer* ("CCB") of 2.5% from Risk Weighted Assets ("RWA") for bank categorized as Commercial Bank with Business Activity ("BUKU") 3 and BUKU 4.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

- *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank.
- *Capital Surcharge untuk Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB")* dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

Bank juga diwajibkan untuk menghitung *Capital Conservation Buffer* karena Bank termasuk sebagai BUKU 3. Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator. Kewajiban pembentukan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik sesuai regulasi belum diberitahu regulator.

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan BI yang berlaku.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank-bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak.

Batasan-batasan yang berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain pengaruh dari pajak tangguhan yang harus dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan untuk diperhitungkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

ATMR dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

- *Countercyclical Buffer* in the range of 0% up to 2.5% from RWA which are applicable to all banks.
- *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB")* in the range of 1% up to 2.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.

The Bank required to calculate a *Capital Conservation Buffer* because the Bank is included as BUKU 3. The Bank has determined *Countercyclical Buffer* at 0% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator. The obligation to determine *Capital Surcharge* for Systemic Bank in accordance with the regulation has not been informed by the regulator.

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria under prevailing BI regulation.

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity Tier 1 at a minimum of 4.5% from RWA, both individually and consolidated level with subsidiary.

Certain limits are applied to the elements of regulatory capital, such as the effect of deferred taxation that has to be excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of impairment allowances that could be included as part of tier 2 capital.

RWA are determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

PT BANK ANZ INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dihitung sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Modal tier 1	6.665.302	5.779.790	Tier 1 capital
Modal tier 2	236.279	218.709	Tier 2 capital
Jumlah modal	6.901.581	5.998.499	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
Risiko kredit	21.241.776	20.442.984	Credit risk
Risiko pasar	2.329.063	1.184.019	Market risk
Risiko operasional	6.955.317	6.547.722	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	30.526.156	28.174.725	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Common Equity Tier 1	21,83%	20,51%	Common Equity Tier 1 Ratio
Rasio Tier 1	21,83%	20,51%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	0,77%	0,78%	Tier 2 Ratio
Rasio total	22,60%	21,29%	Total Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum Modal Penyangga	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%	Required Capital Adequacy Ratio before Capital Buffer
Rasio modal penyangga:			Capital buffer ratios:
Capital Conservation Buffer	1,25%	0,625%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0%	0%	Countercyclical Buffer

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.o.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of 31 December 2017 and 2016.

The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of 31 December 2017 and 2016, computed in accordance with the prevailing OJK regulation was as follows:

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2.o.

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)****a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)****a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.f.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
penerapan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.f.4.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

**4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)****a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)****a.1. Allowance for impairment losses of
financial assets (discontinued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for loan losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 2.f.4. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies**

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.f.4.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 24.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu seperti yang dijabarkan di Catatan 2.f.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai "diukur pada biaya perolehan", Bank telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2k.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances as set out in Note 2.f.1.

In classifying investment in sukuk as "measured at acquisition cost", the Bank has determined that they meet the requirement of such classification as set out in Note 2k.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Rupiah	682.594	789.949	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	854.701	1.064.260	United States Dollars
Jumlah	1.537.295	1.854.209	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio GWM Bank masing-masing sebesar 6,97% dan 7,75% untuk mata uang Rupiah serta masing-masing sebesar 8,14% dan 8,61% untuk mata uang asing.

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing terdiri dari rasio GWM utama sebesar 6,97% dan 7,75% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder sebesar 51,01% dan 40,83% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill the requirements of Bank Indonesia on Minimum Reserve Requirements ("MRR").

As of 31 December 2017 and 2016, MRR ratios of the Bank were 6.97% and 7.75% for Rupiah currency, and 8.14% and 8.61% for foreign currency, respectively.

The MRR ratio for Rupiah currency as of 31 December 2017 and 2016 consist of primary MRR ratio of 6.97% and 7.75% through demand deposit with Bank Indonesia in Rupiah and secondary MRR ratio of 51.01% and 40.83% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank had fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding MRR of Commercial Banks.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Merupakan saldo rekening giro pada bank-bank koresponden:

	31 Desember/December	
	2017	2016
Rupiah	14.707	26.492
Mata uang asing	1.044.873	1.029.586
	<u>1.059.580</u>	<u>1.056.078</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Represent demand deposits at correspondent banks:

	31 Desember/December	
	2017	2016
Rupiah	14.707	26.492
Foreign currencies	1.044.873	1.029.586
	<u>1.059.580</u>	<u>1.056.078</u>

As of 31 December 2017 and 2016, all demand deposits with other banks were not impaired.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank-bank lain merupakan penempatan jangka pendek dalam bentuk *call money*, dengan periode jatuh tempo sampai dengan satu bulan sejak tanggal penempatan.

	31 Desember/December	
	2017	2016
Rupiah	1.479.712	1.324.706
Mata uang asing	2.333.469	713.997
Jumlah	<u>3.813.181</u>	<u>2.038.703</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks represent short-term placements in the form of call money, with maturity period up to one month since the placement date.

	31 Desember/December	
	2017	2016
Rupiah	1.479.712	1.324.706
Foreign currencies	2.333.469	713.997
Total	<u>3.813.181</u>	<u>2.038.703</u>

As of 31 December 2017 and 2016, all placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired.

8. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN

a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2017	2016
Efek-efek:		
Obligasi pemerintah	816.418	1.011.479
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka mata uang asing	79.863	157.140
Cross currency swaps	158.788	415.251
Kontrak swap suku bunga	78.184	62.015
	<u>316.835</u>	<u>634.406</u>
Jumlah	<u>1.133.253</u>	<u>1.645.885</u>

8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Financial assets held for trading consist of the following:

Securities:
Government bonds
Derivative assets held for trading:
Foreign currency forwards
Cross currency swaps
Interest rate swaps

Total

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

8. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2017	2016
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan		
Kontrak berjangka mata uang asing	78.235	174.272
Cross currency swaps	155.650	394.141
Kontrak swap suku bunga	67.044	60.215
Jumlah	300.929	628.628

8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING (continued)

b. Financial liabilities held for trading consist of the following:

Derivative liabilities held for trading
Foreign currency forward
Cross currency swaps
Interest rate swaps
Total

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December	
	2017	2016
Rupiah		
Modal kerja	2.351.501	3.806.100
Investasi	2.260.390	954.761
Kartu kredit	-	4.896.610
Kredit perorangan	-	2.210.997
Kredit pemilikan rumah	-	1.176.690
Lain-lain	56.568	229.237
	4.668.459	13.274.395
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118.041)	(1.559.035)
	4.550.418	11.715.360
Mata uang asing		
Modal kerja	2.640.291	3.588.140
Investasi	2.668.904	3.970.287
	5.309.195	7.558.427
Cadangan kerugian penurunan nilai	(256.966)	(707.123)
	5.052.229	6.851.304
Jumlah - bersih	9.602.647	18.566.664

Rupiah
Working capital
Investment
Credit cards
Personal loans
Mortgage
Others

Allowance for impairment losses

Foreign currencies
Working capital
Investment

Allowance for impairment losses

Total - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December	
	2017	2016
Rupiah		
Manufaktur	1.660.968	2.548.894
Jasa bisnis	1.709.267	1.342.244
Pertambangan	13.408	-
Perdagangan	1.001.230	721.575
Perorangan	56.568	8.506.820
Lain-lain	227.019	154.861
	4.668.460	13.274.394
Mata uang asing		
Manufaktur	2.436.266	3.600.707
Jasa bisnis	1.379.297	1.110.816
Pertambangan	761.183	2.242.736
Perdagangan	619.042	351.320
Lain-lain	113.406	252.849
	5.309.194	7.558.428
Cadangan kerugian penurunan nilai	(375.007)	(2.266.158)
Jumlah - bersih	9.602.647	18.566.664

Rupiah
Manufacturing
Business services
Mining
Trading
Individual
Others

Foreign currencies
Manufacturing
Business services
Mining
Trading
Others

Allowance for impairment losses

Total - net

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- c. Kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing dengan berbagai bentuk agunan, termasuk deposito berjangka, *standby letters of credit*, tanah, kendaraan, bangunan dan jaminan perusahaan.

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk kredit korporasi (bank dan non-bank) dan kredit ritel (kartu kredit dan kredit dengan agunan) masing-masing sebesar Rp 206.174 dan Rp 244.262 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

- d. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- e. Rasio *non-performing loan* ("NPL") adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2017	2016	
NPL bruto	3,05%	6,35%	Gross NPL
NPL neto	0,94%	1,44%	Net NPL

- f. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 161.780 dan Rp 1.587.351 atau 1,62% dan 7,68% dari jumlah kredit yang diberikan. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup dan Bank tidak mempunyai komitmen untuk menambah fasilitas kredit.
- g. Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, baik untuk pihak-pihak yang berelasi maupun pihak ketiga.

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

- c. The loans receivable represent loans in Rupiah and foreign currencies with various types of collaterals including time deposits, *standby letters of credit*, land, vehicles, buildings and corporate guarantees.

Time deposits pledged as collateral for corporate loans (bank and non-bank) and retail loans (credit cards and secured loans) were Rp 206,174 and Rp 244,262 as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

- d. Loans receivable from the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various maturity period and the repayment through monthly salary deductions.
- e. The non-performing loan ("NPL") ratios were as follows:

- f. As of 31 December 2017 and 2016, restructured loans amounted to Rp 161,780 and Rp 1,587,351 or 1.62% and 7.68% of total loans receivable, respectively. From the restructured loans, the Bank has provided sufficient allowance for impairment losses and the Bank did not have any commitments to extend additional loans facilities.

- g. The Bank's report to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2017 and 2016 was in compliance with LLL requirements, both for the related and non-related party borrowers.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 0,03% - 50,00% dan 0,56% - 50,00% pada tahun 2017 dan 2016, saldo pada akhir tahun 2017: USD 187.664.253 (nilai penuh) dan Rp 647.815; 2016: USD 482.877.921 (nilai penuh) dan Rp 476.320

31 Desember/December	
2017	2016
3.193.796	6.981.479

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

- h. Syndicated loans, with risk sharing proportional to the Bank's funding amount, were as follows:

As participant, the Bank's participation ranges between 0.03% - 50.00% and 0.56% - 50.00% in 2017 and 2016, outstanding balance at year end 2017: USD 187,664,253 (full amount) and Rp 647,815; 2016: USD 482,877,921 (full amount) and Rp 476,320

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December			Jumlah/Total	
	2017				
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari operasi yang dihentikan/ <i>Collective impairment provision from discontinued operation</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari operasi yang dilanjutkan/ <i>Collective impairment provision from continuing operation</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/ <i>Individual impairment provision</i>		
Saldo, awal tahun	659.225	431.502	1.175.431	2.266.158	<i>Balance, beginning of year</i>
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	903.600	(374.506)	(134.986)	394.108	<i>Addition (reversal) of the allowance for impairment losses during the year</i>
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(881.916)	-	(579.877)	(1.461.793)	<i>Write-off during the year</i>
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai terkait penjualan kredit kepada pihak ketiga	-	-	(103.994)	(103.994)	<i>Reversal of allowance for impairment losses due to sale of loan to third party</i>
Efek diskonto	-	-	(33.974)	(33.974)	<i>Discount effect</i>
Selisih kurs	-	1.526	(6.115)	(4.589)	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	680.909	58.522	316.485	1.055.916	<i>Balance, end of year</i>
	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December				
	2016				
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari operasi yang dihentikan/ <i>Collective impairment provision from discontinued operation</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari operasi uang dilanjutkan/ <i>Collective impairment provision from continuing operation</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/ <i>Individual impairment provision</i>	Jumlah/Total	
Saldo, awal tahun	815.416	129.412	1.092.209	2.037.037	<i>Balance, beginning of year</i>
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	871.393	308.242	558.072	1.737.707	<i>Addition (reversal) of the allowance for impairment losses during the year</i>
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(1.027.584)	-	(426.716)	(1.454.300)	<i>Write-off during the year</i>
Efek diskonto	-	-	(47.155)	(47.155)	<i>Discount effect</i>
Selisih kurs	-	(6.152)	(979)	(7.131)	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo, akhir tahun	659.225	431.502	1.175.431	2.266.158	<i>Balance, end of year</i>

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

10. TAGIHAN/LIABILITAS ATAS PINJAMAN YANG DIJAMIN

Bank melakukan transaksi *reverse repurchase* obligasi pemerintah dengan nasabah yang dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijamin:

	2017
Aset	
Tagihan atas pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-
Liabilitas	
Liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	-

Sehubungan dengan transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, Bank membuat persetujuan dengan pihak lawan untuk menjaga nilai pasar atas portofolio efek setidaknya 140% dari harga pembelian dengan cara *top up* dan *top down*. *Top up* dan *top down* disyaratkan sehubungan dengan terjadinya peristiwa pemicu masing-masing. Peristiwa pemicu *top up* terjadi saat harga portofolio efek jatuh di bawah 130% dari harga pembelian dan peristiwa pemicu *top down* terjadi saat harga pasar portofolio efek naik di atas 150% dari harga pembelian.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank tidak melakukan transaksi *reverse repurchase*.

Pada tanggal 31 Desember 2016, tanggal jatuh tempo transaksi-transaksi ini adalah 17 April 2017.

Selama tahun 2017 dan 2016, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka pinjaman yang dijamin kepada pihak ketiga yang dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin. Jumlah ini merupakan nilai wajar dari obligasi pemerintah yang dijual. Untuk itu, Bank menetapkan tagihan atas pinjaman yang dijamin tersebut untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2017		2016
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)</i>	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain/(loss)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Tersedia untuk dijual:			
Obligasi pemerintah	3.113.276	63.964	3.177.240
Obligasi korporasi	-	-	-
Biaya perolehan diamortisasi:			
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	1.002.612	-	1.002.612
Jumlah	4.115.888	63.964	4.179.852

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. RECEIVABLES/OBLIGATIONS UNDER SECURED BORROWINGS

The Bank entered into *reverse repurchase* of government bonds transactions with customers which were recorded as receivables under secured borrowings:

	2016	Assets
Tagihan atas pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.353.137	<i>Receivables under secured borrowings measured at fair value through profit or loss</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	1.121.198	<i>Obligations to return securities received under secured borrowings</i>

In relation with securities purchased with agreement to resell transaction, the Bank entered into an agreement with the counterparties to maintain the Market Value of the portfolio to be at least 140% of the purchased price by performing *top up* and *top down* activities. *Top up* and *top down* are required in respect of each trigger events. *Top up* trigger event occurred when the market value of the portfolio falls below 130% of the purchase price and *top down* trigger event occurred when the market value of the portfolio increased above 150% of the purchased price.

As of 31 December 2017, Bank did not have *reverse repurchase* transaction.

As of 31 December 2016, the maturity date of these transactions was on 17 April 2017.

During 2017 and 2016, the Bank sold some of the government bonds under secured borrowings to third parties which was recorded as an obligation to return securities received under secured borrowings. This amount represents the fair value of the sold government bonds. Therefore, the Bank designated the respective receivables under secured borrowings at fair value through profit or loss.

11. INVESTMENT SECURITIES

The investment securities as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	31 Desember/December			
	2017		2016	
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)</i>	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain/(loss)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Tersedia untuk dijual:				Available for sale:
Obligasi pemerintah	3.113.276	63.964	3.177.240	Government bonds
Obligasi korporasi	-	-	-	Corporate bonds
Biaya perolehan diamortisasi:				Amortized cost:
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	1.002.612	-	1.002.612	Government bonds - Sukuk Ijarah
Jumlah	4.115.888	63.964	4.179.852	Total

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2017	2016	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	12.275	4.888	<i>Balance, beginning of year - before deferred income tax</i>
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	51.689	7.387	<i>Addition of unrealized gain during the year - net</i>
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	63.964	12.275	<i>Total before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 14d)	(15.991)	(3.069)	<i>Deferred income tax (Note 14d)</i>
Saldo, akhir tahun - bersih	47.973	9.206	<i>Balance, end of year - net</i>

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds were as follows:

	31 Desember/December		
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2017 and 2016, all investment securities were not impaired.

12. ASET DAN LIABILITAS YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

12. ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR SALE

Pada tanggal 31 Oktober 2016 ANZ Group mengumumkan perjanjian penjualan aset terkait ritel dan *wealth* di Singapura, China, Hong Kong, Taiwan dan Indonesia kepada DBS Bank Limited. Untuk Indonesia, penjualan aset terkait ritel dan *wealth* Bank, telah disampaikan melalui Rencana Bisnis Bank (RBB) kepada OJK.

On 31 October 2016 ANZ Group announced that it had entered into an agreement to sell its assets related to retail and wealth in Singapore, China, Hong Kong, Taiwan and Indonesia to DBS Bank Limited. For Indonesia, sale of assets related to the Bank's retail and wealth was included in the Bank's Business Plan submitted to OJK.

Bank melakukan transfer aset dan liabilitas terkait ritel dan *wealth* dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan pada tanggal 9 Februari 2018 untuk posisi aset dan liabilitas tanggal 26 Januari 2018, dengan nilai tercatat aset dan liabilitas masing-masing sejumlah Rp 6.664.773 dan Rp 10.050.058 dengan nilai penyelesaian bersih sebesar Rp 3.248.357. Untuk tahap kedua (*final settlement*), akan dilakukan pada bulan Mei 2018. Dengan demikian, sampai dengan tanggal 27 Maret 2018, Bank masih menghitung nilai tercatat dari aset dan liabilitas tersisa yang akan diselesaikan.

The Bank transferred the assets and liabilities related to retail and wealth in two phases. First phase was done on 9 February 2018 for assets and liabilities position as of 26 January 2018, with carrying amounts of assets and liabilities at Rp 6,664,773 and Rp 10,050,058, respectively, with net settlement amounting to Rp 3,248,357. Second phase (final settlement) will be completed in May 2018. Thus, up to 27 March 2018, the Bank is still calculating the carrying amounts of remaining assets and liabilities which will be settled.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

12. ASET DAN LIABILITAS YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

- a. Aset yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dicatat pada nilai tercatatnya, yang merupakan harga penjualannya, terdiri dari:

	2017
Kas	96.014
Kredit yang diberikan	7.296.603
Cadangan kerugian penurunan nilai	(680.909)
Properti	98.552
Biaya dibayar dimuka	18.570
Jaminan deposito	4.485
	<u>6.833.315</u>

- b. Liabilitas yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dicatat pada nilai tercatatnya, yang merupakan harga penjualannya, terdiri dari:

	2017
Simpanan dari nasabah	9.647.940
Loyalitas pelanggan	176.326
	<u>9.824.266</u>

12. ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR SALE (continued)

- a. Assets held for sale as of 31 December 2017 were carried at their carrying amount, which represent their selling price, comprised of:

Cash on hand
Loans receivable
Allowance for impairment losses
Property
Prepayments
Security deposit

- b. Liabilities held for sale as of 31 December 2017 were carried at their carrying amount, which represent their selling price, comprised of:

Deposits from customers
Reward points

13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Giro			Demand deposits
Rupiah	3.653	5.854	Rupiah
	<u>3.653</u>	<u>5.854</u>	
Interbank call money			Interbank call money
Rupiah	1.014.636	270.434	Rupiah
Mata uang asing	543.084	606.438	Foreign currencies
	<u>1.557.720</u>	<u>876.872</u>	
Lain-lain			Others
Mata uang asing	-	281.032	Foreign currencies
	<u>-</u>	<u>281.032</u>	
Jumlah	<u>1.561.373</u>	<u>1.163.758</u>	Total

14. SIMPANAN DARI NASABAH

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Giro	2.684.952	2.205.031	Current accounts
Tabungan	-	2.054.267	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposito on call	666.945	7.183.865	Time deposits and deposits on call
Jaminan kas	-	1.704	Cash margin
	<u>3.351.897</u>	<u>11.444.867</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	4.896.296	4.993.600	Current accounts
Tabungan	-	2.060.929	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposito on call	1.710.842	2.520.818	Time deposits and deposits on call
Jaminan kas	11.652	-	Cash margin
	<u>6.618.790</u>	<u>9.575.347</u>	
Jumlah	<u>9.970.687</u>	<u>21.020.214</u>	Total

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2017	2016
Kredit korporasi dan kredit ritel (Catatan 9.c)	206.174	244.262
L/C dan Bank garansi	57.048	86.035
	<u>263.222</u>	<u>330.297</u>

Corporate loans and retail loans (Note 9.c)
L/C and Bank guarantees

15. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari Pajak Penghasilan pasal 25 dan 29.
- b. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December			
	2017		2016	
	Operasi yang dihentikan/ Discontinued operation	Operasi yang dilanjutkan/ Continuing operation	Operasi yang dihentikan/ Discontinued operation	Operasi yang dilanjutkan/ Continuing operation
Beban pajak kini Tahun berjalan	76.972	115.366	176.127	-
Penyesuaian atas beban pajak periode sebelumnya	-	-	26.170	14.280
	<u>76.972</u>	<u>115.366</u>	<u>202.297</u>	<u>14.280</u>
Beban (penghasilan) pajak tangguhan: Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	(52.118)	127.860	43.674	(53.080)
Jumlah	<u>24.854</u>	<u>243.226</u>	<u>245.971</u>	<u>(38.800)</u>

Current tax expense
Current year
Adjustment to prior years' tax expense

Deferred tax (benefit) expense:

Origination and reversal of temporary differences
Total

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan laba akuntansi Bank sebelum pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December			
	2017		2016	
	Operasi yang dihentikan/ Discontinued operation	Operasi yang dilanjutkan/ Continuing operation	Operasi yang dihentikan/ Discontinued operation	Operasi yang dilanjutkan/ Continuing operation
Laba akuntansi sebelum pajak	(130.612)	959.755	988.675	(416.946)
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	25%	25%
	<u>(32.653)</u>	<u>239.939</u>	<u>247.169</u>	<u>(104.237)</u>
Biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan	57.507	3.287	17.048	6.741
Penyesuaian atas beban pajak periode sebelumnya	-	-	26.170	14.280
Lainnya*	-	-	(44.416)	44.416
Beban pajak penghasilan	<u>24.854</u>	<u>243.226</u>	<u>245.971</u>	<u>(38.800)</u>

Income before tax

Statutory tax rate

Non-deductible expenses

Adjustment to prior years tax expense

*Others

Income tax expense

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

As of 31 December 2017 and 2016, total time deposits pledged as collateral were as follows:

15. INCOME TAX

- a. Current tax liabilities consist of Income Tax article 25 and 29.
- b. The components of income tax expense were as follows:

- c. The reconciliation between the income tax expense and income before tax was as follows:

* Reklasifikasi untuk merefleksikan perhitungan beban pajak penghasilan secara keseluruhan Bank sesuai peraturan pajak.

Reclassification to reflect the Bank's income tax expense calculation as* aggregate in accordance with tax regulation.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	
Cadangan kerugian penurunan nilai	294.224	(122.416)	-	171.808	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	26.619	(12.333)	651	14.937	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	8.677	1.904	-	10.581	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	439	(264)	-	175	Trading securities
Aset tetap	(3.052)	9.955	-	6.903	Fixed assets
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	(3.069)	-	(12.922)	(15.991)	Available-for-sale investment securities
Akrual untuk uang pesangon	-	47.411	-	47.411	Accrual for severance payment
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>323.838</u>	<u>(75.743)</u>	<u>(12.271)</u>	<u>235.824</u>	Deferred tax assets, net
	31 Desember/ December 2015	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
Cadangan kerugian penurunan nilai	292.126	2.098	-	294.224	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	27.838	4.647	(5.866)	26.619	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	7.508	1.169	-	8.677	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	208	231	-	439	Trading securities
Aset tetap	(4.313)	1.261	-	(3.052)	Fixed assets
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	(1.222)	-	(1.847)	(3.069)	Available-for-sale investment securities
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>322.145</u>	<u>9.406</u>	<u>(7.713)</u>	<u>323.838</u>	Deferred tax assets, net

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas pajak dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank yang diyakini secara teknis telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

15. INCOME TAX (continued)

- d. The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) were as follows:

	31 Desember/ December 2016	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	
Cadangan kerugian penurunan nilai	294.224	(122.416)	-	171.808	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	26.619	(12.333)	651	14.937	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	8.677	1.904	-	10.581	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	439	(264)	-	175	Trading securities
Aset tetap	(3.052)	9.955	-	6.903	Fixed assets
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	(3.069)	-	(12.922)	(15.991)	Available-for-sale investment securities
Akrual untuk uang pesangon	-	47.411	-	47.411	Accrual for severance payment
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>323.838</u>	<u>(75.743)</u>	<u>(12.271)</u>	<u>235.824</u>	Deferred tax assets, net
	31 Desember/ December 2015	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
Cadangan kerugian penurunan nilai	292.126	2.098	-	294.224	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	27.838	4.647	(5.866)	26.619	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	7.508	1.169	-	8.677	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	208	231	-	439	Trading securities
Aset tetap	(4.313)	1.261	-	(3.052)	Fixed assets
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	(1.222)	-	(1.847)	(3.069)	Available-for-sale investment securities
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>322.145</u>	<u>9.406</u>	<u>(7.713)</u>	<u>323.838</u>	Deferred tax assets, net

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- f. Pajak Penghasilan Badan Bank tahun 2010 telah diperiksa oleh fiskus, dimana Bank harus membayar kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp.59.172 pada bulan Desember 2015. Bank hanya menyetujui sebesar Rp 3.020 dari ketetapan pajak oleh fiskus tersebut, dan mengajukan keberatan terhadap Rp 56.152 pada bulan Maret 2016. Tambahan pajak sebesar Rp 3.020 dicatat sebagai beban pajak kini yang berasal dari penyesuaian atas beban pajak periode sebelumnya sebesar Rp 2.041 dan beban umum dan administrasi lain-lain sebesar Rp 979. Sedangkan sisanya sebesar Rp 56.152 dicatat sebagai aset lain-lain.

Bank mengajukan surat permohonan pencabutan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak 2010 sebesar Rp 56.152 pada tanggal 2 September 2016. Aset lain-lain sebesar Rp 56.152 mengalami penurunan nilai seluruhnya pada laba rugi pada periode pelaporan.

- g. Sejak tanggal 14 Agustus 2015, fiskus mulai memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun 2011. Pada tanggal 26 September 2016, fiskus memutuskan untuk menghentikan pemeriksaan kewajiban perpajakan Bank untuk tahun 2011.

16. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, modal dasar Bank berjumlah Rp 1.650 milyar (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham), yang diterbitkan kepada dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Par value	Persentase pemilikan/ Ownership percentage
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>

17. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Bank disyaratkan oleh pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyetor dan memelihara dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

15. INCOME TAX (continued)

- f. The Bank's 2010 corporate income tax had been audited by tax authorities resulting in an underpayment of Rp 59,172 which was settled by the Bank in December 2015. Bank only agreed with tax assessment amounting to Rp 3,020 and filed an objection letter against the remaining Rp 56,152 in March 2016. Additional tax of Rp 3,020 was recorded as current tax expense which arising from adjustment to prior year tax expense of Rp 2,041 and general and administrative expense – others of Rp 979. While the remaining Rp 56,152 was recorded as other assets.

The Bank sent revocation letter of the objection for 2010 tax audit result of Rp 56,152 on 2 September 2016. The other assets of Rp 56,152 was impaired in profit or loss at the reporting period.

- g. Since 14 August 2015, tax authority has started the audit of the Bank's tax obligation for year 2011. On 26 September 2016, tax authority decided to cease the audit on the Bank tax obligation for year 2011.

16. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's authorized capital amounted to Rp 1,650 billion (1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share), which was issued to and fully paid-up by the following shareholders:

Australia and New Zealand
Banking Group Limited
PT Bank Pan Indonesia Tbk

17. STATUTORY RESERVE

The Bank is required by article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until such reserve reaches 20% of the issued and paid-up capital.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

17. CADANGAN UMUM DAN WAJIB (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diadakan pada tanggal 7 Juni 2017 dan 22 Juni 2016, para pemegang saham telah menyetujui untuk menyisihkan Rp 30.000 sebagai dana cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas tersebut di atas.

17. STATUTORY RESERVE (continued)

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 7 June 2017 and 22 June 2016, the shareholders resolved to reserve Rp 30,000 as statutory reserve to fulfill the above mentioned Limited Liability Company Law.

18. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Kredit yang diberikan	598.365	763.282
Efek-efek untuk tujuan investasi	277.854	215.902
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	81.200	126.740
Tagihan wesel ekspor	5.923	1.905
Giro pada bank-bank lain	2.083	3.534
Tagihan atas pinjaman yang Dijamin	566	9.543
	<u>965.991</u>	<u>1.120.906</u>

Beban bunga

Simpanan dari nasabah:		
Deposito berjangka	(69.382)	(308.738)
Giro	(75.985)	(53.813)
Simpanan dari bank-bank lain	(15.151)	(19.561)
	<u>(160.518)</u>	<u>(382.112)</u>

Pendapatan bunga bersih

	<u>805.473</u>	<u>738.794</u>
--	----------------	----------------

Interest income

Loans receivable
Investment securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Export bills receivable
Demand deposits with other banks
Receivables under secured borrowings

Interest expense

Deposits from customers:
 Time deposits
 Demand deposits
Deposits from other banks

Net interest income

19. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Fasilitas kredit korporasi	27.694	31.978
Pembiayaan perdagangan	59.087	48.047
Lain-lain	3.646	23.019
Jumlah	<u>90.427</u>	<u>103.044</u>

Corporate credit facilities
Trade finance
Others
Total

19. FEES AND COMMISSIONS INCOME

20. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Instrumen derivatif	114.210	402.432
Efek-efek	79.759	(45.580)
Jumlah	<u>193.969</u>	<u>356.852</u>

Derivative instruments
Securities
Total

20. NET TRADING INCOME

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

21. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN-BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Penambahan (pemulihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan:		
Kredit yang diberikan (Catatan 9i)	(509.492)	866.314
Tagihan akseptasi	1.737	219
Kerugian penurunan nilai	<u>(507.755)</u>	<u>866.533</u>

21. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS – NET

Addition (reversal) of the impairment losses for the year:
Loans receivable (Note 9i)
Acceptance receivables
Net impairment losses

22. BEBAN KARYAWAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Gaji dan upah	194.893	211.345
Imbalan pascakerja	12.145	13.517
Lain-lain	108.898	85.122
Jumlah	<u>315.936</u>	<u>309.984</u>

22. PERSONNEL EXPENSES

Wages and salaries
Post-employment benefits
Others
Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2017	2016
Sewa	108.711	116.343
Perbaikan dan pemeliharaan	55.887	40.336
Penyusutan aset tetap	35.063	57.381
Beban kendaraan	16.528	18.499
Imbalan profesional	15.506	31.375
Pengolahan data elektronik	12.250	31.921
Outsourcing costs	10.814	12.360
Keamanan	10.596	10.925
Sistem teknologi informasi	9.633	25.043
Amortisasi aset takberwujud	5.426	5.531
Perjalanan	2.583	2.692
Pemasaran	2.109	18.656
Komunikasi dan pos	1.169	1.464
Jasa pengangkutan	1.071	1.154
Alat tulis kantor	475	728
Asuransi	258	425
Lain-lain	14.445	39.062
Jumlah	<u>302.524</u>	<u>413.895</u>

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rental
Repair and maintenance
Depreciation of fixed assets
Vehicle expense
Professional fee
Electronic data processing
Outsourcing costs
Security
Information technology system
Amortization of intangible assets
Travelling
Marketing
Communication and postage
Freight and courier
Office stationery
Insurance
Others
Total

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 2.f menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 2.f described how the categories of the financial assets and liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

31 Desember/December 2017

	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized Cost ¹⁾	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying Amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	33.089	-	33.089	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	-	1.537.295	-	-	1.537.295	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.059.580	-	-	1.059.580	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.813.181	-	-	3.813.181	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.133.253	-	-	-	1.133.253	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	1.702.584	-	-	1.702.584	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	-	717.515	-	-	717.515	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	-	9.602.647	-	-	9.602.647	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3.177.240	1.002.612	4.179.852	Investment securities
	<u>1.133.253</u>	<u>18.432.802</u>	<u>3.210.329</u>	<u>1.002.612</u>	<u>23.778.996</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(1.561.373)	(1.561.373)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(9.970.687)	(9.970.687)	Deposits from customers
Utang akseptasi	-	-	-	(99.456)	(99.456)	Marketable securities sold under repurchase agreement
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(1.704.830)	(1.704.830)	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(300.929)	-	-	(200.000)	(300.929)	Borrowings
	<u>(300.929)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(13.536.346)</u>	<u>(13.837.275)</u>	Financial liabilities held for trading

31 Desember/December 2016

	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and Receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized Cost ¹⁾	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	153.417	-	153.417	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	-	1.854.209	-	-	1.854.209	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.056.078	-	-	1.056.078	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.038.703	-	-	2.038.703	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	1.353.137	-	-	-	1.353.137	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.645.885	-	-	-	1.645.885	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	535.342	-	-	535.342	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	-	5.419	-	-	5.419	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	-	18.566.664	-	-	18.566.664	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	2.107.224	990.301	3.097.525	Investment securities
	<u>2.999.022</u>	<u>24.056.415</u>	<u>2.260.641</u>	<u>990.301</u>	<u>30.306.379</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(1.163.758)	(1.163.758)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(21.020.214)	(21,020.214)	Deposits from customers
Utang akseptasi	-	-	-	(535.852)	(535.852)	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(1.121.198)	-	-	-	(1,121.198)	Obligations to return securities received under secured borrowings
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(628.628)	-	-	-	(628.628)	Financial liabilities held for trading
	<u>(1.749.826)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(22.719.824)</u>	<u>(24.469.650)</u>	

¹⁾ Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk, yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan"

¹⁾ This classification includes investment in sukuk, which are classified as "measured at acquisition cost"

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs source from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are directly or indirectly observable. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include *risk-free* and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau *input* model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* ("OTC") seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan untuk faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti swap suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, CVA neto Bank adalah masing-masing sebesar Rp 634 dan Rp 1.408.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models (continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and requires little management judgment and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities, and simple over-the-counter derivatives ("OTC") such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank entity and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment ("CVA") and debit valuation adjustment ("DVA") when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's net - CVA was amounting to Rp 634 and Rp 1,408, respectively.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan level hirarki nilai wajarnya.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)b. Fair values of financial instruments
(continued)Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value by its level in the fair values hierarchy.

31 Desember/December 2017				
Level 1	Level 2	Jumlah/ Total		
Aset keuangan			Financial assets	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss	
- Obligasi pemerintah	816.418	-	816.418	- Government bonds
- Derivatif	-	316.835	316.835	- Derivatives
	<u>816.418</u>	<u>316.835</u>	<u>1.133.253</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale	
- Obligasi pemerintah	3.177.240	-	3.177.240	- Government bonds
	<u>3.177.240</u>	<u>-</u>	<u>3.177.240</u>	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss	
- Derivatif	-	300.929	300.929	- Derivatives
	<u>-</u>	<u>300.929</u>	<u>300.929</u>	
31 Desember/December 2016				
Level 1	Level 2	Jumlah/ Total		
Aset keuangan			Financial assets	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss	
- Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	1.353.137	1.353.137	- Receivables under secured borrowings
- Obligasi pemerintah	1.011.479	-	1.011.479	- Government bonds
- Derivatif	-	634.406	634.406	- Derivatives
	<u>1.011.479</u>	<u>1.987.543</u>	<u>2.999.022</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale	
- Obligasi pemerintah	2.032.435	-	2.032.435	- Government bonds
- Obligasi korporasi	-	74.789	74.789	- Corporate bonds
	<u>2.032.435</u>	<u>74.789</u>	<u>2.107.224</u>	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss	
- Liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	1.121.198	-	1.121.198	- Obligations to return securities received under secured borrowings
- Derivatif	-	628.628	628.628	- Derivatives
	<u>1.121.198</u>	<u>628.628</u>	<u>1.749.826</u>	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar obligasi korporasi yang tidak tercatat di bursa, forward, swap suku bunga ("IRS") dan cross currency swap ("CCS"), dan tagihan atas pinjaman yang dijamin yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models

The fair values of financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of the unlisted corporate bonds, forward, interest rate swap ("IRS") and cross currency swap ("CCS"), and receivables under secured borrowings, which were determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments that were not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

		31 Desember/December 2017				
		Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Aset keuangan						Financial assets
Kredit yang diberikan	9.602.647	-	-	9.618.295	9.618.295	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi (Sukuk)	1.002.612	1.023.545	-	-	1.023.545	Investment securities (Sukuk)
	<u>10.605.259</u>	<u>1.023.545</u>	<u>-</u>	<u>9.618.295</u>	<u>10.641.840</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah:						Deposits from customers:
- Giro	7.581.248	-	7.581.248	-	7.581.248	Current accounts -
- Deposito berjangka dan deposito on call	2.377.787	-	2.377.787	-	2.377.787	Time deposits and deposits on call
- Jaminan kas	11.652	-	11.652	-	11.652	Cash margin -
	<u>9.970.687</u>	<u>-</u>	<u>9.970.687</u>	<u>-</u>	<u>9.970.687</u>	
		31 Desember/December 2016				
		Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Aset keuangan						Financial assets
Kredit yang diberikan	18.566.664	-	-	17.586.866	17.586.866	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi (Sukuk)	990.301	999.095	-	-	999.095	Investment securities (Sukuk)
	<u>19.556.965</u>	<u>999.095</u>	<u>-</u>	<u>17.586.866</u>	<u>18.585.961</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah:						Deposits from customers:
- Giro	7.198.631	-	7.198.631	-	7.198.631	Current accounts -
- Tabungan	4.115.196	-	4.115.196	-	4.115.196	Saving accounts -
- Deposito berjangka dan deposito on call	9.704.683	-	9.704.683	-	9.704.683	Time deposits and deposits on call
- Jaminan kas	1.704	-	1.704	-	1.704	Cash margin -
	<u>21.020.214</u>	<u>-</u>	<u>21.020.214</u>	<u>-</u>	<u>21.020.214</u>	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Tagihan wesel ekspor

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari bank-bank lain
- Utang akseptasi
- Pinjaman yang diterima

Nilai wajar investasi pada sukuk berdasarkan harga kuotasi pasar aktif.

Nilai wajar kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang dan suku bunga internal.

Nilai wajar simpanan dari nasabah sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

b. Fair values of financial instruments
(continued)

Majority of the financial instruments are not measured at fair value are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature or re-priced to current market rates frequently, as such, the fair value of these financial instruments approximate the carrying amount.

Financial assets:

- Cash on hand
- Demand deposits with Bank Indonesia
- Demand deposits with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Export bills receivable

Financial liabilities:

- Deposits from other banks
- Acceptance payables
- Borrowings

The fair value of investment in sukuk was based on quoted active market prices.

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. *Inputs* into the valuation techniques include expected future cash flow and internal interest rates.

The fair value of deposits from customers are the same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's commitments and contingencies were as follows:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency		2017	2016	
		2017	2016			
KOMITMEN						
<u>Liabilitas komitmen:</u>						
COMMITMENTS						
<u>Committed liabilities:</u>						
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan	IDR			(458.874)	(432.200)	Unused credit facilities - committed
	USD	253.431.103	325.643.415	(3.433.485)	(4.387.231)	
				(3.892.359)	(4.819.431)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR			(172.633)	(106.878)	Irrevocable L/C facilities
	USD	15.242.118	23.325.041	(206.500)	(314.247)	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	3.349.550	4.647.872	(45.380)	(62.618)	
				(424.513)	(483.743)	
Jumlah liabilitas komitmen				(4.316.872)	(5.303.174)	Total committed liabilities
KONTINJENSI						
<u>Contingent receivables:</u>						
CONTINGENCIES						
<u>Contingent receivables:</u>						
Garansi bank yang diterima (Catatan 27)	IDR			160.621	156.046	Bank guarantees received (Note 27)
	USD	139.775.305	255.485.943	1.893.676	3.442.034	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	-	294.064	-	3.962	
				2.054.297	3.602.042	
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						<u>Contingent liabilities:</u>
Garansi bank yang diterbitkan	IDR			(1.010.131)	(1.020.811)	Bank guarantees issued
	USD	106.968.331	184.599.841	(1.449.207)	(2.487.021)	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	343.806	714.199	(4.658)	(9.622)	
				(2.463.996)	(3.517.454)	
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				(409.699)	84.588	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - liabilitas bersih				(4.726.571)	(5.218.586)	Total commitments and contingencies - net liabilities

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut, apakah dapat dimenangkan oleh Bank atau tidak, tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

26. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku, disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

26. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing OJK regulations, presented at their carrying amounts before allowance for impairment losses:

		2017					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.537.295	-	-	-	-	1.537.295	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.059.580	-	-	-	-	1.059.580	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.813.181	-	-	-	-	3.813.181	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.133.253	-	-	-	-	1.133.253	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	1.704.830	-	-	-	-	1.704.830	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	717.515	-	-	-	-	717.515	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	9.415.787	257.544	-	-	304.323	9.977.654	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.179.852	-	-	-	-	4.179.852	Investment securities
Transaksi rekening administratif dengan risiko kredit	6.780.868	-	-	-	-	6.780.868	Off-balance sheet transactions with credit risk
		2016					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.854.209	-	-	-	-	1.854.209	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.056.078	-	-	-	-	1.056.078	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.038.703	-	-	-	-	2.038.703	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	1.353.137	-	-	-	-	1.353.137	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.645.885	-	-	-	-	1.645.885	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	535.852	-	-	-	-	535.852	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	5.419	-	-	-	-	5.419	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	17.762.387	1.709.845	139.808	186.596	1.034.186	20.832.822	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.097.525	-	-	-	-	3.097.525	Investment securities
Transaksi rekening administratif dengan risiko kredit	8.805.167	148.103	-	-	67.358	8.820.628	Off-balance sheet transactions with credit risk

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak yang berelasi pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Giro pada bank-bank lain	154.977	118.676	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	2.333.469	713.997	<i>Placements with other banks</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	165.938	264.758	<i>Financial assets held for trading</i>
Simpanan dari nasabah	22.417	42.927	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	546.320	612.078	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	38.939	145.742	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Liabilitas lain-lain	11.510	6.769	<i>Other liabilities</i>
Pendapatan bunga	18.602	8.814	<i>Interest income</i>
Beban bunga	9.172	11.868	<i>Interest expense</i>
Beban provisi dan komisi	4.306	10.321	<i>Fees and commissions expenses</i>
Beban umum dan administrasi	8.662	30.206	<i>General and administrative expenses</i>
Tagihan kontinjensi:			<i>Contingent receivables:</i>
Garansi bank yang diterima	890.117	1.885.157	<i>Bank guarantees received</i>

Transaksi dengan Personil Manajemen Kunci

Transactions with Key Management Personnel

Saldo transaksi personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya adalah sebagai berikut:

Outstanding balances from key management personnel and their immediate relatives were as follows:

	31 Desember/December		
	2017	2016	
Kredit yang diberikan:			<i>Loans receivable:</i>
Pinjaman karyawan	23.953	8.284	<i>Staff Loans</i>
Kartu Kredit	-	418	<i>Credit Card</i>
Jumlah	23.953	8.702	<i>Total</i>
Simpanan dari nasabah	22.417	13.900	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	15.228	16.501	<i>Obligation for post-employment benefits</i>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tingkat suku bunga kredit untuk pinjaman karyawan yang diberikan kepada personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya masing-masing sebesar 6,00% dan 6,00% setahun, sedangkan tingkat suku bunga untuk simpanan dari nasabah (pihak berelasi) adalah masing-masing sebesar 6,01% dan 6,25% setahun.

As of 31 December 2017 and 2016, interest rates charged on staff loans extended to the key management personnel and their immediate relatives were 6.00% and 6.00% per annum, respectively while interest rates for deposits from customers (related parties) were 6.01% and 6.25% per annum, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka, dan pada akhir tahun 2017 dan 2016 tidak ada cadangan spesifik untuk kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

During the year ended 31 December 2017 and 2016, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end 2017 and 2016 there was no specific allowance for impairment losses provided against the loans receivable balance with key management personnel and their immediate relatives.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

Key management personnel compensation for the year comprised:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2017	2016	
Imbalan kerja jangka pendek	1.338	29.057	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja	1.464	5.266	<i>Post-employment benefits</i>
	2.802	34.323	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
ANZ Banking Group Limited - Melbourne	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank lain, Penempatan pada bank-bank lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Liabilitas lain-lain, Pendapatan bunga, Beban bunga, Beban provisi dan komisi, Beban umum dan administrasi, Garansi bank yang diterima/ Demand deposits with other banks, Placements with other banks, Financial assets held for trading, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Other liabilities, Interest income, Interest expense, Fee and commission expenses, General and administrative expenses, Bank guarantees received.
Manajemen kunci/Key Management Personnel	Manajemen kunci/Key Management Personnel	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah, Liabilitas imbalan pascakerja, Beban bunga/Loans receivable, Deposits from customers, Obligation for post-employment benefits, Interest expense.

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") memberikan jasa *shared services* kepada Bank sehubungan dengan manajemen, bisnis & teknologi, yang termasuk di dalam *Master Services Agreement* tertanggal 30 September 2010. Perjanjian ini berlaku sampai salah satu pihak membatalkannya. Beban yang ditagih untuk jasa-jasa tersebut dicatat sebagai beban imbalan manajemen (beban umum dan administrasi) (Catatan 23).

Pada tahun 2011, Bank menerima surat dari Bank Indonesia yang tidak memperkenankan Bank untuk mencatat beban *Intra Group* tanpa persetujuan dari Bank Indonesia (sekarang OJK) untuk tahun 2011 dan seterusnya.

Pada tanggal 9 Januari 2015, Bank menerima surat pemberitahuan dari OJK (No. S-01/PB.33/2015) yang memberitahukan bahwa Bank dapat mengakui beban *Intra Group* tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar AUD 2.044.000 (ekuivalen Rp 21.655) dan AUD 2.794.000 (ekuivalen Rp 27.460), berupa biaya amortisasi proyek *core banking system* (Finacle) dengan jadwal pembebanan hingga tahun 2021 dan proyek sistem kartu kredit (*VisionPlus*) hingga tahun 2016.

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") provides *shared services* to the Bank for which ANZ Group provides supports in the area of management, business & technology, which are covered in a *Master Services Agreement* dated 30 September 2010. This agreement is valid until either party terminates it. The amount charged in relation to those services are recorded as part of management fee expenses (general and administrative expenses) (Note 23).

In 2011, the Bank received letters from Bank Indonesia which disallowed the Bank to record any *Intra Group* charges without approval from Bank Indonesia (now OJK) for year 2011 onwards.

On 9 January 2015, the Bank was notified by another letter from OJK (No. S-01/PB.33/2015) which informed that the Bank can book 2017 and 2016 *Intra Group* Charges of AUD 2,044,000 (equivalent to Rp 21,655) and AUD 2,794,000 (equivalent to Rp 27,460), respectively, for the amortization of core banking system (Finacle) costs until 2021 and credit card system (*VisionPlus*) costs until 2016.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

28. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Sehubungan dengan penjualan aset dan liabilitas terkait ritel dan *wealth* kepada PT Bank DBS Indonesia, Bank menghentikan operasi ritel dan *wealth*. Hasil operasional dan arus kas dari operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil operasional dari operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	1.671.434	2.086.849
Beban bunga	(431.573)	(519.498)
Pendapatan bunga bersih	<u>1.239.861</u>	<u>1.567.351</u>
Pendapatan provisi dan komisi	907.667	1.036.906
Beban provisi dan komisi	(114.690)	(54.777)
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>792.977</u>	<u>982.129</u>
Jumlah pendapatan operasional	<u>2.032.838</u>	<u>2.549.480</u>
Kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	(903.600)	(871.393)
Beban umum dan administrasi	(410.542)	(360.350)
Beban karyawan	(300.829)	(329.047)
Kerugian penurunan nilai dan beban lainnya terkait aset yang dimiliki untuk dijual	(548.479)	-
Lainnya	-	(15)
Jumlah beban operasional	<u>(2.163.450)</u>	<u>(1.560.805)</u>
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan	(130.612)	988.675
Beban pajak penghasilan	(24.854)	(245.971)
(Rugi) laba bersih dari operasi yang dihentikan	<u>(155.466)</u>	<u>742.704</u>

Kerugian penurunan nilai dan beban lainnya terkait aset yang dimiliki untuk dijual terdiri dari:

	2017
Pengakuan beban yang ditangguhkan	226.330
Penurunan nilai <i>goodwill</i>	182.216
Beban pesangon	113.608
Penurunan nilai aset tetap ritel	44.789
Penurunan nilai <i>software</i> ritel	63
Pengakuan pendapatan yang ditangguhkan	<u>(18.527)</u>
	<u>548.479</u>

- b. Arus kas yang digunakan untuk operasi yang dihentikan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 184.396 dan Rp 1.563.180.

28. DISCONTINUED OPERATION

In conjunction with the sale of assets and liabilities related to retail and wealth to PT DBS Bank Indonesia, the Bank discontinued the operation of retail and wealth. The operating results and cash flows from the discontinued operation are as follows:

- a. Operating results of discontinued operation are as follows:

OPERATING INCOME AND EXPENSES

Interest income	2.086.849
Interest expense	(519.498)
Net interest income	<u>1.567.351</u>
Fees and commissions income	1.036.906
Fees and commissions expenses	(54.777)
Net fees and commissions income	<u>982.129</u>
Total operating income	<u>2.549.480</u>
Impairment losses on financial assets-net	(871.393)
General and administrative expenses	(360.350)
Personnel expenses	(329.047)
Impairment losses and other charges relating to assets held for sale	-
Others	(15)
Total operating expenses	<u>(1.560.805)</u>
(Loss) income before income tax	988.675
Income tax expense	(245.971)
Net (loss) income from discontinued operation	<u>742.704</u>

The impairment losses and other charges relating to assets held for sale comprised of:

Recognition of deferred costs	226.330
Impairment of goodwill	182.216
Redundancy expenses	113.608
Impairment of retail fixed assets	44.789
Impairment of retail software	63
Recognition of deferred revenue	<u>(18.527)</u>
	<u>548.479</u>

- b. Cash flows used in discontinued operation for the year ended 31 December 2017 and 2016 were amounted to Rp 184,396 and Rp 1,563,180, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Beberapa standar akuntansi baru, perubahan dan interpretasi standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Diantaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 mungkin relevan dengan laporan keuangan Bank ke depannya, dan mungkin membutuhkan penerapan secara restrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
PSAK No. 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan umum baru untuk akuntansi lindung nilai. PSAK ini meneruskan petunjuk untuk penghentian pengakuan instrumen keuangan yang diambil dari PSAK 55.

PSAK No. 71 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan. Penerapan secara restrospektif secara umum disyaratkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum diterapkan secara prospektif, dengan beberapa pengecualian yang terbatas. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Januari 2020.

- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
PSAK No. 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan apakah, besaran pendapatan dan kapan pendapatan diakui. PSAK ini juga memperkenalkan petunjuk baru untuk biaya, dimana biaya-biaya tertentu untuk memperoleh dan menyelesaikan kontrak diakui sebagai aset terpisah jika kriteria tertentu terpenuhi.

PSAK No. 72 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK No 72 menawarkan berbagai pilihan transisi termasuk penerapan restrospektif secara penuh dimana entitas dapat memilih untuk menerapkan standar untuk transaksi historis dan melakukan penyesuaian restrospektif untuk setiap informasi komparatif yang disajikan pada laporan keuangan tahun 2020. Ketika menerapkan metode penerapan restrospektif penuh, entitas juga dapat memilih menggunakan berbagai panduan praktis untuk mempermudah transisi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**29. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

Certain new accounting standards, amendments and interpretations of standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2017, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK"), which will become effective starting 1 January 2020 may be relevant to the Bank's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- PSAK No. 71, "Financial Instruments"
PSAK No. 71 replaces most of the existing guidance in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". This PSAK includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.

PSAK No. 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted. Retrospective application is generally is required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity as of 1 January 2020.

- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
PSAK No. 72 establishes a comprehensive framework for determining whether, how much and when revenue is recognized. This PSAK also introduces new cost guidance which requires certain costs of obtaining and fulfilling contracts to be recognized as separate assets when specified criteria are met.

PSAK No. 72 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted. PSAK No. 72 offers a range of transition options including full retrospective adoption where an entity can choose to apply the standard to its historical transactions and retrospectively adjust each comparative period presented in its 2020 financial statements. When applying the full retrospective method, an entity may also elect to use a series of practical expedients to ease transition.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

29. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK No. 73, "Sewa"
PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30, "Sewa". PSAK No. 73 meniadakan klasifikasi sewa sebagai sewa operasi maupun sewa pembiayaan dan memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa. Dalam menerapkan model baru, penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. PSAK No. 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi untuk pesewa sesuai PSAK No. 30. Dengan demikian, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan mencatat kedua jenis sewa ini dengan mengikuti model akuntansi PSAK No. 30 untuk sewa operasi dan sewa pembiayaan. Namun, PSAK No. 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif oleh pesewa.

PSAK No. 73 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan jika entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Bank belum menentukan besarnya dampak secara retrospektif, atas penerapan standar ini di masa yang akan datang terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Bank. Bank tidak berencana melakukan penerapan dini atas standar-standar ini.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

29. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)

- PSAK No. 73, "Leases"
PSAK No. 73 replaces PSAK No. 30, "Leases". PSAK No. 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. In applying the new model, a lessee is required to recognize right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. PSAK No. 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK No. 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK No. 30 operating lease and finance lease accounting models, respectively. However, PSAK No. 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.

PSAK No. 73 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted if PSAK No. 72 is also applied.

As of the issuance of these financial statements, the Bank has not determined the extent of retrospective impact, that the future adoption of these standards will have on the Bank's financial position and operating results. The Bank does not plan to adopt these standards early.



PT Bank ANZ Indonesia
ANZ Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220
Phone (021) 575 0300
www.anz.co.id